

# PERAN MEDIA DAN TERPENUHINYA

## HAK ANAK ATAS IMUNISASI



Kompilasi Karya Jurnalistik Terbaik  
Tentang Anak Tahun 2022

# PERAN MEDIA DAN TERPENUHINYA HAK ANAK ATAS IMUNISASI

Kompilasi Karya Jurnalistik Terbaik  
Tentang Anak Tahun 2022



# Peran Media Dan Terpenuhinya Hak Anak Atas Imunisasi

Kompilasi Karya Jurnalistik Terbaik Tentang Anak Tahun 2022

## Penulis:

### Kategori Cetak/online

Adi Warsidi - acehkini.id partner kumparan.com; Triyo Handoko - Project Multatuli; Dhana Kencana - IDN Times; Arief Priyono - Project Multatuli; Deonisia Arlinta - Harian Kompas; Muhammad Saifullah - readers.id; Huyogo Simbolon - Liputan6.com; Emi La Palau - bandungbergerak.id; Dini Suciningrum - IDN Times

### Kategori Foto

Nur Chamim - Jawa Pos Radar Semarang; Andrey Gromico - Tirto.id; Jessica Helena Wuysang; Antara Foto; Arif Hidayah - bandungbergerak.id; Rafi Fadhilah - HU Pikiran Rakyat; Wahdi Septiawan - Antara Foto; Iqbal S Nugroho - Merdeka.com; Anis Efizudin - LKBN Antara; Maman Sukirman - Koran Sindo; Totok Wijayanto - Harian Kompas

### Kategori Radio

Malika, Asrul Dwi, Aika Renata, Raga Prabhantara - KBR ; Benny Hermawan - RRI Surabaya; Ardi - RRI Merauke; Achmad Aulia - Radio Smartfm Palembang; Valda Kustarini - KBR; Taufik Hidayat - RRI Sintang; Eko Susanto - I Radio FM Jakarta; Gea Rara Hayu Arimbi - Pro 1 FM RRI Jember; Susanti A.K Taba - LPP RRI Tolitoli

### Kategori Televisi

Bambang Hadi Purwanto, Sapto Agus Irawan - DAAI TV; Affan Jaya Rahman, Christopher Novezius, Fitri Rachmawati, Githa Nila Maharkesri, Khalida Meyliza, Veronica Hervy, Adinda Ramadhaning Kusumo, Mercy Tirayoh, Dhiya Ur Rahman, Fadlyanto Sugiono, Ersyad, Ade Prakoso, Riki Ramahdoni - Kompas TV; Bangun Fajar Agestino, Dian Putri, Tsabita Sarah, Syahri Kurniawan - DAAITV; Didin Iswandani, Miftah Faridl - CNN Indonesia TV

## Dewan Juri:

### Kategori Cetak

J. Heru Margianto, Kinanti Pinta Karana, Asep Setiawan, Retno Listyarti

### Kategori Foto

Ng Swanti, Ali Aulia Ramly, Eddy Hasby, Rully Kesuma

### Kategori Radio

Citra Dyah Prastuti, Ahmad Chair, Hayder Affan, Tias Anggoro

### Kategori Televisi

Laban Abraham Laisila, Yovantra Arief, Fajar, Mimah Susanti

**Editor Bahasa:** Ana Djukana

**Desain dan Tata Letak:** Fahrul Rozi

**Cetakan Pertama:** Juni 2022

**ISBN:** 978-979-3530-57-4

**Diterbitkan oleh:**



**Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia**

Alamat: Jl. Kembang Raya No.6, Kwitang, Senen,  
Jakarta Pusat 10420

Telepon: (6221) 3151214

Email: [sekretariat@ajiindonesia.or.id](mailto:sekretariat@ajiindonesia.or.id),

Web: [www.aji.or.id](http://www.aji.or.id)

**Didukung oleh:**



## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar AJI Indonesia</b> .....	ix
<b>Kata Pengantar UNICEF Indonesia</b> .....	x
<b>Kata Pengantar Dewan Juri Kategori Cetak/Online</b> .....	xi
<b>Kata Pengantar Dewan Juri Kategori Foto</b> .....	xiii
<b>Kata Pengantar Dewan Juri Kategori Radio</b> .....	xvi
<b>Kata Pengantar Dewan Juri Kategori TV</b> .....	xvii
<b>KATEGORI CETAK/ONLINE</b> .....	<b>1</b>
<b>Adi Warsidi - acehkini.id partner kumparan.com</b>	
Kisah anak di Kota Sabang: Begitu lahir diberi gaji (1) .....	3
Kisah anak di Kota Sabang: Cerita orang tua usai bayi mendapat gaji (2) .....	7
Sukses Kota Sabang merawat anak: Raih Anugerah KLA 2021 (3) .....	10
<b>Triyo Handoko - Project Multatuli</b>	
Ironi perkawinan anak di Surakarta dan Karanganyar .....	14
<b>Dhana Kencana - IDN Times</b>	
Kegigihan Nanasaurus untuk Wacan Bocah demi tumbuh kembang anak .....	20
<b>Arief Priyono - Project Multatuli</b>	
Yang tertinggal, yang tersayang: Kisah anak-anak yang jadi yatim dan piatu karena Covid-19 .....	25
<b>Deonisia Arlinta - Harian Kompas</b>	
Melawan hoaks vaksinasi Covid-19 pada anak .....	31
<b>Muhammad Saifullah - readers.id</b>	
Garit ayah untuk pertumbuhan anak .....	35
<b>Huyogo Simbolon - Liputan6.com</b>	
'Kebablasan' Membuat Perundungan Tidak Keren di Sekolah .....	44
<b>Emi La Palau - bandungbergerak.id</b>	
ANAK-ANAK BANDUNG DI TENGAH PENGUSURAN #2: Di bawah Lindungan	

Masjid Al Islam Tamansari .....	55
<b>Dini Suciatiningrum - IDN Times</b>	
Derita anak silver menahan erih demi upiah di masa pandemi .....	60
<b>Emi La Palau - bandungbergerak.id</b>	
Anak-anak Bandung di tengah penggusuran #1: Bermain (lagi) di atas Puing Anyer Dalam .....	67
<b>KATEGORI FOTO .....</b>	<b>71</b>
<b>Nur Chamim - Jawa Pos Radar Semarang</b>	
PTM Sekolah Luar Biasa di Semarang .....	73
<b>Andrey Gromico - Tirto.id</b>	
Nakes kenakan topeng superhero untuk tarik minat vaksinasi anak .....	75
<b>Jessica Helena Wuysang - Antara Foto</b>	
Belajar bersama di rumah pintar Punggur .....	77
<b>Arif Hidayah - bandungbergerak.id</b>	
Membubung stunting di Kota Bandung .....	79
<b>Rafi Fadhilah - HU Pikiran Rakyat</b>	
Uji usap anak sekolah .....	81
<b>Wahdi Septiawan - Antara Foto</b>	
Edukasi imunisasi bagi murid melalui dongeng .....	83
<b>Iqbal S Nugroho - Merdeka.com</b>	
Antusias Anak Sekolah Ikut Imunisasi .....	85
<b>Anis Efizudin - LKBN Antara</b>	
Vaksinasi anak bersama super hero .....	87
<b>Maman Sukirman - Koran Sindo</b>	
Pacu ekonomi di masa pandemi .....	89
<b>Totok Wijayanto - Harian Kompas</b>	
Memulung untuk bertahan hidup .....	91
<b>KATEGORI RADIO .....</b>	<b>93</b>

<b>Asrul Dwi Fajar, Iriene Natalia, Raga Prabhantara, Malika - KBR</b> HIDUP USAI TEROR SEASON 2 .....	95
<b>Benny Hermawan - RRI Surabaya</b> CITA-CITA DAN HARAPAN ANAK-ANAK ODHA .....	101
<b>Ardi - RRI Merauke</b> "IMUNISIASI PENYELAMAT ANAK PAPUA" .....	111
<b>Achmad Aulia - Radio Smartfm Palembang</b> VAKSINASI COVID19 UNTUK ANAK, PILIHAN TERBAIK SAAT PANDEMI MELANDA .....	115
<b>Valda Kustarini - KBR</b> ADA ASA DI BALIK TUMPUKAN SAMPAH .....	118
<b>Taufik Hidayat - RRI Sintang</b> ANTARA KEMISKINAN DAN STUNTING .....	121
<b>Eko Susanto - I Radio FM Jakarta</b> "ANAK MARUNDA DIKEPUNG DEBU BATU BARA" .....	124
<b>Taufik Hidayat - RRI Sintang</b> NASIB SEKOLAH KAMI KARENA PANDEMI .....	129
<b>Gea Rara Hayu Arimbi - Pro 1 FM RRI Jember</b> UNDER 19 .....	133
<b>Susanti A.K Taba - LPP RRI Tolitoli</b> "LUKA BATIN ANAK KORBAN PEMERKOSAAN" .....	137
<b>KATEGORI TV .....</b>	<b>140</b>
<b>Bambang Hadi Purwanto, Sapto Agus Irawan - DAAI TV</b> PERJUANGAN ANAK YANG HIDUP DENGAN HIV DI TENGAH PANDEMI COVID-19 .....	142
<b>Affan Jaya Rahman, Christopher Novezius, Fitri Rachmawati, Githa Nila Maharkesri, Khalida Meyliza, Veronica Hervy - Kompas TV</b> PANDEMI, ANGKA PERNIKAHAN NAIK .....	150

<b>Adinda Ramadhani Kusumo, Mercy Tirayoh, Veronica Hery,</b> <b>Muhamad Rizky Supiyan, Affan Jaya Rahman, Angga Riady,</b> <b>Ahmad Fadlilah, Widi Nugroho - Kompas TV</b>	
MEREKA & KITA, SETARA .....	172
<b>Adinda Ramadhani Kusumo, Githa Nila Maharkesri, Veronica Hery,</b> <b>Affan Jaya Rahman, Dhiya Ur Rahman, Fitri Rachmawati,</b> <b>Fadlyanto Sugiono - Kompas TV</b>	
GENERASI YANG HILANG KALA PAGEBLUK .....	193
<b>Dian Putri, Bangun Fajar, Syahri Kurniawan - DAAI TV</b>	
KAMI YANG TAK GENTAR .....	212
<b>Bambang Hadi Purwanto, Sapto Agus Irawan - DAAI TV</b>	
Anak Jalanan Sanggar Anak Senja .....	225
<b>Christopher Novezius, Ersyad Ade Prakoso, Khalida Meyliza,</b> <b>Riki Ramahdoni, Veronica Hery - Kompas TV</b>	
MIMPI BURUK KORONA MENIMPA ANAK .....	233
<b>Christopher Novezius, Veronica Hery, Adinda Ramadhani Kusumo,</b> <b>Githa Nila Maharkesri - Kompas TV</b>	
HARAPAN BARU SEKOLAH TATAP MUKA .....	251
<b>Didin Iswandani, Miftah Faridl - CNN Indonesia TV</b>	
KAMPUNG LALI GADGET, AJAK ANAK LUPAKAN GADGET .....	274
<b>Bambang Hadi Purwanto, Sapto Agus Irawan - DAAI TV</b>	
KARENA ANAK BEGITU ISTIMEWA .....	277

## KATA PENGANTAR AJI INDONESIA

**A**nak merupakan aset bangsa. Karena itu, pemerintah dan keluarga harus memastikan tumbuh dan berkembang anak dengan baik untuk keberlanjutan bangsa ini. Mulai dari kecukupan gizi, kesehatan fisik, dan kesehatan psikis tidak boleh terabaikan termasuk di masa pandemi Covid-19.

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) memang menunjukkan Angka Kematian Bayi (AKB) telah menurun secara signifikan dari tahun ke tahun. Dari 68 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1991, menjadi 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2017.

Namun, ini bukan berarti tugas untuk memerangi AKB telah selesai. Sebab, 24 kematian anak tersebut tidak boleh dipandang sepele dan sebatas angka. Apalagi AKB didominasi oleh penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin 1,7 juta kematian pada anak atau lima persen pada anak balita adalah akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I).

Kondisi ini diperburuk penolakan vaksinasi di sejumlah daerah dengan sejumlah alasannya. Salah satunya karena maraknya hoaks atau informasi bohong tentang vaksin. Mulai dari tidak halal dan ada chips di dalam vaksin. Karena itu, jurnalis dan media massa memiliki peran penting dalam menjernihkan informasi untuk masyarakat.

Informasi yang tepat melalui pemberitaan dapat menjawab keragu-raguan dan berbagai informasi keliru tentang vaksin. Terutama saat pandemi Covid-19 yang banyak dipenuhi infodemi dalam lebih dua tahun terakhir ini.

Buku di tangan Anda ini merupakan kumpulan karya yang menjadi nominasi dan mendapat penghargaan lomba karya jurnalistik hasil kolaborasi AJI dengan UNICEF Indonesia. Penghargaan ini diharapkan dapat mendorong jurnalis untuk menghasilkan liputan-liputan yang berkualitas tentang vaksinasi.

Penghargaan terhadap jurnalisme yang berkualitas pada akhirnya dapat menjadi bola salju yang menggelinding, menyentuh jurnalis-jurnalis yang lain untuk berbuat yang terbaik juga. Dan pada akhirnya, gerakan kebaikan ini juga akan menyentuh masyarakat secara luas dan bersama-sama dalam menjaga tumbuh kembang anak sebagai generasi penerus bangsa.

AJI Indonesia berharap karya-karya jurnalistik yang luar biasa ini dapat menjadi acuan bagi pemangku kepentingan dalam mengambil kebijakan dan menjadi bahan bacaan yang menjernihkan bagi publik.

**Sasmito**  
**Ketua Umum AJI Indonesia**

## KATA PENGANTAR UNICEF INDONESIA

Pada setiap penyelenggaraan perhelatan Media Awards UNICEF Indonesia dan AJI Indonesia, harapan kami adalah agar minat jurnalis untuk ikut serta dalam kompetisi ini tetap tinggi. Karya jurnalistik adalah catatan sejarah dan refleksi dari sang pembuat karya. Pengetahuan dan kedalaman pemahaman tentang suatu topik dan keseriusan dalam penggarapannya terbaca, terdengar, terlihat dan terasa oleh pemirsa. Hal ini sejalan dengan semangat UNICEF dan AJI untuk selalu giat meningkatkan kapasitas wartawan mengenai hak anak, pelibatan remaja dan anak muda dalam isu-isu yang penting untuk mereka serta berbagai topik lain yang menjadi fokus kerja UNICEF di Indonesia dan di dunia. Tahun ini ada 300 karya dari berbagai media massa yang terpilih untuk diseleksi oleh tim juri. Semoga tahun-tahun mendatang, jumlahnya akan terus bertambah. Semakin banyak karya berkualitas mengenai isu-isu tentang anak, diharapkan akan semakin tinggi kesadaran masyarakat dan para pemangku kepentingan untuk mengedepankan anak dan menjadikan mereka pusat dari berbagai pengambilan keputusan.

Media Awards termasuk salah satu kegiatan dari program kemitraan antara UNICEF Indonesia dengan AJI Indonesia yang sudah berlangsung sejak 2004. Tema yang diangkat beragam dari area-area kerja UNICEF diantaranya perlindungan anak, pendidikan dan kesehatan. Tim juri dari setiap kategori memilih dua pemenang, yang salah satunya dinamakan "*special mention*". Untuk tahun kerja 2021-2022, topik khusus yang menjadi special mention adalah imunisasi anak yang mencakup vaksinasi COVID-19.

Tidak mudah memilah dan memilih yang terbaik dari ratusan karya yang masuk seleksi. Kami berterima kasih kepada semua jurnalis yang sudah mengirimkan karya mereka. Bukan hanya karena mereka sudah berpartisipasi dalam kegiatan ini, tetapi juga karena mereka sudah mengangkat isu-isu tentang anak untuk peliputan mereka. Kami berharap kepedulian ini akan berkesinambungan di mana pun rekan-rekan jurnalis berkarya. Anak-anak adalah masa depan peradaban. Tugas kita memastikan mereka mendapatkan hak-hak mereka dan meraih masa depan terbaik.

Tetaplah berkarya, untuk setiap anak.

**Kinanti Pinta Karana**  
**Spesialis Komunikasi UNICEF**

## KATA PENGANTAR

### DEWAN JURI KATEGORI CETAK/ONLINE

**M**enemukan naskah yang akhirnya menjadi pemenang dari ratusan tulisan jurnalistik yang kami terima, bukanlah perkara mudah. Bagaimanapun, dari 179 karya yang masuk nominasi, dewan juri harus memilih yang terbaik dari ratusan karya yang bagus dan menarik, bagaimanapun pemenang harus ditentukan.

Banyak sekali naskah dengan ide menarik. Tetapi ide saja tak cukup, karena ini adalah lomba karya jurnalistik. Ide yang menarik harus dituangkan dalam bentuk tulisan yang enak dibaca, mudah dipahami, dan dapat mempengaruhi pembacanya. Karena menulis juga menjadi salah satu sarana dalam mengedukasi masyarakat.

Salah satu karya yang menjadi pemenang karya jurnalistik favorit adalah tulisan yang berjudul “Melawan Hoaks Vaksinasi Covid-19 Anak”. Tulisan dari wartawan Kompas ini sangat menggugah dan mengedukasi pembacanya untuk melawan hoaks dan menyadari bahwa vaksin merupakan upaya melindungi anak-anak kita dan menjaga anak-anak kita terpenuhi haknya untuk sehat, bahkan menurut kami, tulisan ini sarat dengan keberpihakan terhadap anak. Tulisan ini mengingatkan pembaca agar jangan sampai hak anak untuk sehat justru dihambat oleh orang-orang dewasa di sekitarnya, bahkan kerap dihambat oleh orang tua mereka sendiri, yang menolak anaknya di imunisasi/vaksinasi.

Karya jurnalistik terbaik pilihan dewan juri kategori media cetak dan online adalah karya berjudul “Kisah Anak di Kota Sabang: Begitu Lahir Diberi Gaji (1), Kisah Anak di Kota Sabang: Cerita Orang Tua Usai Bayi Mendapat Gaji (2), Sukses Kota Sabang Merawat Anak”. Tulisan jurnalistik yang dimuat Kumparan ini menunjukkan kehebatan penulis dalam meramu ide dalam bentuk tulisan yang sangat menyentuh, menarik, mengalir dan mudah dipahami, Data dan informasi lain yang disertakan penulis juga memberi warna dan menguatkan tulisan ini sehingga layak menjadi pemenang lomba karya jurnalistik AJI-UNICEF.

Secara umum 179 tulisan yang masuk dalam seleksi awal sudah baik, terutama dalam menunjukkan keberpihakan pada anak. Tulisan juga sangat beragam dalam mendorong pemenuhan hak-hak anak, seperti hak anak atas kesehatan, pendidikan, partisipasi anak, tumbuh kembang anak dan hak hidup anak, menitikberatkan penilaian pada dampak dan seberapa kuat roh tulisan memiliki keberpihakan terhadap anak.

Berbeda dengan tahun sebelumnya, tulisan yang masuk nominasi kali ini, didominasi oleh dampak pandemi Covid-19 dan upaya-upaya yang dilakukan untuk melindungi dan memenuhi hak anak-anak Indonesia. Pandemi Covid-19 makin membuka pikiran dan hati kita bahwa anak-anak sebagai pemilik masa depan Indonesia menjadi kelompok yang paling rentan. Ironinya, anak sebagai pemilik masa depan bangsa ini tak selalu dijaga oleh negara dan generasi sebelum mereka. Masalah gizi buruk, stunting, pengabaian imunisasi dasar dan imunisasi anak sekolah, perundungan, perisakan sosial, perkawinan usia anak, dan lain sebagainya, kental mewarnai pelbagai tulisan yang masuk nominasi Lomba Karya Jurnalistik AJI-UNICEF tahun ini.

Bagi seluruh dewan juri Lomba Karya Jurnalistik kategori media cetak dan online, seluruh karya jurnalistik yang masuk sangat patut diapresiasi karena memiliki keberpihakan kepada anak sebagai kelompok rentan yang harus dijaga oleh negara dan generasi sebelum mereka. Para penulis juga menunjukkan kepedulian dan kesadaran bahwa anak adalah penjaga masa depan Indonesia\*\*\*

#### **Dewan Juri Kategori Cetak/Online**

- **J. Heru Margianto (AJI)**
- **Kinanti Pinta Karana (UNICEF)**
- **Asep Setiawan (Dewan Pers)**
- **Retno Listyarti (KPAI)**

# KATA PENGANTAR

## DEWAN JURI KATEGORI FOTO

### Kesehatan Anak dalam Bingkai Foto

**A**nak-anak termasuk dalam kelompok rentan dalam mendapatkan hak mereka atas kehidupan yang sehat dan sejahtera. Imunisasi dan vaksinasi pada anak-anak merupakan salah satu upaya meningkatkan daya tahan tubuh anak-anak dan menjadi lebih kebal terhadap serangan virus, sehingga kesehatan mereka lebih terjamin.

Selama pandemi Covid-19 melanda dunia, termasuk Indonesia sejak awal tahun 2020, vaksinasi pada anak-anak yang rentan terinfeksi virus COVID-19 baru dapat dilakukan setelah kelompok lanjut usia dan usia produktif selesai mendapatkan vaksin. Menjelang kegiatan belajar secara tatap muka di sekolah akan dilaksanakan kembali setelah kelas daring lebih dari dua tahun, isu kesehatan anak terkait Covid-19 baru mendapat sorotan. Vaksinasi pada anak menjadi lebih gencar.

UNICEF Indonesia bekerja sama dengan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia memberikan “Penghargaan Karya Jurnalistik Terbaik tentang Anak 2022” dimana salah satunya adalah Kategori Foto untuk memberi penghargaan pada pewarta foto yang peduli pada isu kesehatan dan hak anak, serta terus mendorong produksi konten media yang berkualitas tentang hak anak, khususnya mengenai imunisasi dan vaksinasi.

Tahun ini, panitia menerima 64 aplikasi dari xx pewarta foto yang bekerja untuk media cetak dan online di berbagai kota di Indonesia. Dewan Juri melakukan penilaian dan memutuskan 10 foto yang akan dipamerkan secara daring pada bulan Juni 2022, kemudian menentukan pemenang utama dan pemenang special mention isu imunisasi atau vaksin Covid 19 dari kesepuluh foto tersebut.

Foto berjudul PTM Sekolah Luar Biasa di Semarang karya Nurchamim, pewarta foto Jawa Pos Radar Semarang menggambarkan suasana pembelajaran tatap muka di Sekolah Luar Biasa (SLB)/A Tuna Netra DRIA ADI Kota Semarang, Jawa Tengah, terpilih sebagai pemenang utama dalam lomba foto ini. Sebuah foto yang menggambarkan suasana belajar yang dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan. Peserta didik SLB dan guru menggunakan masker, sedangkan peserta didik lainnya mengikuti kelas secara daring di rumah masing-masing. Di luar kelas, ada kursi roda dan tongkat bersandar di dinding sementara seorang petugas kesehatan menyemprotkan desinfektan ke bagian ruangan untuk mensterilkan bangunan dari virus. Dewan Juri menganggap dalam satu bingkai karya (frame), Nurchamim mampu menggambarkan dilema yang harus kita lalui selama masa pandemi, dipaksa membuat keputusan-keputusan sulit, seperti memilih antara kesehatan dan pendidikan.

Isu kesehatan anak khususnya imunisasi dan vaksinasi menjadi tema lomba tahun ini. Banyak peserta lomba mengirimkan foto-foto yang menunjukkan kegiatan vaksinasi pada anak-anak seperti momen petugas sedang menyuntikkan vaksin, dan bermacam ekspresi anak yang sedang divaksin. Dewan Juri memilih foto berjudul Nakes Kenakan Topeng Superhero untuk Tarik Minat Vaksinasi Anak karya Andrey Gromico dari

Tirto.id merekam seorang tenaga kesehatan menggunakan topeng pahlawan *super hero* agar anak-anak tidak takut dengan jarum suntik saat vaksinasi berlangsung sebagai pemenang special mention isu imunisasi atau vaksinasi Covid 19.

Ada empat aspek yang menjadi panduan Dewan Juri dalam menilai foto-foto yang masuk pada lomba ini. Ide dan gagasan termasuk kesesuaian foto dengan tema yang ditentukan, dampak dalam arti seberapa jauh foto tersebut mampu menggugah emosi pembaca, unsur teknis fotografi mencakup kreativitas dan komposisi, dan caption atau keterangan lengkap dan informatif yang menyertai karya foto. Komposisi penilaian ini sepertinya tidak terlalu jauh dari penilaian lomba foto kategori jurnalistik versi Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) pada 1989. Aspek-aspek kehangatan, faktual, informatif, misi, gema dan atraktif menjadi faktor penilaian pada lomba foto PWI tersebut.

Dewan Juri mencari foto-foto yang setidaknya mempunyai unsur atraktif dan informatif sebelum mempertimbangkan aspek dampak foto dan kode etik foto jurnalistik dan pemberitaan anak-anak. Atraktif berarti foto terlihat dramatis, nampak “menggigit” dan “mencekam” secara visual termasuk komposisi grafis yang menarik. Informatif berarti foto dilengkapi dengan caption, yaitu keterangan yang menjelaskan peristiwa dalam foto secara lengkap, informasi tambahan yang tidak dapat digambarkan secara visual, yang penulisannya mengacu pada kerangka 5W+1H.

Pada lomba foto UNICEF Indonesia - Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia tahun ini, Dewan Juri mencatat beberapa peserta lomba yang mengirimkan foto yang tidak sesuai tema, seperti peristiwa orang tua yang sedang divaksin, atau sekedar foto dengan subyek anak-anak. Dalam sebuah lomba foto, kesesuaian foto dengan tema yang diusung merupakan aspek yang dinilai paling awal, selain teknik fotografi seperti pencahayaan dan komposisi. Seorang pewarta foto perlu membekali diri dengan pengetahuan umum seperti isu kesehatan dan hak anak sehingga mampu menemukan gagasan yang sesuai dengan tema lomba foto yang dia ikuti. Memiliki informasi yang memadai juga akan membantu pewarta foto membuat caption yang memberikan nilai lebih pada foto yang diciptakan, tidak sekedar menjelaskan peristiwa yang sudah tergambar jelas dalam fotonya.

Gabungan wawasan, teknik fotografi, dan kesabaran dalam menunggu momen yang tepat untuk menekan tombol akan menghasilkan foto yang kuat. Dalam beberapa foto, penilaian Dewan Juri jadi berkurang karena ada gangguan-gangguan seperti latar belakang yang mengganggu, ekspresi dan gestur tubuh subyek foto yang kurang pas.

Selain itu, Dewan Juri menemui banyaknya foto yang masuk tanpa caption yang memadai, terlebih sesuai dengan kaidah 5W+1H.

Foto jurnalistik terutama foto tunggal (*single photo*) merupakan kombinasi antara foto dengan caption, sehingga foto tersebut dapat menyuguhkan berita atau informasi yang dibutuhkan masyarakat, baik lokal, regional, nasional maupun internasional. Foto jurnalistik diharapkan dapat berfungsi sebagai bukti visual atas suatu peristiwa pada masyarakat, termasuk kejadian dibalik peristiwa tersebut, dalam tempo yang sesingkat-singkatnya. Kita dapat melihat foto jurnalistik sebagai suatu kajian, yang berarti memasuki matra yang memiliki tradisi kuat tentang proses “sesuatu” yang dikomunikasikan, dalam hal ini sesuatu yang mempunyai nilai berita, kepada orang lain

atau khalayak lain dalam masyarakat. Sebagai produk visual yang menyajikan fakta dengan informasi lengkap, foto jurnalistik akan mampu menyokong pengembangan big data atau jurnalisme berbasis data dimasa mendatang.

Catatan terakhir Dewan Juri adalah minimnya aplikasi yang dikirimkan oleh pewarta foto perempuan. Terdapat tiga dari empat total karya foto yang masuk.

Fenomena foto jurnalistik tanpa caption yang sesuai dengan kaidah pemberitaan, minimnya pewarta foto perempuan di ekosistem foto jurnalistik kita tentunya tidak disebabkan oleh satu faktor tunggal. Menguatkan peran foto jurnalistik sebagaimana fitrahnya memerlukan kerjasama pemangku kepentingan dalam ekosistem foto jurnalistik. Memberikan Penghargaan Karya Jurnalistik Terbaik tentang Anak 2022 yang dilakukan UNICEF Indonesia dan AJI Indonesia merupakan salah satu upaya mengapresiasi kerja para pewarta foto, dan memotivasi mereka untuk lebih semangat lagi dalam berkarya.

Selamat bagi para pemenang dan finalis Penghargaan Karya Jurnalistik Terbaik tentang Anak 2022!

#### **Dewan Juri Kategori Foto**

- **Ng Swanti (PFI/ Pannafoto)**
- **Ali Aulia Ramly (UNICEF)**
- **Eddy Hasby (AJI)**
- **Rully Kesuma (Foto Jurnalis Senior)**

## KATA PENGANTAR

### DEWAN JURI KATEGORI RADIO

**M**enemukan 16 karya dari kategori radio untuk karya jurnalistik tentang anak adalah hal yang menggembirakan. “Ah masih banyak yang bikin karya audio...” dan hati pun terasa hangat. Lebih semangat lagi melihat ragam tema yang diangkat - soal imunisasi, Covid-19, anak-anak dari kelompok rentan, melihat dampak lingkungan ke anak, sampai ke soal terorisme dan kekerasan seksual.

Menyajikan liputan soal anak adalah tantangan tersendiri. Liputan akan terasa hangat saat menghadirkan sudut pandang orang pertama, dan ini pun mesti dilakukan dengan kehati-hatian soal etika. Kerap kali liputan soal anak lebih banyak mengambil sudut pandang orang dewasa yang membuat anak tak lagi jadi pusat cerita.

Tantangan berikutnya yang tak kalah pelik adalah menyajikan semua itu dalam bentuk audio. Audio adalah medium yang *underrepresented* dan kerap kali *underestimated* - namun menawarkan keintiman dan kenyamanan luar biasa. Karya audio hanya punya satu jurus: masuk selintas ke telinga, langsung menghujam ke sanubari. Banyak hal berkelindan jadi satu dalam karya jurnalistik berbasis audio - kekuatan cerita, kedalaman riset, cara penyampaian, aksentuasi, dinamika cerita sampai ilustrasi musik yang dipakai.

Audio adalah medium yang tak lekang oleh zaman, justru bertambah kuat seiring perkembangan teknologi. Kita perlu mendorong semakin banyak orang bercerita, bertutur, berkisah lewat medium audio; menyederhanakan hal-hal yang rumit di dunia ini dan menyajikannya secara lugas ke telinga. Ke sanubari.

Meracik tema anak dalam medium audio perlu kesaktian tersendiri. Dan kita bisa mendengarnya lewat karya-karya yang hadir tahun ini.

Memilih hanya satu karya terbaik bukanlah hal yang mudah diputuskan oleh Dewan Juri. Meski kami telah sepakat menentukan kriteria penilaian, perdebatan untuk memilih yang terbaik tetap terjadi. Semangat untuk terus memajukan industri "hanya suara" selalu ada dalam berbagai aspek penilaian, tentu saja dengan tetap menjunjung tinggi kode etik dan aspek lainnya.

Dewan Juri juga memutuskan memberi penghargaan khusus untuk karya tentang imunisasi yang mendapat dukungan sepenuhnya dari Unicef. Selamat kepada para pemenang.

#### Dewan Juri kategori Radio:

- Citra Dyah Prastuti (KBR)
- Ahmad Chair (UNICEF)
- Hayder Affan (BBC Indonesia)
- Tias Anggoro (Praktisi Radio)

## KATA PENGANTAR DEWAN JURI KATEGORI TV

**M**ebutuhkan waktu lebih dari dua hari untuk menonton, meresapi, memaknai, dan memberi nilai pada setiap karya kompetisi jurnalisme tentang isu anak yang masuk ke folder kami para juri. Prosesnya tidak berhenti sampai di situ, kami berdiskusi cukup alot hampir dua jam untuk menentukan siapa pemenang dan yang layak mendapat kategori *special mention*.

Tantangan terbesar juri pada kompetisi yang digelar oleh Aliansi Jurnalis Independen (AJI) dan badan dunia UNICEF kali ini bukan lagi pada kesulitan mencari kesesuaian tema dan seberapa ribetnya memahami proses pra-produksi hingga post-produksi, tetapi level perbincangan diskusi terletak pada gagasan, ide, value sebuah *story* dan potensi pengaruhnya pada publik.

Kami, para juri, bukan berarti mengabaikan, apalagi menghilangkan penilaian teknis soal bagaimana sebuah karya jurnalistik audio visual dibuat. Para juri percaya bahwa proses ini jauh lebih rumit dari yang dibayangkan ketimbang para audiens yang menikmati karya jurnalistik hanya berbatas durasi di layar. Karena tim produksi, baik dari level reporter, tim support, sampai produser, atau mungkin yang rantainya lebih panjang, haqul yakin mempertimbangkan matang semua yang akan muncul terlihat dan terdengar pada layar.

Semua tim pasti mengalami hal serupa di bagian ini, tetapi yang menjadi pembeda adalah gagasan serta ide yang layak mendapat porsi terbesar, termasuk berkaitan dengan kesesuaian etik. Itulah sebabnya para juri merinci detail satu-persatu karya yang diloloskan pada tahap pertama kompetisi karya jurnalistik bertema anak.

Pada akhirnya para juri dihadapkan pada 32 karya yang lolos, dari puluhan lainnya karya yang diseleksi panitia dengan kriteria tertentu, di tahap pertama. Semua *story* yang kami tonton menarik, tetapi tak jarang kami menemui karya yang hanya berupa potongan paket pendek sebuah program berita. Meski kami memberikan penilaian, tetapi karya tersebut belum membuat juri puas berkaitan dengan kedalaman cerita, sudut pandang serta potensi pengaruhnya.

Hal tersebut jelas berbeda, baik dari sense sampai keutuhan, jika karya yang kami nikmati adalah cerita mendalam. Ini yang para juri cari. Sebab dengan mengulas panjang kali lebar plus kedalaman, penonton bisa paham, benang kusut apa yang bisa diurai dalam isu anak di Indonesia.

Sebelum akhirnya kami memutuskan sebuah cerita menjadi pemenang, ada karya jurnalistik lainnya yang menjadi pembanding yang tak kalah bagusnya. Tetapi lagi-lagi, para juri berpegang pada level lain soal potensi pengaruh dan mengukur kedalaman masalah yang diulas.

Beberapa yang menjadi perhatian adalah soal kesesuaian isu anak di era pandemi. Dari 32 karya yang kami nilai, sebagian ulasan berkaitan dengan pandemi, sementara lainnya tak kalah menarik. Kendati demikian isu luasannya menjadi penting. Itu juga

sebabnya kami menominasikan 10 karya terbaik. Di luar dari hal yang kami perderbatkan, para juri gembira karena isu anak saat ini sudah menjadi perhatian media, meski belum menjadi isu arus utama.

Atas dasar itu semua, kami haturkan selamat kepada semua tim yang masuk nominasi dan pada satu karya yang akhirnya menjadi pemenang.

Salam.

#### **Dewan Juri Kategori TV**

- **Laban Abraham Laisila (AJI)**
- **Yovantra Arief (Remotivi)**
- **Fajar (UNICEF)**
- **Mimah Susanti (KPI Pusat)**



# KATEGORI CETAK/ONLINE





# Adi Warsidi

*(acehkini.id partner kumparan.com)*

Adi Warsidi, jurnalis bekerja di Aceh. Suka menulis tentang pariwisata, sejarah dan sosial budaya masyarakat, politik dan keamanan. Ayah sepasang anak penyuka traveling yang aktif sebagai pengajar jurnalistik di Muharram Jurnalis College (MJC) Banda Aceh dan terlibat dalam beberapa penelitian terkait bencana, politik dan keamanan di Aceh pascakonflik dan pascatsunami.

# Kisah anak di Kota Sabang: Begitu lahir diberi gaji (1)

*Karya ini telah tayang di acehkini.id partner kumparan.com pada tanggal 10 Juni 2021*

**I**de memberi gaji bagi anak-anak di Kota Sabang melewati sejumlah tantangan. *Program terintegrasi Pencegahan dan Penanganan Malnutrisi ini tak dilahirkan lewat 'sim salabim aba kadabra'.*

Aktivitas di kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Sabang belum berhenti, kendati jam telah menunjukkan pukul 21.00 WIB, Kamis malam (10/6/2021). Para pegawai telah berseragam bebas berkutat dengan lembaran-lembaran kertas, di depan komputer.

Kepala Bappeda Sabang, Faisal Azwar, mondar-mandir mengawal. Menu kopi terlihat di beberapa meja. "Kami masih menyiapkan laporan pertanggungjawaban anggaran," katanya saat menerima kami di sebuah ruangan.

Agenda pertemuan adalah untuk mendengar ceritanya tentang sukses Kota Sabang menjalankan program terintegrasi Pencegahan Malnutrisi pada Ibu dan Anak, sebuah terobosan bertujuan menjamin kesehatan dan kesejahteraan anak guna menciptakan generasi sehat, kuat dan cerdas.

Program besar itu punya banyak turunan, salah satunya Gerakan untuk Anak Sehat (Geunaseh) yang terfokus pada menekan angka stunting dan gizi buruk anak, digulirkan sejak 2019 disupervisi UNICEF dan Flower Aceh. Kebijakan ini disertai dengan bantuan dana tunai sebesar Rp 150.000,00 setiap bulannya kepada semua anak berusia nol hingga enam tahun, ragam manfaat dirasakan warga Kota Sabang. Lihat artikel berikut:

Menurut Faisal, Gerakan untuk Anak Sehat (Geunaseh) telah dirancang sejak akhir 2017. Kala itu, Sabang telah sukses dengan dana pendidikan untuk para siswa. UNICEF melakukan survei terkait hal itu, kemudian melihat ada celah untuk memberikan dana bagi anak-anak dalam rangka pengentasan stunting dan malnutrisi yang menjadi gerakan nasional di Indonesia, juga Aceh.

Sesuai data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, prevalensi (faktor risiko) balita stunting di Aceh pada 2017 tercatat 34,5 persen, berada di atas rata-rata nasional yaitu 29,6 persen. Sementara di Kota Sabang, kondisinya berada di bawah rata-rata nasional. Saat itu isu stunting lagi panas-panasnya di Aceh.

Peluang perlindungan anak secara universal kemudian digarap Pemerintah Kota Sabang. Sejumlah pejabatnya rutin melakukan diskusi dengan perwakilan UNICEF di Aceh. "Kami butuh pengalaman dari UNICEF dalam menyusun konsep," ujar Faisal.

Ide itu disampaikan ke Wali Kota Sabang, Nazaruddin dan wakilnya, Suradji Junus. Mereka sepakat ditindaklanjuti. Selanjutnya pada 2018, rancangan dipacu melalui serangkaian

studiliteratur dan studi banding ke Papua. Kebetulan, UNICEF juga telah mendampingi program hampir serupa di provinsi paling timur Indonesia.

Soal anggaran, Dewan Perwakilan Rakyat Kota (DPRK) Sabang juga setuju. Rapat-rapat lintas sektoral terus dibahas untuk menyusun peraturan, mengintegrasikan dengan program nasional yang telah bergulir, sampai memberi nama program tersebut agar mudah diingat. "Saya sendiri yang mengusulkan nama Geunaseh, lalu didiskusikan bersama dan disetujui," kata Faisal. Geunaseh dalam Bahasa Aceh berarti kasih sayang.

Program yang didukung oleh UNICEF dan Flower Aceh sebagai mitra pelaksana terus dimatangkan dengan pendataan dan validasi, sasarannya anak umur nol hingga enam tahun, dengan jumlah sekitar 5.000 jiwa. Memilih anak nol hingga enam tahun didasarkan pada pertimbangan hanya anak golongan umur tersebut yang belum mendapatkan subsidi. Sementara umur di atas 6-18 tahun, telah diberikan dana beasiswa pendidikan.

Soal besaran dana kepada penerima manfaat disepakati sebesar Rp 150.000,00 per anak. Besaran dana ini merujuk pada diskusi bersama lintas sektor, berpatokan kepada standar Garis Kemiskinan (GK) atau nilai rupiah pengeluaran minimum yang diperlukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selama sebulan.

"Rata-rata standar GK adalah Rp450.000,00, kami sepakati subsidi Rp150.000,00 khusus pemenuhan gizi anak, kebutuhan lainnya dari orang tua masing-masing. Ini juga untuk mengurangi angka kemiskinan anak," jelas Faisal. Total anggaran yang dikeluarkan untuk menjalankan program keseluruhan termasuk dana untuk anak, tercatat sebesar Rp 9,2 miliar per tahun.

Setelah semua konsep matang, pada 8 April 2019, Wali Kota Sabang Nazaruddin meluncurkan program geunaseh secara resmi di aula lantai VI kantor Wali Kota. Saat itu, Nazaruddin menyebut program sebagai respon cepat terhadap tingginya jumlah kasus malnutrisi dan stunting di Sabang.

Data Aplikasi Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM) tahun 2018, angka stunting di sana tercatat 540 dari 2.037 balita atau sebesar 26,5 persen. Artinya, ada satu dari empat balita di Sabang mengalami stunting, melampaui batasan yang ditetapkan badan kesehatan dunia (WHO) sebesar 20 persen. "Program ini merupakan wujud nyata dari janji yang pernah kami sampaikan," katanya saat itu.

Menurutnya, sangat penting melakukan intervensi terpadu terhadap penanganan malnutrisi dan stunting di Kota Sabang, agar tidak menyebabkan berbagai masalah lanjutan terkait gizi, dan berdampak pada ancaman generasi sehat di kota Sabang.

Geunaseh sejalan dengan Visi Pembangunan Kota Sabang yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kota Sabang tahun 2017-2022 yakni; "*Terwujudnya pembangunan Kota Sabang yang mandiri, sejuk, tenteram yang berbasis wisata maritim dan berazaskan syariah dengan semangat kebersamaan (ulama dan umara).*" Salah misinya adalah; "*Meningkatkan pelayanan kesehatan yang manusiawi dan berkeadilan.*"

Tak lama setelah diluncurkan, Nazaruddin mengeluarkan Peraturan Wali Kota Sabang Nomor 21 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kebutuhan Esensial Anak Usia nol hingga enam Tahun, tertanggal 23 Mei 2019. Di dalamnya tertuang segala proses pelaksanaan, dari penanggungjawab sampai pemantauan dan evaluasi.

Kebijakan tersebut kemudian disempurnakan pada 17 Juli 2020, dengan keluarnya Peraturan Peraturan Wali Kota Sabang Nomor 21 Tahun 2020 tentang Perubahan atas peraturan sebelumnya tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kebutuhan Esensial Anak Usia 0-6 Tahun.

### **Bukan Tanpa Tantangan**

Keraguan sempat muncul di benak masyarakat saat Geunaseh diluncurkan. Warga sempat menilai tak akan memberikan banyak manfaat bagi anak atau kekhawatiran uang digunakan untuk kebutuhan pribadi orang tuanya.

“Awalnya masyarakat sempat menilai ini bantuan tak mengikat, bisa digunakan untuk apa saja tanpa pemantauan,” kisah Suryadi, warga Gampong Cot Bak U, Sukajaya, Sabang. Dia juga salah satu penerima manfaat geunaseh.

Menurutnya, pemerintah gencar melakukan sosialisasi terkait dana tersebut yang tak diberi cuma-cuma. Bekerja sebagai Pendamping Desa di Tingkat Kecamatan, Suryadi kerap ikut memberikan kesadaran kepada warga di wilayah kerjanya. Sosialisasi diberikan untuk perangkat desa, selanjutnya bertanggung jawab memberikan pemahaman kepada masyarakat umum.

Perlahan penerima manfaat mengerti, bahwa Geunaseh yang mengalirkan dana tunai untuk anak-anak mereka adalah bagian dari program terintegrasi Pencegahan Malnutrisi pada Ibu dan Anak. Artinya jika mau mengambil dana itu, maka orang tua harus patuh mengikuti semua layanan yang terintegrasi dengan Geunaseh, seperti Posyandu, konseling gizi dan PMBA (Pemberian Makan Bayi dan Anak), sanitasi lingkungan dan kegiatan lainnya untuk tujuan kesehatan dan kesejahteraan anak guna menciptakan generasi sehat, kuat dan cerdas.

“Sekarang masyarakat sudah paham soal ini, manfaatnya sudah dirasakan sangat besar bagi tumbuh kembang anak,” kata Suryadi.

Fasilitator Kelembagaan UNICEF di Kota Sabang, Eddy Husnizal mengakui adanya sejumlah tantangan saat memantapkan program. “Awalnya ini dianggap sebagai programnya UNICEF bersama Flower Aceh, bukan kebijakan Pemerintah Sabang. Tantangan itu teratasi lewat kampanye bersama,” ujarnya.

Selanjutnya adalah persoalan teknis, dimulai dengan pendataan dan validasi. Semua penerima manfaat harus dipastikan sebagai penduduk Sabang, pengolahan yang berbasis internet, sampai pola pencairan dana langsung ke rekening orang tua si anak. “Awalnya ada yang nggak mau ke Posyandu, tapi mau uang,” ucap Eddy.

Untuk pengelolaan dan memudahkan pemantauan secara terpusat, saat ini sedang dikembangkan Social Protection Management Information System (SPMIS) atau Sistem Informasi Manajemen Perlindungan Sosial untuk Geunaseh.

Sistem yang terintegrasi adalah kekuatan dari kebijakan ini, sementara Geunaseh adalah pemantiknya. Semua kebijakan Pemerintah Kota Sabang, maupun kebijakan nasional yang berkaitan dengan anak dijalankan secara bersamaan.

Pemantauan dan evaluasi dilakukan ketat lewat Sekterariat Bersama (Sekber) Geunaseh, menggelar rapat rutin setiap tiga bulanan. Sekber berada di bawah kendali Wali Kota Sabang, Ketuanya adalah Kepala Bappeda, Faisal Azwar dan Wakilnya Kepala Dinas Kesehatan/KB. Para anggota dan pengurus terdiri dari lintas sektor, antara lain; Disdukcapil, Kabag Hukum dan

Humas, Diskominfo dan lainnya. Sementara UNICEF dan mitranya, Flower Aceh bertugas mendampingi.

Kepala UNICEF Kantor Perwakilan Banda Aceh Andi Yoga Tama menyatakan bahwa agar program berhasil, sejak perencanaan, semua sektor yang terlibat harus memiliki tujuan yang sama: menurunkan kasus malnutrisi.

“Salah satu kunci keberhasilan Kota Sabang ada di perencanaan yang dilakukan secara terintegrasi yang difasilitasi dan dikoordinasi oleh Bappeda, mulai dari tingkat dinas sampai dengan tingkat gampong,” ujar Andi.

Direktur Eksekutif Flower Aceh, Riswati, mengatakan model partnership dalam menjalankan program juga menjadi kekuatan tersendiri. Selain melibatkan para pihak di lingkungan pemerintah dan masyarakat, juga melibatkan UNICEF dan Flower Aceh sebagai lembaga non-pemerintah untuk pendampingan.

“Semoga program ini menjadi praktik baik untuk dapat diikuti oleh daerah lainnya dalam menjalankan berbagai kebijakan berkaitan dengan anak,” harap Riswati.

\*\*\*

Memastikan program berjalan baik dan berkesinambungan, kader dan fasilitator terus dicetak. Para tenaga tenaga kesehatan maupun kader posyandu di seluruh Sabang dibekali berbagai pengetahuan tentang kebutuhan anak.

Menyiapkan fasilitator dimulai berjenjang, dimulai dengan merekrut para pegawai di puskesmas. Mereka yang telah dilatih bertanggung-jawab menurunkan ilmunya kepada kader lainnya di puskesmas lalu ke posyandu. Misalnya, Kota Sabang saat ini telah mempunyai tiga orang Master of Trainer (MoT) untuk fasilitator Pemberian Makan Bayi dan Anak (PBMA). Puluhan fasilitator PMBA telah dicetak mereka, bertugas di enam puskesmas dalam dua kecamatan di Sabang.

Salah satu Master of Trainer PBMA adalah Dira Fakhрина, sehari-hari bertugas Tenaga Pelaksana Gizi di Puskesmas Sukajaya. Dia mulai dilatih skill PBMA sejak 2018 yang digelar Dinas Kesehatan. “Saat UNICEF masuk, dilatih lagi di Aceh Jaya sebagai konselor (ahli) gizi,” kisahnya.

Dina mendapat pelatihan lagi sebagai fasilitator, dan tahap akhir menjadi MoT pada 2020 lalu. Tugasnya kemudian adalah melatih fasilitator di tingkat Puskesmas, juga konselor di tingkat Posyandu. “Saya juga kerap melatih teman-teman di Puskesmas kabupaten lainnya di Aceh seperti yang digelar di Gayo Lues dan Aceh Selatan.”

Sebelum program terintegrasi ini berjalan, pengetahuan tentang PBMA hanya dikuasai oleh tenaga gizi yang terbatas. Saat ini sudah ada ratusan konselor gizi yang terdiri dari para kader Posyandu, bidan, tenaga kesehatan lainnya, sampai ibu-ibu organisasi PKK dan ibu-ibu Bhayangkari.

Pantauan Dina, ada perubahan mendasar setelah pengetahuan PBMA disebar ke seluruh Sabang. Ada perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. “Dulu ibu-ibu bangga bercerita tentang susu mahal untuk bayinya, saat ini pemberian ASI yang buat mereka bangga, apalagi eksklusif,” tuturnya.

Tak ada tantangan berat yang dialami Dina selama menjadi MoT. “Nggak terasa, karena hanya berbagi pengalaman bukan hanya teori. Kadang ibu-ibu menyadari kekeliruan dalam merawat bayi selama ini, setelah mendapat pengetahuan, lalu sepakat merubahnya.”

# Kisah anak di Kota Sabang: Cerita orang tua usai bayi mendapat gaji (2)

*Anak-anak diberikan gaji sejak lahir oleh Pemerintah Kota Sabang, dengan sejumlah syarat. Alhasil, orang tua pun pintar merawat anak dan kunjungan ke posyandu meningkat drastis.*

**T**anvir Alfariski tujuh bulan tak rewel saat dipindahkan dari gendongan ibunya ke timbangan ayunan. Kader Posyandu memandu, sambil mencatat detil berat badan di kartu pencatatan khusus untuk merekam perkembangannya.

Beratnya sembilan kilogram, angka normal untuk bayi seusianya. Selesai urusan di ayunan yang tergantung pada pintu masuk, Tanvir dibawa ke dalam untuk dibaringkan di sebuah alat pencatatan tinggi badan, lalu dicatat lagi.

Sesaat kemudian, para petugas kesehatan dan ahli gizi dari puskesmas berkomunikasi dengan ibu Tanvir, Ulfia Rahmi (32 tahun). Membahas soal makanan bergizi, hingga terkait tumbuh kembang si bayi. Usai giliran Tanvir, puluhan ibu dan bayi lainnya antre untuk mendapatkan perlakuan sama.

Begitulah suasana posyandu di Gampong Paya Seunara, Kecamatan Sukakarya, Kota Sabang, Kamis pagi awal Juni 2021. Lokasinya memanfaatkan bangunan meunasah gampong, difungsikan sebulan sekali. “Di Paya Seunara sendiri ada tiga posyandu, selain di sini ada dua di tempat lain, dan satu pokbang (kelompok penimbang) yang aktif setiap bulan,” jelas Nurbaiti, Kader Posyandu Paya Seunara sekaligus Tim Validasi Data Geunaseh.

Geunaseh adalah singkatan dari Gerakan untuk Anak Sehat, sebuah program unggulan di Kota Sabang untuk menekan angka stunting dan gizi buruk anak, digulirkan sejak 2019 disupervisi UNICEF dan Flower Aceh. Kebijakan disertai dengan bantuan dana tunai sebesar Rp 150 ribu setiap bulannya kepada semua anak berusia nol hingga enam tahun. Orang tua diwajibkan ikut semua layanan yang terintegrasi dengan Geunaseh, seperti posyandu, konseling gizi dan PMBA (Pemberian Makan Bayi dan Anak), sanitasi lingkungan dan kegiatan lainnya untuk tujuan kesehatan dan kesejahteraan anak guna menciptakan generasi sehat, kuat dan cerdas.

Nurbaiti sibuk mengkoordinir ibu-ibu yang terus berdatangan ke posyandu, memastikan yang datang dan berhalangan. Dari catatannya hari itu, semua anak dengan jatah pemeriksaan bulanan di lokasi meunasah, komplet dengan jumlah 76 balita.

Uniknya, bayi-bayi tak semua dibawa ibunya tapi juga oleh ayahnya. “Ada tiga ayah tadi yang membawa bayinya, mungkin si ibu berhalangan,” tutur Nurbaiti.

Kalaupun ada yang tak hadir, Nurbaiti akan menghubungi orang tua anak untuk menanyakan kendala mereka tak hadir ke posyandu. Jika sakit, akan dikawal untuk pelayanan kesehatan di Puskesmas. “Kadang saya ke rumah mereka yang berhalangan, kadang juga meminta menimbang dan mengukur tinggi badan anak, dan hasilnya dikirim ke saya untuk mengisi data perkembangan anak.”

Selama geunaseh digulirkan, kata Nurbaiti, ibu-ibu patuh untuk ramai-ramai ke posyandu saban bulan. Di wilayah kerjanya, kunjungan rata-rata di atas 95 persen, hal yang jarang terjadi sebelumnya. Ini memudahkan kader untuk memantau perkembangan anak sekaligus memberikan berbagai bekal ilmu mendidik anak kepada orang tua.

Selain pemeriksaan kondisi anak, posyandu memfasilitasi berbagai kegiatan konseling, seperti; penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), gizi, PMBA, dan lainnya. Alhasil, semua orang tua di Sabang pintar merawat anak.

\*\*\*

Ulfa Rahmi, ingat betul proses pengurusan administrasi bagi anaknya, Tanvir agar mendapatkan layanan geunaseh dari Pemerintah Kota Sabang. Segala keperluan dokumen disiapkan bersama suaminya, Mulyadi, yang sehari-hari berkerja sebagai sopir.

Tanvir anak ketiga mereka, lahir pada 12 November 2020, dua lainnya adalah Rayyan (8 ) dan Safira (12 ). “Hanya Tanvir yang masuk program Geunaseh,” sebut Ulfa.

Artinya, hanya Tanvir yang menerima gaji sejak lahir setelah program geunaseh diluncurkan pada 2019. Sementara Rayyan dan Safira mendapat beasiswa pendidikan, yang telah digulirkan Pemerintah Kota Sabang sejak 2013.

Setelah Tanvir lahir, Ulfa dan Mulyadi diingatkan perangkat gampong dan tetangga tentang layanan geunaseh. Sejumlah kelengkapan administrasi mereka siapkan, dari akte kelahiran, Kartu Keluarga, nomor rekening dan lainnya. Tepat 26 November 2020, mereka membawa berkas ke Dinas Kesehatan Sabang, lalu dimasukkan ke sistem data penerima manfaat setelah melalui serangkaian verifikasi.

Bulan Desember, mereka dihubungi untuk diminta mengecek tabungan dan dana untuk pemenuhan kebutuhan esensial bagi Tanvir telah masuk. Selanjutnya, Tanvir rutin dibawa ke posyandu untuk mendapat layanan terintegrasi lainnya.

Berbagai ilmu mengasuh bayi diterima Ulfa sebagai modal. Berbagai pelatihan diikutinya lengkap dengan pengajaran soal ASI Eksklusif, BKB, PHBS, gizi, PMBA, pola pengasuhan, perkembangan anak dan lainnya. “Setelah ada program ini, saya sudah pintar mengurus anak termasuk pemberian ASI eksklusif. Dulu, Rayyan (kakak Tanvir) nggak dapat (ASI eksklusif),” kata Ulfa.

Dia juga sudah mengerti tentang makanan bergizi bagi bayi dan sanitasi lingkungan. “Dulu karena nggak ngerti, kakak Tanvir kami kasih pisang saat bayi. Dulu buang pampers (salah satu merk popok sekali pakai) sembarangan melempar ke saluran, sekarang tidak lagi karena sudah mengerti.”

Soal sanitasi, semua rumah warga di Kota Sabang diminta menyediakan tempat sampah, dan menjaga kebersihan lingkungan. Kebijakan ini masuk dalam Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan inovasi Pemerintah Kota Sabang lainnya yaitu Gerakan Bersama Sanitasi Tuntas (Geber Santun), berjalan beriringan dengan geunaseh.

Manfaat juga dirasakan keluarga Dedi Kurniawan dan Nana Artati (36) , orang tua dari Jihan Desti Wahyuni 18 bulan. Keluarga kelas menengah ke bawah ini punya tiga anak, dua lain sudah bersekolah.

“Dana bantuan ini sangat bermanfaat buat kami,” kata Nana. Dia mengaku menggunakannya khusus membeli makanan bergizi bagi Jihan, seperti buah-buahan, sayur, roti, buah dan lainnya.

Mereka juga tak perlu menggunakan dana jika anak-anaknya sakit, karena pelayanan di puskesmas dan rumah sakit gratis.

Praktis, hampir segala kebutuhan anak disediakan pemerintah. Orang tua hanya diminta mengasuh dengan baik. Karenanya, Nana tak pernah absen menggendong Jihan ke Posyandu saban bulan, untuk mengetahui data tumbuh kembangnya. Jika ada kendala, kader kesehatan siap memberi wejangan.

Bukan hanya kalangan ekonomi menengah ke bawah yang merasakan dampak program terintegrasi Pencegahan dan Penanganan Malnutrisi di Kota Sabang, tapi juga dari kalangan mapan. Seperti yang dirasakan Yaumil Akmalia (30) dan Adi Kurniawan. Keduanya bekerja sebagai pegawai dengan dua anak, Aleesa Samira 18 bulan dan M Wildan dua tahun.

Keduanya anak terdata sebagai penerima manfaat program. “Dana yang kami terima, kami kelola khusus untuk kebutuhan si bayi, membeli makanan baru dan bergizi yang disukai anak,” kata Yaumil, sehari-hari bekerja sebagai tenaga kesehatan di Puskesmas Balohan, Sukajaya.

Dia paham bagaimana menjaga perkembangan kesehatan anak, juga soal gizi. Maka sesibuk apapun, Yaumil maupun suaminya selalu menyempatkan diri membawa anak ke posyandu. Di tempat itu pula, menjadi ajang ibu-ibu berkumpul berbagi pengalaman, membahas solusi merawat buah hati.

Sebagai tenaga kesehatan, Yaumil aktif memetakan berbagai isu tentang kesehatan anak. Penilaiannya, kunjungan ke Posyandu dan Puskesmas semakin meningkat disertai kesadaran warga yang tumbuh seiring berjalannya program. “Sudah jarang dapat bayi stunting, per bulan selalu naik berat badan,” sebutnya.

### **Pengasuhan bersama, suami mandikan anak**

Saban hari, Suryadi (38) punya tugas rutin di rumahnya. Aktivitas ini dimulai sejak pagi, membereskan segala keperluan anak ke sekolah bersama istrinya, Muharti (37). “Kadang ikut memandikan bayi, saat istri beres-beres rumah,” kisahnya.

Suryadi tinggal di Gampong Cot Bak U, Sukajaya Sabang. Dia bekerja sebagai pendamping desa tingkat kecamatan, sementara istrinya bertugas di dinas kesehatan. Mereka mapan, berpendidikan dan paham dalam pengasuhan anak. Tapi, keduanya orang tua sibuk.

Pasangan ini punya empat orang anak, dua di antaranya sudah duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Sementara dua lainnya adalah Azzan (2,5) dan Revan (5) yang masih mendapatkan layanan geunaseh.

Saat keduanya sibuk bekerja, si kecil dititipkan ke pengasuh anak di penitipan PAUD. Kesibukan kerja bukan alasan mengabaikan segala kebutuhan anak. Membawa mereka berekreasi di akhir pekan menjadi agenda rutin Suryadi. Waktu refreshing ini sangat dinikmati anak-anaknya. “Tidak ada kendala dalam pendampingan dan pengasuhan, kami melakukan bersama,” kata Suryadi.

Pola asuh menjadi bagian tak terpisahkan dari program geunaseh di Sabang. Kelas pengasuhan positif terintegrasi dengan Bina Keluarga Balita (BKB) selalu muncul di Posyandu, PAUD, maupun dibuat khusus oleh Pemerintah Kota Sabang. Salah satu tujuannya menghilangkan pameo negatif yang kerap terdengar dulunya, “urusan menjaga anak kerjaan perempuan (istri), laki-laki (suami) urusan cari uang.”

Ungkapan ini masih lekat diingat Ulfia Rahmi, sejak awal membina rumah tangga 13 tahun silam. Dulu, menjadi hal biasa di lingkungan masyarakat Sabang, bahkan di seluruh Aceh. Ulfia punya cara sendiri membantahnya. Suatu ketika, dia mendapat kesempatan mengikuti pelatihan untuk penguatan program geunaseh, bertema 'Pola Pengasuhan Orang Tua Hebat Berbasis Kearifan Lokal Aceh'. Ada 13 modul yang dibawa pulang, sesuai pelatihan hampir sepekan.

Modul itu tak dibacanya sendiri, tapi juga diberikan kepada suaminya untuk membaca terutama bagian pola pengasuhan bersama. Hasilnya terlihat jelas, suaminya kemudian paham dan aktif terlibat mengasuh anak, bahkan ikut memandikannya. Pameo itu perlahan hilang.

Sama dirasakan Nana Artati. "Awalnya, harus marah-marah dulu baru suami mau jaga anak, sekarang hal itu tidak ada lagi. Suami sudah paham tentang pengasuhan bersama," kisahnya tersenyum. [bersambung]

## Sukses Kota Sabang merawat anak: Raih Anugerah KLA 2021 (3)

*Kota Sabang, Aceh sukses meraih anugerah Kota Layak Anak (KLA) 2021. Banyak kisah di baliknya yang tak diraih serta-merta, dari ide memberi gaji kepada bayi sampai turunnya angka stunting.*

Ibu-ibu terus berdatangan ke Meunasah Paya Seunara, sebagian menggendong anaknya, sebagian lagi menuntun jalan. Pemandangan itu terekam Kamis pagi (10/6/2021), meunasah itu difungsikan sejenak untuk posyandu.

Semua anak diperiksa tenaga kesehatan, menimbang sampai mengukur tinggi badan. Jika ada masalah tumbuh kembang, orang tua akan mendapat bimbingan dari kader posyandu. Di tengah pandemi COVID-19, aktivitas berlangsung dengan menerapkan protokol kesehatan, ibu-ibu dan kader diwajibkan mamakai masker.

"Pemandangan seperti ini rutin tiap bulan di seluruh Sabang," kata Muallim Hasibuan, Fasilitator Flower Aceh, yang bertugas mendampingi program geunaseh di Sabang.

Geunaseh sebagai bagian program terintegrasi pencegahan malnutrisi pada ibu dan anak, mengamanatkan penyaluran dana sebesar Rp150.000,00 kepada semua anak di Kota Sabang. Keluarga anak diikat dengan kepatuhan mengikuti layanan lainnya, salah satunya wajib ke posyandu. "Kebijakan ini kemudian memicu ramainya kunjungan ke Posyandu di Sabang," kata Muallim.

### Baca laporan sebelumnya

Fasilitator Kelembagaan UNICEF di Kota Sabang, Eddy Husnizal, merincikan sejumlah data yang dicapai program. Sebelum geunaseh diluncurkan, kunjungan ke posyandu rata-rata 40 persen sampai 60 persen per bulan. Sementara pada tahun 2019, kunjungan ke posyandu tercatat 92 persen.

“Pada awal tahun 2020 turun menjadi 23 persen karena pengaruh pandemi COVID-19, saat ini meningkat lagi menjadi 80 persen,” katanya.

Penyebaran virus corona di Sabang dan Aceh umumnya telah dimulai sejak Maret 2020. Kasus kemudian meningkat pada Juli 2020, memaksa Wali Kota Sabang mengeluarkan Surat Edaran Nomor 440/5022 tentang Teknis Pelaksanaan Kegiatan Geunaseh Sabang, tertanggal 27 Agustus 2020.

Kebijakan tersebut bukan menghentikan pelayanan terhadap anak, tetapi membatasi kunjungan ke posyandu untuk menghindari kerumunan. Gantinya, para kader diwajibkan mendatangi rumah-rumah si anak untuk memberikan layanan dengan tetap patuh pada protokol kesehatan.

Sesuai data Dinas Kesehatan Sabang, penerima manfaat geunaseh saat ini tercatat sekitar 5.000 anak. Mereka mendapat pelayanan rutin pada 36 posyandu, enam puskesmas, 18 pos bina keluarga balita (BKB) yang tersebar di 18 gampong dalam dua kecamatan di Kota Sabang.

Setelah dua tahun program berjalan, angka prevalensi stunting Balita di Sabang menurun drastis. Pada tahun 2018 tercatat 26,5 persen, selanjutnya turun menjadi 13,5 persen pada 2019, dan turun lagi menjadi 10,3 persen di tahun 2020.

Sementara kepemilikan akta kelahiran ikut meningkat, dari 92 persen di tahun 2019 menjadi 98 persen di tahun 2020. “Data-data ini menjawab dengan sendirinya anggapan banyak warga dulunya, bahwa geunaseh hanya sekadar program bagi-bagi uang tanpa manfaat seperti yang biasa berjalan,” papar Eddy.

\*\*\*

Pemerintah Kota Sabang kerap mendapat undangan dari kementerian terkait, maupun kabupaten/kota lainnya untuk presentasi praktik baik dalam melaksanakan program terintegrasi Pencegahan Malnutrisi pada Ibu dan Anak.

“Hal yang paling banyak ditanya adalah kenapa Sabang bisa menjalankan program itu, kami menyampaikan sesuai fakta dan tentunya butuh perjuangan,” jelas Faisal Azwar, Kepala Bappeda Sabang.

Faisal berharap apa yang dilakukan Kota Sabang dapat menjadi contoh bagi daerah lain untuk memastikan kesejahteraan bagi anak. Harapan itu ikut disampaikan ke Bappenas, juga ke BKKBN, saat perwakilan lembaga tersebut berkunjung ke Sabang pada 2 Juni 2021 lalu.

Kota Sabang komitmen untuk terus meningkatkan layanan berkelanjutan, termasuk penyusunan Qanun Kesehatan Kota Sabang, tentunya dengan memasukkan kesehatan anak sebagai salah satu fokus. “Kami bersama UNICEF dan Flower Aceh juga sedang menyiapkan roadmap, jadi siapapun nantinya yang meneruskan sudah bisa berjalan dengan baik,” ujar Faisal.

Inovasi kota Sabang menjadikannya sebagai salah satu wilayah di Aceh yang meraih penghargaan Kota Layak Anak (KLA) 2021 dari Kementerian Peremberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P3A), diumumkan pada 29 Juli 2021 lalu. Penghargaan ini diberikan kepada kota atau kabupaten yang telah melalui serangkaian verifikasi dan dinilai berprestasi dalam merencanakan, menetapkan serta menjalankan seluruh program pembangunannya dengan berorientasi pada hak dan kewajiban anak.

<https://kumparan.com/acehkini/kisah-anak-di-kota-sabang-begitu-lahir-diberi-gaji-1-1wfPUd0EcaK/full>,



<https://kumparan.com/acehkini/kisah-anak-di-kota-sabang-cerita-orang-tua-usai-bayi-mendapat-gaji-2-1wfPBMT6BWA>,



<https://kumparan.com/acehkini/sukses-kota-sabang-merawat-anak-raih-anugerah-kla-2021-3-1wfQyZ6TOLs>





# Triyo Handoko

*(Project Multatuli)*

Triyo Handoko, belajar menulis di LPM Ekspresi. Meminati kajian media dan budaya. Pernah jadi penulis di Remotivi. Sekarang, jurnalis di Jogja.

# Ironi perkawinan anak di Surakarta dan Karanganyar

*Karya ini telah tayang di Project Multatuli pada 8 Mei 2021*

**K**ota Surakarta mendapat predikat tertinggi dari Kementerian Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Perempuan untuk kota yang melindungi hak anak sejak 2018. Sayangnya, tren perkawinan anak meningkat setiap tahun di Surakarta. Tren itu juga terjadi di Karanganyar yang masih dalam wilayah Solo Raya. Mirisnya praktik perkawinan anak justru menjauhkan hak dasar anak.

Jarum jam di dinding ruang tunggu Pengadilan Agama (PA) Kota Surakarta baru menunjukkan pukul 08.40 WIB, tetapi ruangan tersebut sudah penuh. Pasangan muda-mudi ditemani orang tuanya memenuhi ruangan tersebut. Hari itu Senin, 14 Juni 2021 PA Kota Surakarta dijadwalkan menyidang lima permohonan dispensasi perkawinan.

Sidang permohonan dispensasi perkawinan hanya terjadi ketika salah satu atau kedua calon pengantin masih dalam usia anak. Dalam Undang-undang No. 16 tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 1 tahun 1974 tentang Perkawinan disebutkan batas usia seseorang bisa melakukan perkawinan adalah 19 tahun. Sebelumnya batas usia perkawinan untuk perempuan 16 tahun dan laki-laki 19 tahun, perubahan tersebut dilakukan untuk mengurangi praktik perkawinan anak.

Pengeras suara PA Kota Surakarta memanggil Hartini, bukan nama sebenarnya, tepat pukul 09.00 WIB. Hartini bersama anaknya, Annisa, bukan nama sebenarnya, dan seorang anak laki-laki yang ditemani kedua orang tuanya memasuki ruang persidangan. Dalam ruangan 6x8 meter tersebut, hakim tunggal Sarsini sudah menunggu.

Tanpa toga persidangan dan berpakaian kantor biasa, Sarsini memulai persidangan dengan membacakan syarat permohonan dispensasi perkawinan yang sudah komplit. Syarat yang dimaksud antaralain: akte kelahiran, surat penolakan KUA, ijazah terakhir, dan surat keterangan hamil. Hartini tampak lega, sedangkan Annisa tanpa ekspresi mendengar hal tersebut.

Hanya dalam 30menit persidangan selesai dengan keputusan permohonan dikabulkan. Separuh lebih persidangan hanya berisi nasihat hakim ke anak calon pengantin dan orangtua masing-masing. "Jadi orangtua masing-masing siap mendampingi secara materil dan non material dalam pernikahan kedua anak ini ya,"pungkas Sarsini.

Majelis Hakim PA Kota Surakarta Ali Mahfud menyebutkan permohonan dispensasi perkawinan anak selalu meningkat. Terutama sejak 2019 ketika Undang-undang Perkawinan mengalami perubahan. Sementara itu, Ali menyebutkan selalu berpegang pada Peraturan Mahkamah Agung (Perma) No. 5 Tahun 2019 tentang Pedoman Mengadili Permohonan Dispensasi Perkawinan.

"Termasuk hakim yang bertugas tidak diperkenankan memakai toga untuk menjaga suasana persidangan lebih nyaman dan santai bagi anak," kata Ali.

Namun ketika ditanya soal syarat surat keterangan psikologis anak yang mengajukan dispensasi perkawinan, Ali tidak memberlakukannya. Padahal dalam Perma Pedoman Mengadili Permohonan Dispensasi Perkawinan, surat keterangan psikologis jadi syarat mengadakan persidangan.

Annisa tak sendirian. Per Juni 2021 setidaknya ada 77 permohonan dispensasi perkawinan, dibanding setahun penuh pada 2019 angkanya lebih tinggi. Sebelumnya, pada 2020 total 143 permohonan. Lalu pada 2019 dengan 70 dan 2018 terdapat 43 permohonan.

Tren peningkatan perkawinan anak dan banyaknya dispensasi perkawinan ana kini belum dijadikan permasalahan serius oleh Pemerintah Kota Surakarta untuk segera ditangani. Sampai sekarang belum ada program dan kebijakan khusus yang ditelurkan untuk menangani permasalahan ini. “Sementara ini focus kami pada kawasan bebas rokok untuk anak-anak,” ujar Reni Lestari Kepala Bidang Perlindungan Anak Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Surakarta.

Kawasan bebas rokok untuk anak diprioritaskan karena untuk mempertahankan predikat Kota Layak Anak Utama. Sementara saat ditanya soal perkawinan anak yang menyebabkan hilangnya hak anak yang berbanding terbalik dengan visi kota layak anak, Reni bingung menjawabnya. “Perlu ada FGD dan kajian dulu untuk menentukan strategi mengatasinya,” sebutnya.

Gelar Kota Layak Anak Utama ini menafikan fakta perkawinan anak yang menurut banyak lembaga berdampak buruk pada anak. Misalnya, Catatan Akhir Tahun Komnas Perempuan 2018 menjelaskan dalam rumah tangga kawin anak, posisi anak perempuan rentan mengalami kekerasan domestik. Penelitian UNICEF 2012 juga menyebutkan bahwa anak perempuan berusia 10- 14 tahun lima kali lebih berisiko meninggal pada saat hamil dan melahirkan dibandingkan dengan perempuan berumur 20-24 tahun.

Penelitian itu bukan isapan jempol belaka, Dewi Surani nyaris menjadi korbannya. Ia nyaris kehilangan nyawanya saat melahirkan anak pertama pada usia 17 tahun. Dewi mengalami pendarahan saat melahirkan hingga dirujuk ke rumah sakit dan rawat inap seminggu untuk memulihkan kesehatannya.

“Waktu itu dokter bilang karena terlalu muda untuk melahirkan,” kata Dewi. Terlambat sedikit saja dilarikan dari bidan desa ke rumah sakit, jelasnya, nyawanya bisa melayang. Dewi menikah saat berusia 16 tahun dan masih duduk dikelas X SMA Negeri Karanganyar, Jawa Tengah.

Kondisidi Karanganyar yang masih sama-sama dalam wilayah Solo Raya, tidak jauh berbeda dengan di Surakarta. Sejak 2018 tren perkawinan anak di Karanganyar meningkat drastis. Data Pengadilan Agama (PA) Karanganyar menunjukkan 78 permohonan dispensasi perkawinan pada 2018 yang meroket jadi 124 pada 2019. Kemudian di tahun 2020 angkanya makin mengkhawatirkan, yaitu 303. Sedangkan per Juni 2021 sudah ada 157 permohonan dispensasi, lebih tinggi dibanding setahun penuh pada 2019.

Muh. Wahid Jatmika Panitera Muda PA Karanganyar mengatakan permohonan dispensasi perkawinan karena terhalang syarat umur hampir semuanya diterima. “Syaratnya mudah dan alasannya kebanyakan diperhitungkan untuk diterima seperti kehamilan tidak direncanakan,” ungkapnya. Menurut Wahid pasangan dalam perkawinan anak jika tidak dinikahkan akan banyak resiko buruk yang terjadi.

“Misalnya anak perempuan akan melahirkan anak tanpa bapak, sedangkan untuk yang tidak hamil lebih berisiko melakukan zina karena mungkin waktunya menikah” ujarnya Wahid.

Saat ditanya soal akibat buruk perkawinan anak yang menyebabkan permasalahan kesehatan, ekonomi, hingga pendidikan yang mestinya menjadi hak dasar anak, Wahid tak menampiknya. Namun, Wahid tetap pada penelitiannya bahwa perkawinan anak jadi solusi untuk beberapa permasalahan, terutama kehamilan tidak direncanakan. “Untuk akibat buruk seperti kemiskinan, kesehatan, dan pendidikan, kami selalu menasehati dan menantang orang tua anak untuk tetap memperhatikan dan membantu memenuhi kebutuhan anak meskipun sudah berkeluarga” paparnya.

Nasihat Wahid itu tidak berlaku buat Dewi yang sudah enam tahun ini bekerja sebagai pedagang angkringan sembari mengasuh anaknya.

“Kalau panas (anaknya) sering nangis, pengap ra gelem (tidak mau) digendong,” katanya mengeluh sambil membuatkan es teh untuk pelanggan. “Sejak nikah itu udah tak sekolah, terusbuka angkringan sama suami,” ujanya.

“Waktu itu nikah karena diminta orang tua, untuk mengurangi bebannya, ”ungkap Dewi mengenang kedua orang tuanya yang sudah tiada. Ia adalah anak terakhir dari lima bersaudara. Kondisi orang tuanya yang sudah sakit tak mampu menghidupinya. Padahal sekolah memberikan beasiswa sampai ia lulus.

“Sekarang kondisi ekonominya sama aja kayak dulu, bedanya sekarang jadi orang tua dulu jadi anak,” sebut Dewi. Bukannya selamat dari masalah ekonomi, Dewi makin terperosok dalam kemiskinan. Bahkan lebih parah, dulu ia tinggal dirumahnya sendiri dan kini di sepetak kost bersama dua anak dan suaminya di Colomadu, Karanganyar.

### **Program gagal Jo Kawin Bocah**

Baik di Surakarta dan Karanganyar keduanya menggantungkan masalah perkawinan anak ini lewat program Jo Kawin Bocah milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Pemerintah Kota Surakarta dan Pemerintah Kabupaten Karanganyar tak memiliki program sendiri.

Agam Bintoro Kepala Dinas Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Perempuan Karanganyar melihat solusi tingginya perkawinan anak didaerahnya dengan mengikuti instruksi provinsi. “Jawa Tengah punya program Jo Kawin Bocah, sementara kita ikuti itu dulu” ujanya. Dalam kebijakan tersebut, Agam menjelaskan, setidaknya ada tiga program yaitu Bina Keluarga Remaja (BKR), Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PIK-R), dan Duta Generasi Berencana (Genre).

Semua program tersebut menysasar remaja. “Gunanya memberi wadah edukasi dan konseling bagi remaja karena mereka ujung tombak mengatasi permasalahan ini,” terang Agam. Menurutnya ketika remaja mengetahui resiko dan cara-cara menghindari perkawinan anak masalah akan terselesaikan.

“Program-program itu berjalan dengan baik,” klaim Agam. Namun, ketika ditanya mengapa tren perkawinan anak masih terus meningkat, Agam mengaku bingung.

Agam menjelaskan bahwa mereka tengah mempersiapkan peraturan bupati untuk permasalahan ini.

“Sedang ditahap Focus Group Discussion (FGD) atau kelompok diskusi terarah dengan mengundang lembaga-lembaga lain untuk memberikan masukan terhadap rencana peraturan

tersebut,” ungkap Agam. Sayangnya, Agam tak mau menjelaskan lebih rinci bagaimana peraturan tersebut menyelesaikan permasalahan perkawinan anak karena belum disahkan.

Soal akar masalah tingginya perkawinan anak, menurut Agam, karena sosialisasi masih minim. “Terutama setelah perubahan Undang-Undang Perkawinan, belum banyak masyarakat yang tahu syarat usia dinaikkan” katanya. Padahal lewat program BKR, PIK-R, dan Genre, sosialisasi terus dilakukan. Lalu saat ditanya indikator sosialisasi yang dimaksud Agam minim, ia bingung menjelaskan.

Reni Lestari sependapat dengan Agam. Ia bilang penyebab utama tren peningkatan perkawinan anak di Surakarta karena minimnya sosialisasi. “Dari sosialisasi perundangan perkawinan, sosialisasi akibat buruk perkawinan anak, dan sosialisasi pencegahan perkawinan anak,” kata Reni.

Ditanya soal indikator minimnya sosialisasi dalam kuantitas atau kualitas yang terukur, Reni juga tak bisa menjelaskan sama seperti Agam. Sedangkan lambannya penanganan tren perkawinan anak, ujar Reni, dikarenakan tidak ada tindak lanjut setelah perubahan undang-undang perkawinan. Sementara koordinasi dengan dinas terkait, misal, dinas pendidikan, kesehatan, atau Sosial soal permasalahan ini, Reni menyebut belum ada.

### **Masalah multisektor**

Dalam buku “Berbagi Ruang Berbagi Peran” terbitan Rifka Annisa 2016, dituliskan oleh Muhammad Thanthowi Koordinator Advokasi 2013–2017 bahwa perlu ada tolok ukur lengkap dengan rencana program yang jelas untuk menghapus perkawinan anak. Sehingga masyarakat luas dapat berpartisipasi secara maksimal dan berbagai *stakeholder* dapat ambil peran sesuai fungsinya.

Thanthowi menjelaskan untuk mengefektifkan rencana program dan tolok ukur penghapusan perkawinan anak perlu kekuatan hukum yang mengikat. Bisa berupa peraturan daerah atau peraturan bupati. Setidaknya dengan legalitas tersebut menunjukkan komitmen pemerintah daerah mengatasi masalah ini. Selain itu untuk mengintegrasikan program antar dinas karena perkawinan anak adalah masalah multisektor.

Dalam pengalaman mendampingi pemerintah daerah di Gunung Kidul dan Rembang, Nurmawati Koordinator Advokasi Rifka Annisa 2017–2020 menjelaskan solusi perkawinan anak bukan hanya sosialisasi. “Lebih dari sosialisasi, solusinya adalah integrasi pendidikan kritis untuk masyarakat dari semua level,” jelasnya. Tidak hanya pada anak tapi pada semua orang.

“Pendidikan kritis ini dilakukan dengan segala macam bentuk dari informal, nonformal, dan formal,” papar Nurmawati. Caranya bias dengan pendekatan budaya, seni, hingga agama. Melalui obrolan sehari-hari di pos ronda, pertemuan PKK, hingga pengajian. Sehingga dimensi kultural dan structural saling mendukung untuk menghapus perkawinan anak.

Integrasi program, menurutnya menjadi kunci utama. “Karena perkawinan anak bukan hanya masalah sektor tertentu, misalnya hanya perlindungan anak, tetapi juga menyangkut kesehatan, pendidikan, hukum, hingga ekonomi,” urainya. Sehingga harus ditangani bersama-sama tanpa ego sektoral.

Selama mendampingi Pemerintah Daerah (Pemda) Gunungkidul dan Rembang, Nurmawati menghadapi masalah egosektoral dan kurangnya perspektif gender dari birokrasi. Dua hal tersebut mempengaruhi perencanaan program dan kebijakan pemda. “Jadinya harus beresin

birokrasi dulu, bikin pelatihan pengarus utamaan gender dalam pembentukan kebijakan kalau tidak ya jalan di tempat,” bebemnya.

Sedangkan akibat yang ditimbulkan perkawinan anak multisektor. Dari kemiskinan, tingkat pendidikan rendah, hingga stunting pada bayi dalam perkawinan anak. “Terutama risiko yang dihadapi anak perempuan karena stigma buruk yang ditempelkannya,” ungkap Nurmawati.

Jika tak tertangani karena dua masalah internal tersebut, kata Nurmawati, banyak masalah lain akan muncul dan pemerintah sendiri yang kewalahan. “Maka penting sekali mengatasi ini dengan bersama-sama dengan berpegang teguh pada prinsip gender,” serunya.

### **Lingkaran setan kemiskinan**

Sementara itu, Dewi menunggu pembeli angkringannya sambil was-was dengan kondisi kesehatan anaknya. Pasalnya akhir-akhir ini anaknya sering batuk tak kunjung sembuh, “Sejak bayi ikut jualan jadi sering kena asap kendaraan pinggir jalan angkringan,” ungkapnya.

Dewi tak punya pilihan lain karena tak ada yang menjaga anaknya selain dirinya. Omongan tak mengenakan oranglain tentang dirinya sudah biasa ia terima. Beban gandanya sebagai ibu dan pekerja memaksanya demikian.

“Sekarang yang penting membesarkan anak sekuatnya-semampunya, paling tidak biar tidak seperti saya,” ucapnya.

Dewi membayangkan andai tak menikah pada usia anak, ia dapat menyelesaikan sekolahnya dan mendapat pekerjaan yang lebih mapan.

Bagi Dewi, lakonnya sebagai seorang ibu dan istri terlalu dini yang kini baru berumur 22 tahun. Anak pertamanya sudah masuk SD, anak keduanya tahun depan masuk TK. “Makin kesini tambah pusing, karena anak sudah mulai banyak kebutuhan terus kemampuan ekonomi begini saja,” sebutnya.

Untuk itu, kini cita-cita Dewi cuman satu: jangan sampai anaknya menikah pada usia anak. “Biarkan sekolah selesai dulu, bekerja dulu, dan banyak pengalaman biar tidak seperti saya terutama anak terakhir yang perempuan” pungkasnya.

Nasib seperti itu yang kini berada didepan mata Annisa. Usai mendapatkan persetujuan dari pengadilan Annisa menangis saat keluar pintu ruang sidang. Masker yang ia kenakan tampak basah.

“Soalnya masih pingin sekolah,” ujar ibunya. Annisa baru naik bangku ke kelas XII SMK, sayangnya kelas terakhir sekolah menengahnya tersebut tak dapat ia selesaikan. Awal Juli ini ia harus berganti status sebagai ibu rumah tangga.

“Memang keputusan sulit, kondisi mengharuskan seperti ini,” ujar Hartini. Meskipun berpisah Kartu Keluarga, Hartini akan tetap membantu Annisa, terutama soal ekonomi.

<https://projectmultatuli.org/ironi-perkawinan-anak-di-surakarta-dan-karanganyar/>





# Dhana Kencana

*(IDN Times)*

Dhana Kencana merupakan jurnalis, sekaligus fotografer, videografer, dan podcaster yang bekerja di IDN Times. Dia memiliki minat besar di bidang multimedia dan data visual jurnalis. Dhana pernah menerima sejumlah penghargaan jurnalistik di Indonesia dan sudah mempublikasikan buku foto berjudul 024 021.

# Kegigihan Nanasaurus untuk Wacan Bocah demi tumbuh kembang anak

*Karya ini telah tayang di IDN Times pada 24 Januari 2022*

*Minat baca anak menjadi kekuatan mimpi Ratna*

**"E**alah, Ibu isih tumandang liyane maneh. Kapan Ibu sare? Wiwit mau tekan wengi iki, akudurung weruh Ibu sare. Apa Ibu ora kesel, ya? Mbok sare...(Lha, Ibu masih juga mengerjakanhal lainnya lagi. Kapan Ibu tidur? Dari tadi sampai Malam ini, aku belum lihat Ibu tidur. Apa Ibutidak capai, ya? Tidurlah...)"

Itu kutipan salah satu kalimat dari buku *wacan bocah* (bacaan anak) berjudul *Ibu Ora Sare* yangdibacakan Fia untuk buah hatinya berusia 3,5 tahun, Janaki Mursyid, menjelang tidur Siang,Senin (10/1/2022).

Buku berjumlah 22 halaman tersebut berkisah mengenai perasaan hati seorang anak yangmenganggap ibu tidak pernah istirahat atau tidur karena terus bekerja sejak pagi sampai malam hari tanpa henti mengurus rumah. Mulai dari menyapu, memasak, mencuci perabot rumah tangga dan pakaian, memandikan adik, sampai menemani anak tersebut tidur.

Cerita dalam buku yang ditulis terbitan Lingkarantarnusa, Sleman Yogyakarta itu disajikan dalam bahasa Jawa, lengkap disertai panduan aksara Jawa, hanacaraka.

"Unik, lho. Selain memperkaya kosakata bahasa Jawa melalui cerita (fragmen kehidupan) yang sederhana dan mudah dipahami sama anak, buku ini (*Ibu Ora Sare*) juga sebagai sarana nostalgia melatih saya sebagai pembaca dewasa membaca aksara Jawa. Ini bagian dari *nguri-nguri* (melestarikan) budaya Jawa yang jarang ada di buku-buku lain," katanya kepada *IDN Times*.

Rupanya tidak hanya buku *Ibu Ora Sare* yang dikoleksi oleh Fia, yang tinggal di Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Masih ada buku *wacan bocah* lain dari penerbit yang sama, seperti *Menek Wit Jambu* (Memanjat Pohon Jambu), *Ana Kacang Ing Jero Irungku* (Ada Kacang di Dalam Hidungku), *Ndherek Langkung* (Permisi) dan *Bal Bekel Ambar* (Bola Bekel Ambar).

Fia sengaja membeli buku-buku tersebut karena begitu *relate* (berhubungan) dengan kehidupan putrinya yang tumbuh dan berkembang di lingkungan rural yang kental akan budaya Jawa. Diakuinya, buku-buku itu mampu menstimulasi Janaki karena kisah-kisah yang tersaji sangat mudah dimengerti dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

"Kayak (buku) *Ibu Ora Sare*. Itu kan imajinasi anak-anak dan kadang mereka juga bertanya dalam hati soal itu. Lalu, saya mengenalkannya lewat buku *Bal Bekel Ambar*, bahwa ada permainan tradisional bernama bola bekel. Anak jadi semakin kreatif, khazanah wawasannya bertambah," imbuhnya.

## Teguh pada buku anak

Sayangnya, buku-buku tersebut tidak gampang didapatkan di toko-toko buku konvensional di sekitar tempat tinggal Fia. Sebagian besar toko yang ada, mengisi rak-rak buku anak dengan buku-buku mewarnai dan buku belajar menulis atau berhitung (calistung).

"Buku yang isinya cerita-cerita soal anak dengan kehidupan yang dekat dengan mereka, apalagi yang bermuatan bahasa (daerah) dan keindonesiaan itu jarang sekali. Rata-rata buku-bukunya seperti itu. Buat saya, anak-anak perlu tumbuh dan berkembang dengan menyenangkan dan mengasyikkan, mengenal budaya dan kehidupan mereka, sehingga kepekaannya terlatih," ungkap Fia yang juga pedagang toko kelontong.

Wanita asli Sanggau, Kalimantan Barat tersebut terpaksa harus berburu buku *wacan bocah* secara *online*, baik melalui lokapasar (*marketplace*) maupun media sosial, Instagram.

Mujur, ia menemukan Nanasaurus-toko buku *online* lokal yang menyediakan buku-buku tersebut-pada Oktober 2020. Sejak saat itu, Fia berlangganan berbelanja buku *wacan bocah* sampai sekarang.

Nanasaurus menjual buku *wacan bocah* hanya melalui akun media sosial Instagram @*nanasaurus.book* dan lokapasar Tokopedia. Konsumennya paling banyak berasal dari wilayah Yogyakarta dan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek).

Sang pemilik Nanasaurus, Ratna Riandhini mengaku fokus berjualan buku *wacan bocah* karena niat tulusnya agar anak-anak mengenali bukunya "mereka" dengan kisah dan kemasan cerita yang mengasyikkan.

"Ya saya berjualan tidak semata mengejar keuntungan. Saya ingin mengenalkan sekaligus memberi alternatif utama bahwa buku-buku anak itu ada yang asyik *lho*, dengan cerita yang dekat dan kontekstual sama kita, baik yang tinggal di Jawa, Kalimantan, Sulawesi atau di mana pun. Gak cuma Jawa, saya juga menjual buku bacaan anak berbahasa Muhan dari Nusa Tenggara Timur (NTT)," kata Ratna saat ditemui *IDN Times* di kawasan Tembalang, Semarang, Sabtu (15/1/2022).

## Peduli penerbit lokal

Perjalanan Ratna bersama Nanasaurus tak semulus yang dicita-citakan. Pandemi COVID-19 mengubah segalanya.

Ratna yang sejak awal tahun 2020 mengonsep Nanasaurus menjadi perpustakaan keliling, urung dilakukan akibat pagebluk virus corona yang disebut sebagai Covid 19 melanda Indonesia, per Maret 2020.

Iapun kelimpungan mewujudkan keinginannya memperkenalkan buku bacaan kepada anak-anak, supaya minat baca mereka tumbuh. Pasalnya, ketersediaan bahan bacaan-seperti buku *wacan bocah*-dan kebiasaan membaca anak-anak, ikut memengaruhi perkembangan budaya membaca (*reading society*) masyarakat di Indonesia.

Benar saja, Perpustakaan Nasional (Perpusnas) melansir, indeks kegemaran membaca pada tahun 2020 mencapai 55,74 atau masuk kategori sedang. Dari skor tersebut, diketahui bahwa

rata-rata durasi masyarakat membaca sekitar satu jam 36 menit per hari. Lalu, jumlah buku yang dibaca berjumlah dua buku per tiga bulan.

Oleh karena itu, masa kanak-kanak menjadi waktu yang tepat untuk menanamkan kebiasaan membaca. Aktivitas edukasi seperti membaca buku menjadi sarana jitu dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Peran orangtua--sebagaimana Fia lakukan--menjadi kunci dalam penyediaan akses bacaan di rumah, sehingga merangsang imajinasi anak-anak dan minat baca mereka bisa hidup sejak usia dini.

"Paling pertama itu, kita (orangtua) harus memberi contoh di kehidupan sehari-hari. Mulai dari komunikasi antara orangtua dan anak, juga lingkungan sekitarnya. Buku punya waktu *processing* (*proses penyiapan/pengolahan*) yang bisa dimanfaatkan untuk ajang berkomunikasi antar mereka," ungkap pegiat Anak Usia Dini (PAUD), Gianti Amanda.

Duta Baca Indonesia, Heri Hendrayana Harris ketika berdiskusi di forum Literasi untuk 10 Juta Anak Indonesia bersama Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) dan pegiat literasi secara virtual, Rabu (26/1/2022) menuturkan, masa kanak-kanak menjadi waktu yang tepat menanamkan kebiasaan membaca. Oleh karena itu, orangtua menjadi kunci menyediakan akses membaca di rumah sehingga memotivasi imajinasi anak-anak.

Bak gayung bersambut. Kondisi tersebut memaksa Ratna beradaptasi dan perlahan percaya diri berjualan buku anak secara *online*, yang eksis sampai saat ini. Dari catatannya sepanjang 2021 saja, penjualan buku anak Nanasaurus tembus 300 buah atau per hari laku satu buku.

"Saya awalnya hanya mengoleksi buku-buku bacaan anak, tidak diperjualbelikan karena pengen jadi perpustakaan keliling, bisa ke sekolah-sekolah atau kampung-kampung, sehingga muncul komunitas anak-anak pecinta buku. Karena Covid-19, perpustakaan keliling susah soalnya tatap muka, gak bisa *online*. Buku-buku mengendon. Terus berpikir, bagaimana caranya buku-buku tetap bisa terdistribusi atau dibaca sama anak-anak. Saya *posting* di Instagram, buka peminjaman (buku), responnya bagus, malah pada minat untuk membelinya," ungkap perempuan kelahiran 16 Maret 1988 itu.

Ratna bersyukur atas hasil tersebut meski tak sedikit dari sejawatnya sesama penjual buku berusaha menjadi *toxic* (racun) dengan menjatuhkan mentalnya karena tidak menjual buku-buku *best seller* (*buku yang sedang laris*, dibaca banyak orang, terbukti dari hasil penjualannya yang tinggi), melainkan buku bacaan anak karya penerbit-penerbit lokal.

"Ada beberapa teman sesama penjual buku mengolok-olok saya, ya kenapa malah berjualan buku wacan bocah, yang jalan (perputaran uangnya) lama, gak laris. Kalau berjualan *best seller* kan cepat laku. Saya sadar, kalau bukan saya, siapa lagi yang *care* sama penerbit lokal? Siapa yang peduli sama minat baca anak-anak? Kayak begini memang berat, tetapi saya memilih jalan ini, semoga bisa berfaedah," tegas lulusan Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta tahun 2018 itu.

Ratna menyebut, penerbit lokal berandil besar menjadi sokoguru kemampuan literasi baca anak. Lebih-lebih lagi, sebagian besar dari mereka merupakan pelaku Usaha Menengah, Kecil, dan Mikro (UMKM) yang juga ikut terdampak pandemik Covid-19, sebagaimana data berikut ini.

**\*\*DATA VISUAL: NASIB PENERBIT SAAT PANDEMI COVID-19\*\***

<https://public.flourish.studio/story/1113082/>

### Paket ramah lingkungan

Semangat dan tekad Ratna untuk istikamah berjualan buku *wacan bocah* sudah bulat. Baginya, tolok ukur kepuasan berjualan buku bersegmen anak tersebut adalah adanya *feedback (alat yang efektif untuk mendorong kebaikan)* positif dari para orangtua, yang berlangganan Nanasaurus.

Mereka berbagi kegembiraan dan kebahagiaan dengan memberitahu jika anaknya makin kreatif, imajinatif, dan bersemangat belajar hal baru setelah membaca buku anak.

"Kalau ada orangtua yang bilang ke saya, setelah beli buku, anaknya bisa bahasa Jawa, anaknya mulai mengenal aksara Jawa, anaknya getol sama permainan tradisional, atau tambah sayang ke ibu juga ayah, itu perasaannya sudah melebihi dari hasil keuntungan penjualan buku. Gak ternilai dan selalu bikin terharu," paparnya.

Paket buku *wacan bocah* dari Nanasaurus secara khusus juga dikemas ramah lingkungan, menggunakan koran atau kardus bekas sebagai pembungkus dan minim plastik sehingga tidak terlalu banyak menyampah.

Hal itu dilakukan sebagai bagian dari edukasi kepada para orangtua dan anak-anak untuk terus bersemangat menjaga lingkungan dan bumi. Ratna juga selalu menyisipkan pesan tersebut melalui kertas "imut" yang diselipkan di setiap paket bukunya.

Platform kesehatan digital Alodokter melansir, ada banyak manfaat membacakan buku cerita kepada anak sejak dini, seperti mimpi Ratna. Antara lain anak lebih mudah mengenal kosakata dan konsep, dapat meningkatkan imajinasi dan kreativitas mereka, merangsang fungsi otak anak, kemampuan kognitif atau berpikir berkembang, hingga mampu terjalinnya hubungan kuat antara orangtua dan anak.

Tidak hanya baik untuk tumbuh kembang anak secara umum, beberapa ahli meyakini bahwa manfaat membaca bagi anak juga bisa menumbuhkan rasa empati dan kecerdasan emosional. Oleh karena itu, asa mulia Ratna adalah menjadikan anak-anak Indonesia tumbuh dan berkembang dengan budaya membaca sehingga tidak pernah terkoyak kapan pun dan di mana pun, termasuk dengan pandemi Covid-19.

<https://jateng.idntimes.com/news/jateng/dhana-kencana-1/kegigihan-nanasaurus-untuk-wacan-bocah-demi-tumbuh-kembang-anak/3>





# Arief Priyono

*(Project Multatuli)*

Arief Priyono lahir di Pati, Jawa Tengah pada 1982. Belajar fotografi jurnalistik pada 2006 di Lembaga Pendidikan Jurnalistik Antara (LPJA), lalu menjadi fotografer Antara sejak 2007 - 2012. Setelah itu memutuskan menjadi pewarta lepas. Karyanya diterbitkan oleh Project Multatuli, National Geographic Traveler Indonesia, LIONMAG, The Jakarta Globe, The Jakarta Post, VICE Indonesia dan sejumlah publikasi internasional seperti Sydney Morning Herald, Daily Mail, Telegraph, The Sun, The Independent, Daily Record, dll. Ia mendapatkan kesempatan untuk mengikuti Training of Trainer Photographer yang diselenggarakan oleh Panna-Foto Institute di Erasmus Huis pada 2013 & 2014. Karya film dokumenter pertamanya Yang Tersisa Yang Tersayang menjadi film terpilih Ruedi Hofmann Media Award - Festival Film Puskat ke-7 2021, yang kemudian ia produksi ulang untuk Channel News Asia sebagai kisah anak-anak yatim korban Covid-19 di Indonesia.

# Yang tertinggal, yang tersayang: Kisah anak-anak yang jadi yatim dan piatu karena Covid-19

*Karya ini telah tayang di Project Multatuli pada 22 Oktober 2021*

**S**ebanyak 271 anak di Kota Kediri, Jawa Timur kehilangan orang tua karena terpapar Covid-19 menurut catatan Dinas Sosial Kota Kediri per 7 Oktober 2021. Mereka yang meninggal sebagian besar tulang punggung keluarga, sehingga anak-anak ini rawan terlantar dan putus sekolah.

*Sekolah memang sudah gratis di Kota Kediri, khususnya di sekolah negeri. Namun selain belajar, mereka masih butuh pendampingan dan bermain selayaknya anak-anak. Kini di antara mereka ada yang harus bekerja agar bisa melanjutkan kehidupan.*

**Sumini, istri almarhum Sehato: “Biasanya kalau sakit dan kelelahan saya kerok langsung sehat lagi.”**

Senin, 4 Oktober 2021, pukul 03.49 WIB, Sumini, 47 tahun, membuka pintu rumahnya yang beralamat di Jl. Sriwijaya, Gang Peni 05, Kelurahan Kemasari. Ia menyisir rambutnya yang masih basah usai keramas sebelum pergi bekerja.

Itu adalah rutinitas Sumini setiap pagi. Sang suami, Sehato (nama dalam bahasa Jawa, berarti sehat lah) biasanya membantu Sumini menyiapkan dagangan, namun Sehato meninggal dunia pada 18 Juli 2021 setelah terpapar Covid-19, sehingga kini tak ada lagi yang membantu.

Sumini mendorong gerobak dari rumah ke lokasi berjualan di Jl. Monginsidi yang jaraknya sekitar satu kilometer. Anak bungsunya, Tasya Aprilia Agata, 17 tahun, menyusul dengan mengendarai motor beberapa saat kemudian. Mereka lalu membuka lapak, mengangkat meja kursi untuk ditata di trotoar, di depan sebuah toko yang telah tutup permanen. Setelah lapak siap, Tasya mengecek kebutuhan jualan yang sudah menipis stoknya. Ia kemudian berbelanja ke Pasar Setono Bethek, pasar tradisional terbesar di Kota Kediri.

Pasar Setono adalah pasar yang bersejarah buat keluarga Sumini. Itu adalah tempat ia pertama kali bertemu dan berkenalan dengan suaminya.

“Saya bertemu Pak Sehato ya di Pasar Setono Bethek. Saat itu saya berdagang membantu saudara, pak Sehato berdagang membantu kakaknya,” cerita Sumini mengenang pertemuannya dengan almarhum suami pada 1992 silam.

Setelah setahun berpacaran, pada 16 Juni 1993 mereka menikah. Dua tahun kemudian, anak pertama mereka lahir, diberi nama Agus Hardika, lalu menyusul Krisna Septian pada 2002 dan Tasya Aprilia Agata pada 2004.

Sehato yang meninggal pada usia 49 tahun adalah suami bertanggung jawab di mata Sumini. Saat usia anak pertama mereka beranjak dua tahun, Sehato mencari pekerjaan tetap sebagai

loper susu segar ke rumah-rumah pelanggan. Penghasilannya tidak besar, tetapi lebih pasti daripada sekedar bantu-bantu kakaknya berdagang di pasar.

“Setelah lebaran tahun ini bapak keluar dari kerjaan. Sudah 24 tahun bekerja kok gitu-gitu aja ekonominya. Bapak beralih narik ojek *online* karena lebih punya waktu untuk bantu-bantu saya berdagang. Juga lumayan lebih besar penghasilannya,” kenang Sumini berlinang air mata. Ia mengaku mendorong suaminya beralih pekerjaan, karena merasa jerih payah suaminya tidak dihargai majikannya.

Sumini berkisah, Jumat, 9 Juli 2021, Sehato mengeluh sakit. Ia mengira suaminya hanya kelelahan. “Biasanya kalau sakit dan kelelahan saya kerok langsung sehat lagi,” ujar Sumini mengenang malam itu.

Pagi harinya, tanpa sepengetahuannya, Sehato pergi ke Puskesmas Kota Wilayah Utara yang berada di belakang Pasar Setono Bethék untuk memeriksakan diri. Hasil test swab menyatakan Sehato positif Covid-19. Karena kondisinya masih stabil, ia diminta pulang untuk isolasi mandiri. Pemeriksaan lanjutan akan dilakukan, termasuk *tracing* kontak erat atau keluarga terdekat.

Senin, 12 Juli 2021 petugas puskesmas menjenguk Sehato untuk pemeriksaan lebih lanjut. Kondisinya memburuk sehingga petugas puskesmas menghubungi RSUD Gambiran agar menjemput Sehato. Setelah beberapa jam dirawat di IGD sambil menunggu hasil test PCR, malam harinya Sehato masuk ruang isolasi khusus Covid-19.

“Sabtu, 17 Juli 2021 saya mendapat kabar dari pihak rumah sakit kalau bapak akan dimasukkan ke ruang ICU, namun hingga meninggal ia belum juga dipindah dengan alasan ICU kondisinya penuh. Minggu jam satu dini hari saya *video call* bapak, kondisinya sudah ngedrop,” tutur Sumini menceritakan komunikasi terakhirnya dengan suami. Sehato kemudian dinyatakan meninggal dunia Minggu, 18 Juli 2021 pukul 02.15 WIB.

Tasya sangat terpukul mendengar kabar kematian bapaknya. Ia menyesal selama ini kurang akrab dengan Sehato. “Bapak sangat baik, tetapi memang saya kurang akrab. Kalau saya minta sesuatu, kalau beliau ada uang pasti dituruti,” kenangnya.

Tasya mengaku mendapat pesan dari Sehato untuk menjaga ibunya dan jangan pernah lupa sholat lima waktu.

Saat ini Tasya tinggal di rumah berdua dengan ibunya. Dua kakaknya sudah hidup mandiri, namun mereka tidak bisa membantu Sumini dan Tasya karena kondisi ekonomi yang pas-pasan. Setiap pagi, ibu dan anak ini bangun dini hari, mendorong gerobak untuk membuka lapak kaki lima, berjualan kopi dan aneka minuman serta gorengan.

“Dulu pas bapak masih hidup, kami jualan nasi bungkus. Sekarang sudah tidak bisa lagi. Kalau berdua dengan Tasya, tenaganya tidak cukup. Dia harus tetap sekolah dan meneruskan bakat tarinya. Setiap sore saya juga harus mengantarkan latihan,” terang Sumini.

Tasya memang tak patah arang sepeninggal bapaknya. Ia bertekad harus lulus SMK dan akan meneruskan ke jenjang perguruan tinggi. Ia juga masih memupuk mimpinya menjadi penari dengan tetap berlatih, meskipun seharian ia lelah membantu ibunya berjualan dan sekolah.

**Arie Prastya Wibawa, suami almarhum Novi Wulandari: “Saya ketemu jodoh karena tak sengaja menemukan selebar kertas bertuliskan nomor telepon di angkutan kota.”**

Selepas azan subuh, Arie Prastya Wibawa, 33 tahun, mengeluarkan motornya dari garasi rumah di Jl. Banjaran GG Carik No 21/83, Kelurahan Banjaran, Kota Kediri, Jawa Timur. Sebuah kursi rotan ditempatkan di sela-sela sadel dan setang. Itu untuk tempat duduk Qafisha Malia Rahmadani, tujuh tahun, yang akan ia titipkan di rumah neneknya di Desa Sumberbendo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Ia terpaksa menitipkan Qafisha, karena sang anak hari itu sekolah daring. Sementara anak pertamanya, Bagas Ridho Prasetyo, 13 tahun, bersekolah di SMP Negeri 5 Kota Kediri saat itu sedang sekolah tatap muka, jadi di rumah tidak ada yang menemani Qafisha.

Kegiatan itu rutin dilakukan Arie sejak Cipta Novi Wulandari, istrinya, meninggal dunia pada 7 Agustus 2021 karena terpapar Covid-19. Arie yang bekerja sebagai tenaga honorer penyapu jalan di Dinas Lingkungan Hidup, Kabupaten Kediri terpaksa harus melakukan perjalanan pulang pergi tiga kali ke Pare – Kota Kediri, yang berjarak sekitar 18 km.

“Saya tetap harus bekerja, dan anak-anak harus tetap sekolah. Sudah tidak ada yang bisa diminta bantuan untuk menjaga atau mengantar anak-anak sekolah, bude dan pakde yang kebetulan rumahnya dekat juga meninggal karena Covid-19,” jelas Arie.

Dengan gajinya sebagai buruh sapu jalanan, Arie tidak mungkin membayar asisten rumah tangga untuk merawat anak-anaknya.

“Sejak Novi meninggal, saya hanya menanak nasi, lauknya beli jadi di warung. Sudah tidak ada waktu saya untuk masak lauk pauk, lebih baik buat bersih-bersih rumah dan mencuci baju anak-anak,” Arie mengisahkan rutinitasnya.

Kisah pedih Arie bermula pada 29 Juli 2021, saat ia hendak memeriksakan kandungan istrinya di RSUD Gambiran, Kota Kediri, yang sudah akan memasuki hari perkiraan lahir. Saat dilakukan test usap, Novi kedapatan positif Covid-19, test PCR juga memberikan konfirmasi yang sama.

“Istri saya langsung dimasukkan ke ruang isolasi Covid-19 di RSUD Gambiran, kami sekeluarga juga diminta test PCR, hasilnya saya dan anak-anak juga positif,” terang Arie. Ia dan kedua anaknya tidak bergejala, dan menjalankan isolasi mandiri di rumah.

Namun, pada 3 Agustus 2021, air ketuban Novi mengeruh, tanggal itu memang sudah lewat hari perkiraan lahir. Kondisi fisik Novi juga memburuk, dokter memutuskan untuk mengangkat kandungannya. Saat itulah lahir Ahmad Fadli Prasetyo, putra ketiga pasangan Arie dan Novi tersebut lahir dengan selamat. Namun kondisi Novi tidak juga membaik, ia meninggal pada 7 Agustus 2021 di usia 30 tahun.

Arie mengingat pertemuannya dengan Novi, yang menurutnya tidak disangka kelak menjadi ibu dari anak-anaknya. “Saya ketemu jodoh karena menemukan selebar kertas bertuliskan nomor telepon di angkutan kota,” Arie mengenang kisah cintanya bersama sang istri.

“Saya iseng saja menelepon nomor itu, eh ternyata yang nyambung cewek, ya itu Novi. Kami kenalan, dan akhirnya pacaran,” lanjutnya.

Itu terjadi pada 2007, setahun kemudian anak pertama mereka lahir. “Saya menikah dengan Novi pada 13 Februari 2009, setelah lulus sekolah saya ajak dia kos di Surabaya. Jujur saya lari dari orang tua yang tidak menyetujui hubungan kami,” katanya.

“Saya dulu nakal mas, tapi setelah punya anak saya sadar, dalam pikiran saya anak dan istri, keluarga prioritas saya,” sambung Arie.

Kisah cintanya dengan Novi rumit dan panjang, tetapi karena cinta, ia merasa harus memperjuangkannya. “Sampai akhirnya Tuhan yang memisahkan kita,” kata Arie.

Mendengar kematian anaknya, Sunarti, 45 tahun, memutuskan untuk mengakhiri kontrak kerjanya sebagai buruh migran di Taiwan. Meskipun tidak sempat menyaksikan pemakaman anaknya, ia yang sudah belasan tahun menjadi buruh migran memutuskan untuk tidak pernah kembali ke sana. Semua demi merawat cucunya yang masih bayi.

“Awalnya Fadli saya titipkan pada mertua dari ipar saya, namun kan ya nggak enak lama-lama, bagaimanapun kan beliau orang lain. Lalu ibu Novi menghubungi saya agar tidak usah khawatir, karena beliau memutuskan pulang. Agak lama tiba di rumah karena harus dikarantina terlebih dahulu,” ujar Arie.

Sebelum mertua perempuannya pulang, ia pontang-panting menitipkan anaknya karena ia harus kembali bekerja setelah cuti kematian sang istri selesai. Saudara terdekatnya, yang ia sebut bude dan pakde, juga meninggal terpapar Covid-19, orang tua Arie pun juga sudah tiada sejak lama.

**Suparti, bulik almarhumah Triana Agustina: “Doa saya, Tuhan berikan saya kesehatan dan kedamaian, agar bisa terus merawat mereka.”**

Kamis, 16 September 2021, Pandu Sefo Satria Arbeni, 11 tahun, melahap indomie goreng yang piringnya ditaruh di atas kursi, tangan kirinya mengusap-usap layar telepon genggam, berkomunikasi dengan teman sekelasnya. Suparti, 72 tahun, duduk di kursi ruang tamu, mengawasi cucu ponakannya tersebut. Pensiunan janda TNI AL tersebut baru saja membangunkan Beni dari tidur siang untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah.

Beni merupakan siswa kelas 5 SD Negeri Banjaran 5 Kota Kediri, hari itu, ia memang sedang sekolah daring. Sejak ibunya, Triana Agustina, meninggal dunia terpapar Covid-19 pada 19 Juli 2021 di RSUD Gambiran, Beni tinggal bersama Suparti.

“Tidak ada saudara yang bersedia menampung mereka, saya yang terdekat,” kata Suparti.

Kakak Beni, Dona Al Minfa Siswanto, 17 tahun, pelajar kelas 3 SMA Negeri 8 Kota Kediri, juga ikut dirawat oleh Suparti. “Ayah mereka sudah tidak bertanggung jawab, dan pergi dari rumah sejak Dona masih SMP. Sampai ibunya meninggal juga tidak pernah menjenguk anak-anaknya,” ungkapnya.

Meski sebenarnya berbeda keyakinan, Suparti tidak memperlmasalahkannya. Ia adalah pemeluk Kristen, sementara Beni dan Dona pemeluk Islam, namun rasa kemanusiaan menyatukan perbedaan tersebut.

Suparti tinggal di rumah warisan keluarga, di Jl. PK Bangsa 52 B, Kelurahan Banjaran, Kota Kediri. Sementara rumah Triana tepat berada di belakangnya, dengan nomor 52 C. Rumah Triana kini hanya ditinggali oleh Dona, sementara Beni tinggal di rumah Suparti. Pada jam makan atau bermain dengan adiknya, Dona baru ke rumah Suparti.

Dona dan Beni sebenarnya masih punya kakak, tapi beda ayah. Edo Setiawan, kakak mereka, tinggal di Kota Malang, Jawa Timur.

“Edo bekerja sebagai barista, sekarang terdampak pandemi, hanya kerja dua hari sekali. Gajinya hanya dibayar separuh, sementara ia harus menghidupi istri dan dua anaknya,” ujar Suparti.

Suparti sendiri hidup dengan pas-pasan. Uang pensiunan Suparti sebagai Janda TNI AL sebesar Rp 1.260.000 per bulan, terpaksa ia cukup-cukupkan untuk kebutuhan sehari-hari dan keperluan sekolah Beni, sebab ia harus membeli paket data untuk sekolah daring.

“Dulu anak-anak numpang wifi internet di halaman SD kalau mengerjakan tugas atau sekolah, sekarang sudah tidak bisa lagi. Jadi saya harus membelikan paket data agar Beni tetap bisa mengikuti pelajaran sekolah, yang selang-seling daring dan offline,” keluhnya.

“Kalau dihitung-hitung, seharusnya uang untuk beli paket data bisa saya belikan elpiji untuk bisa masak anak-anak,” tambahnya.

Meski dalam kondisi serba pas-pasan, ia tetap mengutamakan Beni dan Dona.

“Yang penting sekarang jangan sampai mereka telat makan, harus tiga kali sehari, meskipun hanya nasi dan sayuran tanpa ikan,” mata Suparti menerawang ke langit-langit rumah saat berbicara.

Mendung yang semula menghitam di langit mulai memudar seiring rintik hujan yang menghasilkan suara gemerisik menimpa genting rumah. Ia melangkah ke jendela kamar Beni, menutupnya agar air hujan tidak tumpah ke kasur.

Kematian Triana Agustina, tentu saja meruntuhkan mimpi-mimpi Dona dan Beni, namun Suparti berusaha memupuknya agar cita-cita mereka bisa tergapai. Meskipun harus hidup pas-pasan, Suparti berusaha sekuat tenaga mencukupi kebutuhan mereka.

Dona juga tidak diam saja, ia mencari pekerjaan sebisanya untuk bisa membantu neneknya. Ia sekarang membantu kawannya berjualan angkringan. Semula hanya dua hari dalam sepekan, ia bekerja shift mulai pukul lima sore hingga 12 malam. Mulai awal Oktober, ia sudah bisa bekerja penuh enam hari dalam sepekan. Tugasnya meracik minuman, mengasap jajanan, dan mengantarnya ke pelanggan. Upahnya Rp30.000,00 per hari, cukup untuk ia hidup sehari-hari tanpa harus bergantung dengan Suparti.

Dona mengenang sang ibu sebagai sosok yang bertanggung jawab. Meskipun mereka telah ditelantarkan sang ayah, Triana bertanggung jawab kepada anak-anaknya. Ia bekerja serabutan, utamanya menjadi buruh cuci panggilan. Semua itu dilakukan Triana sampai akhirnya ia sakit lalu meninggal.

“Ibu batuk-batuk terus, maka saya mengantarkannya ke dokter untuk diperiksa,” ujar Dona mengenang momen-momen saat Triana Agustina mengeluh sakit.

Namun Dona mengaku, batuk yang diderita ibunya tidak berangsur sembuh, ia juga mengalami demam tinggi. Dona lantas membawa ibunya ke RS Bhayangkara, Kediri. Hasil test swab, Triana positif Covid-19, namun karena saat itu RS Bhayangkara penuh, ibunya harus dirujuk ke RSUD Gambiran, Kota Kediri. Satu minggu Triana dirawat di RSUD Gambiran, nyawanya tidak dapat diselamatkan dan dinyatakan meninggal dunia pada 19 Juli 2021 di usia 50 tahun.

<https://projectmultatuli.org/yang-tertinggal-yang-tersayang-kisah-anak-anak-yang-jadi-yatim-dan-piatu-karena-covid-19/>





# Deonisia Arlinta

*(Harian Kompas)*

Deonisia Arlinta atau yang kerap disapa dengan panggilan Intan kini bekerja sebagai wartawan di Harian Kompas. Karier sebagai wartawan baru dijalani selama kurang lebih lima tahun. Saat ini, Intan lebih banyak menulis mengenai isu kesehatan serta inovasi dan teknologi.

# Melawan hoaks vaksinasi Covid-19 pada anak

*Karya ini telah tayang di Harian Kompas pada 26 Januari 2022*

**I**nformasi bohong yang menyesatkan seputar vaksinasi Covid-19 justru akan menghambat pengendalian Covid-19 dan memperlama pandemi.

Kendala dalam pelaksanaan vaksinasi anak bukan baru ditemui saat vaksinasi Covid-19 berlangsung. Penolakan terhadap vaksinasi anak sudah dijumpai dalam pemberian imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Hal itu yang menyebabkan cakupan imunisasi pada anak tidak optimal di Indonesia.

Hoaks atau berita bohong menjadi salah satu penyebabnya. Informasi keliru terkait vaksin yang tidak berdasarkan bukti ilmiah kemudian dikemas dengan konten yang menimbulkan rasa takut dan khawatir.

Rasa takut yang ditimbulkan dari hoaks itu kemudian membuat masyarakat memilih untuk tidak memberikan vaksinasi pada anaknya. Padahal, risiko yang bisa menimpa apabila anak tidak divaksin justru bisa lebih besar. Misalnya, terjadi kejadian luar biasa (KLB) penyakit yang bisa dicegah diimunisasi, seperti polio, campak, dan rubella.

Hoaks terkait vaksinasi juga terjadi saat vaksinasi Covid-19 pada anak dimulai. Pekan lalu, informasi mengenai vaksin Covid-19 dapat mengubah DNA seseorang ramai beredar di media sosial. Itu membuat masyarakat, terutama orangtua, menjadi ragu untuk memberikan izin anaknya divaksin.

“Tidak benar jika vaksin Covid-19 dapat mengubah DNA seseorang. Vaksin Covid-19 tidak dapat mengubah atau berinteraksi dengan DNA seseorang dalam cara apa pun, baik pada jenis vaksin platform mRNA, vaksin inaktivasi, dan vektor virus. Materi genetik dari vaksin tidak akan pernah masuk ke inti sel tempat DNA berada,” ujar Ketua Komisi Nasional Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Komnas KIPI) Hindra Irawan Satari dalam acara yang diselenggarakan Ikatan Dokter Anak Indonesia, Sabtu (22/1/2022).

Ia juga menanggapi berbagai pertanyaan yang menyangkut kemungkinan terjadinya infeksi virus penyebab Covid-19 dari vaksin yang diberikan. Ia memastikan tidak ada vaksin Covid-19 saat ini yang mengandung virus aktif yang dapat menyebabkan seseorang menjadi terinfeksi Covid-19.

Vaksin Covid-19 bekerja di dalam tubuh dengan cara membentuk sistem imunitas tubuh untuk mengenali dan melawan virus yang menyebabkan Covid-19. Saat proses ini berlangsung terkadang bisa menimbulkan sejumlah gejala, seperti demam. Gejala tersebut normal karena itu menunjukkan adanya pembentukan perlindungan pada sistem kekebalan tubuh untuk melawan virus. Meski begitu, gejala setiap orang bisa berbeda.

Terkait dengan temuan anak yang meninggal setelah mendapatkan vaksinasi Covid-19, Hindra menegaskan, berdasarkan kajian yang sudah dilakukan oleh Komnas KIPI dan Komda KIPI, kematian yang dilaporkan tersebut tidak terkait dengan pemberian vaksinasi Covid-19.

"Data menunjukkan laporan kematian itu tidak terkait dengan imunisasi karena onset tidak cocok dan ada penyakit lain yang mendasari. Namun, penelitian lebih lanjut terus kita lakukan," ujarnya.

Hindra mengungkapkan, masyarakat harus terus diedukasi pentingnya pemberian vaksinasi Covid-19 pada anak. Sekalipun proses pengembangan dan produksi vaksin Covid-19 dilakukan dalam waktu cepat, keamanan vaksin yang dihasilkan bisa dipastikan. Seluruh tahap pengujian yang harus dilakukan untuk memastikan efikasi dan keamanan vaksin telah dijalankan dengan baik dan sesuai standar.

"Keamanan vaksin Covid-19 pada anak tidak berbeda dengan dewasa. Pentingnya vaksinasi pada anak juga sama dengan dewasa. Kasus Covid-19 pada anak masih mengancam dan risiko terkena long Covid-19 pada anak juga bisa terjadi," tuturnya.

Selain hoaks seputar vaksin yang dikaitkan dengan DNA, ada juga berita bohong tentang vaksin yang beredar melalui media sosial Whatsapp. Berita itu berbunyi, "Vaksin tidak dibuat untuk menyelamatkan kita dari pandemi, melainkan pandemi itu dibuat sedemikian hingga semua orang membeli vaksin."

Seperti dikutip di laman Kementerian Komunikasi dan Informatika, faktanya, vaksinasi Covid-19 di tengah pandemi adalah ikhtiar Pemerintah Indonesia dalam menangani Covid-19. Bahkan, berdasarkan survei daring pada 4-15 Februari 2021, 80 persen masyarakat Indonesia menyambut baik dan bersemangat untuk mendapatkan vaksin Covid-19. Selain itu, tidak ditemukan bukti bahwa Covid-19 merupakan buatan manusia atau hasil rekayasa di laboratorium.

Whatsapp menjadi media penyebaran hoaks kesehatan yang dominan. Salah satu berita bohong yang juga beredar melalui Whatsapp adalah video yang memperlihatkan seorang pria yang menjelaskan vaksin Covid-19 Sinovac. Pria itu mengklaim bahwa vaksin Sinovac yang dipakai di Indonesia belum diujicoba kepada anak-anak.

Padahal, sebenarnya, sebelum memberikan izin, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah menerima dan mengkaji laporan-laporan ilmiah pada setiap vaksin yang diberi izin. Usia penerima vaksin pun telah diperbarui secara berkala berdasarkan hasil laporan ilmiah dari uji coba yang telah dilakukan.

Ketua Indonesia Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI) Sri Rezeki Hadinegoro menyatakan, vaksinasi Covid-19 pada anak diperlukan untuk melindungi diri anak dari penularan sekaligus melindungi orang yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan laporan Badan POM, vaksin Covid-19 Sinovac diberi izin penggunaan darurat (EUA) untuk usia anak karena kejadian tidak diinginkan yang muncul relatif ringan, seperti demam, pilek, nyeri lokal, dan nyeri kepala.

Karena itu, Sri mengatakan, vaksinasi pada anak jauh lebih besar manfaatnya dibandingkan dengan efek yang ditimbulkan. Orangtua pun diharapkan tidak ragu untuk mengizinkan anaknya divaksin. Sejak Desember 2021, vaksinasi anak di Indonesia sudah dilakukan untuk kelompok usia 6-17 tahun.

Dalam pemberian vaksinasi untuk anak, tidak ada persiapan khusus yang perlu dilakukan. Hal utama yang paling penting adalah menjelaskan pada anak mengapa vaksinasi perlu diberikan. Selain itu, pastikan kondisi anak dalam keadaan bugar sebelum vaksinasi diberikan. Upayakan tidur lebih cepat dan sarapan cukup di pagi hari.

"Pada anak dengan komorbid (penyakit bawaan) tetap dapat mendapatkan vaksinasi apabila komorbid yang dimiliki terkontrol. Anak dengan komorbid justru memerlukan vaksinasi sebagai perlindungan. Lebih baik untuk melakukan konsultasi juga dengan dokter yang menangani," ucap Sri.

### Kejadian ikutan

Hindra menambahkan, kejadian ikutan pascaimunisasi (KIPI) yang muncul pada pemberian vaksin Covid-19 Sinovac dan Pfizer, yang kini diberikan pada anak Indonesia, lebih banyak bersifat lokal dan sistemik. Dari uji klinis fase 1 dan 2 yang dilakukan pada anak dan remaja usia 3-17 tahun di China, KIPI pada vaksinasi Sinovac, antara lain, nyeri lokal dan bengkak pada bekas suntikan. KIPI lain yang juga ditemukan ialah demam, batuk, sakit kepala, diare, mual, dan muntah. Dari uji klinis itu juga tidak ada laporan KIPI serius pada kelompok yang diberikan vaksin.

Sementara dari uji klinis yang dilakukan pada pemberian vaksin Pfizer, reaksi lokal yang muncul seperti sakit di tempat suntikan, bengkak, dan kemerahan. Selain itu, reaksi lainnya adalah lelah, sakit kepala, nyeri otot, menggigil, diare, dan nyeri sendi.

"Di Indonesia, laporan yang diterima oleh Komnas KIPI juga menunjukkan KIPI pada anak jauh lebih sedikit dibandingkan dengan dewasa," tutur Hindra.

Meski begitu, jika ada gejala yang muncul setelah pemberian vaksinasi, orangtua tetap harus melaporkannya kepada tenaga kesehatan. Jika demam timbul lebih dari 48 jam setelah vaksinasi, anak sebaiknya isolasi mandiri dan melakukan tes Covid-19. Dikhawatirkan, penularan sudah terjadi sebelum vaksinasi diberikan. Orangtua atau pengasuh anak dapat segera menghubungi petugas kesehatan di nomor kontak yang tertera di kartu vaksinasi.

"Perlindungan optimal dari vaksinasi baru terbangun dua pekan setelah vaksinasi dosis kedua diberikan. Karena itu, protokol kesehatan dengan menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan pakai sabun tetap harus dijalankan dengan disiplin," tutur Hindra.

<https://www.kompas.id/baca/bebas-akses/2022/01/25/melawan-hoaks-vaksinasi-covid-19-anak>





# Muhammad Saifullah

*(readers.id)*

Muhammad Saifullah, seorang jurnalis lepas di Provinsi Aceh, kelahiran Kota Medan, Sumatera Utara, 1 Mei 1991. Telah aktif menjadi jurnalis sejak 2017. Selain bergabung menjadi anggota Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Kota Banda Aceh, Muhammad Saifullah juga terlibat dalam Forum Jurnalis Lingkungan (FJL) Aceh.

# Garit ayah untuk pertumbuhan anak

*Karya ini telah tayang di readers.id pada 15 November 2021*

**A**ffani melangkah menerobos rinai yang mulai turun tak lama usai dirinya memarkirkan kendaraan roda empat miliknya di parkir Puskesmas Calang. Bertalah-talah. Ia langsung menyusuri lorong tempat pelayanan kesehatan itu.

Langkahnya berhenti tepat di ruangan yang pada pintunya menggantung plang kecil bertuliskan 'Imunisasi'. Sebongkah senyuman disuguhkan pria berusia 41 tahun itu pada seorang perempuan berbaju ungu yang duduk di kursi sembari membuai bayi.

Perempuan itu adalah Riana Gultom, istri Affani. Mereka warga Gampong Sentosa, Mukim Calang, Kecamatan Krueng Sabee, Aceh Jaya. Hari ini, Senin (8/11/2021), jadwal membawa sang buah hati yang masih berusia tiga bulan untuk imunisasi.

Affani masuk ke dalam ruangan sambil berbincang dengan bidan yang sedari tadi juga ada di ruangan itu. Tak lama kemudian, ia meraih anak ketiganya yang masih terlelap tidur dari serahan sang istri. Perlahan pria itu menerima dan membuainya agar tetap tenang.

Bidan meminta Affani untuk meletakkan bayi perempuan di pelukannya pada alat pengukur berat badan yang ada di sisi ruangan. Pria berkacamata itu pun menaruh anaknya dengan pelan.

Matanya tertuju ke layar digital yang terus berubah menampilkan angka sesuai beban sandangan. Tak lama kemudian, pria itu kembali menggendong buah hatinya sambil sesekali mendaratkan ciuman ke pipinya.

"Lima kilo tiga ons. Naik sembilan ons dari bulan lalu," ujarnya memberitahu bidan yang membantunya di puskesmas.

Humaira, putri Affani, lahir dengan berat tiga kilogram enam ons. Memasuki usia dua bulan, berat badannya naik menjadi empat kilogram empat ons. Kini, berat badannya telah lima kilogram tiga ons di usianya yang masih tiga bulan. Terbilang ideal untuk anak seusianya.

Usai menimbang berat, waktunya anak ketiga pria yang sehari-hari berprofesi sebagai nelayan tersebut merima vaksin polio tetes dua (Polio-2) dan suntikan imunisasi DPT/HB/Hib-2.

Agar proses memasukan antivirus ke tubuh bayi dalam mencegah penyakit menular bisa berjalan lancar, Affani membangunkan putrinya.

"Bangun neuk (sebutan anak dalam Bahasa Aceh), kita minum obat dulu ya," bisik Affani berupaya membangunkan anaknya sambil mengelus lembut.

Kelopak mata Humaira pun terbuka setelah beberapa kali coba dibangunkan. Di dekapan ayahnya, ia menunjukkan gerakan yang menandakan bahwa dirinya telah bangun.

Melihat dan memastikan bayi berusia tiga bulan itu telah terjaga, bidan yang masih ada di ruang imunisasi itu menghampiri Affani yang duduk tak jauh darinya. Lalu ia memasukan beberapa tetes cairan dari botol kecil ke dalam mulut bayi yang mengenakan balutan basterop tersebut.

Bidan berbalik badan dan mengambil suntik yang telah diisi beberapa mili vaksin untuk mencegah penyakit difteri, perusis, tetanus, hepatitis B, pneumonia, dan meningitis.

“Oeeaaak, ooeeeeaaak, ooeeeeaaak,” bayi itu menangis sejadi-jadinya usai bidan menghunjamkan jarum berisi antivirus di paha kanannya. Pekik tangisan, menarik pandangan beberapa warga dari luar ruangan.

Selaku ayah, Affani yang sedari tadi mendekap putrinya tersebut, spontan menimang tak lama setelah bidan mencabut jarum suntik dari paha anaknya. Ia berupaya menenangkan buah hatinya itu.

Riana Gultom yang sedari tadi mendampingi suaminya, beranjak ke luar ruangan menuju depot obat puskesmas usai menerima secarik kertas dari bidan.

Rinai perlahan berhenti menyirami mukim Calang. Orang-orang di sekitar fasilitas kesehatan yang terletak di Jalan Pasar Baru, Gampong Blang, Kecamatan Krueng Sabee itu pun kembali beraktivitas tanpa perlu berteduh lagi.

Sementara, proses imunisasi Humaira telah selesai. Affani kembali menyerahkan putrinya kepada sang istri. Pasangan suami istri ini kemudian beranjak dari Puskesmas Calang setelah semua yang berhubungan dengan kesehatan bayinya telah dilaksanakan.

\*\*\*

Affani merupakan salah seorang peserta dari Program Kelas Ayah. Program yang dijalankan untuk menggerakkan sosok ayah terlibat dalam setiap proses tumbuh kembang anak. Minimal ayah harus berperan 1.000 hari pertama kehidupan anak.

Mulai dari memberikan perhatian gizi ibu dan calon bayi yang ada dalam kandungan, mengurus ibu dan anak usai persalinan, hingga memastikan asupan makanan serta imunisasi anak yang masih balita.

Pria kelahiran Calang, Aceh Jaya, 1980 lalu ini mengaku mulai mengikuti kelas saat istrinya hamil anak ketiga mereka di saat usia kandungan baru tiga bulan atau tepatnya pada Januari 2021.

Kala itu diceritakannya, ia mendapatkan undangan untuk hadir ke aula desa di tempatnya tinggal. Undangan tersebut dititipkan bidan Puskesmas Calang kepada istrinya sehari sebelum kegiatan.

“Tiba sampai di situ keesokan harinya, langsung dijelaskan bahwasannya –kegiatan– ini adalah kelas ayah,” kata Affani.

Materi yang disampaikan dalam itu dikatakannya, berisi tentang bagaimana menjaga istri saat hamil hingga aku melahirkan sampai menjaga anak. Ini pengetahuan baru baginya dan belum pernah didapatkan sebelumnya saat mengasuh anak pertama dan kedua.

“Baru tahun ini saya mengetahui ada kelas ayah,” ujarnya.

Meski sebelum mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya peran ayah dalam 1.000 hari kehidupan anak dirinya memang kerap menemani istri untuk memeriksa kandungan ke bidan maupun dokter.

Tidak hanya itu, ia pun terlibat dalam mengurus kedua anaknya itu. Sebab, selama memiliki anak pertama dan kedua, pria yang terkadang ikut terlibat dalam kegiatan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Aceh Jaya ini tidak tinggal bersama orang tua maupun mertuanya.

Walau begitu, apa yang dilakukannya selama ini ternyata tidak cukup. Sosialisasi mengenai peran suami dalam tumbuh kembang anak yang didapatkannya di kelas ayah semakin menambah pemahamannya.

“Apalagi saya baru mendapatkan anak perempuan. Dengan adanya kelas ini, mungkin cara mengurus bayi perempuan. Jadi kedekatan saya dengan anak, jelas,” imbuhnya.

Pengalaman tak jauh berbeda juga dirasakan warga Gampong Sentosa lainnya, yakni Syafril. Ia mengetahui adanya kelas ayah saat mengantarkan istrinya yang sedang hamil untuk hadir ke aula desa.

Sesampainya di lokasi, suami dari Ayu Silvia ini diajak bergabung bersama beberapa ayah lainnya –termasuk dengan Affani– untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan pihak Puskesmas Calang.

“Sampai di sana, ada progam-program yang direncanakan dan di situ baru tahu bahwasannya itu adalah kelas ayah,” kata Syafril.

Sebelum mengikuti Program Kelas Ayah, dirinya mengaku, memberikan perhatian kepada sang istri yang sedang hamil kala itu hanya sesuai pengetahuan didapatkannya dari mesin pencarian di dunia maya.

Guna memastikan informasi yang didapatkannya dari mengakses internet, ia kerap menanyakan atau berkonsultasi kepada orang-orang yang berpengalaman di bidang kehamilan. Tujuannya agar tidak salah dalam memahami apa yang dibacanya.

Apa yang telah didapatkannya selama ini ternyata masih terbilang kurang. Di kelas, pria kelahiran Meulaboh, Aceh Barat, 1986 lalu tersebut ternyata mendapatkan berbagai pemahaman baru. Terutama pentingnya memberikan ASI (air susu ibu) eksklusif untuk bayi mulai dari usia 0-6 bulan.

Selain itu, ia juga mendapatkan informasi mengenai bagaimana cara merawat anak serta memberikan perhatian kepada istri agar ASI yang dimiliki tetap lancar dan bisa dikonsumsi oleh calon bayinya.

“Ada dikasih tahu juga terkait makanan apa yang bisa dimakan oleh bayi. Di umur tertentu bayi baru bisa mendapatkan makanan dan dibantu dengan makanan sesuai petunjuk buku gizi bayi,” ujar Syafril bercerita.

Materi yang disampaikan dalam forum tersebut harus diakui pria lulusan pertanian di Universitas Syiah Kuala ini sangat bermanfaat baginya. Terbukti, ketika awal kelahiran anak pertamanya dengan Ayu Silvia.

Usai beberapa hari melahirkan, anak yang ia beri nama Umar Rafasyah dikatakannya, kala itu tidak mau meminum ASI atau disusui oleh ibunya. Bahkan diakuinya, sang istri sempat mengalami stres karena hal itu.

Tak ingin anak kehilangan haknya untuk mendapatkan ASI eksklusif, pasangan ini pun sampai berupaya memberikan air yang menjadi sumber gizi utama bagi bayi tersebut dengan menggunakan dodot.

Akan tetapi cara yang mereka lakukan ternyata dianggap kurang tepat. Hingga akhirnya Syafril bersama istrinya mendapatkan pemahaman dari seorang bidan sekaligus Kepala Bidang Koordinator Puskesmas Calang, Nurliana mengenai pentingnya ASI diberikan langsung dari ibunya.

“Diajarinlah, memang awal-awal dikatakan bidan akan susah tetapi kalau anak sudah tahu bahwa di situ adalah sumber makanan dia, maka dia akan terbiasa,” kata Syafril.

Sejak saat itu, anaknya yang kini telah berusia lima bulan hingga kini mulai terbiasa meminum ASI langsung diberikan dari istrinya. Apa yang diajarkan oleh Nurliana dikatakan Syafril, tentunya sangat dibutuhkan bagi ayah-ayah lainnya untuk menangani kasus serupa.

### **Kasus Stunting dan Peran Ayah**

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Jaya, jumlah balita di kabupaten ini pada 2018 mencapai 8.539 jiwa. Di antara itu, 13,8 persen di antaranya mengalami kasus tidak berkembang atau pendek (stunting), 636 jiwa balita kekurangan gizi, dan enam jiwa balita gizi buruk.

Sementara jumlah ibu hamil 2.459 jiwa dengan 674 jiwa di antaranya ibu hamil kekurangan energi kronis (KEK) dan 268 jiwa ibu hamil mengalami anemia. Sedangkan angka kelahiran hidup di Aceh Jaya untuk tahun yang sama mencapai 1.837 jiwa.

Melihat tingginya kasus-kasus tersebut, Kepala Bidang Koordinator Puskesmas Calang, Nurliana, berpikir perlu adanya edukasi maupun konseling untuk keluarga, terutama bagi ayah.

Sebab, pengalamannya mengunjungi bayi di rumah warga, sebagian besar ayah tidak mengetahui jika anaknya mengalami permasalahan dengan gizi. Begitu juga saat mengunjungi rumah warga yang sedang hamil.

“Kala itu kondisi kasus gizi buruk untuk wilayah Puskesmas Calang tinggi,” kata bidan yang kini juga dipercaya sebagai Master of Training (MOT) Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) Aceh Jaya itu.

Nurliana lalu mencari tahu melalui literasi modul kelas ibu bagaimana cara agar permasalahan gizi yang dialami ibu hamil maupun bayi bisa diketahui. Selama ini yang ia ketahui, pihak puskesmas telah berupaya memberikan pelayanan dan perhatian kepada ibu maupun anak. Salah satunya, memberikan roti khusus untuk ibu hamil yang mengalami keadaan kurus atau kekurangan energi kronis (KEK) dengan tujuan menaikkan berat badan. Selain itu, konseling pun diberikan.

Perhatikan terhadap ibu hamil dan bayi terus dilakukan hingga memasuki bulan keenam di 2019, namun nyatanya, kasus tidak juga turun.

Di modul itu belakangan diketahui bahwa penyebab tingginya kasus kesehatan keluarga dan gizi disebabkan karena tidak adanya dukungan dari suami atau ayah.

“Dari situ saya terpikirkan mengapa selama ini tidak berhasil karena tidak ada dukungan dari suami. Sebab, kami dari puskesmas sudah melakukan kegiatan,” ujar Nurliana.

“Saya pikir, peran ayah di sini juga memang sangat penting,” imbuhnya.

Pemahaman terkait diperlukannya peran suami dalam mendampingi istri saat kehamilan maupun ketika mengurus bayi, semakin jelas didapatkan Nurliana usai mengikuti pelatihan PMBA. Sehingga sejak Juni 2019, Puskesmas Calang berinisiatif untuk memanggil ayah mengikuti Program Kelas Ayah.

Gampong Pantan Makmur di Kecamatan Krueng Sabee, menjadi lokasi pertama diterapkannya program tersebut yang langsung dihadiri oleh ayah.

“Jadi saat itu, ibu hamilnya dibuat kelas ibu, tetapi dengan syarat ibu hamil itu harus didampingi oleh suami,” kata Nurliana.

Kepala Seksi (Kasi) Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Jaya, Nufajraty mengatakan, Program Kelas Ayah merupakan salah satu inovasi dari sejumlah kelas lainnya yang sudah dikembangkan di lokasi fokus (lokus) Puskesmas Calang.

Program ini dianggap sangat penting. Sebab, peran ayah dinilai begitu berdampak langsung terhadap ibu. Mulai dari psikologi ibu di masa kehamilan hingga pola asuh anak selama balita.

“Kalau kapasitas pengetahuan bapaknya itu –tentang kesehatan dan gizi– lebih tinggi, otomatis dia akan lebih care (peduli). Baik itu mulai dari pembelanjaan terutama untuk gizi anak, itu lebih baik,” kata Nufajraty.

Selama ini, selain di Puskesmas Calang, Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Jaya juga kerap melibatkan sejumlah kegiatan dalam kelas gizi. Kelas yang mulai dijalankan sejak tahun 2020 dengan 15 gampong tersebar di empat kecamatan menjadi lokus.

Kelas tersebut dikatakan Nufajraty berdampak positif dan terjadi perubahan yang signifikan dalam menyentias kasus stunting di Aceh Jaya.

“Itu merupakan salah satu kelas gizi untuk perubahan perilaku orang tua baik itu dalam pengasuhan pemberian makanan anak, perilaku lainnya yang berdampak terhadap status gizi anak,” jelasnya.

Sementara bagi Affani dan Syafril, ayah yang pernah mengikuti kelas mengaku jika kehadiran Program Kelas Ayah sangat membantu. Keduanya mendapatkan pemahaman baru dalam mengurus serta memberikan perhatian kesehatan maupun gizi istri dan buah hatinya.

Menurut Affani, Program Kelas Ayah untuk masa sekarang merupakan sebuah kebutuhan. Terutama dalam memberikan pemahaman dalam mencegah terjadinya stunting pada anak. Atau paling minimal, ayah mengetahui dan saling mengingatkan dengan sang istri terkait jadwal imunisasi anak.

Sedangkan bagi Syafril, meski ia tidak begitu mengetahui secara detail apa itu stunting, namun suami dari Ayu Silvia ini mengetahui bahwa anak yang kurang mendapatkan ASI serta gizi, dapat mempengaruhi pertumbuhannya.

“Yang saya tahu pertumbuhan terhambat. Salah satu materi yang disampaikan dalam kelas itu dikatakan, gara-gara di awal dia lahir tidak mendapatkan ASI atau kurang dapat ASI,” ujarnya.

### **Butuh Dukungan**

Affani dan Syafril mengaku, jika mereka baru sekali mengikuti Program Kelas Ayah. Setelah pertemuan di awal 2021 lalu di desanya, mereka tidak pernah lagi diundang mengikuti kelas itu lagi.

“Yaudah itu saja sekali. Yang sekali itu memang program kelas ayah di sini. Baru itu pertama dibuat. Ntah itu percobaan atau apa, saya juga tidak tahu,” akui Affani.

Program Kelas Ayah diakui Nurliana memang belum merata seutuhnya dijalankan seluruh desa di Aceh Jaya. Sejak 2019, program yang membahas terkait kesehatan maupun kebutuhan gizi serta permasalahan dialami bayi tersebut baru delapan kali dijalankan dengan melibatkan langsung sosok ayah.

Itu pun dikatakannya, baru bisa dijalankan di empat dari enam gampong di bawah Puskesmas Calang. Empat kali dilaksanakan di Gampong Pantan Makmur serta masing-masing satu kali di Gampong Blang, Gampong Ketapang, Gampong Bahagia, serta terkahir desa kediaman Affani dan Syafril yakni Gampong Sentosa.

“Dirintis sejak Juni 2019, kemudian 2020 vakum karena lagi puncak Virus Corona, dan tahun 2021 mulai dijalankan kembali,” kata Nurliana.

Ketika program mulai dijalankan lagi, kelas kembali mengalami kendala. Minimnya fasilitator membuat program hanya bisa dijalankan di Gampong Ketapang dan Sentosa saja selama 2021. Selama ini, diakui Nurliana, hanya dia dan dibantu beberapa bidan lainnya yang bertugas memberikan materi di kelas ayah.

Mengatasi hal tersebut, sempat terpikirkan pihaknya dan Unicef untuk memanfaatkan para ayah yang pernah terlibat di Program Kelas Ayah agar dijadikan fasilitator, akan tetapi hal ini perlu kebijakan lebih lanjut dari para pemangku kebijakan, seperti Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya.

Minimnya fasilitator khususnya dari laki-laki juga diakui dinas kesehatan setempat. Nufajraty mengatakan, memang dalam hal ini diperlukan beberapa fasilitator dari sosok ayah untuk dilibatkan dalam program yang dijalankan sejak 2019 tersebut.

Akan tetapi hingga kini dinas kesehatan diakuinya belum memiliki pelatihan khusus fasilitator kelas ayah dari laki-laki. Sebab, selama ini tenaga kesehatan yang telah mendapatkan Latihan PMBA rata-rata adalah para bidan.

“Tetapi untuk kelas ayah belum terpikirkan,” kata Nufajraty.

Sehubungan dengan itu, kehadiran para ayah di pertemuan yang digelar dalam Program Kelas Ayah masih minim. Tidak sampai lima orang. Itu diakui langsung oleh Affani dan Syafril yang pernah mengikuti pertemuan kelas tersebut.

Menurut Affani, masih enggan mengikuti kelas itu dikarenakan masih awamnya pemikiran serta kesadaran para ayah bahwa peran mereka sangat dibutuhkan bagi istri dan anaknya. Sebagian lainnya mungkin masih terkesan malu-malu mengikuti kelas tersebut.

“Itu dikarenakan belum tahu –pentingnya peran ayah–,” katanya.

Hal itu pun diakui Nurliana menjadi kendala lainnya yang ditemukan di lapangan selama ia dan teman-teman menjalankan program tersebut. Sehingga tingkat keberhasilan program itu belum sampai 100 persen bisa dijalankan.

Selain minimnya waktu dimiliki ayah karena bekerja, tingkat keacuhan warga juga masih tinggi. Para ayah menganggap jika kelas untuk membagi informasi terkait cara memperhatikan kesehatan dan gizi anak maupun ibu hamil hanya diperuntukan bagi kaum hawa.

“Masih banyak yang merasa tidak butuh. Itu masih tinggi sekali. Malah ada yang mengatakan “Ngapain saya hadir ke situ? Sementara itu kan kelas ibu-ibu.” Begitu,” ujar Nurliana.

Pemikiran acuh para ayah tersebut dikatakannya ketua Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Cabang Kabupaten Aceh Jaya ini, diperlukan peran dari masing-masing desanya untuk memberikan pemahaman. Sementara dari pihaknya sendiri, berupaya meminta bidan desa dan kader untuk turun langsung mendatangi sang ayah.

### **Memantapkan Peran Ayah**

Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya memiliki salah satu misi, yakni meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat terutama anak-anak usia 0-5 tahun. Usaha ini terbilang serius. Upaya pencegahan dan penanganan kasus malnutris maupun stunting di kabupaten ini diwujudkan dengan membentuk Program Sekretariat Bersama Bangkit Generasi Aceh Jaya (Sekber Bangraja) Cegah Stunting Sejak Dini pada 2020 lalu.

Kasubbid Kependudukan dan Kesejahteraan Sosial Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Aceh Jaya, Asmawar mengatakan, program yang melibatkan 12 Satuan Kerja Perangkat Kabupaten (SKPK) Aceh Jaya tersebut, melahirkan satu Peraturan Bupati

(Perbub) Aceh Jaya Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Malnutrisi (Stunting dan Gizi Akut) Terintegrasi Kabupaten Aceh Jaya.

Guna memfokuskan penanganan, muncul kesepakatan membentuk desa lokus untuk intervensi stunting 2021 di Aceh Jaya. Berdasarkan data EPPGBM Februari 2020, ada 58 desa yang harus diintervensi secara terintegrasi.

Asmawar menyampaikan, salah satu program intervensi terintegrasi yang menasar orang tua dari anak yaitu bina keluarga balita (BKB). Para kader aktif di Posyandu dan PAUD HI (Holistik Integratif) akan memberikan pemahaman terkait layanan pengasuhan anak dengan dibekali edukasi tentang bagaimana 13 modul dari BKB (Bina Keluarga Balita).

“Salah satu dari modul itu yaitu, delapan fungsi keluarga. Di situ juga ada salah satu modulnya yaitu peran ayah. Peran ayah ini yang kita harapkan bahwa dinas teknis mereka terus melakukan asistensinya yang menjadi tufoksi mereka,” ujarnya.

Terkait Program Kelas Ayah khusus, memang untuk saat dikatakan Asmawar, memang belum ada. Namun besar kemungkinan program itu bisa diajukan saat evaluasi kinerja dari Sekber Bangraja.

Misal, dicontohkannya, penyebab angka stunting tidak bisa turun dikarenakan adanya permasalahan pada pola asuh. Selanjutnya, ditentukan siapa yang tidak berkontribusi dalam pola asuh.

“Ternyata permasalahannya ada di pola asuh. Salah satunya adalah peran ayah. Nanti mungkin bisa juga disiapkan. Karena kami juga sedang merevisi rencana aksi pencegahan stunting terintegrasi. Jadi kita akan masukan di rencana aksinya,” jelasnya.

Intervensi lainnya agar kasus stunting menurun yakni dengan memasukan pengisian buku kesehatan ibu dan anak (KIA) atau biasa disebut buku pink ke RAD (Rencana Aksi Daerah). Bahkan, Baitul Mal setempat akan memberikan bantuan uang Rp500 ribu per ibu yang memiliki anak hingga berusia dua tahun.

Bantuan itu baru diberikan jika buku pink yang diisi dan dicatat oleh kader maupun tenaga kesehatan tersebut diisi sesuai ketentuan kesehatan. Sebab, dikatakan Asmawar, dari situlah diketahui kesehatan dan gizi ibu hingga anak.

“Jadi mereka setiap bulan memantau dan datang mengisi. Karena itu salah satu keberhasilan dari program yang diberikan,” ujarnya.

Walau telah diterapkan demikian, namun masih ada juga orang tua yang tidak memberikan informasi kesehatan dan gizi melalui pengisian buku tersebut. Padahal dari buku itu pula kader tahu mengenai informasi yang harus diberikan kepada ayah terkait ibu dan anaknya.

Tetapi jika buku pink diisi melalui pemeriksaan kesehatan, kader atau tenaga kesehatan yang datang mengetahui potensi permasalahan kesehatan ibu atau anak. Apabila ditemukan, maka akan lebih mudah melakukan pencegahan.

“Sehingga dia tahu kapan anaknya imunisasi, kapan ibunya harus diperiksa kembali. Itu yang kita harapkan,” ucap Asmawar.

\*\*\*

Program Kelas Ayah memang belum mampu sukses berjalan 100 persen, namun program ini, diakui warga yang pernah mengikuti kegiatan tersebut, memberikan andil dalam upaya pengentasan stunting.

Syafril berharap, Program Kelas Ayah tidak hanya sebagai program selingan di antara Program Kelas Ibu. Oleh karena itu, jika program ini terus dilanjutkan, ia meminta untuk dijalankan secara masif dan dilaksanakan lebih spesifik lagi.

Selaku ayah, dirinya tidak ingin mendapatkan pemahaman terkait pola asuh anak bukan dari ahlinya. Sebab, peran ayah sangat dibutuhkan dalam 1.000 hari kehidupan anak.

<https://www.readers.id/read/garit-ayah-untuk-pertumbuhan-anak/index.html>





# Huyogo Simbolon

*(Liputan6.com)*

Huyogo Simbolon, lahir di Medan pada 20 April 1988. Dia menempuh studi S1 Ilmu Komunikasi jurusan jurnalistik di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (Stikom) Bandung). Lulus kuliah, dia bekerja sebagai jurnalis di media massa. Kini dia berkarier sebagai kontributor di Liputan6.com.

# 'Kebablasan' Membuat Perundungan Tidak Keren di Sekolah

*Karya ini telah tayang di liputan6.com pada 24 Januari 2022*

**B**el berbunyi menandakan berakhirnya pelajaran tatap muka SMA BPI 1 Bandung, Senin (17/1/2022) siang. Sudah berbulan-bulan bahkan hitungan tahun lamanya bel berdering itu tak lagi terdengar di sekolah yang beralamat di Jalan Burangrang itu.

Suasana sekolah yang selama ini sepi, kini mulai ramai kembali dengan kehadiran siswa-siswi yang hadir ke ruangan kelas. Setelah bel tanda pelajaran berakhir berbunyi, Muhammad Rangga Dwi Agustian (16) meninggalkan kelas dengan riang.

Meski pembelajaran hanya berlangsung maksimal lima jam, bagi Rangga rasa rindu akan suasana sekolahnya akhirnya terobati. Salah satu tempat yang dirindukan adalah ruangan ekstrakurikuler kesenian.

Di SMA BPI 1 Bandung, kegiatan ekstrakurikuler alias ekskul bidang kesenian menjadi bagian kehidupan siswa selain kegiatan intrakurikuler ketika belajar di ruang kelas.

Di ruangan yang berada di salah satu pojok sekolah ini, terdapat sejumlah instrumen musik tradisi dan elektrik yang tersusun rapi. Mulai dari angklung, gamelan, suling, kendang, kecapi gong hingga peralatan band seperti gitar listrik, bass, dan drum semuanya serba ada.

Rangga bertemu Kayla Putri Nafisa (17), teman seangkatan kelas XI yang juga aktif di ekskul Paranada Voice. Ekskul ini merupakan salah satu ekskul cabang musik yang ada di SMA BPI 1 Bandung. Kegiatan yang dilakukan Paranada Voice yaitu pembelajaran teknik dasar olah vokal berkelompok ataupun solo.

Tidak ada rasa canggung antara Rangga dan Kayla ketika berlatih vokal. Keduanya hanya memanfaatkan waktu selama 15 menit untuk berlatih karena masih dalam kondisi pandemi Covid-19.

"Selama pandemi kita memang latihan secara daring. Sebetulnya kurang merasa nyaman karena berbeda kalau latihan langsung di sekolah," ucap Rangga.

Hal serupa juga dirasakan Kayla. Perempuan berjilbab putih ini bersyukur dan mulai lega karena sudah ada ruang gerak untuk mereka kembali menemukan semangat yang pernah hilang.

"Selama di sekolah kita harus tetap perhatikan protokol kesehatan. Kegiatan dalam waktu lama apalagi sampai berkerumun belum diperbolehkan karena masih dalam suasana pandemi," ujarnya.

**Berawal dari Lomba**

Paranada Voice sendiri sejauh ini telah menjuarai berbagai lomba grup vokal dan solo vokal. Teranyar, pelajar SMA BPI 1 Bandung ini menjuarai lomba bertajuk Cipta Lagu Keroncong Remaja 2021, Mari Berbahasa Santun yang diselenggarakan Universitas Pendidikan Indonesia pada awal September lalu.

Rangga dan Kayla berhasil menyabet juara dua dalam lomba tersebut. Karya lagu kedua pelajar ini mengangkat tema ajakan untuk menghentikan perundungan atau *bullying*.

Sepasang remaja kreatif di SMA BPI 1 Bandung ini membuat lagu berjudul Kebablasan. Rangga dan Kayla berpikir korban dan pelaku tidak menyadari tindakan tersebut termasuk dalam kategori tindak perundungan, sehingga kasus perundungan terasa sepele dan terlewatkan begitu saja.

Budaya yang penuh santun, halus dan mengupayakan tidak menyinggung perasaan sesama, tampak tercermin dalam lagu ini.

*Awas kebablasan bercanda kelewatan  
Niat hanya guyonan tak jaga perasaan  
Awas kebablasan lupa menjaga lisan  
Menghina secara fisik itu pemberian Tuhan*

*Awas kebablasan bercanda kelewatan  
Jaga persaudaraan jangan jadi musuh  
Awas kebablasan bercanda kelewatan  
Lupa menjaga lisan sampai kehilangan teman*

Demikian penggalan lirik lagu yang berjudul Kebablasan yang dibuat Rangga dan Kayla. Melalui lagu berlagu keroncong ini, keduanya berusaha menyampaikan pesan bahwa *bullying* (*perundungan*) tidak keren di sekolah serta menanamkan pemahaman menerima diri kita dan orang lain apa adanya.

"Melihat di banyak kasus, *bullying* bisa dibidang awalnya bercanda tetapi lama-lama jadi berlebihan. Dari awal kita bikin lagu memang cari tema yang berhubungan dengan itu untuk mengingatkan bahwa *bullying* bisa berdampak pada psikologis korban," kata Rangga.

Setuju dengan pendapat temannya, Kayla pun merasakan apa yang dirasakan oleh seorang teman yang sering dijadikan candaan tanpa sadar membuat orang tersebut tidak nyaman. Perasaan itulah yang disampaikan Kayla dalam lirik lagunya.

"Biasanya saya melihat pengalaman dari teman-teman. Contohnya mem-*bully* karena kurang bergaul. Saya sendiri sudah memperdengarkan lagunya ke teman-teman dan banyak yang terinspirasi karena mengandung unsur semangat anti *bullying*," ujarnya.

Teguh Maulana, staf kesiswaan dan guru seni SMA BPI 1 Bandung prihatin atas tindak perundungan yang bisa berdampak besar baik dalam kesehatan fisik ataupun kesehatan mental khususnya bagi korban. Siswa yang menjadi korban perundungan kerap murung, tidak percaya pada orang lain, merasa dirinya tidak berguna, pendiam dan memisahkan diri dari teman sebayanya.

"Saya lihat korban *bullying* di mana siswa saya sendiri begitu parah efeknya, di mana akar masalahnya yaitu terlalu berlebihan dalam bersikap atau berbuat dan berucap," ujarnya.

SMA BPI 1 Bandung termasuk sekolah yang terus menggenarkan kampanye sekolah ramah anak. Oleh karena itu sekolah selalu berupaya melakukan pencegahan terhadap perundungan dan kekerasan terhadap anak.

"Musik itu bisa menjadi kampanye perubahan perilaku. Mudah-mudahan karya lagu ini ke depannya akan dibuat dengan versi pelajar sendiri agar bisa digunakan untuk mengkampanyekan pesan anti *bullying*. Dengan sering diputar di sekolah diharapkan terjadi perubahan perilaku," ujar Teguh.

### Laporan korban perundungan di sekolah

Peristiwa perundungan oleh siswa sekolah di Kota Bandung terjadi pada 4 Oktober 2021 lalu ketika pembelajaran tatap muka dilaksanakan secara terbatas. Seorang siswi SD menjadi korban *bullying* bahkan hingga penganiayaan.

Aksi yang terjadi di kawasan Sukajadi itu terekam dalam video, kemudian viral di media sosial. Korban siswi SD diketahui sempat menjalani perawatan di rumah sakit.

Adapun kasus perundungan tersebut telah diselesaikan secara musyawarah di antara dua belah pihak. Kedua pihak pun sudah menandatangani surat pernyataan yang berisi tak akan melakukan perbuatan serupa di kemudian hari.

Kepala UPT Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Mytha Rofiyanti mencatat, ada tiga klien korban perundungan di sekolah yang ditangani pihaknya pada 2021 lalu. Jumlah penanganan itu lebih sedikit dibandingkan tahun lalu di mana ada tujuh klien yang ditangani.

Sedangkan, pada 2019 tidak ada klien yang ditangani terkait kasus perundungan.

"Untuk 2020, korban perundungan fisik tiga klien, non fisik empat. Sedangkan untuk 2021, tiga klien itu perundungan fisik," ujarnya, Senin (17/1/2022).

Berdasarkan penelusuran Liputan6.com, sepanjang 2020 di Kota Bandung, tercatat ada 431 kasus kekerasan terhadap anak yang ditangani oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat (DP3APM) Kota Bandung. Terjadi penambahan 181 kasus dari jumlah total kasus di tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 250 kasus.

Pada tahun pagebluk ini, dari 431 kasus kekerasan terhadap anak di antaranya terdiri dari 155 kasus kekerasan psikis, 69 kasus pelecehan sosial, dan 55 kasus kekerasan fisik.

Sekretaris DP3APM Kota Bandung Irma Nuryani mengatakan, perundungan sangat memberi dampak luar biasa terhadap perkembangan anak. Cara perundungan ini sendiri ada dua bentuk, yaitu fisik dan non fisik.

"Untuk perundungan fisik mungkin bisa kelihatan dengan babak belurnya anak, tetapi non fisik itu yang tidak kelihatan, sangat berdampak luar biasa. Itu sama-sama kita hindari supaya anak-anak bisa berkembang sesuai dengan yang kita harapkan," tuturnya.

Masih adanya kasus yang terjadi di sekolah yang luput karena tidak adanya pelaporan, Irma menyarankan agar orang tua melaporkan ke P2TP2A. Pihak P2TP2A segera melakukan analisa dengan melihat faktor penyebabnya. Termasuk di dalamnya, mempelajari lingkungan tempat anak tersebut tinggal, hubungan anak dan orang tuanya.

"Di sekolah, kita terus sosialisasikan teknik-teknik penanganan di sekolah karena sudah hampir ramah anak. Para guru juga sudah tahu bagaimana menangani anak yang terkena *bullying*," ucapnya.

Perundungan tidak hanya terjadi secara langsung atau secara fisik, tetapi juga sudah merambah kepada dunia maya yang disebut dengan *cyber bullying* atau perundungan siber. Bahkan kasus

*cyber bullying* meningkat seiring anak-anak banyak menghabiskan waktu di sosial media terutama di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini.

Dosen Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Mulia Sari Dewi menjelaskan, para ahli perundungan adalah tindakan kekerasan atau tindakan agresif yang terjadi berulang-ulang. Itu kemudian membuat para pelakunya merasa senang dengan apa yang dia lakukan kepada korbannya.

"Perundungan ini bukan hanya terjadi dari orang per orang, tetapi antar kelompok. Oleh kelompok kecil atau geng melawan satu atau melawan kelompok lain. Perundungan juga bisa terjadi di luar lingkungan sekolah oleh kelompok besar atau kerumunan massa," kata Mulia dikutip dari webinar bertajuk setop perundungan dari kanal Youtube Kemendikbudristek.

Menurut Mulia, perundungan sendiri memiliki beberapa jenis. Di antaranya *cyber bullying* yang dilakukan melalui komputer, jejaring sosial di dunia maya, telepon seluler dan peralatan elektronik lainnya.

Kemudian ada perundungan fisik, yaitu merupakan tindakan yang mengakibatkan seseorang secara fisik terluka akibat digigit, dipukul, ditendang dan bentuk serangan fisik lainnya.

Selanjutnya, ada jenis perlindungan sosial, yaitu mencakup perilaku seperti menolak, memeras, memermalukan, menilai karakteristik pribadi, memanipulasi pertemanan dan mengucilkan.

"Yang terakhir ada perundungan verbal, yaitu meliputi perilaku kekerasan melalui intimidasi atau ancaman kekerasan, ejekan atau komentar rasis. Tidak hanya itu, dia juga melakukan bahasa bernada seksual atau menggoda ejekan dengki atau membuat komentar kejam," ungkapnya.

Lebih jauh Mulia mengungkapkan, ketika mulai melihat ada perilaku anak yang senang melakukan kekerasan, hal tersebut harus diwaspadai sebelum perlindungan terjadi pada orang lain. Dalam perundungan ini ada beberapa pihak yang berkait, yang paling umum terbagi tiga yaitu pelaku orang yang melakukan kekerasan.

"Yang kedua adalah korban yang mendapatkan kekerasan dari pelaku. Yang ketiga adalah orang-orang yang ada di sekitar peristiwa perundungan, baik yang mendukung pelaku maupun yang membela korban," tuturnya.

Mulia menjelaskan, ada beberapa alasan kenapa korban perundungan tidak ingin melaporkan kejadian-kejadian tersebut. Pertama, mereka takut akan pembalasan dan merasa malu karena tidak bisa membela diri.

"Bisa juga takut tidak percaya, tidak ingin membuat khawatir orang tua, takut nasihat orang tua, takut guru akan memberitahu si pengganggu dan dianggap menjadi pengadu," ucapnya.

Mulia mengatakan, efek pada korban perundungan sangatlah berbahaya. Korban akan mengalami sulit belajar sehingga nilai mungkin terganggu karena perhatiannya teralihkan.

Selain itu, korban juga bisa melakukan sikap ekstrem, di antaranya balas dendam dalam bentuk melawan, membawa senjata ke sekolah atau bahkan bunuh diri.

"Perundungan sangat berbahaya khususnya terhadap dampak psikologis seperti stres secara psikologis maupun fisik, melakukan bunuh diri, disfungsi sosial, kecemasan depresi sehingga mengalami penurunan kesehatan," ujarnya.

Untuk mencegah perundungan, Mulia menyatakan harus melalui metode yang menyeluruh dan komprehensif oleh semua pihak dan pemangku kepentingan. Mereka harus terlibat dan

memberikan komitmen yang sama untuk memerangi dan menghilangkan perundungan di sekolah.

### Dampak negatif perundungan

Di Indonesia, perundungan adalah salah satu isu utama yang berdampak negatif pada kesejahteraan anak-anak. Menurut data UNICEF, dua dari tiga anak perempuan dan laki-laki berusia 13-17 tahun pernah mengalami setidaknya satu jenis kekerasan dalam hidup mereka.

Tak hanya itu, 41 persen siswa berusia 15 tahun pernah mengalami perundungan lebih dari beberapa kali dalam sebulan. Sementara, 45 persen dari 2.777 anak muda berusia 14-24 yang disurvei melalui *platform* keterlibatan anak muda UNICEF U-Report mengatakan bahwa mereka pernah mengalami perundungan siber.

Pendiri Yayasan Sejiwa Amini (SEJIWA) Diena Haryana menyatakan, tindakan perundungan tidak hanya dilakukan secara langsung. Tetapi juga dapat terjadi secara daring atau *cyber bullying*. Tindakan menghina seseorang ini terjadi melalui jejaring sosial, ponsel atau teknologi digital lainnya.

“Berdasarkan laporan-laporan yang kami terima, anak-anak yang mengalami perundungan di sekolah ketika mereka sekolah *online* pun kembali mendapatkan perundungan secara daring,” ucap Diena.

Dampak dari *cyber bullying* pada korban tidak kalah luar biasanya dari perundungan langsung. Akibatnya, korban akan merasa tertekan, depresi, hilang segala motivasi, hilang rasa percaya diri, menutup diri sampai bisa melakukan bunuh diri.

“Sedangkan alasan pelaku melakukan *cyber bullying* karena para pelaku ingin mempermalukan korban, ingin membalas dendam, menarik perhatian, dianggap jagoan dan juga iri hati,” kata Diena.

Diena menyebut, untuk mengurangi dan menghilangkan kasus perundungan banyak hal yang harus dilakukan semua pihak. Di antaranya memberikan pertolongan pada anak korban *cyber bullying*, memberikan dukungan kepada anak bahwa ia tidak layak menerima perlakuan tersebut.

“Serta mengajak anak untuk memblokir pelaku dan melaporkannya dari medsosnya. Lalu untuk membantu bangkit fokuskan anak pada minat dan hobinya dan yakinkan bahwa orang tua akan selalu mendukung mereka,” ujarnya.

### Sekolah tatap muka dan potensi perundungan

Di tengah gencarnya vaksinasi untuk pelajar, kegiatan pembelajaran tatap muka menguat. Seiring dengan penguatan imunisasi bagi anak, perundungan tetap berpotensi dikhawatirkan terjadi.

Kepala Divisi Pengawasan, Monitoring dan Evaluasi Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Jasra Putra mengatakan, sekolah harus mengingat lagi pesan dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim atas “tiga dosa sekolah”.

Ketiga hal itu yakni pendidikan intoleran, pendidikan perundungan, dan kejahatan kekerasan seksual, yang seharusnya tidak terjadi atas nama usaha sadar mendidik dari lembaga pendidikan.

Selain itu terkait dengan *bullying*, ini adalah sebuah fenomena saat anak yang terbiasa menyaksikan cara kekerasan sebagai penyelesaian masalah. Artinya, mereka tidak pernah

diajarkan cara menyelesaikan masalah dengan baik, bahkan memandang kekerasan sebagai cara penyelesaian.

“Luka fisik bisa dicari obatnya, namun luka batin sangat tidak mudah dicari obatnya. Bahkan tidak kelihatan. Namun setelah peristiwa terjadi, kita mulai dapat mengukur apa yang terjadi sebelumnya,” katanya, Rabu (3/11/202).

Begitupun fenomena gangguan perilaku anak selama pandemi. Dengan gejala ringan sampai berat, pemicunya bisa sangat banyak. Namun agresifitasnya bisa berbahaya bila tidak terkontrol.

Ini juga bisa terjadi pada siapa saja, termasuk anak, guru dan orang tua, karena menjalani dua tahun selama pandemi di rumah.

Untuk itu, perspektif pemulihan jiwa anak harus kuat, sekuat program pemulihan ekonomi yang sedang dijalankan pemerintah apabila masa transisi pendidikan dari pembelajaran jarak jauh ke pembelajaran tatap muka mau berhasil.

“Semoga tidak ada lagi anak-anak yang dihakimi di depan umum, karena belum menemukan cara pola belajar. Karena sejatinya anak akan terus belajar karena itu kebutuhan esensialnya dalam bertumbuh dan berkembang,” ujarnya.

Duta Regional UNICEF untuk Asia Timur dan Pasifik Choi Siwon dalam Konferensi Kebaikan Indonesia yang diselenggarakan secara virtual pada 26-28 Juni 2021 mengatakan,

Terkait hal ini, Kemendikbudristek melalui Direktorat Sekolah Dasar memandang perlu edukasi dan memperkuat guru, orang tua maupun pemangku kepentingan terkait bentuk maupun dampak dari perundungan dengan melalui webinar yang bertajuk setop perundungan, ciptakan sekolah aman, nyaman dan menyenangkan, pada 28 September 2021. Webinar bisa disaksikan ulang melalui link berikut ini:

Pengennya ada kelanjutan dari karya yang kita ciptakan dijadikan untuk jingle. Kalau kampanye itu syaratnya kita harus sering mendengarkan. Melodi yang ering didengarkan walau tidak distel di

Dishare di media sosial.

Saya disuksi sama Kayla dan Rangga eplaku dan korban tidak menyadari perundungan apalagi jadi pelak yang mereka pikirkan kesenangan tanpa merasakan yang dirasakan.

Teknis pembatan lagu jempol jenthik pihak ketiganya yang sebenarnya kalau saya sih lebih menyarankan panitia harusnya anak-anak yang dijadikan fugurnya. Kalau mau diremake ulang biar kesannya sampai.

Versi rekaman anak-anak belum diputar. Yang diputar kasus perundungan kerap terjadi di kalangan remaja, baik sebagai korban maupun pelaku.

Ekskul Paranada adalah salah satu kegiatan ekstra di bidang seni sekolah yang berlokasi di Jalan Burangrang ini. Teguh Mulyana, staf kesiswaan dan guru seni SMA BPI 1 Bandung, mulai kembali mengaktifkan kegiatannya yang selama beberapa bulan sempat terhenti dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 sehingga mengharuskan peserta didik belajar dari rumah.

Walaupun peserta didik yang dipilih masih sangat terbatas dikarenakan masih dalam kondisi pandemi Covid-19, yang harus tetap perhatikan protokol kesehatan, Teguh bersyukur dan mulai lega karena sudah ada ruang gerak untuk mereka kembali menemukan semangat yang pernah hilang.

Guru Kesenian SBK BPI Bandung. Kebetulan sebagai pembina ekskul musik Kayla Rangga anggota ekskul vokal di SMA BPI 1 Bandung.

### **Kayla salah satu siswa kelas 11 Rangga kelas 11**

Saya bukan kali ini membuat karya yang sifatnya kampanye kebetulan 2019 membuat lagu dengan anak-anak ekskul musik tentang hemat energi jadi ternyata setelah diteliti ada treatment diputar di radio sekolah dan sosial media ada perubahan perilaku dari yang tidak hemat energi tentu ada banyak keuntungan saya berpikir kasus yang marak bully saya ajak Rangga dan Kayla karena di bidang vokal bagus juga. Lagu ini kebetulan ada sebuah lomba tentang mencipta lagu berbahasa santun di kalangan remaja pengalaman ini saya ekspresikan yang kemudian dikembangkan anak-anak. Anak-anak pilih bully. Saya lihat korban bully siswa saya sendiri sangat begitu parah efeknya ada satu pemikiran ini akhirnya satu terlalu berlebihan dalam bersikap atau berbuat atau berucap. Untuk lagu kebablasan karya Rangga dan Kayla.

Lomba itu sendiri 2021 Oktober cipta lagu mari berbahasa santun tingkat nasional dari UPI kerja sama dengan Kemendikristi. Di siswa kami kebetulan SMA BPI menggencarkan kampanye sekolah ramah anak. Menurut pengalaman saya ada korban bully dulu di SMP pernah merasa diully sampai sekarang dia selalu berimajinasi tidak percaya lagi pada orang lain merasa dirinya tidak berguna pendiam memisahkan diri histeris. Kebanyakan yang saya lihat pas SMP dibully. Saya sangat merasa prihatin.

Di sosial media saya lihat komentar anak menggunakan bahasa kasar.

### **Rangga**

Awalnya ajakan Pak Teguh mulai dari lomba tentang lagu keroncong karena lombanya keroncong. Bahasa santun keikiran temanya nentuin lirik. Karena melihat di banyak kasus pembulian bisa dibilang bercanda terlalu berlebihan jadi kita memutuskan tema seperti itu. Dari awal kita cari berhubungan dengan tema liriknya kita kerjain berdua lebih khususnya Kayla bikin sendiri. Baru kita nyari nada. Cari yang pas enak didengar. Baru mulai rekaman dipanggil rekaman.

Kalau kita enggak tahu orang ngebuli sengaja atau tidak. Kita pasti sama anti bully Cuma kita enggak menunjukkan bully. Puas juara 2 duatingkat nasional.

### **Kayla**

Biaanya saya melihat pengalaman teman-teman. Contohnya membuli karena kurang bergaul. Inspirasi bikin lirik.

Tidak mencontohkan anak baik cara membuli.

Teman-teman banyak yang terinspirasi karena mengandung unsur semangat anti bullying. Sepertinya lebih masih ke proses enggak terlalu cerita.

### **Teguh**

Proses kampanye ada siklusnya kebetulan lagu ini kebutuhannya hanya membuat lagu yang memasarkan ada publisher panitia memberikan HAKI. Salah satu capaian. Saya sebagai pembimbing Kayla dan Rangga tidak emnunggu dari panitia. Menanyakan kesan dan pesan sebelum dipublish. Intinya dari lagu itu lagunya simpel nadanya mudah dipahami mudah didengar tetapi lagu syarat akan pesan setelah saya melakukan angket. Karena bukan sebatas lomba harus ada dipublish. Baru sebatas di sekolah tidak seperti ada treatment. Harus sering diputar. Tidak punya partner seperti pemerintah.

Saya lihat korban bully siswa saya sendiri sangat begitu parah efeknya ada satu pemikiran ini akarnya satu terlalu berlebihan dalam bersikap atau berbuat atau berucap. Untuk lagu kebablasan karya Rangga dan Kayla.

Lomba itu sendiri 2021 Oktober cipta lagu mari berbahasa santun tingkat nasional dari UPI kerja sama dengan Kemendikristi. Di siswa kami kebetulan SMA BPI menggecakan kampanye sekolah ramah ana. Menurut pengalaman saya ada korban bully dulu di SMP pernah merasa dibully sampai sekarang dia selalu berimajinasi tidak percaya lagi pada orang lain merasa dirinya tidak berguna pendiam memisahkan diri histeris. Kebanyakan yang saya lihat pas SMP dibully. Saya sangat merasa prihatin.

Pengennya ada kelanjutan dari karya yang kita ciptakan dijadikan untuk jingle. Kalau kampanye itu syaratnya kita harus sering mendengarkan. Melodi yang ering didengarkan walau tidak distel di

Dishare di media sosial.

Saya disuksi sama Kayla dan Rangga eplaku dan korban tidak menyadari perundungan apalagi jadi pelak yang mereka pkirkan kesenangan tanpa merasakan yang dirasakan.

Teknis pembatan lagu jempol jenthik pihak ketiganya yang sebenarnya kalau saya sih lebih menyarankan panitia harusnya anak-anak yang dijadikan fugurnya. Kalau mau diremake ulang biar kesannya sampai.

Versi rekaman anak anak belum diputar. Yang diputar

Kebetulan saya juga ilmu yang saya pelajari syang banget musik itu bisa menjadi kampanye erubahan perilaku target saya enggak jauh Rangga dan Kayla yang mencipta ternyata Rangga dan Kayla baru menyadari ya mungkin pernah ikut menertawakan orang ternyata setelah saya diskusi gimana perasaan kalian menjadi posisi yang terbully oh iya enggak enak. Itu halnya faktor kebablasan berncaan berlebihan dan terus dilakukan. Minimal kepada mereka perubahan perilaku belum tetapi ke tahap menyadari tahu apa akbatnya dicantumkan jangan sampai merusak pertemanan.

### **Teguh**

Ketika sayaa jadi guru di sini kalau negeri yang bagus sudah bagus dari awalnya dari sikap dan perilaku di BPI kita puas ada bibit yang bagus. Kebetulan mereka lahir menengah ke atas. Sehingga pelampiasan di sekolah. Harapannya dengan terciptanya lagu ini tidak hanya untuk sesama siswa secara umum Rangga dan Kayla buat untuk guru ke sisswa siswa ke guru juga. Bully sikap memojokan terus menerus sehingga efeknya malu kita sebagai guru tidak melakukan itu. Pintar pintarlah dalam bersosial media tidak semua yang kita rasakan kita ekspresikan apalagi itu tidak baik.

### **Rangga**

Yang jelas karena lagu ini sudah keluar dan didengerin semoga lagu ini didengerin dan orang bisa mengerti apa artinya dengan saya membuat lagu ini semoga bisa mengurangi bully.

Semoga teman-taman bisa terinspirasi untuk berubah.

Pandemi. saya dan Rangga ngobrl di zoom. Saya tugaskan bikin kata-kata saya merevisi kata dan rima..

Adinda, salah satu peserta didik yang ikut kegiatan ekstra menari sangat senang dan bersemangat. "Dari dulu saya sangat suka menari, dan hari ini saya dipilih sama ibu guru, maka saya akan berusaha keras ikut latihan dan menampilkan yang terbaik," tuturnya.

Pada tanggal 20 November 2017, hari ini, momen peringatan Hari Anak se-dunia kembali digaungkan. Baru-baru ini, UNICEF mengadakan kampanye tentang pemenuhan Hak-Hak Anak. Dalam kaitannya dengan kondisi para generasi muda Indonesia saat ini, tentu penting untuk mengkampanyekan sesuatu yang dibutuhkan anak dan bagaimana seorang anak harus diperlakukan oleh orang tua, guru, teman sebaya atau pun orang-orang di sekitarnya.

Momentum Hari Anak se-dunia mungkin terlalu luas untuk dibicarakan. Karenanya, saya ingin mengajak pembaca untuk menapak tilas kekeliruan yang terjadi di negeri ini. Tentu, kita tidak ingin mengulangi kesalahan sama yang terjadi beberapa bulan silam. Kasus bullying tidak menjadi pokok pembahasan yang jarang diperbincangkan di Indonesia.

Tahun 2011 hingga 2014, kasus bullying di sekolah tercatat sebagai kasus terbanyak yang diajukan masyarakat ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Tercatat ada 369 pengaduan. Jumlah ini tentu mengkhawatirkan berbagai pihak. Salah satu kasus yang terjadi bulan Agustus lalu adalah siswa kelas II SD di Kebumen meninggal karena dipukuli teman sekelasnya. Dilihat dari munculnya kasus ini, tentu jika tidak ada api, gejalak tidak akan terjadi.

Mengetahui fakta seputar kasus bullying ini, anak seharusnya menjadi perhatian khusus di lingkungan keluarga dan sekolah. Untuk mencegah adanya bullying, dua stakeholders ini tentunya tidak bisa bekerja secara terpisah. Sinkronisasi pendidikan moral perlu ditanamkan di dua kondisi; saat anak di rumah dan saat anak di sekolah.

Namun, wacana ini tentu merujuk pada bagaimana sebenarnya orang tua dan guru memahami tentang kebutuhan anak, sehingga mereka bisa terhindar dari perilaku dan sasaran bullying. Kasus bullying seperti halnya contoh di atas, memang mengakibatkan siswa tersebut meninggal. Ini mengindikasikan bahwa ada yang tidak beres dari lingkungan sekolah tempat anak tersebut belajar.

Mari kita renungkan, apa yang sudah kita ketahui tentang kebutuhan anak/anak didik kita. Apakah orang tua dan guru telah mengetahui Hak-Hak Anak yang sejatinya harus dipenuhi? Apakah orang tua dan guru pernah sedikitpun memahami poin-poin Hak-Hak Anak yang tercetus di hukum Indonesia dan konvensi Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB)? Jika belum, mari kita pahami bersama.

Hak-Hak Anak yang diratifikasi ke dalam Kepres No 36 Tahun 1997 terdiri dari 10 hak mutlak. Itu berarti hak-hak ini wajib dihargai hukumnya oleh orang tua maupun guru. Hak ini meliputi Hak Gembira, Hak Pendidikan, Hak Perlindungan, Hak untuk Memperoleh Nama, Hak atas Kebangsaan, Hak Makanan, Hak Kesehatan, Hak Rekreasi, Hak Kesamaan, dan Hak Peran dalam Pembangunan.

Dari kesepuluh hak-hak anak ini, saya menekankan pada Hak Perlindungan yang berkaitan dengan kasus bullying yang terjadi di Indonesia. Negara wajib untuk menjamin dan menghargai perlindungan dan perawatan anak seperti yang tercetus di Konvensi Hak-Hak Anak PBB.

Hal ini dapat terjadi jika elemen-elemen kecil di dalamnya bekerja untuk mensinkronkan pemahaman-pemahaman bersama. Pasal 3 dalam Konvensi Hak-Hak Anak PBB menyatakan "Negara-negara Pihak berusaha menjamin perlindungan dan perawatan anak-anak seperti yang diperlukan untuk kesejahteraannya, dengan memperhatikan hak-hak dan kewajiban-kewajiban orang tuanya, wali hukumnya atau orang-orang lain yang secara sah atas dia, dan untuk tujuan ini, harus mengambil semua tindakan legislatif dan administratif yang tepat."

Artinya, peran keluarga dan sekolah menjadi sangat penting dalam pencegahan kasus bullying. Misal, bullying di sekolah mungkin tidak akan terjadi jika guru mau terlibat untuk "ngemong", observatif, atau sedikit interogatif. Nilai-nilai untuk saling menghargai perbedaan dan rasa saling menyayangi dapat dibangun melalui kegiatan di kelas yang dapat meningkatkan nilai-nilai afektif anak satu sama lain.

Sama halnya dengan sikap yang harus diambil oleh orang tua di rumah. Orang tua menjadi “tempat curhat” yang mumpuni jika orang tua membangun kedekatan dengan anak. Dengan memberikan anak ruang untuk bercerita, orang tua setidaknya tahu masalah anak di lingkungan sekitarnya.

Opini ini penulis ungkap setelah mendengar langsung kasus-kasus kekerasan pada anak dari seorang aktivis sosial bernama Yuliati Umrah. Ia adalah pendiri Yayasan Arek Lintang Surabaya, tempat pengembangan bakat dan rumah cerita untuk anak-anak di Surabaya.

Awal berdirinya yayasan ini berasal dari pengalamannya dalam berhubungan dengan carut-marut sosial di Kota Surabaya yang berkaitan dengan anak-anak. Mendengar kisahnya dalam mengurus anak-anak jalanan yang dipukuli orang tuanya dan bahkan di-bully di sekolahnya, menjadi inspirasi untuk mengkritisi sejauh mana kita menghargai hak-hak anak.

Setiap orang tua dan guru perlu tahu bahwa sebagian anak-anak Indonesia terbiasa dengan silent culture, yaitu budaya yang membuat anak takut berbicara karena mereka jadi korban atau melakukan kesalahan. Budaya inilah yang perlahan harus kita hapus bersama agar memberikan ruang kepada anak untuk berdiskusi dengan orang terdekatnya.

Jika Thomas Alpha Edison saja bisa menemukan lampu karena ia mendapat dukungan dari

ibunya yang berhasil mendidik dan mengembangkan minat Thomas, bukankah orang tua dan guru juga seharusnya mampu untuk mendukung anak-anaknya menjadi lebih terbuka dan dihargai. Selamat Hari Anak se-dunia untuk anak-anak Indonesia yang hebat!

<https://www.liputan6.com/regional/read/4867513/kebablasan-membuat-perundungan-tidak-keren-di-sekolah>





# Emi La Palau

*(bandungbergerak.id)*

Emi La Palau, anak bungsu dari pesisir Buton, Sultra. Saat ini menjadi jurnalis di BandungBergerak.id, dan penyiar di radio berita PRFM News di Kota Bandung. Memiliki ketertarikan terhadap isu minoritas, keberagaman, gender, perempuan dan anak. Menghabiskan waktu luang dengan sesekali mendaki gunung, nonton film, dan tidur yang banyak. Selalu jatuh cinta sama pantai.

# ANAK-ANAK BANDUNG DI TENGAH PENGUSURAN #2: Di bawah Lindungan Masjid Al Islam Tamansari

*Karya ini telah tayang di [bandungbergerak.id](http://bandungbergerak.id) pada 11 Februari 2022*

**B**andungBergerak.id - Sekitar 5,7 kilometer jaraknya dari Anyer Dalam, di tengah kota yang gemerlap, Putri Dirga Agustina (4) mengangkat kedua tangan, sembari membaca dengan lantang doa makan. Kepadanya disodorkan semangkuk mie instan dan sepiring nasi. Tanpa mengeluh, Irga, sapaan akrabnya, dengan lahap menyantap makan malam yang disiapkan oleh Ade Sumaryati (55), neneknya itu.

Sudah dua tahun lebih, tepatnya sejak 12 Desember 2019, dinginnya lantai dua Masjid Al Islam Tamansari menjadi satu-satunya tempat berlindung Ade Sumaryati (55) dan kedua cucunya, Irga dan Satria Rizky Ramadhan (15). Di hari nahas itu, pengusuran besar meluluhlantakkan semua bangunan rumah warga yang tersisa di RW 11 Tamansari demi memuluskan proyek pembangunan rumah deret oleh Pemerintah Kota Bandung.

Irga tumbuh dan besar di Masjid Al Islam Tamansari. Ketika pengusuran terjadi, umurnya baru dua tahun. Ia tampak sebagai anak yang cukup aktif dan cepat tanggap. Ketika ditanya cita-cita, dengan cepat ia menjawab.

“(Saya) Ingin jadi dokter, soalnya pintar. Nanti kalau orang mau sakit, nanti disuntik, biar sembuh,” ungkapnya kepada BandungBergerak, ditemui di masjid, Rabu (27/1/2022) malam.

Ade dan kedua cucunya saat ini sendiran bertahan di masjid. Dia, bersama Yeni Ruliati (58), tidak memperoleh bantuan dana dari pemerintah untuk mengontrak rumah selama pembangunan rumah deret belum tuntas. Alasannya, rumah mereka yang digusur itu dibangun di atas tanah yang telah mendapat kompensasi dari pembangunan Jalan Layang Pasupati.

Menurut Ade, jika dicek lebih teliti, tidak sedikit warga lain yang sebenarnya juga telah mendapat kompensasi dalam proyek jalan layang itu, namun tetap memperoleh bantuan uang sewa rumah. Pemerintah Kota Bandung dirasainya terbang pilih.

“Kata Bu Yeni, kami tidak mendapat uang bantuan kontrakan mungkin karena tadinya kita melawan (menolak rumah deret),” ungkapnya dengan mata berkaca-kaca.

## **Bertahan Hidup secara Mandiri**

Membesarkan dua orang cucu dalam kondisi tak biasa, di tempat pengungsian, tentu bukan hal mudah bagi Ade. Beruntung, ketika Irga masih membutuhkan popok dan susu, masih ada bantuan dari aliansi masyarakat sipil yang bersolidaritas. Namun kini sudah setahun lebih tak ada lagi bantuan. Ade harus benar-benar putar otak agar memiliki sedikit penghasilan untuk membeli kebutuhan makan kedua cucunya secara mandiri.

“Kalau dulu kan waktu ada rumah, saya jualan, buat biayain anak sekolah. Jualan rokok di Taman Film. Waktu itu kan mamahnya Irga sekolah, jadi saya jualan kopi dan rokok. Kemarin-kemarin juga sempat jualan. Kalau sekarang pengen jualan juga nggak ada tempat, nggak ada modal,” ungkap Ade.

Sesekali Ade mendapat panggilan untuk membantu mencuci dan membersihkan kos-kosan milik temannya. Dengan penghasilan itu, dia bertahan hidup. Meski tak menentu, Ade selalu yakin, tiap kali dia sangat kesulitan, pasti selalu ada saja jalan untuk menutupi kebutuhannya dan kebutuhan kedua cucunya.

“Alhamdulillah rezekinya selalu ada kalau kita yakin. Emang benar kerasa. Memang sih kalau dipikir aduh gimana ini nanti. Kaya Irga jajannya, terus Satria juga kan kita harus mikir makannya, harus bekal sekolahnya. Tapi Alhamdulillah ada aja. Nggak usah takut. Tuhan juga tahu ya, asal kitanya yakin,” kata Ade.

Ade menceritakan, ketika mulai tak ada donasi, Irga sudah mulai lepas popok dan tidak menyusu lagi. Ini sedikit memberikan keringanan baginya. Saat ini Ade hanya bisa menyiapkan teh manis atau susu coklat sasetan. Itu pun ketika sedang ada gula dan bahan-bahan teh. Meski di awal sempat sering menangis,

Saat ini Irga sudah memiliki kegiatan rutin, yakni ikut mengaji di masjid lain, karena kini tak ada lagi yang membantu mengajarkan mengaji di masjid tempatnya berlindung. Biaya pendaftarannya 50 ribu rupiah, sementara iuran bulannya 25 ribu rupiah. Semua Ade lakukan semampunya demi pendidikan sang cucu.

Ade sudah 16 tahun menjadi orangtua tunggal akibat sang suami meninggal dunia. Dia memiliki dua orang anak. Yang sulung, Rene Agustin, merupakan ibu dari Satria. Dia dan adik Satria sekarang ikut sang suami ke Palembang. Ade tak bisa berharap banyak sokongan dari mereka karena dia tahu kondisi mereka juga sulit.

Anak kedua Ade, Yuliana Anggaraini, merupakan ibu dari Irga. Bersama adik Irga yang baru berusia satu tahun, Yuliana mengikuti suaminya tinggal di daerah Sadang Serang, tempatnya bekerja. Irga dan Satria memang sejak awal ikut tinggal dengan Ade.

### **Cita-cita Satria**

Satria bersekolah di kelas tiga SMP Pertiwi. Ia biasa berangkat ke sekolah pukul 12 siang dengan berjalan kaki selama sekitar 10 menit. Pada pukul setengah empat sore, Satria tiba lagi di Masjid Al Islam Tamansari.

“Tadi di sekolah pelajaran IPA Biologi, tentang fermentasi, kayak buat tape, buat tahu. Kalau prakarya, karena gurunya nggak ada, jadi cuman dibiarin. Dua pelajaran (kalau guru nggak masuk) paling diem aja, ngerjain tugas. Yang dikerjain kayak IPS, disuruh ngerangkum. Lalu IPA Fisika. Kebanyakan sih main,” ungkap Ade.

Satria lalu menceritakan apa yang terjadi di hari pengusuran kampungnya. Pagi itu ia siap-siap berangkat ke sekolah. Namun, aparat dan alat berat sudah mengepung rumah yang ia tinggali bersama sang nenek. Ketika petugas Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) hendak mengusur rumahnya, ia sempat menghadang. Namun, justru tangannya ditarik dan dipukul. Tangan kirinya keseleo dan butuh hampir seminggu pemulihannya.

“Yang aku ingat, kayak pusing campur aduk. Kayak mikirin mama, keluarga, sama diri sendiri. Sama sekolah, (karena) kan posisinya mau berangkat sekolah. Akhirnya nggak jadi pergi sekolah. Sampai berapa hari nggak sekolah,” tuturnya.

Satria sempat bersekolah tanpa menggunakan seragam. Barang-barang pribadinya tak sempat diselamatkan karena terlanjur sudah dibawa pergi oleh aparat. Buku-buku hilang, seragam

hilang. Karena kondisi sekolah mengetahui Satria menjadi korban penggusuran, akhirnya ia diberi kebebasan untuk ke sekolah tanpa mengenakan seragam.

“Sedih, kayak tempat tinggal dari kecil, dihancurin. Tempat main dari kecil, yang biasa pulang, lihat kondisi sudah hancur. Kondisinya kacau banget,” ucapnya.

Ketika pandemi Covid-19 datang, persoalan baru muncul. Belajar jarak jauh membutuhkan kuota internet. Di bulan-bulan awal, masih ada internet gratis bagi warga Tamansari korban penggusuran yang disumbangkan oleh jejaring solidaritas. Namun saat tinggal ia dan neneknya sendiri yang bertahan di masjid, bersekolah secara daring menjadi kian sulit bagi Satria. Kartu internet gratis subsidi dari pemerintah pusat tak bisa digunakan.

Alhasil, Ade terkadang harus berutang untuk sekadar memenuhi kebutuhan internet bagi sekolah Satria. Nanti sesekali ketika ibunya Irga sudah gajian, barulah utang dibayarkan. Saat ini uang sekolah Satria juga masih ada tunggakan, sekitar satu juta rupiah.

Dalam segala keterbatasan hidup di pengungsian, Satria masih membung harapan. Ia bercita-cita menjadi pemain futsal profesional atau pembalap. Ia cukup mahir dan gemar bermain futsal.

“Ya kadang sedih, kadang senang. Kayak suka lihat teman pulang ke rumah, aku pulang ke masjid. Sedih (kalau) ingat lagi,” ungkap Satria.

### **Trauma Kayla**

Di sebuah warung kecil di bawah kolong jembatan layang Pasupati, beberapa meter dari Masjid Al Islam Tamansari, tinggal Yeni Ruliati (58) bersama suami dan satu orang cucunya, Kayla Nadisa Ariska (5). Di bulan-bulan pertama pascapenggusuran, keluarga Yeni sempat berdiam diri di masjid. Namun karena harus memiliki warung, dia terpaksa pindah dan secara perlahan mulai kembali berjualan untuk mengganjal kebutuhan hidup sehari-hari. Yeni menjual beragam kopi sasetan, susu, dan barang kebutuhan sehari-hari lain.

Yeni bercerita, Kayla masih merasakan trauma akibat penggusuran. Ketika ada orang berkerumun, cucunya itu suka berteriak, lalu bersembunyi.

“Kayla itu sekarang juga masih trauma. Dulu itu pas penggusuran, traumanya lama. Kalau lihat orang-orang berkerumun, dia teriak, ngumpet. Kadang banyak anak-anak aliansi dulu, dilempar Kayla ‘Hei polisi jahat, sana pergi, jangan nyamperin aku’,” ungkap Yeni menirukan Kayla.

Kayla juga berulang kali melontarkan pertanyaan ke neneknya, kenapa rumah mereka hilang tergusur. Dia juga mengajak neneknya untuk pulang ke rumah.

Dalam segala keterbatasan, Yeni masih menyimpan harapan besar agar cucunya Kayla bisa sekolah. Dari hasil berjualan kopi yang tak seberapa besarnya, dia menyelipkan sedikit uang untuk ditabung. Saat ini Kayla seharusnya sudah duduk di bangku TK, namun tingginya biaya sekolah membuat Yeni belum mampu menyekolahkan. Ada yang bilang kepadanya, biaya sekolah TK mencapai lima juta rupiah.

“Kalau harapan saya, Kayla mudah-mudahan tahun ini bisa masuk sekolah, bisa sekolah, ada uang untuk menyekolahkan sampai ya kalau mudah-mudahan Ibu panjang umur, cari biaya sama orang tuanya kita bantu-bantu,” tutur Yeni.

### **Dampak Psikologis dan Lepas Tangan Pemerintah**

Dalam setiap penggusuran kampung, anak-anak merupakan kelompok warga paling rentan. Dosen dan psikolog anak remaja di Unit Layanan Psikologi Terpadu (ULPT) Universitas Islam Bandung (Unisba) Stephani Raihan Hamdan menggambarkan bahwa kondisi kebutuhan akan rumah dan tempat tinggal yang layak akan mempengaruhi pertumbuhan anak, baik dari sisi fisik maupun juga psikologis.

Secara fisik, orang membutuhkan tempat tinggal untuk beristirahat, sehingga bisa sehat dan bertumbuh dengan baik. Ketika anak, misalnya, harus berpindah tempat dan berada dalam kondisi konflik, secara fisik ia akan rentan. Lalu, secara psikis, dirinya juga akan terganggu.

“Jadi saya melihatnya dasar bahwa ketika seseorang tidak punya rumah yang layak saja sudah bermasalah. Ketika rumahnya tergusur dengan kondisi yang mungkin penuh konflik, situasi yang menyebabkan anak itu trauma, kayaknya dobel. Udah mah tidak bahagia, tidak punya tempat tinggal, ditambah dengan konflik yang membuat traumatik,” ungkap Stephani kepada Bandungbergerak.id melalui sambungan telepon, Senin (31/1/2022) malam.

Dalam kondisi penuh konflik seperti ini, anak-anak rentan mengalami dua trauma sekaligus, yakni jangka pendek dan jangka panjang. Sebagai trauma jangka pendek, anak-anak menjadi syok dengan perubahan yang mendadak. Dari yang tadinya ada rumah, menjadi tidak ada. Trauma jangka pendek akan menyebabkan anak-anak terganggu secara konsentrasi, terganggu dalam pendidikannya, serta memiliki perasaan tidak tenang.

Sementara untuk efek jangka panjangnya, pengaruh secara psikis membuat anak-anak merasa tidak aman. Kualitas hidup anak bisa menurun, karena seluruh aspek perkembangannya juga menurun.

“Otomatis secara mental anak-anak terganggu. Ruang-ruang kebahagiaan mereka itu juga terenggut, istilahnya begitu yah, dengan adanya pengusuran ini. Dan traumanya jangka panjang,” ujar Stephani.

Dalam situasi konflik yang menempatkan anak-anak sebagai korban, pemerintah seharusnya hadir dan mengambil tanggung jawabnya. Penanganan secara psikis tentu sangat diperlukan. Namun pada kenyataannya, hingga kini anak-anak korban pengusuran di Kota Bandung belum sekali pun mendapatkan sentuhan dari pemerintah kota. Bahkan, pemerintah terkesan lepas tangan dan menutup telinga akan nasib anak-anak tersebut.

Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Kota Bandung Rita Verita mengungkapkan bahwa memang betul PPA memiliki tugas membantu dan melindungi anak-anak yang menjadi korban secara psikis. Namun, tampaknya para petugas PPA sendiri belum pernah turun langsung untuk menangani anak-anak korban konflik pengusuran di beberapa titik di Kota Bandung, mulai dari Tamansari hingga Anyer Dalam.

“Orang tua yang merasa anaknya mengalami perubahan perilaku akibat dampak pengusuran tersebut dapat mendatangi UPTD PPA Kota Bandung,” tutur Rita Verita kepada Bandungbergerak.id melalui pesan secara tertulis.

<https://bandungbergerak.id/article/detail/2169/anak-anak-bandung-di-tengah-pengusuran-2-di-bawah-lindungan-masjid-al-islam-tamansari>





# Dini Suciatingrum

*(IDN Times)*

Bekerja sebagai Jurnalis di Media IDN Times

# Derita anak silver menahan erih demi upiah di masa pandemi

*Karya ini telah tayang di IDN Times pada 31 Maret 2022*

**Jakarta, IDN Times** – Sinar matahari siang itu menyengat. Namun Rama terus berjalan menyusuri pinggir Jalan Raya Kalimalang, Bekasi. Kakinya tanpa alas dan badannya dibalut cat warna silver.

Dengan napas tersengal, Rama terus berjalan. Sesekali ia mengangkat kaleng yang dibawanya ke arah pengendara yang lewat, berharap ada yang memberi rupiah. Semakin jauh Rama berjalan, debu terus menempel di tubuh kecilnya yang bersinar keperakan. Namun, cat silver itu seolah membungkus tubuh Rama dengan kuat, sehingga tak terlihat sedikit pun keringat mengucur dari badannya.

Bocah 13 tahun ini tidak sendiri. Dia menjadi manusia silver bersama dua temannya yakni Toni (14) dan Marchel (10). Ketiganya siang itu menyulap diri mereka menjadi manusia silver, demi mengais rupiah di antara para pengendara di Jalan Raya Kalimalang.

Marchel tampak mencolok, ia bertelanjang dada, sehingga terlihat seluruh tubuhnya diguyur cat silver. Sementara Rama dan Toni menutup tubuh mereka dengan kaus dan celana pendek.

Tak hanya mengangkat kaleng ke pengendara yang lewat, mereka juga memasuki ruko dan rumah makan yang ditemuinya, berharap belas kasihan. Tidak sedikit yang mengusir mereka, tapi anak-anak itu terus berjalan demi sepeser rupiah.

Sesekali mereka bercanda dan tertawa sambil berjalan. *IDN Times* memanggil mereka untuk istirahat sejenak di warung kecil di pinggir jalan tersebut.

"Dik sini," teriak *IDN Times* memanggil tiga anak kecil tersebut.

Mereka girang dan berlari saat tahu akan diberikan sebotol minuman dingin, mungkin untuk membasahi tenggorokan mereka yang kering.

Sepintas mereka terlihat lucu dengan senyum polos yang memperlihatkan deretan gigi mungil mereka. Namun, ada cerita pilu di balik keberadaan anak-anak manusia silver, yang mengkilap di sudut jalan.

## Melawan perih dan panas demi mendapat rupiah

Rama mengaku baru pertama mengais rezeki dengan menjadi manusia silver. Peran ini ia lakoni karena ajakan teman. Sebelumnya, Rama mencari uang dengan mengamen.

"Gak perih kok," ujarnya pada *IDN Times* meski matanya merah dan berair.

Rama mengungkapkan, cat sablon silver memang membuat badan terasa panas, tetapi dia yakin akan terbiasa. *IDN Times* menyentuh tangan mungil yang berlumur cat itu, warna silver

langsung menempel di jari jemari, mengkilap, dan berminyak. Tidak mudah untuk membersihkannya dengan kain atau tisu.

"Bersihin digosok pakai plastik kak," ujarnya.

Rama mengatakan, meski bekerja di jalan tetapi dia tetap sekolah. Dia berharap, suatu saat akan menjadi pengusaha sukses.

"Saya diajak ini teman-teman, tetapi saya tetap sekolah kok," ungkapnya polos.

Sementara Marchel mengaku merupakan anak yatim piatu dan sudah menjadi manusia silver sejak usia 8 tahun. Dia terpaksa mencari rupiah untuk membantu neneknya yang seorang pemulung.

"Jika sepi dapat Rp50.000,00, kalau ramai bisalah dapat Rp100.000,00,, tetapi dibagi-bagi bertiga," ucapnya.

Tidak lama berbincang, Toni yang sedari tadi sudah menghabiskan sebotol minuman dingin meminta bergegas. Dia mengajak Rama dan Marchel melanjutkan langkah dan meninggalkan saya.

### **Bayi berusia 10 bulan ikut menjadi manusia silver**

Munculnya manusia silver bukan tanpa alasan. Sejak pandemi Covid-19 melanda tanah air pada Maret 2020 lalu, berbagai cara dilakukan orang untuk bertahan hidup, di antaranya mencari rezeki dengan menjadi manusia silver.

Cara ini pula yang ditempuh seorang ibu di Tangerang, Banten untuk menjaga dapurnya tetap ngebul. Namun, bukan sang ibu yang menjadi manusia silver, melainkan bayinya yang masih berusia 10 bulan.

Ibu muda tersebut tega menyerahkan bayinya kepada tetangga yang bekerja sebagai manusia silver. Tubuh bayi malang itu pun, termasuk wajahnya, dilumuri cat warna silver.

Apa boleh buat, kata ibu yang masih berusia 18 tahun itu. Alasannya, dia butuh uang untuk menyambung hidup di masa pandemi Covid-19.

"Saya butuh uang untuk bayar kontrakan, makan, beli susu dan popok bayi. Dari hasil turun ke jalanan lumayan, bisa nutup walaupun kadang masih kurang," ucap Rani sambil menggendong bayi silvernya, 26 September 2021 lalu.

Kisah pilu bayi silver ini sempat viral, setelah video yang memperlihatkan kondisi bayi diunggah di media sosial, September 2021 lalu.

Di usia yang belum genap satu tahun, bayi tersebut sudah merasakan panasnya cat sablon dan juga debu jalanan demi mendapatkan sepeser rupiah dari pengguna jalan. Bayi malang itu menjadi manusia silver selama dua bulan.

Sang ibu, sebut saja Rani, mengaku sebelumnya juga menjadi manusia silver, tepatnya sejak putus sekolah dua tahun lalu. Tetapi berhenti karena hamil dan melahirkan. Kini setelah memiliki bayi, kehidupan Rani semakin sulit, apalagi dunia tengah dilanda COVID-19. Karena itulah, kata dia, sang bayi dibawa ke jalanan menjadi manusia silver.

**"Ini urusan perut, saya tidak maling"**

Keberadaan manusia silver tidak hanya di ibu kota, tetapi juga di daerah lainnya, salah satunya Yogyakarta. Di Kota Gudeg, Rika yang masih berusia 16 tahun mengaku sudah biasa kejar-kejaran dengan Satpol PP, gegara jadi manusia silver.

Rika mengaku pernah ditangkap beberapa kali, namun dia tidak kapok turun ke jalan untuk mengais rezeki. Dia yakin apa yang dikerjakan merupakan pekerjaan halal selama tidak mencuri.

"Saya terpaksa melakukan ini, mau bagaimana lagi? Ini yang bisa kulakukan buat hidup, urusan perut. Saya tidak maling, hanya minta pecahan koin dari rezeki orang-orang," ungkapnya 20 Juni 2021 lalu.

### **Angka kemiskinan meningkat saat pandemik, memaksa anak ikut bekerja**

Munculnya fenomena manusia silver yang melibatkan anak-anak, menjadi gambaran tegas bagaimana kemiskinan di kota telah memaksa anak-anak dan juga orang dewasa, mencari cara untuk bisa mengais rezeki. Pandemi Covid-19 yang telah melanda dua tahun, membuat kemiskinan semakin meluas dan terlihat jelas.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk miskin pada September 2020 sebesar 10,19 persen, meningkat 0,41 persen poin dibandingkan Maret 2020, dan naik 0,97 persen poin dibandingkan September 2019.

Total jumlah penduduk miskin pada September 2020 sebesar 27,55 juta orang, meningkat 1,13 juta orang dibandingkan Maret 2020, dan naik 2,76 juta orang dibandingkan September 2019.

Meningkatnya kemiskinan membuat jumlah pekerja anak di Indonesia juga bertambah. Berdasarkan data Sakernas atau Survei Angkatan Kerja Nasional yang dirilis BPS tahun 2020, sebanyak 3,25 persen atau 1,17 juta anak usia 10 sampai 17 tahun, atau 3 dari 100 anak, bekerja. Jumlah ini naik dibandingkan data 2019 yakni 2,37 persen.

Sementara, menurut studi Global Country Officer International Labour Organization (ILO) tahun 2020, terdapat 160 juta pekerja anak yang terdiri dari 63 juta anak perempuan dan 97 juta anak laki-laki. Mereka mewakili satu dari 10 anak di seluruh dunia.

Akibat COVID-19, ILO memperkirakan akan ada tambahan sembilan juta anak yang berisiko menjadi pekerja pada 2022. Sedangkan pada 2025, prevalensi pekerja anak usia 15 sampai 17 tahun diproyeksikan sekitar 2,2 persen atau setara dengan 293.000 anak.

Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Jasra Putra mengatakan, berdasarkan survei KPAI terhadap pekerja anak selama masa pandemik Covid-19, jumlahnya meningkat. Pemicunya, karena beban keluarga bertambah sehingga mempekerjakan anak.

Bahkan dia menilai, anak yang bekerja sebagai manusia silver akan sulit hilang, bahkan akan terjadi berulang. Sebab, beragam kisah pekerja anak masih mengakar di jalanan hingga jadi wajah jalanan di Indonesia.

"Data pengaduan KPAI juga mencatat, selama pandemi ada 53 persen jenis kasus, terbanyak pekerja anak, membutuhkan layanan adalah anak yang dilacurkan dan anak jalanan," ujar Jasra kepada *IDN Times*, 28 September 2021.

Menurut Jasra, peristiwa anak-anak silver bukan peristiwa tunggal, atau peristiwa yang berdiri sendiri, sehingga memerlukan penelusuran pada keluarga agar dapat memberi solusi permanen.

"Karena kalau hanya sifatnya bantuan, tanpa memberi solusi sistemik untuk pegangan hidupnya ke depan, maka kita tinggal menunggu saja anak-anak ini dibawa ke jalanan lagi," kata dia.

Kondisi tersebut, lanjutnya, bisa terjadi karena lembaga pemerintah yang menampung mereka, belum tuntas merehabilitasi, sehingga akhirnya anak-anak kembali ke jalanan.

"Untuk itu perlu keberpihakan lebih, agar norma, kebijakan, anggaran, SOP mampu menjawab amanah para petugas lapangan. Sehingga di mana pun ada anak silver, ada rujukan yang standarnya sama dan cepat dalam penanganan," kata dia

Dalam waktu dekat, kata Jasra, KPAI akan berkoordinasi dengan kementerian dan lembaga terkait bersama dinas provinsi, untuk mendorong implementasi kebijakan yang ada agar anak-anak tidak kembali ke jalanan untuk mengemis.

"Selama kita tetap memberi di jalanan, tidak ada pihak yang merasa bertanggung jawab atas peristiwa tersebut, data kemiskinan kita tidak valid. Maka akan berdampak standar penanganan masalah kesejahteraan sosial kita berbeda-beda, tak kunjung berubah. Ujung-ujungnya anak silver ini kembali ke jalan, dan wajah jalanan kita, akan terus seperti sekarang," kata dia.

### **UNICEF sebut Pandemi Covid-19 jadi krisis terburuk bagi anak**

*Infografis tren kemiskinan anak/Dampak kebijakan ekonomi akibat covid Kemenkeu*

UNICEF menyebut, pandemik Covid-19 sebagai krisis terburuk bagi anak sepanjang 75 tahun. Dalam laporan yang berjudul *Preventing a lost decade: Urgent action to reverse the devastating impact of COVID-19 on children and young people*, disebutkan kemiskinan multidimensi kemungkinan bertambah dan bisa menimpa 100 juta anak akibat pandemik Covid-19.

Angka yang mencengangkan ini merepresentasikan kenaikan 10 persen sejak tahun 2019. Artinya, jumlah anak yang mengalami kemiskinan multidimensi naik sekitar 1,8 anak per detik sejak pertengahan Maret 2020.

Laporan itu juga menyebutkan, butuh proses panjang untuk pulih dari dampak pandemik. Dalam situasi terbaik sekalipun, akan dibutuhkan tujuh hingga delapan tahun untuk pulih dan mengembalikan angka kemiskinan anak ke tingkat sebelum Covid-19 terjadi.

Pemerintah sendiri melalui Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) serta Kementerian Ketenagakerjaan telah menetapkan tujuan untuk mengakhiri semua bentuk pekerja anak pada 2025.

### **Pemda harus bergerak melindungi dan memenuhi hak-hak anak**

Khusus bagi anak yang bekerja sebagai manusia silver, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Bintang Puspayoga mengakui, fenomena anak jalanan dan manusia silver meningkat.

Penyebabnya, karena kemiskinan dan angka putus sekolah di tengah pandemi Covid-19.

Kasus manusia silver maupun anak jalanan pada Keputusan Presiden Nomor 59 Tahun 2002 masuk dalam kategori pekerjaan terburuk bagi anak, yaitu mempekerjakan anak di jalanan yang memberikan banyak risiko akibat lalu lintas, panas dan hujan, polusi udara, dan juga keracunan cat berbahaya.

Bintang meminta agar pemerintah daerah provinsi dan kabupaten atau kota bisa memberikan perhatian pada pemenuhan hak anak agar kasus-kasus tersebut dapat dicegah dan diantisipasi.

"Jika semua melakukan pemenuhan hak anak dan memberikan perlindungan khusus anak, maka situasi yang dapat mengancam tumbuh dan kembang anak dapat dicegah," kata Bintang menanggapi maraknya anak silver.

Menurutnya, penanganan kasus anak silver tidak semata hanya pendekatan ekonomi, tetapi juga pemenuhan hak anak secara komprehensif termasuk pemenuhan hak sipil, pengasuhan layak, kesehatan dan pendidikan.

Selain itu, juga dilakukan pendekatan hukum jika ditemukan ada pihak-pihak yang mengeksploitasi atau pelanggaran hukum lainnya, sehingga dapat mencegah kasus serupa terjadi di tempat lain.

Sebagai upaya pencegahan dan untuk mewujudkan perlindungan ekstra bagi anak, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 78 Tahun 2021 tentang Perlindungan Khusus Bagi Anak.

PP tersebut mengatur bentuk-bentuk perlindungan khusus terhadap anak dari penelantaran dan eksploitasi, baik karena perdagangan anak maupun pekerja anak termasuk dalam situasi darurat.

Selain itu, telah diterbitkan Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2021 tentang Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA).

### **Strategi pemerintah menghapus pekerja anak *Infografis anak jalanan/ IDN Times Aditya***

Sementara itu, Kementerian Sosial mengklaim telah berhasil mengurangi jumlah anak jalanan di Indonesia melalui program "Menuju Indonesia Bebas Anak Jalanan" pada tahun 2016.

Kemudian didukung dengan "Gerakan Sosial Menuju Indonesia Bebas Anak Jalanan" pada tahun 2017. Meski demikian, Direktur Rehabilitasi Sosial Anak Kemensos Kanya Eka Santi mengakui pandemik Covid-19 membuat banyak keluarga mengalami kesulitan ekonomi, sehingga mendorong anak-anak kembali ke jalanan.

Fenomena anak jalanan berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) tahun 2020 menunjukkan, 8.320 anak berada di dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan.

"Jika dibandingkan dengan data anak korban eksploitasi secara ekonomi juga meningkat tinggi di tengah pandemik Covid-19, begitu juga dengan klaster Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (AMPK) lainnya termasuk anak silver," ujarnya dikutip dari Youtube Kemensos, 28 Maret 2022.

Untuk menangani masalah anak silver secara komprehensif, Kemensos merekomendasikan ada pemetaan terhadap isu-isu anak, keluarga, dan komunitas.

Sementara itu, Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) memastikan komitmennya untuk terus berupaya menghapus pekerja anak. Pemerintah sudah melakukan penarikan pekerja anak dari berbagai jenis pekerjaan terburuk sejak 2008.

Berdasarkan data survei Sosial Ekonomi Nasional yang dilakukan oleh BPS pada tahun 2019, dalam periode 2008 sampai 2020 terdapat 143.456 pekerja anak yang telah ditarik dari sekitar 1,5 juta pekerja anak yang berumur 10 sampai 17 tahun.

Risiko kesehatan mengintai anak-anak silver, dari iritasi hingga kanker

Fenomena anak pekerja masih menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah. Apalagi anak yang bekerja menjadi manusia silver. Mereka tidak hanya rentan secara ekonomi, tapi juga kesehatan.

Dokter Siloam Hospitals Kebon Jeruk dr. Yeyen Yovita Mulyana mengungkapkan, cat yang dipakai manusia silver biasanya merupakan campuran dari cat sablon. Mereka kadang menggunakan minyak tanah agar warna lebih terang atau minyak goreng jika ingin warna lebih gelap.

"Pada umumnya cat mengandung bahan kimia seperti vinyl chloride, plastisol, formaldehida, logam berat seperti timbal, titanium, kromium, hidrokarbon, dan pelarut (thinner)," paparnya kepada *IDN Times*.

Yeyen menegaskan, penggunaan vinyl chloride dalam waktu singkat bisa mempengaruhi saraf menimbulkan gejala pusing dan sakit kepala, iritasi mata dan saluran napas, iritasi dan alergi pada kulit, bahkan bila terekspose dalam jumlah besar, akan menimbulkan kerusakan paru dan ginjal.

"Efek jangka lama bisa menimbulkan vinyl chloride's disease, kerusakan hati, ginjal, otak, cacat pada bayi, abortus, kanker hati, kanker payudara, kanker rongga mulut, dan kanker otak," paparnya

Yeyen mengatakan, kulit anak dan bayi lebih tipis dan rentan terjadi kanker, alergi, dan iritasi dibandingkan paparan terhadap kulit dewasa.

<https://www.idntimes.com/news/indonesia/dini-suciatiningrum/derita-anak-silver-menahan-perih-demi-rupiah-di-masa-pandemik/8>





# Emi La Palau

*(bandungbergerak.id)*

Emi La Palau, anak bungsu dari pesisir Buton, Sultra. Saat ini menjadi jurnalis di BandungBergerak.id, dan penyiar di radio berita PRFM News di Kota Bandung. Memiliki ketertarikan terhadap isu minoritas, keberagaman, gender, perempuan dan anak. Menghabiskan waktu luang dengan sesekali mendaki gunung, nonton film, dan tidur yang banyak. Selalu jatuh cinta sama pantai.

# Anak-anak Bandung di tengah penggusuran #1: Bermain (lagi) di atas Puing Anyer Dalam

*Karya ini telah tayang di [bandungbergerak.id](http://bandungbergerak.id) pada 10 Februari 2022*

**B**andungBergerak.id - “Cicak-cicak di dinding / Diam diam merayap / Datang seekor nyamuk / Hap! Lalu ditangkap.” Dengan pengucapan kata per kata yang tak sempurna, tapi tanpa kehilangan semangat, Farel Aprizal Nugara (8) atau yang akrab disapa Aye, menyanyi di depan kawan-kawan sebayanya. Beberapa kali ia naik turun panggung. Entah menyanyi atau sekadar memegang mikrofon lalu meneriakkan namanya dengan lantang.

Kawan-kawannya menyahut dan menimpalnya dengan tepuk tangan meriah. Juga warga yang lain.

Minggu (30/1/2022) malam itu, di atas reruntuhan bangunan milik keluarga Aye dan warga lainnya di Anyer Dalam, Kelurahan Kebon Waru, Kota Bandung, dibangun panggung yang dihiasi dengan lampu kerlap-kerlip. Juga awan buatan yang menghiasi langit-langitnya. Inilah puncak rangkaian pagelaran seni “Bintang di Anyer: Bermain dalam Serpihan” yang digagas oleh komunitas Rumah Bintang (Rubin) yang secara konsisten memberikan pendampingan bagi anak-anak Anyer Dalam.

Aye merupakan satu dari sekitar 26 anak korban penggusuran rumah di Anyer Dalam oleh PT. KAI dua bulan lalu, tepatnya Kamis, 18 November 2021 pagi. Saat ini sebagian besar warga masih terus bertahan di sekitar lokasi penggusuran dengan mengontrak rumah tak jauh dari puing-puing bangunan rumah mereka.

Sejak lahir, Aye tampak seperti anak-anak normal pada umumnya. Perbedaan itu mulai tampak ketika usianya menginjak 2,5 tahun. Aye masih belum dapat berbicara seperti anak-anak kebanyakan. Selain itu ia juga lambat dalam proses merangkak, duduk, dan berjalan.

Setelah diperiksa ke psikolog, Aye diketahui mengalami sindrom down, tunagrahita, yang menyebabkan pertumbuhannya berbeda dibandingkan anak kebanyakan. Orang tua Aye pun mulai membawanya untuk mengikuti terapi.

“Dari lahir awalnya saya nggak tahu kenapa Aye nggak bisa jalan, nggak bisa ngomong. Saya bawa ke psikolog, katanya dia bukan nakal tetapi hiperaktif, mengalami sindrom down grahita,” ungkap Melly Indriani (52), ibu Aye.

Melihat anaknya yang sedari dulu susah untuk bersosialisasi, bahkan cenderung pemalu, Melly bangga melihat keberanian Aye untuk mau naik ke atas panggung dan bernyanyi di malam pentas seni itu. Kondisi dan perkembangan Aye selama ini membuat ibu tiga anak itu sering dilanda khawatir.

Melly menceritakan bagaimana kacaunya situasi di hari penggusuran. Pagi-pagi sekali, ketika matahari belum terlalu tinggi, kawasan Anyer Dalam RT 05 dan RT 06 sudah dipenuhi alat-alat berat. Tak hanya itu, aparat keamanan berjaga. Barang-barang warga dikeluarkan paksa, lalu bangunan rumah mereka dibuat rata dengan tanah.

Anak-anak menyaksikan bagaimana brutalnya penggusuran ketika itu. Melly mengungkapkan, Aye juga menyaksikan ketika bangunan rumah mereka mulai diruntuhkan. Dia lantas menyuruh sang anak pergi dari lokasi kejadian.

Berjalan ratusan meter dari kawasan pembongkaran, Aye yang tak mengerti apa-apa dan dalam kondisi menyandang disabilitas itu terpaksa bermain seorang diri di tengah rerumputan. Hingga larut malam, ia tak bisa pulang ke rumah karena jalanan yang biasanya dilintasi tertutup oleh tumpukan puing-puing bangunan.

“Saya tanya: Aye kenapa nggak pulang, jawabnya: Mama, gak ada jalan. ‘Gak ada alan’,” kata Melly menirukan cara bicara anak kesayangannya.

Pascakejadian penggusuran, Melly menceritakan ada banyak perubahan yang dialami oleh Aye. Tiap subuh, sekitar pukul empat, Aye mulai bangun, lalu membuka pintu rumah sendiri dan bermain ke reruntuhan seorang diri. Di tengah kondisi masih gelap!

### Trauma anak

Trauma tak hanya dirasakan Aye. Semua anak Anyer Dalam mengalaminya. Hal paling tampak terjadi pada anak ketiga Desi Merliani (30) yang baru berusia tiga tahun, namanya Pradipta. Desi menceritakan semenjak penggusuran, Pradipta menjadi lebih agresif dan mudah marah. Pada saat bersamaan, anak-anaknya jadi lebih gampang sakit. Tiap kali selesai bermain dari reruntuhan, pasti sakit. Badan panas, dan batuk pilek.

“Ini kalau main di sana (reruntuhan), mungkin kena angina, jadi gampang sakit. Tetapi kalau seharian gak ke sana aja sehat. Mungkin capai, jadi kalau malamnya suka panas. Batuk juga,” ungkapnya, ditemui di kontrakannya, beberapa meter dari serpihan reruntuhan di malam yang sama.

Di hari-hari pertama pascapenggusuran, Desi dan anak-anak harus mengungsi sementara di masjid. Ketika itu ketiga anaknya sering sakit-sakitan. Desi memiliki empat orang anak, si sulung Panji berusia 13 tahun, sedang duduk di bangku kelas tujuh sekolah menengah pertama (SMP). Lalu, anak keduanya Pandu (6), baru sekolah di TK, ketiga ada Pradipta, dan si bungsu Prasetya yang baru berusia enam bulan.

Sejak awal Desember 2021, Desi dan warga lainnya memutuskan untuk mencari kontrakan yang tak jauh dari lokasi reruntuhan. Mereka tak enak hati pada warga lain yang akan menggunakan masjid yang dijadikan pengungsian. Di kontrakan dengan harga sewa 800 ribu rupiah per bulan, Desi berbagi ruang dengan satu keluarga lain yang juga korban penggusuran. Di sana tinggal kurang lebih 11 orang.

“Kalau ini, kalau perubahan, iya sekarang tambah jadi ngontrak. Kan waktu itu cuman bayar listrik aja sama air, jadi sekarang uang sedikit harus dibagi-bagi. Lebih enak di rumah sendiri,” ungkap Desi.

Bukan hanya beban ekonomi Desi yang bertambah. Dia juga harus menghadapi perubahan perilaku anak-anaknya pascapenggusuran. Pradipta, anak yang sejak kecil memang cukup aktif itu, menjadi lebih mudah marah. Di rumah kontrakannya, ia kerap kali memukul pintu rumah atau melepaskan tripleks pintu. Terkadang juga jika ada palu, ia sering memukulkannya ke tembok.

“Jadi lebih nakal ya ini, jadi lebih gak mau diem. Itu pintu pertama ke sini bagus, sekarang acak-acakan. Kalau ada palu digini-gini (dipukul) ke tembok. Dede ngapain? Biarin. Rumah aku kan dirusakin, cenah gitu,” tutur Desi.

Pandu, anak kedua Desi, sejak dulu gemar naik kereta api. Sesekali ketika ayahnya libur, ia sangat senang diajak naik kereta ke sekitaran Bandung. Ketika besar nanti Pandu ingin menjadi

masinis pembawa kereta. Namun, cita-cita itu runtuh. Penggusuran oleh PT. KAI membuatnya membenci kereta. Ia kini tak ingin lagi menjadi masinis, tetapi koki.

“Mau jadi polisi, eh tapi kata Ibu jangan. Mau jadi koki aja,” ungkap Pandu. “Udah nggak suka (kereta api).”

### **Pemulihan trauma dalam solidaritas**

Penggusuran selalu menyisakan trauma. Tak hanya kepada orang dewasa, tetapi terlebih trauma itu juga didierita oleh anak-anak. Pradipta (3), misalnya, menyimpan rasa trauma tentang rumahnya.

“Di sana udah diluntu tama KAI. Sama beko diluntuin. Marah, nangis,” katanya.

Namun toh Pradipta masih menyimpan harapan akan sebuah rumah. Ia ingin bisa kembali memilikinya.

“Bisa, bisa bikin lagi (rumahnya),” katanya dengan pengucapan kata yang cukup jelas.

Komunitas Rumah Bintang (Rubin) sejak Desember 2021 hadir di Anyer Dalam untuk mengembalikan lagi sedikitnya tawa anak-anak yang menjadi korban penggusuran. Tiap pekan, ada dua hari kegiatan pemulihan trauma (trauma healing), yakni Kamis dan Sabtu sore. Kegiatannya menggambar, bernyanyi bersama, atau lainnya.

Rangkaian pameran dan pementasan seni “Bintang di Anyer: Bermain dalam Serpihan”, yang berlangsung selama tiga 28-30 Januari 2022, merupakan bentuk apresiasi terhadap karya yang dihasilkan oleh anak-anak selama kegiatan pemulihan trauma itu. Turut ditampilkan juga di sana kolase dari majalah dan barang-barang limbah serta patung dari tanah. Kesemarakan pentas seni di atas puing Anyer Dalam bertambah dengan penampilan dongeng dan musik oleh para pegiat solidaritas Bandung.

“Dan setidaknya kita, kalau menghilangkan trauma ya sulit ya, tetapi minimal memenuhi hak untuk mereka tetap bisa kembali punya ruang untuk bermain yang memang layak. Itu yang kita coba berikan alternatifnya dengan kondisi yang ada sekarang,” ungkap Niki Suryaman, koordinator Rubin Bandung.

Menurut Niki, kegiatan pemulihan trauma amatlah penting karena anak-anak Anyer Dalam menyaksikan langsung momen penggusuran, yang kemudian membekas menjadi trauma mendalam. Beberapa anak mudah marah ketika mendengar kata PT. KAI, atau juga dengan lantang mengeluarkan kata-kata alat berat seperti beko. Yang lain menjadi dengan enteng mengucapkan kata-kata yang menghina atau menghujat aparat.

“Dampak dari si penggusuran ini (kepada anak) sudah jelas. Kenapa kita penting bikin aktivis di sini, (karena) sebagai bagian dari kita coba memberikan lagi ruang-ruang bermain mereka selayaknya mereka anak-anak yang memang punya ruang untuk hidup dan bermain,” ungkap Niki

Menurut Niki, anak-anak senantiasa identik dengan waktu bermain. Akibat penggusuran rumah dan kampung, hak itu terenggut. Ada kepingan sejarah yang hilang, yaitu kenangan akan rumah dan juga akan kawan untuk bermain.

Salah seorang sukarelawan Rumah Bintang, Lutfi Nursabrina Arifin, mengungkapkan bahwa di pekan-pekan awal pascapenggusuran, banyak anak-anak Anyer Dalam yang jadi pendiam. Butuh waktu bagi mereka untuk bisa ceria kembali.

“Ada juga yang jadinya marah-marah, terus sempat saya ajakin bikin gambar rumah yuk atau apa, ternyata ada beberapa yang bilang ‘ah rumah aku juga nggak ada’. Jadinya selama kita bikin karya uring-uringan, sampai seperti itu,” ungkapnya.

Begitulah gemerlap lampu-lampu hias, juga keseruan acara malam pentas seni, membuat anak-anak Anyer Dalam melupakan sejenak tragedi penggusuran yang mereka saksikan dengan mata kepala sendiri. Alat-alat berat masuk ke kampung, lalu meruntuhkan bangunan-bangunan yang seumur hidup menjadi tempat mereka berlindung.

Panji (13), Fildan (11), dan Fabian (10), duduk di atas reruntuhan yang dilapisi spanduk. Mereka turut bersorak dan bertepuk tangan setiap kali Aye dengan berani maju ke atas panggung. Meski hanya menghafal penggalan lagu “Cicak-Cicak di Dinding”, dan juga penggalan beberapa lagu lain, aksi lucu bocah itu membuat mereka bisa tertawa lepas.

<https://bandungbergerak.id/article/detail/2161/anak-anak-bandung-di-tengah-penggusuran-1-bermain-lagi-di-atas-puing-anyer-dalam>



# KATEGORI FOTO





# Nur Chamim

*(Jawa Pos Radar Semarang)*

Nur Chamim Jurnalis Photo Jawa Pos Radar Semarang. Menekuni Photography Saat Gabung Dengan Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Semarang(USM) Saat Ini Anggota Pewarta Photo Indonesia(PFI) Semarang

## PTM Sekolah Luar Biasa di Semarang



**M**urid kelas IV Sekolah Luar Biasa (SLB) /A Tuna Netra DRIA ADI Kota Semarang, Jawa Tengah mengikuti pembelajaran tatap muka dengan penyekatan menggunakan teknologi digital voice note dan laptop untuk mempermudah pembelajaran (8/9/2021). Satu ruang kelas diisi satu guru dan satu murid sedang murid lain mengikuti secara daring ganjil genap sesuai absen. Pembelajaran murid tuna netra mengandalkan suara dan diselenggarakan sesuai proses untuk pencegahan Covid-19 (Nurchamim/Jawa Pos Radar Semarang)

Murid kelas IV Sekolah Luar Biasa (SLB) /A Tuna Netra DRIA ADI Kota Semarang, Jawa Tengah mengikuti pembelajaran tatap muka dengan penyekatan menggunakan teknologi digital voice note dan laptop untuk mempermudah pembelajaran (8/9/2021). Satu ruang kelas diisi satu guru dan satu murid sedang murid lain mengikuti secara daring ganjil genap sesuai absen. Pembelajaran murid tuna netra mengandalkan suara dan diselenggarakan sesuai proses untuk pencegahan Covid-19 (Nurchamim/Jawa Pos Radar Semarang)



# Andrey Gromico

*(Tirto.id)*

Saya lulusan Fisip Universitas Jember ,Jurusan Hubungan International, Tahun 2013. Tahun 2010 saya mengikuti kelas foto jurnalistik di Galeri Foto Jurnalistik Antara (GFJA) Angkatan 16 selama satu tahun. Tahun 2013 saya memulai bekerja menjadi foto jurnalis di media Geotimes selama tiga tahun Kemudian tahun 2016 saya bekerja di Tirto.id hingga Maret 2022. Saat ini saya memutuskan menjadi fotografer freelance.

## Nakes kenakan topeng superhero untuk tarik minat vaksinasi anak



**T**enaga kesehatan menggunakan topeng superhero saat melayani vaksinasi anak usia 6-11 tahun di RSIA Tambak, Menteng, Jakarta Pusat, Rabu (29/12/2021). Penggunaan topeng superhero tersebut guna menarik minat anak-anak untuk mengikuti vaksinasi Covid-19. Sebanyak 30 anak mengikuti vaksinasi yang menggunakan vaksin Sinovac tersebut. [tirto.id/Andrey Gromico](https://tirto.id/Andrey-Gromico)



# Jessica Helena Wuysang

*(Antara Foto)*

Saya Jurnalis Foto di LKBN Antara yang berdomisili di Pontianak, Kalimantan Barat. Sejak menekuni foto jurnalistik, saya memiliki pengalaman memotret beragam isu seperti sosial, budaya, ekonomi, konflik, militer, bencana alam dan lingkungan. Di dalam perjalanan karier, sering kali meliput tentang anak-anak terkait pendidikan, kesehatan, kekerasan seksual, konflik SARA dan perdagangan manusia.

Untuk Karya Jurnalistik Terbaik tentang Anak 2022 yang digelar AJI dan Unicef, saya mengirimkan foto tentang kegembiraan anak-anak di Rumah Pintar Punggur Cerdas. Tujuannya untuk memperlihatkan dunia anak yang gembira dan memiliki harapan untuk maju walau berada di daerah terpencil.

## *Belajar bersama di rumah pintar*

### *Punggur*



**S**ejumlah anak usia sekolah dasar bermain lego di Rumah Pintar Punggur Cerdas di Parit Tembakul, Dusun Cempaka Putih, Desa Punggur Kecil, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, Sabtu, (30/1/2021). Rumah Pintar Punggur Cerdas yang didirikan oleh guru sekolah menengah atas bernama Umilia (25) pada tahun 2018 tersebut, menjadi wadah bagi anak-anak setempat untuk belajar, bermain dan membaca bersama. ANTARA foto/Jessica Helena Wuysang/aww.



# Arif Hidayah

*(bandungbergerak.id)*

Jurnalis foto dari 2014 hingga 2021 di Pikiran rakyat. Saat ini Arif merupakan jurnalis foto di BandungBergerak.id.

# Membubung Stunting di Kota Bandung



**K**halista, 14 bulan, digendong oleh ibunya Hana (42), di rumah kontrakan mereka di Jamika, Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung, awal September 2021. Bungsu dari tiga bersaudara ini memiliki berat dan tinggi badan jauh di bawah ideal.



# Rafi Fadhilah

*(HU Pikiran Rakyat)*

Tertarik dengan fotografi karena melihat sang ayah yang berprofesi sebagai jurnalis lalu belajar dan mendalami foto jurnalistik saat kuliah dan saat ini aktif menjadi kontributor foto untuk salah satu media cetak di Kota Bandung.

## Uji usap anak sekolah



**P**etugas kesehatan dari Puskesmas Neglasari mengambil sampel swab nasofaring di Madrasah Ibtidaiyah Cikapayang, Jalan Gagak, Kota Bandung, Jawa Barat, Kamis (27/1/2022). Tes swab dilakukan dalam rangka evaluasi PTM berhubungan dengan meningkatnya kasus penularan Covid-19 harian di Indonesia.



# Wahdi Septiawan

*(Antara Foto)*

Wahdi Septiawan, bekerja sebagai pewarta foto di Kantor Berita ANTARA untuk Provinsi Jambi sejak 2014. Bapak dari seorang anak perempuan ini adalah penyuka kegiatan-kegiatan luar ruang, utamanya pendakian gunung dan susur rimba. Selain itu, beberapa isu di antaranya, pendidikan, social, budaya, dan kehutanan juga menarik perhatiannya. Alumni jurusan Ilmu Jurnalistik Universitas Padjadjaran ini juga terlibat aktif dalam kampanye-kampanye penyelamatan lingkungan bersama Komunitas Wartawan Lingkungan di Jambi.

## Edukasi imunisasi bagi murid melalui dongeng



**A**nggota komunitas Kampung Dongeng Indonesia mendongeng di hadapan murid kelas 1 SDN 28 Kota Jambi saat kegiatan imunisasi campak di Jambi, Kamis (9/9/2021). Pemberian materi dongeng tentang manfaat imunisasi bagi anak menggunakan cara menghibur dan bahasa sederhana tersebut bertujuan menciptakan suasana bersahabat sebelum dan pada saat imunisasi dilakukan. ANTARA foto/Wahdi Septiawan/wsj.



# Iqbal S Nugroho

*(Merdeka.com)*

Saya sangat menyukai dunia jurnalistik, terutama fotografi karena lebih menantang dibanding menjadi penulis dalam menyampaikan, menggambarkan, dan mengekspresikan suatu peristiwa ataupun cerita kepada publik

# Antusias Anak Sekolah Ikut Imunisasi



**P**etugas kesehatan Rawa Bunga menyuntikan vaksin Difteri Tetanus (DT) kepada seorang anak di RPRTA Citra Permata Jakarta (28/9/2021). Kegiatan rutin tahunan tersebut dalam rangka program Bulam Imunisasi Anak Sekolah (BIAS).



# Anis Efizudin

*(LKBN Antara)*

Saya seorang pewarta foto di kantor berita ANTARA sejak tahun 2006. Saya bertugas di wilayah eks karesidenan Kedu, Jawa Tengah. Saya senang berpetualang dan suka memotret anak-anak, seni budaya dan lingkungan.

"Majulah dan sukses selalu Anak Indonesia...!"

## Vaksinasi anak bersama super hero



**S**eorang relawan berpakaian Spiderman mendampingi siswa saat vaksinasi COVID-19 bagi anak umur 6-11 tahun di Muntung, Candiroto, Temanggung, Jawa Tengah, Sabtu (29/1/2022). Kehadiran relawan berpakaian super hero pada vaksinasi COVID-19 yang diselenggarakan oleh Badan Intelijen Negara (BIN) tersebut guna menghibur anak-anak dan memberi semangat agar tidak takut saat disuntik. ANTARA foto/Anis Efizudin/nym



# Maman Sukirman

*(Koran Sindo)*

Saya Maman Sukirman pewarta foto di Koran Sindo Makassar. Menekuni dunia fotografi sejak aktif di organisasi kampus UKM Fotografi Universitas Hasanuddin (Unhas) dan penerbitan kampus Identitas Unhas sejak tahun 2004. Hingga saat ini, fotografi menjadi hobi sekaligus pekerjaan bagi saya.

## Pacu ekonomi di masa pandemi



**S**eorang penjual buah tala didampingi anaknya saat berjualan di Jalan Perintis Kemerdekaan Makassar, kemarin. Aktivitas perekonomian di Sulawesi Selatan (Sulsel) terus dipacu meski masih di masa pandemi Covid-19. Provinsi Sulsel diketahui membukukan pertumbuhan ekonomi 7,66% di triwulan II 2021. Capaian ini terus didorong pemerintah dengan terus mengejar target realisasi belanja produktif dengan menjalankan proyek-proyek strategis.



# Totok Wijayanto

*(Harian Kompas)*

Setelah lulus dari Fakultas Geografi Universitas Gadjad Mada (UGM), Jogja, Totok Wijayanto berkecimpung di dunia foto jurnalistik sejak bergabung dengan Kompas di awal tahun 2004 hingga saat ini.

## Memulung untuk bertahan hidup



**A**gung (8) menyusuri kawasan Pasar Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, untuk memulung kardus dan botol air minum kemasan, Senin (24/1/2022). Sejak ditinggal pergi ibu dan ayahnya yang meninggal, Agung yang tidak bersekolah itu tinggal bersama neneknya. Untuk bertahan hidup, neneknya bekerja sebagai pemulung. Karena hari itu neneknya sakit, ia berangkat memulung seorang diri.

# KATEGORI RADIO





## Asrul Dwi Fajar

*(KBR)*

Asrul adalah produser di KBR Prime. Sempat memproduksi podcast dear dearest, original podcast spotify yang diproduksi KBR Prime. Asrul juga menjadi host sekaligus produser untuk podcast love buzz, yang menampilkan lapisan demi lapisan kehidupan manusia untuk bicara soal cinta. Asrul juga seorang fotografer. Tahun 2017 lalu, Asrul menyelesaikan proyek bertajuk “A stream under the table” yang memotret isu kesehatan mental.

## Iriene Natalia

*(KBR)*

Iriene atau yang akrab disapa Aika ini adalah Asisten Produser dan penyiar radio berpengalaman yang bekerja untuk Kantor Berita Radio (KBR) sejak 2014. Malang melintang di dunia penyiaran dari kota ke kota sejak tahun 2008, penyuka burung hantu ini juga meniti karir sebagai Freelance Voice Over Talent. Selain itu, aktif di Serikat Pekerja Radio 68H menjadikannya tertarik pada isu perempuan dan ketenagakerjaan.

Pada 2021 lalu, Aika meraih beasiswa liputan dari Serikat Jurnalis untuk Keberagaman (SEJUK) bertema Story Grant Jurnalisme Keberagaman : Menyuarakan Hak Disabilitas Intelektual.



## Raga Prabhantara

*(KBR)*

Raga Prabhantara is music producer based in Jakarta with a hint of fascination towards theology and alternative culture



## Malika

*(KBR)*

Malika: Malika (Female), podcast and program manager, an experienced audio storyteller, with more than 15 years of experience as a host, radio broadcaster, audio producers, to audio creative designer; graduated from University of Indonesia.

## HIDUP USAI TEROR SEASON 2

<b>Podcast title</b>	<b>Hidup usai teror season 2</b>
<b>Episode</b>	<b>1</b>
<b>Title</b>	<b>Memberi wajah pada terorisme</b>
<b>Narasumber</b>	<b>Noor Huda Ismail</b>
<b>Description</b>	<b>Kali ini KBR berkolaborasi dengan Ruangobrol.id. Noor Huda Ismail adalah sosok dibalik berdirinya Ruangobrol.id yang malang melintang mengamati perkembangan isu terorisme radikalisme. Dia mengatakan, wajah radikalisme dan terorisme Indonesia kian muda.</b>
<b>Produksi</b>	<b>KBR Prime x Ruangobrol.id</b>

Halo kamu mendengarkan hidup usai teror, di season kedua ini KBR berkolaborasi dengan Ruangobrol.id. Saya Malika.

Apakah betul ISIS sudah tamat sejak dihancurkan oleh kolaborasi kekuatan pasukan militer Suriah dan Barat pada 2019 lalu? Kelompok ini disebut masih punya kekuatan membangun wilayah kekuasaan baru di negara lain. Apalagi mereka merekrut anggota dan simpatisan dari berbagai belahan dunia. Bergerak dalam senyap, menyebarluaskan paham, merekrut remaja dan anak-anak muda sebagai anggota dan simpatisan melalui internet.

Di season kedua ini akan hadir cerita anak-anak muda yang sempat pergi ke Suriah. Diantara mereka memang ada yang bertekad hidup di wilayah yang dibangun ISIS, lainnya pergi untuk menyusul sebagian keluarga yang sudah ada di sana lebih dulu, ada juga yang tidak berkesempatan berangkat tetapi mengambil peran terdepan menyebarkan propaganda di Tanah Air.

Tetapi sebelum menyimak cerita-cerita mereka, kita kenalan dulu dengan Noor Huda Ismail. Jadi, Mas Huda ini adalah orang di balik berdirinya Ruangobrol.id, PhD dari Monash University yang sudah malang melintang mengamati perkembangan isu terorisme dan radikalisme. Jadi sudah sejak tahun 2008, terjun langsung mencoba berbagai hal yang dapat mengurangi risiko radikalisme di Indonesia. Termasuk memberikan kesempatan kedua kepada bekas terpidana terorisme atau mereka yang tertipu ISIS. Mas Huda ini lebih senang disebut sebagai *storyteller*. Kamu bisa menikmati karyanya melalui buku "Temanku, teroris?" juga melalui beberapa film, seperti 'Prison and Paradise' dan 'Jihad Selfie'.

## QnA

**Malika :** *"Halo, Mas Huda, apa kabar?"*

**Huda :** *"Halo, apa kabar? Baik, sehat-sehat nih,"*

**Malika :** *"Mas Huda, kita kenalan dulu ya dengan pendengar podcast ini. Ruangobrol.id ini apa sih mas? Salah satu bekas returnee yang juga berbagi cerita di podcast ini adalah penulis di Ruangobrol.id,"*

**Huda :** *"Yaa.. Ruangobrol.id ini kan media, apa ya istilahnya, website komunitas yang berbasis web. Tetapi orang bisa ngontak kita, kita juga memproduksi narasi-narasi mulai dari Youtube, kemudian kita juga di Instagram kepada credible voice yaitu orang-orang yang pernah terlibat kemudian dalam titik hidup mereka menyadari bahwa keterlibatan mereka salah, mereka ingin memulai hidup baru dan yang paling penting supaya yang lain itu tidak mengikuti jalan mereka. Ya orang-orang ini yang kita sebut credible kita poles, kita ajarin ngomong, kita ajarin nulis. Ya jadilah sosok-sosok yang hari ini akan menjadi referensi di isu-isu ini. Kita tahu bahwa satu hal yang kesulitan kita menanganikan isu yang sangat super sensitif ini adalah community ownership. Jadi masyarakat itu tidak begitu memiliki, selalu ngomong 'wah ini konspirasi supaya memasukan Islam' 'ga mungkin lah kita kayak begini'. Jadi sehingga karena tidak ada yang mengakui ini bagian dari kita, jadi repot. Nah makanya orang-orang yang pernah kena ini, harusnya suruh ngomong, suruh bicara. Tetapi kadang kan mereka susah, tidak dapat platform. Makanya kita bikin platformnya Ruangobrol itu,"*

**Malika :** *"Ini hanya beberapa sih diantara mereka yang berhasil kita temui dan mau berbagi cerita. Tetapi sebetulnya mas Huda punya data ga sih? Kira kira berapa banyak ya anak-anak muda bekas returnee atau mereka yang diketahui terlibat dan bergabung dengan kelompok teroris, lalu seperti apa kondisi mereka saat ini?"*

**Huda :** *"Kalau data dari Densus itu hampir 60-an. Jadi gini, pertama kali sebelum menjawab pertanyaan itu harus melihat gambar besarnya juga, bahwa apapun yang terjadi di Indonesia sangat dipengaruhi dengan dinamika politik Internasional global, demikian juga sebaliknya. Apa yang terjadi di global itu juga dipengaruhi dengan kondisi lokal, bagaimana negara asal."*

*Dalam konteks returnee ini, pada tahun 2014 itu kan ada deklarasi untuk khilafah. Tetapi karena 2014 itu juga sudah banyak sosial media, kampanye-kampanye dari kelompok ISIS ini melalui sosial medianya itu, melalui video, kemudian mereka yang paling keren. Dari mereka itu ada layanan servis-nya, jadi kalo 'lu ada pertanyaan ya lu bisa dijawab langsung sama mereka' tektokan-nya jelas lah, kira kira begitu. Nah ini ada banyak yang berangkat, se-Indonesia sendiri itu jumlahnya 1000-an lebih lah. Karena yang dideportasi aja itu 550-an, 70% nya itu adalah perempuan dan anak-anak. Sekarang yang hari ini di camp-nya Indonesia 600-an lah, yang udah ada yang mati lah, yang masih d isana.*

*Ada yang deportees, itu dia baru mau berangkat doang tapi ketangkap di wilayah Singapore, atau bahkan Malaysia, ada yang rata-rata di Turki tetapi balik lagi karena dokumennya gajelas. Inilah yang disebut deportees. Penanganannya beda, mereka belum melihat kebohongan ISIS langsung. Jadi gelora mereka untuk hidup dalam khilafah itu masih ada. Makanya misalnya salah*

*satunya, orang yang namanya Si Jaka itu ya dia ingin membela khilafah, tetapi sudah dideportasi, gelora nya masih ada, jadi nyari-lah akhirnya ke Poso. Ada juga yang deportees itu dan kemudian jadi pelaku bom bunuh diri di Gereja Jolo di Filipina Selatan, jadi gelora belum melihat kebohongan ISIS.*

*Ada juga yang namanya returnees, yaitu orang-orang yang kebetulan, ehm. Saya kan terlibat dalam proses evakuasinya dengan Kementerian Luar Negeri itu ya, mengevakuasi 18 orang Indonesia. Orang-orang inilah yang menyaksikan kebohongan ISIS, karena mereka memang melarikan diri dari ISIS. Suara mereka inilah yang kita kurasi di dalam Ruangobrol itu. Dan Alhamdulillah, Malika ambil mereka menjadi salah satu narsum. Karena ini penting, kisah-kisah ini. Dari sisi jumlah ada juga yang berangkat dari kelompok lain, namanya kelompok JI (Jemaah Islamiyah). Densus mendata jumlah mereka itu lebih dari 70-an yang sudah balik, sebagian ditangkap sebagian lagi masih dicari”*

**Malika :** *“Katanya masih ada yang disana ya?”*

**Huda :** *“Ohh masih.. Nah yang uniknya di Ruangobrol ini karena kita ada chat-nya ya. Kisah kita kan kisah tentang orang ini, bahkan diantara mereka itu nge-chat kita langsung. Dan sejak setahunan lebih, saya dan tim membangun komunikasi terus-terusan dengan orang-orang Indonesia yang ada di sana. Yang bisa kita data langsung, kita data, kita datang, kita verifikasi ke rumahnya. Itu minimal 70-an. 70 orang yang kita tahu. Misalnya kan mereka contact kita ‘eh alamat lu mana’ kita cek. Supaya deportasi ini kan masalah keputusan politik. Keputusan politik hari ini, pemerintah Pak Jokowi kan anak-anak doang,t tapi laki-laki. Seandainya tiba-tiba itu kemudian international community bilang ‘kita ga bisa lagi’ kanSDFbukan negara. Dari pemberontak Syria dan dulu kan dana nya banyak dari Amerika, sekarang kan mulai kerepotan. Makanya kan banyak beberapa negara itu sudah banya kmengambil, Jerman sudah mulai mengambil, Uzbekistan, Indonesia yang belum gitu karena situasi politiknya belum memungkinkan untuk itu”*

**Malika :** *“Jadi mereka meng-contact Ruangobrol.id karena mereka ingin kembali ke Indonesia, gitu ya?”*

**Huda :** *“Nah ini menarik ini. That’s a very good question. Camp-nya itu kan ada banyak, ada di Al-Hol, di Al-Roj, dan tidak semuanya itu ingin pulang. Mereka yang ngontak kita itu cuma’tolong dong, sodara-sodara gue di Indonesia itu ok ga’. Ada yang di Ruangobrol itu, orangtua dan saudara nya yang ngontak kita. Sebetulnya Ruangobrol ini sebagai media untuk ruang yang memang ngobrolin hal-hal yang sensitif, tetapi dari prospek fokusnya itu kepada hal, proses. Prosesnya gimana sih kok bisa orang di Indonesia yang keren enak banget begini lu mau pindah ke sana tuh prosesnya apa? What makes you going gitu. Dar i semakin sebanyak itu kita ngobrol itu prosesnya gak tunggal ternyata. Kalo kita pikirkan kayanyamereka semuanya main mercon terlibat tembak-tembakan, perang gitu. Tetapi banyak yangremeh-temeh, misalnya,”*

**Malika :** *“Ada yang karena ngeliat..keren gitu”*

**Huda :** *“Naahh itu. Itu kan yang gak pernah kita bayangin. Itu yang sebetulnya ingin kita angkat. Jadi Ruangobrol secara idealisnya itu adalah we want to give the human faceof thisissue. Jadi terorisme dikasih wajah manusia gitu. Kalo dulu kan kita wajahnya monster, ya memang some of*

*them doing terrible things, but we need to understand the process nyaitulho. Ini kan sensitif isunya, jadi daripada gue yang ngomong sama elu ya mending mereka yang ngomong. Teapi kita kurasi-kan”*

**Malika :** *“Dengan kita memahami bagaimana mereka bisa ke sana, kita juga bisa melakukan aksi yang lebih preventif gitu ya, Mas Huda?”*

**Huda :** *“Kira-kira begitu, karena understanding doesn’t mean supporting. Mau coba memahami itu kan bukan berarti mendukung. Kira-kira begitu. Ini kan platform, kalongobrolin platform ya kita kolaborasi dengan siapa aja”*

**Malika :** *“Ini kan dari cerita mereka, kita melihat mereka mencoba membangun kembali kehidupan yang baru. Mulai dari nol lagi, menata lagi”*

**Huda :** *“Betul...betul”*

**Malika :** *“Nah dukungan apa sih yang mereka butuh, mungkin mereka sampaikanj uga di Ruangobrol.id. Dari masyarakat gitu.”*

**Huda :** *“Nah ini penting, karena berdasarkan dari pengalaman saya berusaha mengintegrasikan mereka ke masyarakat itu, salah satu yang paling mendasar itu adalah diterima di level RT/RW. Makanya setahun kemarin itu di Ruangobrol kita bikin projekspesifik menyiapkan RT/RW di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur sebagai model. Jadi kalo misalnya kalo ketangkep kgitu nanti ruangobrol itu dah ngomong sama Pak RT, ‘Pakini ada warga lu yang kena’. Sejak itu juga kita juga akan engage ke keluarganya, kita jelaskan, kita bikin program itu, mendesain modul, bikin buku-nya, dan seluruh proses ini kitafilmkan. Filmnya itu kan judulnya ‘The Mentor’ kita menggunakan buku yang judulnya ‘Menanti yangKembali’.*

*Jadi semua kegiatan kita memang kecil di Jawa Tengah dan Jawa Timur, tetapi kita percaya betul kekuatan media. Kita percaya yes we started small tetapi we want to inspireothersuntuk mengikuti apa yang kita lakukan. Pendekatan kita itu ada people centre andhumansecurity. Jadi efek kepada orang dan keamanannya kepada human security, kalo ancamannya terhadap negara paling apa sih dilakukan teroris sementara gak goyang apa- apa. Tetapi keamanan orang kan terganggu, tidak hanya terganggu kepada orang yang dibom tetapi kepada pelakunya sendiri, keluarganya, anaknya, teteh, a’a, banyaklahkeluarganya. Dan ini yang sering dilupakan orang,”*

**Malika :** *“OK. Mas Huda, terakhir nih. Melihat situasi hari ini, apakah cerita-cerita dari teman-teman muda ini masih relevan dalam arti kita masih harus mewaspadaipergerakansel-sel teror itu?”*

**Huda :** *“Saya kira super relevan, karena itu terjadi pergeseran orang bergabung dalamkelompok teror. Kalo dulunya itu gabung kelompok itu collective action, gabung duludi kelompok baru jadi teror, JI lah, JAD-lah. Sekarang itu connective action. Dia gaperlubagian dari kelompok-kelompok begituan, selama lu punya handphone, wifi lu kenceng, nahudah lu bisa connect itu. Ngeklik sana ngeklik sini. Kemudian masuk dalam jaringan itu, dibantu oleh algoritma yang ada di sosial media, karena desain algoritma itu adalah semakin lu itu engaged, cari konten-konten yang*

*nyebelin, atau entry. Ya semakin masuk semakin repot. Testimoni yang sedang teman-teman garap itu supaya bisa jadi refleksi semuanya. Yang bisa menjadi preventif lah, pencegahan. Cukup mereka saja yang pernah terlibat di dalam jaringan ini,”*

**Malika :** *“OK, Mas Huda terima kasih waktu dan penjelasannya ya”*

**Huda :** *“Ya. Thank You”*

**Malika :** *“Itu tadi obrolan singkat, sekaligus pengantar untuk menyimak cerita yang akan hadir dalam serial hidup usai terror season kedua . Selamat mendengarkan”*

**Dipublikasikan di Radio KBR**

<https://www.kbrprime.id/?page/show/80/hidup-usai-terror-season-2/>





# Benny Hermawan

*(RRI Surabaya)*

Nama : Benny Hermawan  
Perusahaan : RRI surabaya  
Jabatan : Reporter  
Tmpt/Tgl lahir : Surabaya 8 Agustus 1981  
Nomor telpon : 08113388898

Peliputan berkesan

- Liputan eksekusi Sumiarsih terpidana mati
- Pemakaman Bomber Bom Bali I di Lamongan

# CITA-CITA DAN HARAPAN ANAK-ANAK ODHA

**Judul** : *"Cita-Cita dan harapan anak ODHA"*

**Produser** : Budi Suwarno

**Produser Pelaksana** : Kukuh

**Pengarah Acara** : Abdul Wahab

**Penulis Naskah** : Benny Hermawan

**Narator** : Benny Hermawan

**Teknik Operator** : Bambang

**Durasi** : 11 Menit 26 Detik

**Disiarkan** : Paket PRO 1 RRI, Rabu, 1 Desember 2021, Pkl. 12.00 WIB

**Produksi** : RRI Surabaya

No	Penyaji	Narasi	Durasi	Keterangan
01	Operator	Musik pembuka Ambiens keceriaan Tanya jawab : Reporter : Siapa yang ingin jadi dokter. Anak ODHA (orang dengan HIV/AIDS: Aku Reporter :Kenapa Ingin jadi dokter. Anak ODHA : supaya bisa merawat orang		
02	Narator	Dibalik pagar bercat hitam rumah yang tak begitu besar, lima anak ini menyampaikan harapan dan cita-cita.		Benny Hermawan
03	Operator	Ambiens		
04	Narator	Jeruji pagar yang tak terlalu tinggi seakan menjadi saksi		Benny Hermawan
05	Operator	Reporter : Kalau kamu Anak ODHA : Ingin jadi Polisi Reporter : Kenapa Anak ODHA : Kalau nangkap dipenjara		
06	Narator	Inilah mereka anak-anak ODHA. Sebut saja Sat, Man, Na, Va dan RI.		Benny Hermawan

07	Operator	Ambiens		
08	Narator	Keceriaan terlihat saat kami menyambangi mereka. Tingkah pola lucu diselingi senda gurau menghidupkan suasana.		Benny Hermawan
09	Operator	Ambiens		
10	Narator	Sekilas mata awam yang melihat, anak-anak ODHA ini baik-baik saja. Namun dibalik itu HIV/AIDS telah merasuki raga bertubuh mungil mereka.		Benny Hermawan
11	Operator	Ambiens doa-doa		
12	Narator	Sore itu, anak-anak ini tengah menunggu ustadz Ahmad Jubaidi. Guru mengaji yang sengaja didatangkan.		Benny Hermawan
13	Operator	Ambiens mengaji		
14	Narator	Sembari bermain dan berlari, sesekali mereka menghafalkan surat-surat pendek. Tiga juz ama juga terlihat di atas meja teras.		Benny Hermawan
15	Operator	Ambiens Ustd Jubaidi mengajar ngaji		
16	Narator	Empat kali dalam seminggu anak-anak ini mendapatkan bimbingan religi. Ahmad Jubaidi tampak telaten membimbing mereka.		Benny Hermawan
17	Operator	Ambiens		
18	Insert	Saya cuma menelateni lah, kasihan apalagi disuruh Bu Vera, biasanya kan ada TPQ kalau anak ini kan bagaimana, makanya saya diundang, sudah lama saya mas		Ustad ahmad Jubaidih
19	NARATOR	Tidak hanya pengenalan agama. Anak dengan HIV/AIDS ini juga mendapatkan pembelajaran umum, namun sayang kami tidak berjumpa dengan sang guru. Hari itu tidak ada jadwal belajar.		Beny Hermawan
20	Operator	Ambiens		
21	Narator	Bagi Lilik Sulistyawati sang		Benny Hermawan

		pengasuh, pendidikan dan agama menjadi hal penting. Ia yakin, dengan pondasi yang kuat, anak-anak ini dapat bermanfaat jika besar kelak, termasuk menggapai cita-citanya.		
22	Operator	Ambiens		
23	Narator	Saat ini yang dipikirkan Lilik bagaimana mereka dapat bertahan. Sama dengan orang dewasa. Anti retroviral menjadi terapi mujarab dan terbukti memulihkan kekebalan tubuh dan menurunkan kematian akibat inveksi HIV.		Benny Hermawan
24	Insert	Sebenarnya gini ada yang mulai bayi di sini, ada yang umur tiga bulan, tujuh bulan di sini di titipkan Soetomo ,Soweandi, kalau kami yang penting obatnya tidak terputus, kalau terputus nanti menyebar komplikasi merakan tidak punya imun.		Lilik atau Mami Vera
25	Operator	Ambiens Anak ODHA nyanyi Aisah istri Rasullah.		
26	Narator	Si kecil yang malang tersisihkan dari lingkungan tempat hidupnya karena sistem kekebalan tubuh yang rusak akibat mendapatkan virus HIV dari orang tuanya ini		Benny Hermawan
27	Operator	Ambiens		
28	Narator	Menjadi pembelajaran meski mereka dalam keterbatasan semangat perjuangan menjadi harap.		Benny Hermawan
29	Operator	Ambiens Assalamuailum, lagi apa, saya om Benny		
30	Narator	Lilik mengaku tekadnya sudah bulat membesarkan mereka meski satu persatu kadang berangkat untuk pergi.		Benny Hermawan
31	Insert	Sakit sedih apalagi ketika dijemput hanya ada aku yang menuntunnya yang mengubur dia hanya beberapa gelintir orang, itu pun kadang dikuburkan harus di MR X dikubur.		Lilik atau Mami Vera
32	Operator	Reporter Ros		

	<b>Narator</b>	Vera panggilan Lilik mulai merawat anak-anak ODHA sejak tahun 1995. Total sudah ada 113 anak dengan HIV/AIDS yang dirawat. Dari jumlah tersebut, yang bertahan hidup sampai saat ini sekitar 48 anak saja. Anak-anak ini ada yang tinggal bersama orang tuanya. Ada juga di Yayasan Abdi Asih, Rumah tinggalnya yang direlakannya menjadi tempat penampung anak ODHA.		<b>Benny Hermawan</b>
<b>33</b>	<b>Operator</b>	<b>Ambiens</b>		
<b>34</b>	<b>Narator</b>	Ditengah semangat memberikan perlindungan bagi ODHA. Apa yang dilakukan Lilik dan relawan Abdi Asih lainnya bukan tanpa tantangan. Langkah melawan arus dengan peduli pada anak HIV AIDS yang dilakukan memunculkan kerikil hingga sekitar kadang enggan menerima keberadaan mereka.		<b>Benny Hermawan</b>
<b>35</b>	<b>Insert</b>	Masih ada stigma ya di masyarakat belum sepenuhnya terima. Mereka merasa sangat menular padahal penyakit ini tidak menular. Waktu kita belum di sini diusir disuruh pindah. Sebenarnya di kecamatan ada KPA kok mereka gak turun.		<b>Yudi relawan Abdi Asih</b>
<b>36</b>	<b>Narator</b>	Apa yang disampaikan Yudi relawan Abdi Asih ini menjadi gambaran pengetahuan sepintas masyarakat tentang ODHA yang kurang menjadikan orang dengan HIV AIDS sering mendapatkan stigma.		<b>Benny Hermawan</b>
<b>37</b>	<b>Narator</b>	Kami mencoba menggali lebih dalam untuk mengetahui pandangan masyarakat. Apakah benar HIV AIDS menjadi "momok" yang masih melekat. Berikut tanggapannya. Adi dan Nani		<b>Benny Hermawan</b>

38	Operator	Ambiens		
39	Narator	<p>Melihat masih adanya stigma yang dialamatkan bagi para ODHA, Lembaga Anak Indonesia (LPAI) Jawa Timur melalui sekjennya angkat bicara.</p> <p>M. Isa Ansori menyebut anak dengan ODHA merupakan bagian dari bumi pertiwi sudah sepatutnya atas nama kemanusiaan dan masa depan terbaik anak, masyarakat, pemerintah dan negara wajib hadir untuk memberikan perlindungan dan menyelamatkan anak-anak dari bahaya HIV/AIDS.</p>		Benny Hermawan
40	Insert	<p>Menurut saya yang harus dilakukan Pemerintah lebih meningkatkan kehadiran. Yang kita jumpai di lapangan mereka harus berjuang sendiri dan susah mendapatkan layanan. Masyarakat juga diharapkan menerima mereka karena bagian dari proses kehidupan sehingga masyarakat menerima pelayanan ini membantu mereka mempertahankan kehidupannya.</p>		Isa Anshori Sekjen LPA Jawa Timur (Jatim).
41	Narator	<p>Kami juga mendatangi Puskesmas Pakis. Layanan kesehatan ini tak jauh dari bekas lokalisasi Doly. Jaraknya hanya berkisar satu kilo meter. Puskesmas ini menjadi saksi penanganan kesehatan para Pekerja Seks Komersial sebelum ditutup tahun 2014 lalu.</p>		Benny Hermawan
42	Insert	<p>Reporter Ros dan berbincang dengan pihak puskesmas. Ya pendengar saat ini saya berada di Puskesmas Pakis Kembang Kuning ,Suraabaya. Di layanan kesehatan ini sebelum lokalasiasi ditutup menjadi rujukan PSK. As wr Benny bu</p>		Kepala Puskesmas Pakis, dr. Mila

		<p>Silakan masuk mas, gimana gimana</p> <p>Reporter : Terkait yang telepon tadi kami ingin mengetahui penanganan HIV . Dulu, tahun 2014 kan ada penanganan PSK di lokasiasi Doly ya?</p> <p>Kepala Puskesmas : Jadi gini bukannya tidak mau jawab, Sekarang satu pintu mas. Intinya kalau berobat yang ingin berobat kita layani, SOP nya dinkes.</p> <p>Reporter : Gak detail kok buk?</p> <p>Kepala Puskesmas : Kalau data lengkap Dinkes kalau tanya-tanya lebih lengkap ke dinkes sekarang satu pintu. Sekarang yang mau periksa kkta layanani</p> <p>Reporter : Ya itu lah perbincangan kami dengan Kepala Puskesmas Pakis, dr Mila.</p>		
43	Narator	<p>Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, Kasus HIV/AIDS di Indonesia periode 2001-2021 didominasi terjadi pada kelompok usia kurang empat tahun.</p> <p>Jumlah total kasus HIV/AIDS pada anak usia 14 tahun ke bawah sebanyak 12.916 kasus. Proporsi jumlah anak usia empat tahun ke bawah lebih banyak menderita HIV/AIDS dibanding usia 5 - 14 tahun menjadi alarm bagi pemerintah.</p> <p>Data terbaru yakni Januari - Juni 2021 menunjukkan 242 anak usia kurang empat tahun terjangkiti HIV dan 135 anak usia lebih empat tahun. Kami bertemu dr Erwin Astha Triyono, kepala Dinas Kesehatan Jatim. Ia berbicara panjang lebar. Termasuk banyak dari ODHA yang terlambat memeriksakan dirinya. Padahal jika mereka mengkonsumsi obat secara</p>		Beny Hermawan

		teratur peluang penderita HIV bertahan hidup juga sangat besar. Bahkan mereka bisa bekerja dan beraktivitas normal.		
44	Insert	Sekarang sudah mulai banyak stadium awal, kalau dihitung tahun dulu awal 69-80 persen dalam kondisi AIDS sekarang ini lebih banyak stadium HIV belum ada tumpangan yang lain.		Dr. Erwin Astha Triyono, Kepala Dinas Kesehatan Jatim.
45	Operator	Ambiens		
	Narator	Semangat bertahan inilah yang dipegang Rina salah satu ibu rumah tangga (IRT) yang terinfeksi Virus HIV dari almarhum suaminya. Kami bertemu Rina di RSUD dr. Seotomo Surabaya. Waktu itu ia tengah menunggu giliran mengambil obat anti retroviral. Kepada kami ia berbincang panjang lebar. Termasuk bagaimana ia bertahan hidup untuk sang buah hati		Benny Hermawan
46	Insert	Saya itu tertular dari suami dan saya awal marah tetapi memikirkan masa depan anak anak jadi untuk saat ini saya lebih pasrah pada Tuhan saya fokus mengurus keluarga. Saya ingin kehidupan anak-anak lebih baik dari saya. Anak-anak setelah pemeriksaan negatif. Intinya saya ingin meninggal bukan karena penyakit ini tetapi dipanggil Allah		Rina, penderita
47	Narator	Hal sama disampaikan Ratri, salah satu dari sekian banyak ODHA di Indonesia. Kondisi mengidap HIV/AIDS sejak 2006 tidak membuatnya patah semangat. Sebaliknya, ia justru memakai ilmu, pengetahuan dan pengalamannya sebagai ODHA dan untuk terus mengedukasi masyarakat.		Benny Hermawan
48	Insert	Masih banyak ya teman HIV/AIDS itu yang menutup diri.		Ratri penderita HV yang juga konseler.

		Misalnya, masih sedih, masih merasa hidupnya berakhir padahal tidak seperti itu. Padahal penderita HIV/AIDS dalam pandangan memang mengerikan, tetapi tidak semengerikan itu bahwa kita harus bisa bangkit. Mungkin pikiran orang mengerikan kalau kita minum obat dan lainnya. Sama kok dengan penyakit lainnya. Yang saya pesankan teman teman tetap semangat dan tetap minum obat.		
49	Narator	Mental tangguh seperti yang dicontohkan, tampaknya perlu dimiliki bukan hanya bagi ODHA, tetapi oleh semua orang yang rentan rapuh.		Benny Hermawan
50	Operator	Musik		
51	Narator	Pentingnya pendampingan bagi ODHA dan penyakit lainnya mutlak dilakukan. Cita-cita itu menurut Ketua Komisi D DPRD Surabaya Khusnul Khotimah tidak dapat tercapai tanpa dukungan lintas program, layanan berkualitas dan partisipasi masyarakat tanpa adanya stigma dan diskriminasi.		Benny Hermawan

54	Operator	Musik		
----	----------	-------	--	--

52	Insert	Untuk anak HIV kami mendorong partisipasi publik memastikan, memang tidak mudah seorang anak atau orang terdekat melaporkan		Ketua Komisi D DPRD Surabaya, Khusnul
----	--------	---	--	---------------------------------------

		<p><b>HIV.</b></p> <p><b>Walaupun ada data yang terpapar anaknya harus dilakukan tes. Kalau itu terjadi prefentif dan promotif harus dilakukan,</b></p> <p><b>Yang jelas kita mendorong penanganan HIV butuh partisipasi kita semua.</b></p>		
--	--	--	--	--

53	Operator	Musik		
----	----------	-------	--	--

### Sinopsis

**Menjadi anak dengan HIV/AIDS bukanlah suatu pilihan. Mereka dilahirkan dari orang tua yang terinfeksi HIV/AIDS? Di Yayasan Abdi Asih anak-anak HIV ini bertahan hidup. Ada lima anak yang tinggal. Tiga HIV dan dua diantaranya sudah merambah AIDS.**

**Meski dari segi raga rapuh, mereka layaknya anak normal lainnya, bermain, belajar dan mengaji.**

**Bagi Mami Vera pemberian bekal ilmu bagi mereka menjadi hal penting. Ada harapan yang terbesit ia ingin melihat anak-anaknya tumbuh besar dan menjadi orang berguna.**

**Terselip kata dari mulut mereka angan dan cita-cita menjadi dokter hingga polisi. Tentunya ini menjadi harap untuk bisa diraih. Dalam hal ini juga waktunya bergandengan saling menguatkan, sebab HIV/AIDS bukanlah suatu hukuman ,kutukan maupun aib. Tetapi sebuah pembelajaran bagi kita semua.**

**Dipublikasikan di Radio RRI Surabaya**

<https://bit.ly/citacitadanharapananakodha>





# Ardi

*(RRI Merauke)*

Ardi, Lahir di Merauke 13-03-1983, Media : RRI Merauke, Jabatan Reporter, Pengalaman menjadi Reporter Haji 2017 di Arab Saudi

Prestasi : Juara 1 Kominfo 2019, Juara 1, Piala Presiden 2019, Juara 1, KPI Award 2020, Juara 1, BPJS Kesehatan 2020, Juara 1 Kominfo 2021, Juara 1 ASDP 2022, Juara 2, Polri 2019, Juara 2, Kominfo 2020, Juara 2, Swara Kencana 2021, Juara 2, Universitas Indonesia 2021, Juara 2, Pertamina Papua 2019, Juara 3 Pertamina Papua 2020, Juara 3, Pertamina Papua 2021.

# “IMUNISIASI PENYELAMAT ANAK PAPUA”

## Naskah lomba karya jurnalistik tentang anak AJI dan UNICEF 2022 kategori radio Ardi, RRI Merauke

### 01. Ear kitcer

**02. Narator:** Penyakit campak, rubella dan polio menjadi ancaman serius terhadap anak usia dini di wilayah terpencil perbatasan Merauke – Papua Nugini. Sulitnya akses dan minimnya fasilitas kesehatan menjadi salah satu pemicu potensi munculnya penyakit campak, rubella dan polio di wilayah terpencil. Penyakit campak, rubella dan polio merupakan jenis penyakit berbahaya yang dapat mengakibatkan cacat bahkan hingga merenggut nyawa anak-anak tidak berdosa. Lantas, bagaimana upaya untuk menjamin seluruh anak di wilayah Perbatasan Merauke – Papua Nugini terbebas dari ancaman penyakit campak, rubella dan polio. Kami akan membawa anda pendengar mendatangi Kampung Slow, Distrik Muting, Kabupaten Merauke.

=====Ambient dan Ros=====

**03. Narator :** Terik matahari tidak menyulutkan semangat kami untuk mendatangi Kampung Slow, Distrik Muting yang terletak di wilayah perbatasan Merauke- Papua Nugini.

Kampung perbatasan yang kami kunjungi ini, sebagian besar merupakan warga asli Papua yang hidup dengan berbagai keterbatasan.

Setelah menempuh perjalanan darat sekitar enam jam, kami harus melanjutkan perjalanan menggunakan spitbot (kapal motor laju cepat) sekitar empat jam untuk sampai di kampung perbatasan Merauke- Papua Nugini.

=====Ambient=====

**05. Narator :** Setelah melalui perjalanan panjang selama setengah hari, akhirnya kamipun tiba di Kampung Slow, Distrik Muting, Kabupaten Merauke.

=====Ambient=====

**06. Narator :** Ketika kami menginjakkan kaki di Kampung Slow, tidak tampak jalan beraspal, tidak ada sekolah maupun puskesmas, yang ada hanyalah pemukiman warga yang berjejer di sisi kiri dan kanan badan jalan. Kamipun mencoba menemui salah seorang warga di Kampung Slow.

=====Ambience=====

**07. Narator :** Di depan sebuah rumah papan yang telah usang, kami menemui Yoseph, i seorang warga local. Anaknya meninggal dunia 10 tahun silam akibat serangan penyakit campak.

===== Yoseph =====

**08. Narator :** Yoseph bercerita pada saat itu anaknya mengalami gejala demam dan muncul bercak merah di wajah. Ia menyangka anaknya hanya mengalami sakit biasa.

=====Yoseph=====

**09. Narator :** Tidak adanya fasilitas kesehatan dan tenaga medis di kampung mengakibatkan ia hanya mengandalkan obat tradisional, untuk menyembuhkan sang anak.

===== Yoseph =====

**10. Narator:** Selang lima hari kemudian, sang anak bukannya sembuh.Ia terpaksa membawa anaknya ke puskesmas meski harus menempuh perjalanan selama empat jam menggunakan spitbot.

===== Yoseph =====

**11. Narator :** Setelah beberapa jam tiba di puskesmas, sang buah hati tidak dapat tertolong , meninggal dunia. Terdeteksi anaknya menderita penyakit campak.

=====Yoseph =====

**12. Narator :** Tidak jauh dari rumah Yoseph, kampilun juga menemui Yuliana, putra semata wayangnya harus mengalami cacat akibat serangan penyakit polio.

=====Yuliana =====

**13. Narator :** Menurut wanita berusia 45 tahun ini, sejak lahir ia belum pernah melakukan imunisasi terhadap anaknya, dikarenakan tidak adanya fasilitas kesehatan di kampung.

===== Yuliana =====

**14. Narator :** Wanita setengah baya ini mengungkapkan ia hanya pasrah melihat anaknya tidak dapat berjalan layaknya manusia normal lainnya.

===== Yuliana =====

=====Musik=====

**16. Narator :** Penyakit campak rubella dan polio kini tidak lagi menjadi momok bagi masyarakat Kampung Slow, sejak pemerintah gencar melakukan imunisasi di kampung tersebut. Kini tidak di temukan lagi adanya anak terjangkit campak, rubella dan polio

. ===== Yuliana =====

**17. Narator:** Yuliana mengungkapkan sejak adanya pelayanan imunisasi di Kampong Slow, kini anak mereka dapat dengan mudah memperoleh layanan imunisasi secara rutin.

===== Yuliana =====

**18. Narator :** Adanya tenaga medis yang sangat di impikan masyarakat Kampung Slow, seakan menjawab penantian panjang warga di perbatasan negara.

=====Yuliana=====

**19. Narator :** Sejak adanya imunisasi rutin di Kampung Slow, tidak terdengar lagi adanya anak tidak berdosa yang harus merentang nyawa ataupun menderita cacat akibat serangan campak rubella dan polio.

=====Yuliana=====

**20. Narator :** Puluhan bocah Kampung Slow kini telah mendapatkan imunisasi dan dapat bermain dan tertawa lepas, tanpa harus merasa takut dari ancaman penyakit campak, rubella dan polio.

=====Musik=====

**21. Narator :** Ancaman penyakit campak, rubella dan polio kini hanya menjadi masa lalu bagi warga Kampung Slow, Kepala Puskesmas Mopah, Merauke, Sugito mengungkapkan selama ini pemerintah gencar melakukan imunisasi hingga ke pelosok daerah.

=====Sugito=====

**22. Narator :** Posyandu sebagai pusat pelayanan imunisasi di tingkat kampung sangat berkontribusi terhadap kesehatan anak, bahkan orang tua tidak perlu mengeluarkan biaya sepeserpun untuk memperoleh imunisasi untuk anak mereka.

=====Sugito=====

**23. Narator :** Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke, dr. Neville Muskita mengungkapkan sejak beberapa tahun terakhir, tidak di temukan lagi adanya laporan penyakit campak, rubella ataupun polio sehingga dapat dipastikan Kabupaten Merauke termasuk salah satu daerah di Indonesia yang telah dinyatakan bebas penyakit campak, rubella dan polio.

=====Neville Muskita=====

**25. Narator :** Gencarnya program imunisasi hingga ke daerah terpencil merupakan bentuk komitmen pemerintah, selain itu peran UNICEF Indonesia dalam mendukung hak anak dalam memperoleh layanan kesehatan semakin mempertegas bahwa anak Papua harus memperoleh kepastian jaminan kesehatan, seperti diungkapkan Spesialis Komunikasi Perubahan Perilaku UNICEF Indonesia, Rizky Ika Syafitri .

===== Risky Ika Syafitri =====

**26. Narator :** Penyakit campak, rubella dan polio tidak lagi menjadi momok bagi masyarakat Papua yang berada di wilayah perbatasan Merauke- Papua Nugini, meskipun hidup di wilayah terpencil dan jauh dari hiruk pikuk perkotaan, namun mereka tetap memperoleh layanan imunisasi.

Anak Papua merupakan aset bangsa yang harus terus tersenyum dan memperoleh kepastian pelayanan kesehatan, sama seperti anak lainnya di Indonesia.

=====Musik ending=====

Dipublikasikan di Radio RRI Merauke

<https://bit.ly/imunisasipenyelamatanakpapua>





# Achmad Aulia

*(Radio Smartfm Palembang)*

Nama saya Achmad Aulia, umur 46 tahun, dilahirkan di Palembang, 12 Juni 1975. Saya bekerja di radio Smartfm Palembang sebagai Announcer dan PIC Digital, saya sudah bekerja sejak tahun 2014. Anggota AJI Palembang.

# VAKSINASI COVID19 UNTUK ANAK, PILIHAN TERBAIK SAAT PANDEMI MELANDA

**P**rogram vaksinasi bagi anak usia 6-11 tahun telah berjalan secara bertahap./ Selain melindungi vaksinasi anak juga turut mencegah penularan kepada anggota keluarga./ Namun lebih dari itu/ cakupan vaksinasi anak akan mendorong terciptanya herd immunity (kekebalan kelompok) yang diharapkan bisa membentengi masyarakat dari transmisi virus dan akibat yang lebih buruk./ Tetapi sebagian masyarakat atau orang tua masih merasa khawatir terhadap vaksinasi anak apalagi ditambah beberapa sekolah meminta kepada orang tua untuk membuat surat pernyataan terkait vaksinasi anak tersebut.//

Dari sisi pemerintah vaksinasi anak yang sudah berjalan pada awal tahun 2022 tidak mengalami kendala yang berarti karena pemerintah melakukan terjun langsung ke sekolah – sekolah atau jemput bola untuk vaksinasi anak ini seperti apa yang disampaikan Kepala Dinas Kesehatan Kota Palembang, dr. Fenty Aprina//

Insert dr. Fenty Aprina 1

Dr. Fenty menambahkan selain sekolah vaksinasi anak bisa dilakukan di rumah sakit ataupun di puskesmas dan si anak dalam kondisi sehat.//

Insert dr. Fenty Aprina 2

Walaupun tidak ada kendala dari sisi pemerintah tetapi kekhawatiran orang tua masih menjadi kendala terkait masih adanya anak yang belum divaksin.//

Dari pandangan Psikolog dari Magna Penta Lediana, Psi,/ kekhawatiran orang tua itu adalah sesuatu yang beralasan tetapi menurut Lediana orang tua harus meyakini bahwa vaksin itu aman.//

Insert Lediana 1

Lediana mengatakan kekhawatiran dari orang tua sebenarnya ada penyebabnya tetapi hal tersebut hanya asumsi orang tua akibat dari berita-berita serta kejadian sebelumnya yang tidak bisa di perbertanggung jawabkan.//

Insert Lediana 2

Untuk mensejahterakan kekhawatiran orang tua menurut Lediana orang tua bisa berkonsultasi kepada dokter tumbuh kembang anak untuk mengetahui kondisi anaknya apakah bisa atau tidak divaksin. //

Insert Lediana 3

Salah satu orang tua yang anaknya sudah divaksin menceritakan pengalamannya,/ Ibu Lusi 39 tahun mempunyai seorang putra berumur enam tahun satu bulan bernama El./ El masih bersekolah di tingkat taman kanak-kanak (TK) dan tahun 2022 ini El akan melanjutkan ke jenjang sekolah dasar (SD)./ El merupakan satu-satunya anak yang sudah divaksin di sekolahnya walaupun baru vaksin yang pertama/ menurut penuturan Ibu Lusi El cepat-cepat di vaksin karena beberapa faktor adalah adanya penularan Covid-19 di sekolahnya serta El memiliki penyakit bawaan yaitu asma.//

Insert Lusi

Ibu Lusi menambahkan pada awalnya dia merasa khawatir bagaimana kondisi kesehatan anaknya setelah di vaksin nantinya. / Pada akhirnya kekhawatiran itu sirna setelah divaksin El sehat-sehat saja dan tidak mengalami gejala yang berarti.//

Pandemi Covid-19 belumlah usai,/ ancaman kesehatan yang disebabkan oleh Covid-19 juga mengintai anak-anak kita./ Selain protokol kesehatan (prokes) yang ketat vaksin untuk anak merupakan salah satu jalan keluar yang ada saat ini untuk mencegah penyebaran Covid-19./ Sebagai orang tua tentunya mengharapkan yang terbaik untuk anak-anak kita terutama dalam hal kesehatan dan orang tua merupakan kunci keberhasilan dari vaksinasi Covid-19 untuk anak.//

**Dipublikasikan di Radio Smartfm Palembang**

<https://bit.ly/radiosmartfmpalembang>





# Valda Kustarini

*(KBR)*

Valda Kustarini, mengasah minat jurnalistik sejak kuliah di Universitas Indonesia. Bergabung bersama KBR sejak 2019

# ADA ASA DI BALIK TUMPUKAN SAMPAH

## Pengantar:

Sosok Siti Salamah tak asing di kalangan pemulung Kota Tangerang Selatan, Banten. Selama bertahun-tahun, Siti mendedikasikan diri untuk mendampingi ribuan pemulung di Juran Mangu. Mulai dari pendidikan hingga pemberdayaan ekonomi. Jurnalis KBR Valda Kustarini berbincang dengan Siti dan pemulung yang ia dampingi. Berikut kisah bagian pertama.

### [Atmos anak-anak mengaji]

Belasan anak duduk lesehan di musala, sembari memegang buku iqra. Mereka belajar mengaji dituntun seorang perempuan berkerudung bernama Siti Salamah.

Ini cuplikan suara dari video kegiatan Maghrib Mengaji di Juran Mangu, Tangerang Selatan, Banten, sebelum pandemi. Wilayah itu memang banyak dihuni pemulung.

[[Lanjutan atmos awal/ Atmos keadaan lapak pemulung, ada suara-suara ayam gitu]

Mendampingi anak-anak pemulung dilakoni Siti sejak 2015 silam, bermula dari ajakan kawan. Perempuan 33 tahun ini dikenal punya banyak pengalaman sebagai relawan.

**Siti 1** “Ada beberapa orang SMS atau BBM minta saya untuk datang ngebina anak-anak pemulung daerah sini, karena temen saya masuk dua kali berturut-turut tetapi sering dijailin.

Siti kemudian mendirikan komunitas Rumah Pohon yang fokus pada pendidikan anak-anak pemulung. Nama ini dipilih karena ia ingin komunitasnya menjadi tempat aman dan bisa mengayomi anggotanya.

**Siti 2** “Anak-anak pemulung itu PRnya satu, gak punya akte. Karena orang tua mereka kebanyakan nikah di bawah tangan jadi gak punya KK, gak punya KTP jadi ya mereka jadi korbannya. walaupun sekolah kebanyakan putus”

Awalnya Maghrib Mengaji rutin digelar saban hari, tetapi kemudian dibatasi hanya tiga kali sepekan. Beberapa rekan Siti juga ikut mengajar di sana.

**Siti 3** “Awal mulanya. terus kita tuh rutin seminggu, akhirnya kita tepar semuanya, kena tipes, DBD. Setelah itu ada anak lapak yang 'ah ini mah paling cuma 1-2 kali lah, besok bakal ilang lagi', itu tuh kayak 'gila ya gua ditantangin sama anak pemulung'.terus kata aku 'yaudah kita liat, kalau kuat selamanya'. Ternyata alhamdulillah bisa sampai sekarang, terus akhirnya yang tadinya cuma satu lapak, ternyata berkembang-berkembang jadi beberapa lapak”

Komunitas Rumah Pohon kini punya delapan lapak untuk Maghrib Mengaji. Total mereka membina sekitar 20an anak pemulung di tiap lapak. Beberapa tahun berjalan, muncullah tawaran kerja sama dengan kampus-kampus di sekitar Kota Tangerang Selatan.

**Siti 4** “Sebelum pandemi itu ada kelas untuk belajar bersama itu kita kolaborasi sama semua komunitas, semua kampus, siapapun yang mau jadi relawan ngajar kita perbolehkan. Baru selesai kemarin dari kampus UIN, KKN sebulan atau dua bulan ngajar umum sama ngaji”

Siti makin giat mencarikan akses agar anak-anak pemulung bisa melanjutkan pendidikan. Jalan itu terbuka lewat pegiat anak, Kak Seto yang punya lembaga pendidikan homeschooling. Anak-anak pemulung bersekolah di sana hingga lulus dan mendapat ijazah yang diakui negara.

**Siti 5** “Kalau di Kak Seto itu sekolahnya Sabtu-Minggu. dan itu ada mobil jemputan setiap hari minggu. Cuma selama pandemi ini online. misalnya dua HP untuk ramai-ramai. SD, SMP, SMA”

Perjuangan ibu satu anak ini tak sia-sia. Salah satu anak dampungannya bahkan berhasil menembus perguruan tinggi.

**Siti 6** “Ada anak lapak yang datang ke saya. saya agak terharu juga sih, karena pas tahun 2015 itu putus sekolah sampai dia kelas 4 SD, terus saya coba daftarin ke Kak Seto dan dia udah kuliah. itu dia tiba-tiba dateng bilang ke saya 'Kak Siti makasih ya. Kalau gak ada Kak Siti aku gak bisa kayak sekarang, aku gak ada harapan sekali untuk sekolah, sekarang aku kuliah loh kak' itu kayak gila ya nih anak masih kenal sama gue, padahal kita udah ga ketemu lama”

Siti juga gencar mengedukasi soal pencegahan perkawinan anak di kalangan pemulung. Pasalnya, praktik ini biasa terjadi karena tekanan ekonomi. Siti ingin anak-anak pemulung tidak bernasib sama seperti orang tuanya.

**Siti 7** “Ada anak lapak yang datang udah nikah dong sama pengamen, terus aku bilang ‘kalau ada apa-apa ya mbok cerita, jangan ujug-ujug nikah kayak gini. kalau terjadi sesuatu gimana?’. Padahal ya nikahnya sama lingkaran itu lagi, gak jauh-jauh”

### [Atmos bos lapak]

Para pemulung di Jurang Mangu berterima kasih atas dedikasi Siti memperjuangkan anak-anak mereka agar tetap sekolah. Sudarti, salah satunya. Anaknya kini menjalani homeschooling kelas 4 SD.

**Sudarti** “Merasa terbantu karena anak yang tadinya ga sekolah jadi dia bisa mengenal huruf, angka, bisa membaca yang ga bisa ngaji jadi bisa ngaji. pengennya kebantu buat anak-anak sekolah mengaji buat orang tuanya keterampilan butuh juga sih.

Sudarti berharap ada bantuan juga bagi pemulung agar mereka lebih sejahtera. Asa ini mengusik Siti. Ia pun tergerak untuk berbuat lebih. Seperti apa kiprahnya? Simak lanjutan kisahnya esok.

**Dipublikasikan di Radio KBR**

<https://podcast.kbrprime.id/pajxq4w>





# Taufik Hidayat

*(RRI Sintang)*

Taufik Hidayat, lahir di Sukabumi, Jawa Barat, 5 September, mendirikan radio komunitas untuk anak-anak kreatif di sebuah kota kecil Sintang, Kalimantan Barat (Kalbar). Berawal menjadi penyiar di sebuah radio swasta di Kalbar. Kemudian menjadi penyiar di RRI Sintang. Kecintaannya pada dunia jurnalistik radio menjadikannya dipercaya berada di seksi pemberitaan, mengelola berbagai program interaktif, penulisan feature dan editor di portal rri.co.id.

Pernah bekerjasama dengan tim TEMPO yang difasilitasi Pengembangan Media Nusantara dan JARING melakukan liputan investigasi dengan judul empat raja kapal. Beberapa liputan investigasi pernah meraih juara dari Bawaslu RI, dan RRI dengan judul Menabur uang untuk menang. Beberapa kali mendapatkan story grant dari AJI dan SEJUK dengan berbagai tema liputan mulai dari jurnalisme data hingga isu keberagaman. Meraih beberapa penghargaan liputan bertepatan pandemi Covid-19 dari Kominfo dan KPI, terakhir Adinegoro tahun 2022 dengan judul Oksigen terakhir untuk ayah.....

# ANTARA KEMISKINAN DAN STUNTING

<b>Naskah</b>	<b>: Taufik Hidayat</b>
<b>Disiarkan</b>	<b>: Kamis, 31 Maret 2022, dalam Berita Daerah.</b>
<b>Pukul</b>	<b>: 06.00 WIB</b>
<b>Durasi</b>	<b>: 5 Menit 12 detik</b>
<b>Programa</b>	<b>: Pro 1 FM 102,5 MHZ</b>
<b>Produksi</b>	<b>: RRI Sintang 2022.</b>



## **Feature empati**

### **Pengantar sinopsis :**

Siang itu, kami menemui Intan di sebuah rumah kayu pinggir Sungai Melawi, Desa Baning, Kota Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat yang dipinjamkan warga kepadanya.

Ratna 50 tahun, harus berjuang sendirian menghidupi lima anaknya dengan berjualan rujak keliling.

Potret kemiskinan itu terasa dekat dan nyata.....

“Cita citanya ingin bertemu bapak, dan menjadi dokter agar bisa membantu orang susah...” itulah potongan cita-cita Intan.....

Sejak lahir lima tahun lalu, Intan, bukan nama sebenarnya) belum pernah ketemu ayahnya. Ia hanya mendengar cerita dari ibunya, Ayahnya merantau bekerja ke Malaysia dan sesekali pulang. Namun lima tahun terakhir ayahnya tak pulang. Intan menyampaikan cita cita dan kerinduan untuk bertemu ayahnya...

“ Papa pulang dong adik rindu,” ucapnya lirih.

Kondisi ekonomi yang sulit membuat Ratna tidak terlalu peduli pada kesehatan anak anaknya, bahkan untuk melakukan Imunisasi sulit, karena rumahnya berpindah-pindah....

“Ndak...ndak imunisasi ndak ada Imunisainya itu (anak naknya) karena sulit.. ndak pergi,” kata Intan.

Ditinggal suami ke Malaysia selama bertahun tahun Ratna berjuang bersama anak anaknya berjualan rujak keliling..

“ Yang kecil itu kan nggak nengok melihat saya hamilkan itu kesini, anak anak jualan keliling kadang saya juga jualan keliling,” ucapnya.

Cerita tentang Keluarga Intan adalah realita yang ada di masyarakat. Ini pula yang menjadi penyumbang Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Sintang rendah bahkan secara nasional IPM Kalimantan Barat berada pada posisi nomor dua di atas juru kunci.

Beberapa faktor yang menyebabkan angka stunting tinggi minimnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan.

Kepala Dinas Kesehatan kabupaten Sintang, dr Hary Sinto Linoh memaparkan kurang dari 50 persen dari 391 desa di Sintang masuk dalam katagori desa Open Defecation Free (ODF), stop buang air sembarangan atau desa yang memiliki sarana mandi, cuci, kakus (MCK) disetiap rumah.

“ Minimal setengah dari desa di Kabupaten Sintang sudah ODF kita senang, sehingga tidak ada lagi warga yang buang air besar (BAB) sembarangan,” harap Sinto.

Rita dari Wahana Visi Indonesia menyatakan perilaku hidup sehat di masyarakat masih perlu diperbaiki karena banyak rumah tangga di desa dampunganya belum memiliki jamban, kakus atau water closet (WC).

“Di wilayah dampingan kita masih banyak warga yang BAB di sungai, bahkan yang tidak ada di sungai pun mereka BAB di belakang rumah atau perkebunan, tetapi sekarang mereka sedang berjuang untuk tingkat desa untuk ODF,” kata Rita

Setiadi dari Badan Keluarga Berencana Nasional -BKKBN Kalimantan Barat menyatakan tidak sedikit orang tua terutama di pedesaan yang belum terlalu peduli terhadap kartu tumbuh kembang anak sehingga masih banyak ditemui gizi buruk dan stunting di Sintang.

“Tumbuh kembang anak itu perlu kepedulian orang tua dari 0-5 tahun dan Imunisasi, kadang orang tua kan tidak pemahami tentang tumbuh kembang anak, terus tinggi tidak bertambah, berat tidak bertambah ini patut dicurigai dan ditanyakan pada tenaga kesehatan (nakes), kita harus sosialisasi sih orang tua juga harus ambil bagian penting ini,” ujar Setiadi

Menaikan derajat kesehatan masyarakat memang tidak mudah, di Kota Sintang saja ternyata memang masih banyak warga yang kami temui hidup di pinggiran sungai tidak memiliki sanitasi memadai...faktor ekonomi dan kesadaran tentang kesehatan masih menjadi pekerjaan rumah bersama...

Cerita keluarga Intan hanya sekelumit dari besarnya persoalan pembangunan SDM yang disebabkan dari kemiskinan sehingga membuat mengabaikan pentingnya kesehatan anak.....

“ Kita punya WC tetapi sudah jebol.....”

Demikian, antara kemiskinan dan stunting

Produksi RRI Sintang, atas nama tim kerabat kerja RRI Sintang saya Taufik Hidayat...

**Dipublikasikan di Radio RRI Sintang**

<https://bit.ly/antarakemiskinandanstunting>





# Eko Susanto

*(I Radio FM Jakarta)*

Sejak 2007 bergabung dengan IRadio FM Jakarta sebagai jurnalis. Eko mengawali karier sebagai News Reporter di IRadio Jakarta pada tahun 2007-2011. Saat ini, ia menduduki posisi sebagai News Producer IRadio Jakarta sejak tahun 2011.

Pria lulusan Administrasi Publik FISIP Universitas Diponegoro Semarang ini pernah mendapatkan kesempatan Fellowship Peliputan "Tuberkulosis d itengah pemberitaan Covid-19 yang diselenggarakan oleh AJI Jakarta pada tahun 2020.

Lewat karya jurnalistik radio berjudul "Imunisasi Measles Rubella, Upaya Melindungi Generasi Bangsa", ia berhasil meraih "Special Mention" Penghargaan Karya Jurnalistik Terbaik tentang Anak untuk Kategori Radio tahun 2020 yang diselenggarakan AJI Indonesia dan UNICEF Indonesia pada bulan April 2020. Sebagai Jurnalis radio, penggemar klub asal Italia AC Milan ini juga pernah meliput berbagai isu dan event, mulai dari politik, sosial, hiburan sampai olahraga.

# “ANAK MARUNDA DIKEPUNG DEBU BATU BARA”

**SFX : Potongan video youtube siswa SDN Marunda 02**

## Opening

Itu tadi potongan cerita dari siswa-siswi SDN Marunda 02 pagi, / yang diunggah di kanal Youtube. // Dalam video yang dibuat tahun 2019 itu, / anak-anak menceritakan situasi sekolah mereka yang berdekatan dengan pabrik dan perusahaan batubara / dimana seringkali debu batu bara masuk ke kelas mereka. //

**SFX : Suara suasana kelas/ guru mengajar**

Kini selang tiga tahun kemudian, kondisinya tak jauh berbeda, / justru malah semakin parah. // Setidaknya hal itu dirasakan **Meidita**, / siswa kelas 3C SDN Marunda 05, / yang letaknya tak jauh dari SDN Marunda 02. // Meidita menceritakan / kondisi sekolahnya yang kerap kali dipenuhi debu batu bara berwarna hitam pekat / dan terlihat menempel di sejumlah sudut sekolah. // Kondisi ini sudah terjadi, / sejak Meidita duduk dibangku kelas satu. //

**Insert 1 :**

*“Banyak tipis-tipis tapi kalo dikumpulin banyak, suka terbang-terbangan, / walaupun udah disapu tetapi masih ada”*

Jarak sekolah yang hanya sekitar satu kilometer dari aktivitas Pelabuhan Marunda, Kecamatan Cilincing, / membuat debu kembali menempel dengan cepat / meski telah berulang kali dibersihkan. // Kepala Sekolah SDN Marunda 05 **Purwatiningsih** mengungkapkan / debu di lantai harus disapu dan dipel sedikitnya empat kali selama aktivitas belajar di sekolah, / yang berlangsung sejak pagi hari. // Sambil menunjukan debu yang menempel di sudut jendela dan meja, / Purwatiningsih menyebut / biasanya debu akan lebih tebal terlihat ketika hari Senin. //

**Insert 2 :**

*“Apalagi kalo misalnya kita libur di hari Sabtu-Minggu, pada saat Senin kita sering banget saya datang masih debu kotor karena debu tebal. Mereka mau bersihin dulu sebelah sini, kalo disapu kebul-kebul namanya juga debu. klo dipel pasti becek dan keliatan hitam”*

Selain mengganggu proses belajar mengajar, / polusi debu batu bara di kawasan Marunda / juga berdampak pada masalah kesehatan. // Salah satunya dialami **Reihan**, / siswa kelas 3 SDN Marunda 05. // Reihan harus mengalami kerusakan kornea mata, / yang diduga akibat debu batu bara. // Meski sudah mendapatkan donor mata dan kembali bersekolah, / hingga kini, / mata kanan Reihan masih merasakan dampak dari debu batubara. //

**Insert 3 :**

*“Anak itu kejadian waktu masih kelas satu sekarang sudah kelas tiga. Di kelas satu kena debu dikucek matanya dan merah banget matanya. Besoknya dua hari tidak bisa melek. Ini menurut pengakuan orangtuanya. Dua hari tidak bisa melek, begitu dibawa ke rumah sakit diperiksa itu sudah bernanah”*

**SFX : Suara anak-anak bermain di RPTRA**

Selain lingkungan sekolah, / polusi debu batu bara / juga mengancam **Ruang Publik Terpadu Ramah Anak atau RPTRA Rusunawa Marunda** // **Nurlaila**, petugas jaga RPTRA Si Pitung yang lokasinya paling dekat dengan pelabuhan Marunda mengungkapkan / setiap hari mereka harus menyapu lantai RPTRA / dan membersihkan mainan anak-anak di halaman, / karena abu batu bara yang cukup banyak // Tempat bermain yang seharusnya nyaman / malah menjadi ruang yang tidak aman bagi anak, / akibat debu batu bara. // Padahal / setiap harinya / sekitar 20 sampai 30 anak / bermain dan memanfaatkan layanan RPTRA ini. //

#### Insert 4 :

*“iya, jadi tiap pagi kita elap, tiap hari kita elap dan debunya hitam. ini juga terasa di tangan langsung hitam. meja saya elap cuma ini udah kotor lagi. Kalo di playground semisal sore hujan, pagi kita elap. Di genangan itu terlihat pasir-pasir hitam itu ada”*

#### SFX : Ganti musik /instrumentalia

Aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Marunda yang menyebabkan polusi udara, / sebenarnya sudah terjadi sejak beberapa tahun lalu. // Namun / intensitasnya kian meningkat / sejak Pelabuhan Tanjung Priok tidak lagi melakukan kegiatan bongkar muat untuk barang curah, / salahsatunya batu bara pada tahun 2019 lalu / dan mengalihkannya ke Marunda. // Anggota Forum Masyarakat Rusunawa Marunda, **Reza Maulana** mengungkapkan / gunung batu bara yang makin banyak dan dekat dengan pemukiman warga dan sekolah / membuat debu batu bara beterbangan tanpa henti. //

#### Insert 5 :

*“Sejak tahun 2019 itu sudah ada peningkatan bongkar muat di Pelabuhan Marunda khususnya bongkar muat barang curah tersebut, itu yang menyebabkan pencemaran ini terjadi salah satunya adalah batu bara dan memang dilakukan secara ugat-ugalan oleh korporasi”/ meskipun di sana ada kegiatan bongkar muat tetapi tidak separah sekarang, tetapi karena intensitasnya sering dan mereka melakukannya dengan tidak sesuai aturan, ya semakin parah.”*

Tidak hanya itu, / akibat diduga terpapar debu batubara, / sejumlah warga yang ada di lima tower Rusunawa Marunda mengeluhkan mengalami gangguan kesehatan / seperti gatal-gatal di kulit, sesak nafas dan iritasi mata. //

#### Insert 6 :

*“Kemudian ada juga yang mengalami infeksi saluran pernapasan atas (ispa), dan itu terkonfirmasi melalui puskesmas ada peningkatan penyakit ispa di musim tertentu dimana angin menuju ke arah kami, dari wilayah pelabuhan Marunda. Kemudian yang ketiga, ada iritasi pada kulit gatal-gatal dan tangan ada yang melepuh”*

#### SFX Ganti lagu/instrumentalia

Bahaya debu batu bara juga diungkapkan **dokter Agus Dwi Susanto**, / Staf Departemen Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi FKUI-RS Persahabatan. // Dalam jangka panjang / debu batubara bisa menyebabkan **pneumoconiosis batu bara** atau **black lung** / yang ditandai dengan sesak napas, / dan batuk dengan dahak berwarna hitam //

#### Insert 7 :

*“Nah kemudian yang paling berat dari komponen debu batubara ini kalo paru paru jangka panjang adalah timbulnya fibrosis yaitu kekakuan pada jaringan paru paru yang menyebabkan paru-paru itu menjadi tidak fleksibel lagi atau tidak elastis sehingga oksigennya itu gak bisa masuk sehingga menimbulkan keluhan menjadi sesak nafas. Nah ini kalo dalam istilah kedokteran disebut pneumokoneosis batu bara”*

Meskipun umumnya ditemukan pada pekerja tambang, / masyarakat yang tinggal dekat dengan area yang terkontaminasi debu batu bara, / memiliki risiko yang sama untuk terkena pneumoconiosis batu bara. // Terutama jika tidak memakai masker. //

#### Insert 8 :

*“Secara umum rata-rata pajanan debu di tempat atau di lingkungan industri baik itu silica, asbes, batu bara itu biasanya akan menyebabkan fibrosis setelah rentang waktu tertentu. rata-rata sih lima sampai 10 tahun beberapa akan terjadi pneumoneokonosis. Bahkan kalau dia lebih lama, tentu pneumoneokonosisnya akan lebih tinggi.”*

Buntut dari persoalan polusi debu batu bara di Marunda ini, / membuat Suku Dinas Lingkungan Hidup Jakarta Utara pada 14 Maret 2022 / menjatuhkan sanksi administratif kepada **PT Karya Citra Nusantara** atau KCN, / selaku pengelola Kawasan Pelabuhan Marunda // PT KCN terbukti melakukan pelanggaran lingkungan hidup, / dan diperintahkan melakukan perbaikan pengelolaan lingkungan hidup sebanyak 32 item, / termasuk membuat tanggul setinggi empat meter / untuk mencegah terbawanya debu batu bara pada saat penyimpanan. // Atas sanksi itu, / Forum Masyarakat Rusunawa Marunda meminta Pemprov DKI Jakarta / untuk melakukan pengawasan / agar pencemaran bisa dihentikan / dan tak terus berulang. //

#### Insert 9 :

*“Harapan kami sebagai warga Rusun Marunda, adalah pencemaran berhenti. Bahwa orang yang telah diberikan sanksi harus menjalankan sanksi tersebut sebagaimana mestinya dan bentuk pengawasan pemerintah harus benar-benar dijalankan”*

#### SFX Ganti lagu – Naif (Dia adalah pusaka sejuta umat)

Pencemaran udara akibat debu batu bara di Marunda, / sudah mulai dirasakan sejak 2018 hingga sekarang. // Tetapi tak pernah ada perbaikan. // Justru semakin parah / dan sudah pada level membahayakan kesehatan warga Rusunawa Marunda / khususnya anak-anak. // Untuk itu, / hendaknya jangan sampai kepentingan ekonomi dengan mengatasnamakan **investasi dan proyek strategis nasional** / mengorbankan masa depan dan kesehatan anak-anak. // Ketegasan pemerintah pun diharapkan, / untuk melindungi warganya dari ancaman dampak kesehatan, / termasuk hak mendapatkan lingkungan yang nyaman / seperti harapan Meidita dan anak-anak Marunda lainnya. //

#### Insert 10 :

*“Semoga debunya cepet ilang biar lebih nyaman “*

#### CLOSING

Saya..., dan Tim Newsroom IRadio undur diri //

Stop polusi debu batu bara, / demi masa depan anak-anak Indonesia. //

#### Judul feature :“Anak Marunda dikepung debu batu bara”

#### Narasumber :

- Meidita, siswa kelas 3 C SDN Marunda 05.
- Purwatiningsih, Kepala Sekolah SDN Marunda 05.
- Nurlaila, Petugas Jaga RPTRA Si Pitung Marunda.

- Dr. Agus Dwi Susanto, Sp.P(K), Staf Departemen Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi FKUI-RS Persahabatan.
- Reza Maulana, warga/anggota Forum Masyarakat Rusunawa Marunda.

**Tim redaksi :** Eko Susanto dan Erlangga Asmoro

**Voice over :** Sinta Irawanto

**Dipublikasikan di I Radio FM Jakarta**

<https://bit.ly/potretanakmarunda>





# Taufik Hidayat

*(RRI Sintang)*

Taufik Hidayat, lahir di Sukabumi, Jawa Barat, 5 September, mendirikan radio komunitas untuk anak-anak kreatif di sebuah kota kecil Sintang, Kalimantan Barat (Kalbar). Berawal menjadi penyiar di sebuah radio swasta di Kalbar. Kemudian menjadi penyiar di RRI Sintang. Kecintaannya pada dunia jurnalistik radio menjadikannya dipercaya berada di seksi pemberitaan, mengelola berbagai program interaktif, penulisan feature dan editor di portal rri.co.id.

Pernah bekerjasama dengan tim TEMPO yang difasilitasi Pengembangan Media Nusantara dan JARING melakukan liputan investigasi dengan judul empat raja kapal. Beberapa liputan investigasi pernah meraih juara dari Bawaslu RI, dan RRI dengan judul Menabur uang untuk menang. Beberapa kali mendapatkan story grant dari AJI dan SEJUK dengan berbagai tema liputan mulai dari jurnalisme data hingga isu keberagaman. Meraih beberapa penghargaan liputan bertepatan pandemi Covid-19 dari Kominfo dan KPI, terakhir Adinegoro tahun 2022 dengan judul Oksigen terakhir untuk ayah.....

# NASIB SEKOLAH KAMI KARENA PANDEMI

**Produser** : Kasi Pemberitaan  
**Naskah/Narr** : Taufik Hidayat  
**Disiarkan** : Kamis, 1 April 2021  
**Pukul** : 06.20 WIB, bagian akhir berita pagi.  
**Durasi** : 7 Menit 44 detik.  
**Programa** : Pro 1 FM 102.5 MHZ

No	Pelaku	Uraian	Durasi
1	Operator	Musik opening....	
2	Anak Sekolah	Kalau kita jauh dari sekolah dan kalau di kampung tidak ada jaringan, banyak yang tidak sekolah gara gara kerja, gak tahu kerja apa pokoknya kerja, yang perempuan juga ada. Yang perempuan itu hamil katanya...	
3	Narator	Pandemi Covid-19 juga telah membuat ratusan anak di setiap sekolah di Sintang menjadi korban. Mereka memiliki persoalan berbeda beda.  Mulai dari susah mengikuti metode pembelajaran daring bosan dan memilih menikah, hingga kondisi ekonomi yang membuatnya harus menjadi tulang punggung keluarga.  Panus misalnya, ia kehilangan ayahnya dan harus berhenti sekolah dan menjadi pengamen.	
4	Panus	Sebenarnya sih gara gara bapak sudah gak ada, berhenti sekolah kelas dua SD, kita mencari makan dengan ukulele dengan ngamen, misalnya semalam dapat seratus lebih bagi untuk makan untuk beli es. Percuma kita punya uang banyak kalau pelit, mendingan kita bagi duit rata, pita punya duit sombong mending kita hidup sederhana gini ja..	
5	Narator	Eka guru pada salah satu sekolah di Sintang mengaku sejak pembelajaran daring ia kehilangan banyak anak muridnya beberapa diantaranya ditemukan di tempat pertambangan emas ilegal....	
6	Guru Eka	Saya sudah seminggu suruh teman temanya cari, enam bulan ia tidak datang ke sekolah). sudah mau saya coret datang Desember mohon lagi dia alasanya kerja emas, kok kamu tidak bisa cari sinyal kah, gak bisa bu jauh katanya, tetapi begitu luring hilang tiga bulan baru	

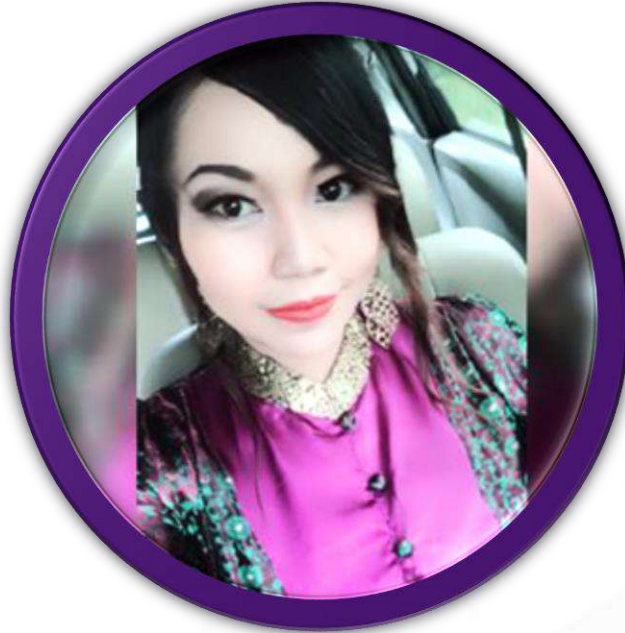
		datang kemaren, Januari, Februari, Maret hilang, kemana kamu, saya baru berhenti bu kerja emasnya...Selama tidak sekolah itu mereka kerja memang banyak mereka kerja itu, cuma ini hilang lagi kontakannya..	
7	Narator	Dari perbincangan di sebuah mobil dengan seorang guru, kami menemukan fakta lain, anak anak wanita usia belasan malah terlibat dalam prostitusi online..	
8	Guru Vina	(Berbisik) Bu vina....Bu Vina tadi malam saya ketemu anak anak di sini (tempat prostitusi) .Kau ngapa bisa ketemu? kau makai kah? Ndak..ndak katanya, tteapi mana kupercaya tak mungkinlah masuk ke tempat gitu gak makai, sering tuh kejadian seperti itu...itulah ada oplikasi open DO	
9	Narator	Data dari Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD) Kalimantan barat menyebutkan pandemic Covid-19 telah berkontribusi banyak terhadap kehidupan anak-anak yang terpaksa bekerja karena kehilangan orang tua, orang tua di PHK, hingga anak terlibat prostitusi online.  Alik Rosadi, Komisi Data dan Informasi KPAD Kalimantan Barat (Kalbar) mengatakan, dimasa pandemi ini anak yang terlibat kasus traficikng dan dan eksploitasi meningkat 10 kali lipat, bahkan pada awal tahun 2021 saja sudah ada lebih 50 persennya kasus ekspoitasi dan traficikng anak anak. dengan total hampir 500 kasus..	
10	Alik Rosadi	Tidak ada aktifitas sekolah kemudian aktivitasnya terkait sama gadget (acang), dan kemudian gadgetnya memuat aplikasi online dan masuk pertemanan yang tidak semestinya. Bisa juga kerena gaya hidup yang sulit terpenuhi, makanya dalam satu tahun terakhir angkanya luar biasa. Tetapi apakah itu karena pandemi sehingga terungkapnya luar biasa. Selama ini seperti gunung es yang tampak permukaan sedikit tetapi sebenarnya banyak ini yang sedang kita cari...	
11	Narator	Anak-anak yang berhenti sekolah akibat menikah pun saat ini angkanya mengalami trend kenaikan, seperti diakui Maria, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sintang .	
12	Guru Maria	Saya pernah mendengar ada wali kelas bilang, bahwa siswanya yang tidak bisa terhubung itu kata teman temanya sudah menikah.	
13	Narator	Data dari Pengadilan Agama pun menunjukkan terjadi peningkatan pengantin dispensasi anak-anak saat pandemi. Ketua Pengadilan Agama Sintang, Zainal Arifin menyampaikan datanya cukup mengejutkan.	
14	Zainal Arifin	Dalam satu tahun selama pandemi memang cukup drastis untuk permohonan dispensasi kawin kemungkinan juga dipicu oleh ketentuan kenaikan usia perempuan untuk menikah yang semula 16 tahun kini 19, dari bulan Maret sampai sekarang ada 200 lebih pasangan pengantin. Ada sebaian juga calon suami istri di bawah umur rata rata 16 tahun kebanyakan merea sudah hamil duluan..	

15	Narator	Anak-anak adalah bagian dari korban Pandemi-19, namun pandemi ini juga telah membuka hati para guru di sekolah bahwa apa yang mereka lakukan selama ini tidak selamanya benar.	
16	Guru Eka	Belajar dari anak-anak, terus adalagi nih, bu saya kerja emas itu bukan saya mau lho bu.. Coba ibu ke rumah saya murni orang tua saya minta tolong karena saat ini tidak ada pekerjaan lain selain itu...	
17	Narator	Ternyata tidak sedikit anak -anak pedalaman yang harus berjuang untuk sekolah kerana keadaan ekonomi , beberapa diantaranya bahkan tak memiliki orang tua sehingga mereka harus memilih antara bekerja dan bersekolah.....	
18		Demikian <b>nasib sekolah kami karena pandemi.....</b>	
19	Operator	Musik closing	

Dipublikasikan di Radio RRI Sintang

<https://bit.ly/nasibsekolahkamikarenapandemi>





# Gea Rara Hayu Arimbi

*(Pro 1 FM RRI Jember)*

Saya adalah seorang penyiar pro 2 FM RRI Jember. Lahir 3 Agustus 1989. Aktif sebagai seorang Vvogger, dance & song cover Youtube, Mc formal – non formal, host TV, pencipta lagu, penulis karya sastra (cerpen , puisi & novel), pelaku seni teater. Hobi membaca dan memasak.

# UNDER 19

<b>Judul feature</b>	<b>: Under19</b>
<b>Tanggal liputan</b>	<b>: 20 Maret 2022</b>
<b>Tanggal tayang</b>	<b>: 29 Maret 2022</b>
<b>Durasi</b>	<b>: 8 Menit</b>
<b>Programa</b>	<b>: Pro 1 RRI Jember</b>

## Tim liputan

- 1. Penanggung jawab** : Kepala RRI Jember
- 2. Pengarah** : Purnomo
- 3. Produser** : Ety Symta
- 4. Naskah** : Gea Rara Hayu Arimbi
- 5. Editing** : Putra Wijaya
- 6. Reporter** : Gea Rara Hayu Arimbi

## Latar belakang penulisan feature :

Feature Under 19 merupakan feature yang berisi beberapa gambaran tentang risiko perkawinan anak dari sisi kesehatan dan psikologi. Serta upaya Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Jember yang berjalan bersama organisasi anak yaitu Forum Anak Jember untuk mencegah perkawinan anak dan memberikan hak - hak anak di KabupatenJ ember padak khususnya.

No	Karakter	Uraian	Keterangan
1	<b>Opening</b>	<b>SFX Anak remaja - SFX Ijab kabul</b>	
2	<b>Narator</b>	Praktik perkawinan anak merupakan permasalahan yang harus dituntaskan. Hal tersebut termasuk dalam target tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2030. Aspek mengenai perkawinan anak tercantum dalam target 5.3 TPB yaitu menghapuskan semua praktik berbahaya ,seperti perkawinan usia anak , pernikahan dini dan pernikahan paksa serta sunat perempuan.	
3	<b>Briding</b>	Briding musik	
4	<b>Narator</b>	Perkawinan anak sendiri di Indonesia telah diatur dalam UU pasal 35 tahun 2014 secara eksplisit menyebutkan kewajiban orang tua dalam mencegah terjadinya perkawinan anak. Pencegahan harus dilakukan karena perkawinan anak menimbulkan banyak permasalahan di kemudian hari.	
5	<b>Briding</b>	Briding musik	

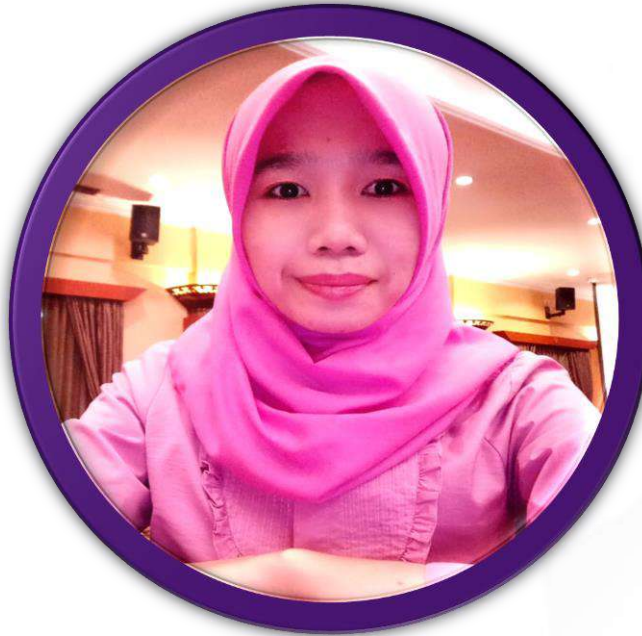
6	<b>Narator</b>	Salah satu permasalahan yang muncul adalah kesiapan mental untuk membangun rumah tangga , anak yang masih belum siapakan hal tersebut akan terganggu secara psikologis berikut penuturan Psikolog, Ibu Erwendang	
7	<b>Narasumber</b>	<b>Insert-</b> Erwendang Guritno, S.Psi, M.Psi	( Psikolog )
8	<b>Narator</b>	Perkawinan pada anak dilakukan pada saat anak memasuki usia pubertas. Dalam usia ini anak berada pada fase aktualisasi diri, mengejar pendidikan serta karir baru pada usia matang menapak pernikahan. Namun yang memprihatinkan pada fase pubertas inilah mereka dihadapkan pada komitmen yaitu perkawinan. Berikut penuturan Ibu Erwendang	
9	<b>Narasumber</b>	<b>Insert-</b> Erwendang Guritno, S.Psi, M.Psi	( Psikolog )
10	<b>Narator</b>	Tidak hanya menyangkut permasalahan psikologi ,namun berkaitan dengan permasalahan kesehatan ibu secara fisik menyangkut kesiapan reproduksi dan resiko kesehatan juga membayangi. Berdasarkan data UNICEF perkawinan anak menyebabkan beberapa masalah. Secara fisik ibu mengalami komplikasi kehamilan dan meninggal di usia 16- 19 tahun, bayi yang lahir dari ibu yang berusia dibawah 20 tahun dua kali lebih mungkin meninggal selama 28 hari pertamase telah dilahirkan , serta rentan kekerasan dalam rumah tangga.  Berikut penjelasan dari dr. Sabrina Nur Faizah terkait kesiapan reproduksi pada anak.	
11	<b>Narasumber</b>	<b>Insert-</b> Dr. Sabrina Nur Faizah	
12	<b>Narator</b>	Melihat permasalahan perkawinan anak, pendekatan kepada masyarakat berupa sosialisasi terus digencarkan untuk mencegah pernikahan dini pada anak , baik dari pemerintah maupun organisasi yang berdekatan dengan anak , salah satunya adalah Forum Anak Jember. Forum Anak Jember diketuai oleh Nadia Anggita . Nadia menjelaskan banyak program yang dilaksanakan untuk menjamin hak- hak anak di Jember terutama pernikahan dini terhadap anak.	
13	<b>Narasumber</b>	<b>Insert-</b> Nadia Anggita	(Ketua FAJ / Forum AnakJember)
14	<b>Narator</b>	Pemerintah Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang masuk kategori Kota Layak Anak senantiasa terus bergerak untuk memberikan hak anak	

		agar tetap terlindungi dengan baik, termasuk salah satunya terkait pencegahan perkawinan anak yang menjadi salah satu dari bagian program Desa Layak Anak. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Jember juga menjadi tongkat estafet program – program Pemkab Jember, salah satunya mendukung kegiatan Forum Anak Jember untuk mencegah perkawinan anak. Berikut penuturan Bapak Joko selaku bagian dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Jember.	
15	<b>Narasumber</b>	<b>Insert</b> - Bapak Joko (Drs. Joko Sutriswanto, M.Si)	Kabid PA / Perlindungan Anak - DP3A KB
16	<b>Narator</b>	Pernikahan dini hanya merenggut hak anak. Hak mengejar cita. Hak meraih mimpi. Hak Hidup. Hak Kebahagiaan. Sayangi dan jaga anak kita dengan sesungguhnya. Stop pernikahan dini pada anak.	<b>Closing</b>

Dipublikasikan di Radio Pro 1 FM RRI Jember

<https://bit.ly/under19rrijember>





# Susanti A.K Taba

*(LPP RRI Tolitoli)*

Susanti A.K Taba, lahir di Tolitoli, 3 juni Tahun 1985. Berkarier sebagai Reporter RRI Tolitoli sejak Tahun 2010. Sebelumnya pernah menjadi jurnalis magang di media kampus dan beberapa media radio di Makassar, Sulawesi selatan.

Tertarik dengan Isu-isu sosial yang menyangkut kehidupan anak, dan masyarakat marginal untuk di angkat menjadi sebuah tulisan, dengan tujuan agar isu-isu tersebut bisa menjadi perhatian, utamanya yang berkaitan dengan kekerasan seksual, dimana masih terdapat korban yang belum mendapatkan penanganan serius.

## “LUKA BATIN ANAK KORBAN PEMERKOSAAN”

NO	Narator/Operator	Redaksi
1	Narator	Mawar 16 Tahun, nama yang kami samarkan. Gadis yatim piatu ,berparas ayu ini adalah korban kekerasan seksual. iaa diperkosa oleh pamannya sendiri. Peristiwa Itu terjadi selama tiga tahun lamanya , dan baru terungkap akhir November 2021 lalu.
2	Narator	Ia menceritakan begitu detail, bagaimana Ia dipaksa dan di ancam agar mau melayani nafsu bejat pamannya. Bahkan peristiwa Itu membuatnya nyaris merenggang nyawa Karna harus menjalani operasi untuk mengeluarkan kista dari rahimnya dampak dari pemerkosaan yang dialami.
3	Insert	<b><i>“Dia ancam saya, coba coba kau ndak mau saya pake, saya bunuh kau. Pokoknya ada itu pedanya (parang) tajam, saya takut menangis saya”.</i></b>
4	Narator	Sekilas ia tampak tegar, dan menerima apa yang sudah terjadi. Namun jika diamati Mawar sebenarnya belum pulih ....Sakit fisik yang di alami telah sembuh pasca oprasi yang dilakukan. Pelaku pun telah menjalani proses hokum./ Namun kondisi mentalnya butuh penanganan.
5	Insert	<b><i>“Itu mi tante ndak tahu kenapa keras perutku, orang bilang hamil, padahal katanya penyakit kista, ndak bisa saya bernafas, selama satu tahun itu, keras memang perutku, ndak ada lembek”</i></b>
6	Narator	MS yang kini merawat Mawar mengakui, pasca kejadian tersebut Mawar tak mau lagi bersekolah. Karena takut peristiwa yang dialami menjadi pembicaraan teman temannya, sekuat papaun diyakinkan ia bersikukuh untuk tidak melanjutkan pendidikannya.
7	Insert	<b><i>“Trauma saya, banyak cowo cowo di situ, ndak tau kenapa, padahal sepupu saya semua, tidak mau saya, saya fikirkan seperti dulu itu”.</i></b>
8	Narator	Kondisi yang dialami Mawar, mungkin masih lebih baik di bandingkan Melati nama yang juga kami samarkan. Sejak duduk di bangku kelas satu SMP, ia mengalami gangguan jiwa. Para tetangga dan keluarganya menduga, Mawar menjadi korban kasus pemerkosaan.
9	Insert	<b><i>“Habis di kasi begitu dia putus asa sekolah, tetapi pertamanya dia mau, lama dia berfikir jangan sampai dia terungkap, anak yang pernah ada kasus, kan malu, mungkin</i></b>

		<b><i>takut jadi cerita, kalau di rumahs aya kan tidak, paling orang cuma sedih saja liat, karna anak ini kan dibikin begitu Karna pemaksaan”.</i></b>
10	Narator	MS, ibu Melati bercerita, keluarga pernah melaporkan kasus ini ke polisi. Namun tidak ada petunjuk apapun yang didapatkan, kaerena polisi tak Mampu mendapatkan keterangan akibat gangguan Jiwa yang di alaminya. Hingga akhirnya kasus yang di alami Melati tidak dilanjutkan.
11	Insert	<b><i>“Banyak orang cerita seperti itu, cuma saya tidak tau, memang ada betulnya juga , karna sebelumnya tidak begini, dan dia selalu bilang itu, pernah cari tau dia ini , cuma ndak ada mengaku, kan pernah di bawa ke kantor polisi, saya sama bapaknya ke sana. Ditanya polisi, pernah d perkosa apa semua, saya d tanya polisi, cuma saya bilang ndak tau siapa orangnya, siapa pelakunya, jangan sampai kita menuduh padahal bukan orang itu”.</i></b>
12	Narator	Di Tolitoli, Sulawesi Tengah, kasus Mawar dan Melati hanyalah gambaran, bahwa anak korban kekerasan seksual belum diberikan fasilitas memadai untuk mengobati luka batin yang mereka alami. Pendampingan psikolog masih sangat minim. Bahkan belum menjadi prioritas. Maspas, Perwakilan Komunitas Peduli Perempuan dan Anak Sulawesi Tengah mengungkapkan untuk satu provinsi hanya ada tujuh tenaga ahli psikolog klinis dan belum tersebar ke seluruh wilayah menandakan bahwa perhatian terhadap masalah ini masih sangat minim.
13	Insert	<b><i>“Ini juga harus menjadi perhatian pemerintah provinsi, karena satu provisini kita hanya punya tujuh tenaga psikolog klinis, dan belum tersebar di seluruh kabupaten.sudah harus jadi perhatian, kalau ada putra daerah, harus di beasiswa untuk sekolah, dan jika selesai ia harus mengabdikan di daerah”.</i></b>
14	Narator	Lantas apa dampak yang bisa terjadi jika hal ini dibiarkan./ Nova, Ketua Perhimpunan Psikolog, Sulawesi Tengah mengungkapkan korban pemerkosaan bisa merasakan trauma dan gangguan kesehatan mental seumur hidup jika tidak mendapatkan perhatian serius, dan akan berpengaruh terhadap masa depan korban. Selama ini diakui penanganan kasus kekerasan seksual di daerah baru di okuskan pada pemulihan kesehatan fisik dan penegakkan hukum, sementara penyembuhan secara mental masih d abaikan.
15	Insert	<b><i>“Walaupun dia ceria, kalau tidak terselesaikan dengan tuntas, tetap akan membekas seumur hidup, luka batin namanya, untuk perhatian psikologi sih belum jadi perhatian khusus, orang lebih liat ke fisiknya dibandingkan dampak psikologisnya”</i></b>
16	Narator	Menanggapi kondisi yang ada Bidang Perlindungan Anak Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kabupaten Tolitoli

		membenarkan tak satupun psikolog yang di siapkan di daerah untuk mendampingi anak yang menjadi korban kekerasan seksual. Bahkan Rumah Amanpun tidak tersedia untuk mereka. Penyebabnya adalah anggaran yang minim dan setiap tahun dalam perekrutan pegawai, tenaga psikolog belum mendapatkan formasi di dearah. Meski begitu kasus yang terjadi saat ini akan menjadi evaluasi sehingga fasilitas Untuk pemulihan mental bagi anak Korban kekerasan seksual bisa diprioritaskan.
17	Insert	<b><i>“Kalau kita mengupayakan, semua kembali ke anggaran juga, bagaimana caranya. Kalau ada kejadian kita bisa datangkan tenaga psikologis, selama belum tersedia di kabupaten, itu yang saya fikir perencanaan saya, kalau penyusunan anggaran kita akan upayakan bagaimana mendatangkan tenaga psikologis saat kita membutuhkan”</i></b>
18	Narator	Tahun 2021 lalu di Kabupaten Tolitoli ada sekitar 68 anak yang berhadapan dengan hukum. Mayoritas adalah korban kekerasan seksual. Bisa dibayangkan bagaimana nasib mereka jika pemulihan kesehatan mental tidak menjadi perhatian. Kisah Mawar dan Melatih menajdi gamabaran serius bahwa mereka butuh pendampingan untuk menyembuhkan luka batin yang dialami.

Dipublikasikan di Radio LPP RRI Tolitoli

<https://bit.ly/lukabatinanakkorbanpemeriksaan>



# KATEGORI TV





## Bambang Hadi Purwanto

*(DAAI TV)*

Bekerja di DAAI TV sejak 2006 sebagai cameraman dan editor untuk berbagai program acara. Pada 2012 bergabung dengan program dokumenter Refleksi. Di program ini, berkontribusi meraih beberapa penghargaan atas berbagai karya visual antara lain juara satu Lomba kreativitas kebencanaan BNPB pada tahun 2012, South to South Film Festival 2014, orangutan award best short documentary pada 2019.



## Sapto Agus Irawan

*(DAAI TV)*

Bekerja di DAAI TV sejak 2005. Mengawali karier sebagai kameraman dan editor untuk program berita hingga pada 2006 bergabung di tim produksi dokumenter Refleksi. Sejak 2014 menjadi produser program dokumenter Refleksi selain merangkap di berbagai program antara lain reality show dan program lingkungan dan menjadi head cameraman dan editor selama lima tahun sejak 2015. Pada 2018 memimpin tim pengembangan program DAAI TV selama satu tahun. Kini selain memproduksi rutin program mingguan Refleksi, juga sedang menggarap series dokumenter 13 episode berbahasa mandarin Jejak Budaya Tionghoa Nusantara.

# PERJUANGAN ANAK YANG HIDUP DENGAN HIV DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Tim produksi

Produser: Sapto Agus Irawan

Reporter/Naskah: Donny P. Herwanto

Cameraman: / Editor: Bambang Hadi Purwanto

印尼分會影帶紀錄

Tzu Chi Indonesia – Script Record for Video

Activity	Masa Depan Anak dengan HIV	No of tapes:
地點 Venue	Jakarta	日期 Date Maret 2021
出席人物 Participants	Vina Tarigan, Natasya, Dr, Dina Muktiarti	
映像 Video by	Bambang Hadi Purwanto	填寫者 Prepared by
攝影 Photo by		翻譯者 Translated by
文字 Script by	Dony P. Herwanto	Tel
		Email
剪接 Editor	Bambang Hadi Purwanto	PKG 長度 Duration
主題 Title : Beban ganda	Tape No: RF_	

## Opening

= General shoot anak-anak dengan HIV di Yayasan Vina Smart Era. Drone Jakarta. Cut to aktivitas Vina. Gambaran umum aktivitas warga di masa pandemi.

## Vina Tarigan (Bidan pendamping anak dengan HIV)

00:03:52 - 00:04:02 Selain antiretroviral (ARV) saya terus terang nih ya sama teman-teman, saya protect (melindungi) mereka dengan nutrisi, jadi saya kasih mereka tiga kali sehari minum susu.

00:04:37 - 00:04:48 Mumpung sedang begini banyak, pandemic kayak begini kasih apa saja apa yang mereka minta, mau makan roti, kasih saja, saya bilang. Jadi saya tidak batasin semenjak Covid-19 ini, gitu.

## Natasya Sitorus, Manajer Advokasi Lentera Anak Pelangi.

00:04:07 - 00:05:57 Kami berusaha melihat bahwa isu HIV pada umumnya tidak boleh dijadikan nomor dua atau nomor sekian karena adanya pandemi ini sendiri, gitu.

**00:04:07 – 00:05:57** Jangan sampai ada penyakit-penyakit yang lain kemudian menjadi tidak penting gitu ya karena semua berfokus kepada Covid-19 gitu.

**Dr. Dina Muktiarti, Sp.A(K), Ketua Satgas HIV Ikatan Dokter Anak Indonesia**

**00:00:33 – 00:04:00** Jadi pasien HIV anak ini memang sebenarnya memang memerlukan perhatian yang lebih mungkin karena juga kasusnya sebenarnya secara persentase relative lebih kecil ya dibandingkan kasus dewasa, tetapi sebenarnya konsekuensi jangka panjangnya cukup banyak.

**Title: Beban ganda**

**= Establish Yayasan Vina Smart Era. General shoot aktivitas anak-anak. Cut to cut interaksi anak-anak bersama Vina.**

**Vina Tarigan (Bidan Pendamping Anak dengan HIV)**

**00:00:52 – 00:02:06** Awal-awal sih sebenarnya saya agak sedikit shock (syok, kaget, terkejut) juga ya. Karena yang kita tahu Covid-19 ini menyerang paru paru gitu loh, sedangkan anak-anak kita ini kan sensitif banget dengan paru,paru paru salah satu infeksi oportunistik daripada HIV itu sendiri adalah paru-paru gitu.

**00:00:52 – 00:02:06** Saya mensiasatinya kalau mereka mau ambil obat betul-betul saya siapkan hand sanitizer (penyanyitasi tangan), sama mereka harus pakai masker, kalau ketemu orang jangan terlalu dekat, nggak usah bersalaman, cukup dengan seperti ini saja.

**00:00:52 – 00:02:06** Kalau saya mendengar betul tadi mas bilang (katakan), di luar sana memang bilang kekurangan ARV ya, tetapi mungkin karena saya berjejaring dengan puskesmas, dan dengan teman-teman dokter, adapun kekurangan misalnya obat, biasanya kita masih bisa tanggulasi gitu, Bahkan misalnya dia belum ambil obat, kita bisa pinjam dari puskesmas.

**00:00:52 – 00:02:06** Jadi saya sebenarnya miris juga dengarnya teman-teman di luar sana memang katanya kedengerannya memang kekurangan ARV. Padahal kalau anak-anak ini tidak minum ARV itu istilahnya tentaranya nggak ada gitu loh.

**00:02:07 – 00:02:22** Jadi begitu yang diserang sama si HIV ini kan kekebalan tubuh, jadi kalau mereka tidak minum obat otomatis kekebalan tubuhnya itu drop. Apapun penyakit yang dari luar sana akan mudah masuk, itu yang saya khawatirkan awal-awalnya.

**00:02:23 – 00:02:27** Bahkan sampai sekarang saya khawatir banget dengan hal itu, jadi saya protect anak-anak saya.

**00:02:38 – 00:03:44** Itu pasti banget ya, benar, itu saya kurung. Kecuali tertentu misalkan seperti yang ambil obat tadi, nah itu pun saya sedikit agak miris gitu loh.

**00:02:38 – 00:03:44** Harapan saya tadinya pada saat pandemi seperti ini bisa lewat tol gitu ambil ARV, jadi tanpa rujukan-rujukan ke rumah sakit, puskesmas tempat dia tinggal, setelah itu ke RSUD lagi kan, itu kan sudah dua tempat yang dilalui untuk mengambil ke RSCM seperti itu.

**00:02:38 – 00:03:44** Kenapa tidak langsung ke RSCM? Toh mereka punya datanya. Tinggal bilang saja ke anak atau care givernya (pengasuh, penjaga orang sakit) nanti ambil tanggal sekian. Jadi tidak usah melewati beberapa tempat karena kita tahu orang yang Covid-19 itu pun diperiksa di puskesmas, di rumah sakit RSUD, gitu. Jadi banyak yang dilalui sama mereka, jadi kemungkinan terpaparnya kan itu lebih tinggi.

**00:02:38 – 00:03:44** Itu sih yang saya agak khawatir. Kebetulan sampai saat ini memang, mungkin karena kekhawatiran saya benar-benar protect anak kita sih belum ada yang terinfeksi Covid-19, gitu. Doakan jangan sampai itu terjadi.

**= Drone Jakarta. Cut to cut footage aktivitas Lentera Anak Pelangi. General shoot aktivitas anak-anak dengan HIV.**

**Natasya Sitorus, Manajer Advokasi Lentera Anak Pelangi**

**00:01:27 – 00:03:07** Walaupun sudah dilengkapi dengan alat pelindung diri, gitu ya dan di awal pandemi itu kan semua serba terbatas, karena masker itu juga sempat langka gitu ya, jangankan pakai pelindung muka, jadi dengan Alat Pelindung Diri (APD) seadanya masker, kemudian membawa hand sanitizer manajer kasus ini masih ketakutan juga, karena sebagian dari mereka ada juga orang-orang dengan HIV yang kami rekrut dari keluarga anak-anak yang kami dampingi sehingga sebenarnya risiko terpapar mereka juga cukup tinggi dibandingkan dengan orang-orang yang tidak terinfeksi HIV.

**00:01:27 – 00:03:07** Begitu pula dengan anak-anak dan keluarganya gitu, sebagian besar anak-anak yang kami dampingi ini sudah yatim atau yatim piatu dan perawat utamanya adalah kakek nenek yang adalah orang-orang yang sudah usia lanjut dan juga punya resiko besar untuk terpapar sehingga memang di awal pandemi itu mereka punya ketakutan yang luar biasa untuk pergi.

**00:01:27 – 00:03:07** Jadi ada beberapa kasus ketika obatnya sudah habis, sudah waktunya kembali ke rumah sakit untuk mengambil obat akhirnya tidak diambil obatnya, gitu.

**00:03:11 – 00:03:35** Tetapi dengan edukasi yang kami berikan, selama mematuhi protokol kesehatan, menggunakan APD, kemudian ketika pulang harus segera mandi, mencuci baju dan lain sebagainya saat ini sudah kembali normallah begitu, mereka sudah berani untuk datang ke rumah sakit lagi untuk mengakses ARV itu.

**00:04:07 – 00:05:57** Di luar situasi pandemi sendiri anak dengan HIV memang sudah tidak menjadi perhatian utama dari program penanggulangan HIV dan AIDS di Indonesia, karena jumlah mereka yang sedikit, karena badan donor dunia memiliki dana yang memang diperuntukkan pada teman-teman yang ada di populasi kunci,

**00:04:07 – 00:05:57** Sementara anak dengan HIV ini bukan merupakan bagian dari populasi kunci sendiri, sehingga memang perhatiannya tidak sebesar, atau tidak sefokus pada teman-teman yang ada di populasi kunci orang-orang dengan HIV yang berasal dari populasi kunci, apalagi pada masa pandemi ini gitu ya.

**00:04:07 – 00:05:57** Pada masa pandemi ini ketika misalnya ada sempat terjadi kekosongan beberapa jenis ARV untuk anak di rumah sakit itu juga kemudian alasan yang dipakai adalah karena situasi Covid-19, kemudian obatnya tidak bisa dibeli segera, tertahan untuk proses pengirimannya dari luar negeri ke Indonesia sehingga ya lagi-lagi seperti itu, kita harus menunggu, menerima bahwa ya sudah situasinya seperti ini maka untuk sementara ketika obatnya kosong yang digunakan adalah obat yang dewasa misalnya yang harus dipotong lagi, harus disesuaikan lagi dosisnya untuk bisa dikonsumsi oleh anak-anak dengan HIV ini.

**00:10:51 – 00:12:02** Kalau kita bicara soal epidemi ya termasuk misalnya HIV gitu menurut saya baik di populasi kunci tadi, yang besar, yang dewasa maupun yang anak-anak fenomenanya mungkin kurang lebih sama itu ada fenomena gunung es tadi,

**00:10:51 – 00:12:02** Bahwa kalau kita melihat jumlah orang dengan HIV di Indonesia sangat besar gitu ya 300 sampai hampir 400 ribu orang dengan HIV di Indonesia, dimana 3-4% adalah anak-anak dengan HIV.

**= General shoot aktivitas anak-anak di Yayasan Vina Smart Era.**

**Dr. Dina Muktiarti, Sp.A(K), Ketua Satgas HIV Ikatan Dokter Anak Indonesia**

**00:04:01 – 00:04:41** Sepanjang pandemi ini ya, tidak hanya masalah kesehatan saja tetapi masalah ekonomi juga mempengaruhi bagaimana mereka berperilaku dalam kontrol misalnya karena sulit, orang tua tidak bekerja. Kesulitan mendapatkan biaya untuk kontrol, bukan masalah tidak ditanggung atau ditanggung pemerintah karena sebenarnya ditanggung oleh Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), tetapi misalnya ongkos berobatnya perjalanan dari rumah yang mungkin jauh dari rumah sakit itu juga mempengaruhi keteraturan mereka berobat.

**00:05:06 – 00:06:30** Jadi memang pada laporan yang disampaikan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) ada beberapa yang disebutkan komorbidnya ya (penyakit penyerta), memang tidak ada dari mereka setahu saya yang HIV. Tetapi anak yang HIV positif Covid -19 juga ada, tetapi paling tidak yang saya temui tidak meninggal.

**00:05:06 – 00:06:30** Tetapi memang harus diingat bahwa anak-anak dengan HIV ini bila terkena dengan infeksi pasti sangat rentan. Gejala penyakitnya lebih berat terutama apabila anak-anak ini yang masih di awal-awal pengobatan. Sehingga si tentara atau CD4 yang sel pertahanan tubuh yang diserang oleh HIV ini masih sangat sedikit, dan itu juga yang sel yang berpengaruh juga pada proses penanganan infeksi, kalau itu masih rendah pasti penyakitnya akan lebih berat.

**00:05:06 – 00:06:30** Nah tetapi kalau misalkan dia terkena pada anak-anak yang sudah cukup stabil karena mereka sudah mengonsumsi obat-obat ARV secara rutin, kemudian jumlah virusnya sudah sangat berkurang, CD4nya atau sel pertahanan tubuh tadi yang diserang oleh HIVnya sudah cukup baik, maka sebenarnya harapannya infeksinya tidak terlalu berat untuk mereka.

**00:06:41 – 00:07:20** Jadi risiko untuk terkena Covid-19nya sama dengan orang-orang lain artinya kan kalau sepanjang dia menjalani protokol kesehatan (prokes) ya mungkin tidak akan tertular begitu ya, Tetapi masalahnya kan kemungkinan tertular masih ada ya, sekarang masih banyak klaster keluarga misalnya, tetapi begitu mereka sakit sangat bergantung mereka sedang difase apa,

**00:06:41 – 00:07:20** Kalau misalnya difase-fase awal yang CD4nya masih rendah tentunya kemungkinan untuk mendapatkan penyakit yang lebih berat sehingga sampai meninggal lebih tinggi dibanding anak-anak yang sudah mendapatkan obat ARV secara rutin dan CD4nya sudah bagus.

**00:07:58 – 00:09:15** Jadi sebenarnya gambaran umumnya adalah kurang lebih sama dengan dewasa.

**= Travel shoot Vina mengantar alat tes HIV. General shoot. Cut to aktivitas pemeriksaan salah satu bidan kepada ibu hamil. NS terkait penularan HIV.**

**Vina Tarigan, Bidan pendamping anak dengan HIV**

**00:10:50 – 00:11:30** Saya sedikit agak miris, terus terang saja. Kalau anak di yayasan kita, itu anak itu benar-benar terpantau jam enam tepat minum obat, jam enam tepat sore, ini pagi sore

kan yang dua kali sehari ya jam enam, ada juga memang yang SMA itu. Cuma sekali, dia jam enam sore, jadi di sini benar-benar waktunya sama minum obatnya, jadi untuk lupa itu sedikit kemungkinannya,

**00:10:50 - 00:11:30** Tetapi anak-anak kita yang di luar sana yang sama nenek, kakek, kebanyakan anak-anak kita memang sudah yatim piatu ya, hampir 90 persen ya, jadi kadang-kadang mereka itu tidak minum obat. Pelan-pelan, satu per satu lewat, satu-satu lewat itu miris sekali.

**00:11:37 - 00:11:55** Efek dari ARV dia tidak minum hari ini, bukan hari ini efeknya. Hari ini dia tidak minum, besok dia tidak minum, dua bulan dia tidak minum, bulan ketiga dia bisa lewat. Karena inveksi macam-macam sudah masuk, habis dia gitu. Jadi itu saya miris sekali.

**= Pertemuan Vina dengan salah satu bidan di Duri Utara. NS terkait alat tes HIV dan temuan pasien terbaru. Cut to aktivitas Vina saat memeriksa ibu hamil.**

**Dr. Dina Muktiarti, Sp.A(K), Ketua Satgas HIV Ikatan Dokter Anak Indonesia.**

**00:09:24 - 00:09:50** Aksesnya sebenarnya ada karena sebenarnya pemerintah sudah menyalurkan atau mendistribusikan obat-obatan ARV ini ke seluruh pelosok Indonesia. Sebenarnya terutama untuk dewasa, tetapi untuk anak itu juga sudah ada protokolnya dan paling tidak di ibu kota, maksudnya di tempat yang ada center untuk pemberian ARVnya bisa diberikan untuk anak.

**00:12:16 - 00:12:42** Nah untuk anak sendiri yang menjadi concern (kekhawatiran) adalah masalah formulariumnya atau masalah bentuk. Karena sekarang sebagian besar masih memakai bentuk tablet dewasa, itu yang mungkin harus dibelah atau terlalu besar untuk digerus sebenarnya juga tidak bisa atau tidak diperbolehkan karena mengganggu stabilitas obat.

**00:13:43 - 00:14:01** Sebenarnya kita mendesak terus untuk kemenkes menyiapkan obat-obat yang child friendly (ramah anak) tadi gitu ya. Mudah-mudahan yang baru ini yang akan datang di tahun ini mudah-mudahan akan datang dan dapat digunakan dengan baik untuk anak-anak di Indonesia.

**Vina Tarigan, Bidan Pendamping Anak dengan HIV.**

**00:14:52 - 00:15:00** Walaupun sampai saat ini saya belum dengar ada anak kita yang terinfeksi, tetapi tetap mungkin mereka itu protect (perlindungan) juga kali ya yang di luar sana.

**00:15:29 - 00:15:38** Remaja-remaja ini memang agak sulit ya. Mereka remaja-remaja ini yang banyak....haduh tidak tahulah saya ngomongnya gitu, sedih, miris.

**00:15:50 - 00:15:58** Nggak tahu deh saya tidak bisa membayangkan gitu. Air mata ini rasanya aduh kok bisa begitu, sedih banget, banget sedihnya.

**= Cut to cut footage Lentera Anak Pelangi. Cut to drone dan aktivitas warga Jakarta. Cut to aktivitas Vina bersama anak-anak dengan HIV di rumahnya. NS Vina bersama suami tentang aktivitas di yayasan.**

**Natasya Sitorus, Manajer Advokasi Lentera Anak Pelangi.**

**00:18:36 - 00:19:06** Makanya dari pemantauan kami dari hasil data-data yang kami kumpulkan dari teman-teman di luar Jakarta kami merasa bahwa ya memang penanganannya kurang terkendali, karena memang kenyataannya seperti itu..

**00:18:36 – 00:19:06** Di luar pandemi pun itu terjadi sehingga memang di masa pandemic ini kami merasa ini bukan hal yang kemudian bisa dijadikan, pandemi itu tidak bisa dijadikan alasan karena ini sebenarnya persoalan yang sudah menahun.

**00:22:34 – 00:23:08** Ketika kemarin sempat ada kasus ketika misalnya ibunya yang terinfeksi Covid-19 gitu ya, terpapar Covid-19 sementara anak ini pelaku rawat utamanya adalah ibunya sendiri gitu kemudian siapa yang melakukan perawatan.

**00:22:34 – 00:23:08** Kalau pun misalnya ternyata ibunya bisa dirawat di rumah sakit siapa yang kemudian bisa mengawasi apakah ini kemudian anaknya patuh minum obatnya, minum obatnya dijam yang tepat, obat yang diminum adalah obat yang benar, karena anak-anak ini juga banyak yang belum mengetahui bahwa mereka HIV.

#### **Vina Tarigan, Bidan Pendamping Anak dengan HIV.**

**00:17:43 – 00:18:08** Tanpa mereka memperkuat membentengi dirinya dengan ARV tadi, nutrisi dan istirahat yang baik itu saya takut itu terjadi. (rep: takut apa bu?) takut terjadi itu lagi, kalau dia tidak minum obat dengan baik, nutrisi yang baik ya mungkin bisa terinfeksi Covid-19 juga, kalau kena Covid-19 mungkin dia lebih parah daripada orang yang biasa-biasa saja.

#### **Dr. Dina Muktiarti, Sp.A(K), Ketua Satgas HIV Ikatan Dokter Anak Indonesia.**

**00:31:23 – 00:31:43** Jadi janganlah mereka dikucilkan, jangan diabaikan, justru harus dirangkul, ditolong dan apa namanya dengan demikian kita membuat hidup mereka kualitasnya lebih baik menurut saya. Karena masalah HIV ini bukan masalah obat kok, masalahnya banyak gitu, masalah sosialnya juga banyak.

= **General shoot aktivitas anak-anak dengan HIV. general shoot footage lentera anak pelangi. Beauty shoot Vina bersama anak-anak.**

= **Closing**

#### **Dr. Dina Muktiarti, Sp.A(K), Ketua Satgas HIV Ikatan Dokter Anak Indonesia.**

**00:17:49 – 00:18:26** Sebenarnya beban ganda kalau dari sudut pandang saya adalah beban ganda Indonesia menghadapi anak-anak dengan HIV itu sebenarnya dua, yaitu satu masih tetap bertambahnya anak-anak yang baru lahir terinfeksi dari ibu HIV,

**00:17:49 – 00:18:26** Jadi masih banyak kasus-kasus baru HIV anak itu ditambah anak-anak HIV yang tadinya masih kecil-kecil sekarang sudah jadi remaja, nah remaja dengan HIV yang didapatkan dari ibu itu juga punya segudang masalah lainnya, nah jadi itu sebenarnya yang dimaksud dengan beban gandanya.

**Dipublikasikan di DAAI TV**

<https://www.youtube.com/watch?v=Yjfj-SsRFYA>





## Affan Jaya Rahman

*(Kompas TV)*

**Affan Jaya Rahman** adalah lulusan Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Memulai karier sebagai camera person sejak tahun 2015 di Inewstv, di Kompas TV sejak tahun 2020 sampai sekarang. Penghargaan liputan pernah mendapat Juara 1 KASAU Award kategori news documentary.



## Christopher Novezius

*(Kompas TV)*

**Christopher Novezius**, Camera Person dgn inisial XTO. Kelahiran Semarang 29 November 1987, sudah hampir 10 tahun mendokumentasikan setiap momen dan berita. Berharap setiap gambar yang diambil dapat bercerita tanpa ditutupi.



## Fitri Rachmawati

*(Kompas TV)*

**Fitri Rachmawati**, Jurnalis Kompas TV wilayah liputan Mararam-Lombok, kelahiran Mataram, 6 Oktober 1976. Bergabung dengan Kompas TV sejak 2015, dan ikut terlibat menggarap liputan liputan program Berkas Kompas, dari daerah. Harapan besarnya, Berkas Kompas bisa menjadi liputan kolaboratif dengan media lokal di daerah sehingga bisa menjadi acuan mengemban kebijakan di daerah dalam menjalankan kebijakan terkait kepentingan publik dan menyuarakan harapan mereka yang tak bisa bersuara.



## Githa Nila Maharkesri

*(Kompas TV)*

**Githa Nila Maharkesri.** Perempuan kelahiran Jakarta, 12 Agustus 1988 sudah dua tahun bergabung pada program Berkas Kompas sebagai produser. Sebuah tayangan yang mencerahkan dan menyuarakan kebenaran. Mengawali profesi sebagai jurnalis, Githa memulainya disalah satu media cetak pada tahun 2010. Lalu dipenghujung 2013, ia melabuhkan hati ke KompasTV. Di KompasTV, pemenang Anugerah Jurnalistik Polri 2019 kemudian memulai kariernya sebagai jurnalis televisi. Turun ke lapangan secara langsung, meliput berbagai tema peliputan. Beberapa pengalaman yang cukup berkesan adalah meliput Erupsi Gunung Agung dan misteri kematian Angeline di Bali. Liputan panjang Goro-Goro Kalijodo, juga jadi pengalaman tak terlupakan. Selang empat tahun, Githa ditarik masuk dalam program mendalam, yakni Target. Lingkupnya ialah kejahatan jalanan. Sekira tiga tahun, anak kedua dari tiga bersaudara ini mendapat kesempatan bergabung dalam berkas Kompas. Berceritalah, aku Mendengar menjadi salah satu kalimat penyemangat dalam hidupnya.



## Khalida Meyliza

*(Kompas TV)*

**Khalida Meyliza,** Jurnalis Indepth & Investigative Program Berkas Kompas, Kompas TV, kelahiran Bukittinggi, 14 Mei, alumni Universitas Andalas angkatan 2012, telah lima tahun bergabung di Kompas TV. Karya jurnalistiknya terkait isu politik dan agraria telah mendapatkan penghargaan diantaranya Agrarian Reform Media Awards 2018, dan Runner Up Liputan Pemilu Terbaik Kawasan Asia Tenggara dalam ExcEl Awards 2019. menggeluti bidang content writer serta menyukai travelling, kuliner dan membaca.



## Veronica Hervy

*(Kompas TV)*

**Veronica Hervy,** 17 Years as a journalist and still counting. Indepth and investigative issue enthusiast. Perempuan sekaligus seorang ibu yang punya kendali atas dirinya. Menjadi pilar keempat demokrasi dan menyuarakan suara kaum-kaum tak terdengar.

# PANDEMI, ANGKA PERNIKAHAN NAIK

## tim peliputan :

Reporter: Khalida Meyliza

Producer: Githa Nila Maharkesri

Eksekutif Producer : Veronica Hervy

Kameramen : Christopher Novezius, Affan Jaya Rahman

Tim Liputan Daerah : Fitri Rahmawati

## KOMPAS TV

Program : Berkas Kompas

EP : Veronica Hervy

Produser : Githa Maharkesri

REPORTER : KHALIDA MEYLIZA

Juru Kamera : Christopher Novezius/ Affan Jaya RahmanJ / Fitri Rahmawati

Judul : Pandemi, angka pernikahan anak naik!

## Segmen 1

Video	Audio
OBB BERKOM	
<p><b>FILLER:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li> <p><b>1. ILUSTRASI</b> NOTE → visual muda mudi bermesraan, visual kekerasan, visual wanita sedih. NOTE → tolong temponya dibuat cepat.</p> </li> <li> <p><b>2. PERSONALISASI SH DAN NH</b> NOTE → Roll video pernikahan anak lalu roll atmo peran gkat desa yang berkumpul(dibuat klip cepat)</p> </li> <li> <p><b>3. SOT MJ (PERSONALISASI MJ)</b> NOTE → insert sequence narasumber.</p> </li> <li> <p><b>4. SOT LA (PERSONALISASI OK DAN LA)</b> NOTE → Insert sequence narasumber dan narasumber mengurus anak.</p> </li> <li> <p><b>5. SOT PENELITI UNPAD</b></p> </li> </ol>	<p><b>TC:05:38-06:42 (CLIP 3)</b> Mulai dari situ saya mulai kasar lah sama dia. mulai melakukan ibaratnya KDRT.</p> <p><b>TC: 08:59-09:23 (NABILA)</b> Kangen pengen main tapi nggak bisa. harus jaga anak. laki kerja.</p> <p><b>TC:22:20-25:42</b> Bukan mengkhawatirkan lagi tetapi menyedihkan. kalau saya boleh berkata, perkawinan anak ini sudah menjadi bencana nasional.</p> <p><b>TC: 09:03-13:31</b> Banyak juga keluarga-keluarga yang tidak melindungi justru ada yang memperdagangkan, mengeksploitasi.</p>

<p>NOTE → insert narasumber mengurus anak (PERSONALISASI OK DAN LA)</p> <p>6. SOT KEMENPPPA NOTE → Insert ilustrasi yang visualnya menggambarkan wanita lagi sedih.</p>	
<p><b>PANDEMI, ANGKA PERNIKAHAN ANAK NAIK!</b></p>	
<p>TRANSISI NOTE → Tolong dibuat transisi seperti layar TV ketika dimatikan.</p>	
<p>BLACK SCREEN DENGAN TULISAN YANG DIKETIK NOTE → Tolong dikasih efek suara mesin tik, ya. lalu tulisan yang dibold, diberi warna merah.</p>	<p>Satu dari <b>lima</b> anak berusia <b>di bawah 18 tahun</b> di seluruh dunia, sudah kawin. <b>Indonesia</b> menduduki peringkat ke <b>delapan</b> perkawinan <b>anak terbesar di dunia</b>.</p> <p><b>Dana Kependudukan PBB (UNFPA).</b></p>
<p>BLACK SCREEN DENGAN TULISAN YANG DIKETIK NOTE → Tolong dikasih efek suara mesin tik, ya. lalu tulisan yang dibold, diberi warna merah.</p>	<p>Pernikahan anak <b>Indonesia</b> menempati peringkat <b>kedua</b> tertinggi di <b>ASEAN</b>, setelah <b>Kamboja</b>.</p> <p><b>Council of Foreign Relations.</b></p>
<p>TRANSISI</p>	
<p>PERSONALISASI SH DAN NH NOTE → Roll visual beberapa video pernikahan anak (dibuat klip cepat), lalu roll atmo perangkat desa yang berkumpul, membicarakan pernikahan anak smp dengan anak sd.</p> <p>NOTE → JANGAN DIBLUR! pakai efek sephia atau efek film, saja.</p>	
<p>TRANSISI</p>	
<p>PERSONALISASI SH DAN NH NOTE → Roll visual video pernikahan anak.</p> <p>NOTE → JANGAN DIBLUR! pakai efek sephia atau efek film, saja.</p>	<p>PERNIKAHAN ANAK/ SEOLAH JADI PROBLEM YANG TIADA BERKESUDAHAN//</p>

<p><b>PERSONALISASI SH DAN NH</b> NOTE → Roll visual pasangan muda.</p> <p>NOTE → JANGAN DIBLUR! pakai efek sephia atau efek film, saja.</p>	<p>PAYUNG HUKUMNYA/ JELAS// MELARANG SEGALA PERNIKAHAN SESAMA ANAK/ ATAU ANAK DENGAN ORANG DEWASA// TETAPI PRAKTIKNYA/ TERUS SAJA TERJADI//</p>
<p><b>INSERT GRAFIS (HIMPITAN EKONOMI)</b> NOTE → Tolong dibuat kliping ya. jangan lupa cantumkan sumbernya.</p> <p><a href="https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210308091032-268-614908/unicef-pandemi-covid-19-meningkatkan-angka-pernikahan-anak">https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210308091032-268-614908/unicef-pandemi-covid-19-meningkatkan-angka-pernikahan-anak</a></p> <p><a href="https://www.bbc.com/indonesia/dunia-56316997">https://www.bbc.com/indonesia/dunia-56316997</a></p> <p><a href="https://regional.kompas.com/read/2020/12/01/21251501/kasus-pernikahan-anak-tinggi-akibat-pandemi-covid-19?page=all">https://regional.kompas.com/read/2020/12/01/21251501/kasus-pernikahan-anak-tinggi-akibat-pandemi-covid-19?page=all</a></p> <p><a href="https://news.detik.com/berita/d-5049836/kementerian-pppa-sebut-angka-perkawinan-anak-meningkat-di-masa-pandemi-corona">https://news.detik.com/berita/d-5049836/kementerian-pppa-sebut-angka-perkawinan-anak-meningkat-di-masa-pandemi-corona</a></p>	<p>APALAGI DIMASA PANDEMI// JADI IRONI/ SEBAB/ PERNIKAHAN ANAK/ JUSTRU MENINGKAT//</p>
<p><b>SOT PENELITI UNPAD</b></p> <p><b>CG: SONNY DEWI - DOSEN HUKUM DAN PENELITI PERNIKAHAN ANAK UNIVERSITAS PADJAJARAN</b></p>	<p><b>TC: 03:32-06:13</b></p> <p>Jadi mungkin ini disebabkan oleh dua hal, apakah itu terjadi dari kondisi ekonomi orang tua, dan kedua-nya dari kondisi anak yang menyebabkan mereka harus menikah secara dini.</p>
<p><b>TRANSISI</b></p>	
<p><b>PERSONALISASI SH DAN NH</b> NOTE → Roll visual video pernikahan anak.</p> <p>NOTE → JANGAN DIBLUR! pakai efek sephia atau efek film, saja.</p>	<p>HIMPITAN EKONOMI DITUDING JADI BIANG KELADI NAIKNYA PERNIKAHAN ANAK/ DIMASA PANDEMI//</p>
<p><b>B2B SOT</b></p> <p><b>CG: SONNY DEWI - DOSEN HUKUM DAN PENELITI PERNIKAHAN ANAK UNIVERSITAS PADJAJARAN</b></p>	<p><b>TC: 03:32-06:13</b></p> <p>Seolah olah di sini ada pengalihan tanggung jawab dari yang harusnya dibebankan kepada keluarga, kemudian dipaksakan kepada orang lain.</p>
<p><b>INSERT GRAFIS (PANDEMI PARIWISATA)</b> NOTE → Tolong dibuat kliping ya. jangan lupa cantumkan sumbernya.</p>	<p>SEDERET BIDANG USAHA/ TERDAMPAK PANDEMI//</p> <p>SALAH SATU SEKTOR YANG BABAK BELUR</p>

<p><a href="https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5477536/sederet-sektor-terdampak-paling-parah-selama-setahun-corona">https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5477536/sederet-sektor-terdampak-paling-parah-selama-setahun-corona</a></p> <p><a href="https://www.antaraneews.com/berita/1454468/sektor-pariwisata-dinilai-paling-parah-terdampak-covid-19">https://www.antaraneews.com/berita/1454468/sektor-pariwisata-dinilai-paling-parah-terdampak-covid-19</a></p> <p><a href="https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5188055/strategi-pemerintah-pulihkan-sektor-pariwisata-yang-terdampak-corona">https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5188055/strategi-pemerintah-pulihkan-sektor-pariwisata-yang-terdampak-corona</a></p> <p><a href="https://bisnis.tempo.co/read/1399007/pandemi-covid-19-pangkas-50-juta-pekerjaan-di-sektor-pariwisata">https://bisnis.tempo.co/read/1399007/pandemi-covid-19-pangkas-50-juta-pekerjaan-di-sektor-pariwisata</a></p>	<p>TERKENA TERJANGAN PANDEMI/ ADALAH PARIWISATA// INI BERIMBAS MUNCULNYA PENGANGGURAN KARENA BANYAK PEKERJA YANG HARUS DIRUMAHKAN//</p>
<p>TRANSISI</p>	
<p>YOUTUBE WISATA BALI DANNUSA TENGGARA NOTE → Wisata BALI &amp;NUSA TENGGARA (yang BALI misalnya tari kecak di tanah lot. lalu yang NUSA TENGGARA, cari visual pantai, ya. misalnya, gili trawangan).</p>	<p>MENGANDALKAN KUNJUNGAN WISATAWAN/ BALI DAN NUSA TENGGARA JADI DUA PROVINSI PALING TERDAMPAK DI MASA PANDEMI//</p>
<p>INSERT GRAFIS (KONTRAKSI EKONOMI) NOTE → minta tolong dibuat grafis komparasi ya. font angkanya besar dengan warna antara kuartal II dan kuartal III berbeda ya. lalu tanda panahnya tolong dibuat bergerak.</p> <p>BALI DAN NUSA TENGGARA CATAT KONTRAKSI PEREKONOMIAN TERDALAM DI KUARTAL III-2020</p> <p>↓</p> <p><b>-6.32%   -6.80%</b> KUARTAL II   KUARTAL III</p> <p>SUMBER: BPS</p>	<p>BERTURUT-TURUT/ BALI DAN JUGA NUSA TENGGARA/ MENGALAMI KONTRAKSI EKONOMI// DIKUARTAL KEDUA/ TERJADIPENURUNAN SIKLUS EKONOMI/ 6 KOMA 32 PERSEN//</p> <p>DIKUARTAL KETIGA/ SEMAKIN ANJLOK/ DIMINUS 6 KOMA 80 PERSEN//</p>
<p>SOT KEPALA BPS NTB CG: SUNTONO – KEPALA BPS NTB</p>	<p>Diwawancara senin sore (22.3.21)</p>
<p>TRANSISI</p>	
<p>ILUSTRASI NOTE → Tolong kasih ilustrasi muda mudi</p>	<p>BADAN PUSAT STATISTIK MENCATAT/ LEBIH DARI 1 JUTA ANAK MENIKAH/</p>

<p>lagi bermesraan.</p> <p>NOTE → Munculkan superimpose. font angka lebih besar dari font tulisan, ya: 1.220.900 ANAK INDONESIA MENIKAH DINI.</p> <p><b>1.220.900</b> ANAK INDONESIA MENIKAH DINI</p> <p>NOTE → SUMBER: BPS</p>	
<p><b>INSERT GRAFIS (PERNIKAHAN ANAK 2020)</b></p> <p>NOTE → Tolong dibuat diagram batang, ya. lalu yang untuk provinsi NUSA TENGGARA BARAT, diberi font yang lebih besar.</p> <p>NOTE → Ketika naskah: PADAHAL ANGKA NASIONAL INDONESIA 10,82 PERSEN, munculkan grafis ANGKA NASIONAL INDONESIA: 10,82%. diletakkan disamping diagram batang saja, ya.</p> <p><b>PROVINSI DENGAN JUMLAH PERNIKAHAN ANAK TERTINGGI DI INDONESIA:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. KALIMANTAN SELATAN: 21,2 %</li> <li>2. KALIMANTAN TENGAH: 20,2 %</li> <li>3. SULAWESI BARAT: 19,2 %</li> <li>4. KALIMANTAN BARAT: 17,9%</li> <li>5. SULAWESI UTARA: 16,6 %</li> <li>6. SULAWESI TENGAH: 16,3 %</li> <li>7. <b>NUSA TENGGARA BARAT: 16,1%</b></li> <li>8. BANGKA BELITUNG: 15,5 %</li> <li>9. JAMBI: 14,8%</li> <li>10. MALUKU UTARA: 14,4%</li> </ol> <p>SUMBER: BPS (2020)</p>	<p>NTB PERINGKAT KE 7 NASIONAL/ DENGAN JUMLAH PERNIKAHAN ANAK TERTINGGI/ DI INDONESIA// 16 KOMA 1 PERSEN// PADAHAL ANGKA NASIONAL/TERKAIT PERNIKAHAN ANAK DIANGKA 10 KOMA 82 PERSEN//</p>
<p><b>ILUSTRASI</b></p> <p>NOTE → Tolong kasih ilustrasi muda mudi lagi bermesraan.</p> <p>NOTE → Munculkan superimpose seperti ini. font angka lebih besar ya.</p> <p><b>1</b> dari <b>16</b> ANAK di NTB MENIKAH DINI</p> <p>NOTE → SUMBER: BPS</p>	<p>ARTINYA/ 1 DARI 16 ANAK DI NTB SUDAH MENIKAH//</p>

<p><b>SOT KEPALA BPS NTB</b></p> <p><b>CG: SUNTONO – KEPALA BPS NTB</b></p>	<p><b>TC: 13.50-14.38</b> data kami menunjukkan hal seperti itu.</p> <p><b>TC: 14.38-16.12</b> Di catatan kami, dari hasil survey, ada sekitar 600 sampai 700.</p>
<p><b>VISUAL NETRAL MASYARAKAT NTB</b> <b>NOTE → Ambil wideshot-nya ya. jangan close up.</b></p>	<p>MIRISNYA/ JOKO JUMADI/ RELAWAN PEDULI ANAK DI NUSA TENGGARA BARAT/ MELIHAT KORELASI : PANDEMI/ MEMBUAT ANGKA PERNIKAHAN DINI/ MENINGGI//</p>
<p><b>SOT RELAWAN ANAK</b></p> <p><b>CG: JOKO JUMADI – RELAWAN ANAK NTB</b></p>	<p><b>TC: 10:12-10:59</b> Anak-anak yang menikah di usia anak memang rata-rata berasal dari keluarga</p>
<p><b>PERSONALISASI SH</b> <b>NOTE → JANGAN DIBLUR! pakai efek sephia atau efek film, saja.</b></p>	<p>MENIKAHKAN ANAK/ DIANGGAP JADI SOLUSI//</p>
<p><b>B2B SOT</b></p> <p><b>CG: JOKO JUMADI – RELAWAN ANAK NTB</b></p> <p><b>CG: LENNY N ROSALIN – DEPUTI BIDANG PEMENUHAN HAK ANAK KEMEN PPPA</b></p>	<p><b>TC: 07:33-08:35</b> kpilihan bagi orangtua untuk terbebas bebannya itu, salah satunya adalah dengan menikahkan anaknya.</p> <p><b>TC: 09:03-13:31</b> Banyak juga keluarga-keluarga yang tidak melindungi justru ada yang memperdagangkan mengeksploitasi.</p>
<p><b>TRANSISI</b></p>	
<p><b>PERSONALISASI EB DAN UD</b> <b>NOTE → JANGAN DIBLUR! pakai efek sephia atau efek film, saja.</b></p>	<p>E-B/ 15 TAHUN/ TERPAKSA MENERIMA PINANGAN U-D/ KEKASIHNYA/ YANG BERUSIA 17 TAHUN//</p> <p>TERJEBAK DALAM EKONOMI SULIT/ DITAMBAH IBU BAPAKNYA BERPISAH/ SANG NENEK TIDAK PUNYA PILIHAN LAIN SELAIN MENIKAHKAN E-B// E-B JUGA TAK TAHAN HIDUP SUSAH// BELUM LAGI/ SELAMA PANDEMI/ E-B/ TAK MEMILIKI FASILITAS BELAJAR DARING// MAKA IA RELA MEMUPUS ASA MENJADI SEORANG PERAWAT//</p>
<p><b>PERSONALISASI EB DAN UD</b></p> <p><b>CG: E-B – ANAK YANG MENIKAH DINI</b></p>	<p><b>TC: 00:36-01:25</b> Belajar daring itu sulit. tugas kadang bisa selesai, kadang tidak. sudah sampaikan ke guru, saya tidak punya hp.</p>

<p><b>PERSONALISASI EB DAN UD</b> NOTE → JANGAN DIBLUR! pakai efek sephia atau efek film, saja.</p>	<p>PERNIKAHAN BERLANGSUNG/ DI KEDIAMAN U-D// DI KAWASAN HUTAN DESA SETILING/ KECAMATAN BATUKLIANG/ LOMBOK TENGAH//</p> <p>PERANGKAT DESA/ AKHIRNYA MEMBERI SANKSI//</p>
<p><b>TRANSISI</b></p>	
<p><b>VISUAL NETRAL MASYARAKAT NTB</b> NOTE → Ambil wideshot-nya ya. jangan closeup.</p>	<p>DI NTB/ EKONOMI BUKAN SATU-SATUNYA PEMICU YANG MEMBUAT PERNIKAHAN ANAK/ MARAK//</p>
<p><b>SOT RELAWAN ANAK NTB</b>  CG: JOKO JUMADI - RELAWAN ANAK NTB</p>	<p><b>TC:06:07-07:33</b> tingkat kebosanan di rumah masalah dengan orang tua, kemudian interaksi dengan gadget yang kemudian malah berdampak negative, kemudian hubungan seks bebas di antara mereka, yang kemudian mengakibatkan mereka hamil, akhirnya pilihannya adalah menikah.</p>
<p><b>VISUAL NETRAL MASYARAKAT NTB</b> NOTE → Ambil wideshot-nya ya. jangan closeup.</p>	<p>ADA ADAT/ YANG TERLANJUR MELEKAT// MESKI/ DINAS TERKAIT MENGUPAYAKAN TEBELAS : YAKNI PEMAHAMAN/ SUPAYA ANAK TIDAK MENIKAH// TAPI PRAKTIKNYA/ SULIT MEMUTUS MATA RANTAI PERNIKAHAN ANAK//</p>
<p><b>SOTKADIS P3AP2KBNTB</b>  CG: HUSNANIDIATY NURDIN - KADIS P3AP2KB (PEMBERDAYAAN PEREMPUAN &amp; PERLINDUNGA ANAK, PENGENDALIAN PENDUDUK &amp; KELUARGA BERENCANA) NTB</p>	<p><b>TC:03:16-04:21</b> Menunda agar mereka tidak menikah dulu sebelum benar-benar siap apalagi pada masa-masa ujung sekolah(<b>cut to</b>) memang kedengarannya mudah tetapi tidak mudah di dalam pelaksanaannya.</p>
	<p><b>SOT</b> <b>KEPALA BPS PROVINSI NTB</b>  <b>SOAL CITRA BURUK MENJADI ALASAN ANAK DINIKAHKAN</b></p>
<p><b>TRANSISI</b></p>	
<p><b>PERSONALISASI SH DAN NH</b> NOTE →sequence SH di rumah bersama keluarga  NOTE → JANGAN DIBLUR! pakai efek sephia atau efek film, saja.</p>	<p>DI DESA PENGENJEK/JONGGAT/ LOMBOK TENGAH SEORANG AYAH/ MEMAKSA ANAKNYA DINIKAHI/ HANYA KARENA PULANG SELEPAS MAGHRIB//</p> <p>BERDALIH ATAS ADAT/ SANG AYAH</p>

	MEMINTA S-H/ YANG BERUSIA 16 TAHUN/ UNTUK MENIKAHI N-H/ PUTRINYA YANG BARU BERUSIA 12 TAHUN//
<b>PERSONALISASI SH DAN NH</b>  <b>CG: S-H - ANAK YANG MENIKAH DINI</b>	<b>TC:01:28-01:49</b> Habis ketemu pulang balik sampai ke sini ternyata bapaknya dia nggak terima disuruh saya menikah kalau dia nggak terima ya terpaksa.
<b>PERSONALISASI SH DAN NH</b> <b>NOTE → Visual SH perhatikan dagangan</b>  <b>NOTE → JANGAN DIBLUR! pakai efek sephia atau efek film, saja.</b>	S-H PUTUS SEKOLAH KARENA TAK ADA BIAYA// DIA BAHKAN MENJADI TULANG PUNGUNG KELUARGA/ SEBAGAI PEDAGANG SABUN MANDI KELILING//  BEBANNYA BERTAMBAH BERAT/ LANTARAN MESTI MENAFKAHI SANG ISTRI//
<b>PERSONALISASI SH DAN NH</b>  <b>CG: S-H - ANAK YANG MENIKAH DINI</b>	<b>TC:02:15-02:50</b> Bekerja ke pasar berjualan sabun, shampo dan sebagainya kadang-kadang ke simbalun jualan juga pakai mobil, pulangny jam 10 malam (pukul 22.00). bekerja keras setelah berhenti sekolah kadang menginap di sana malam.
<b>TRANSISI</b>	
<b>PERSONALISASI LD</b> <b>NOTE →</b>	SESAL DAN KECEWA DIRASAKAN L-D// BAPAK TIGA ANAK INI/ TERPAKSA MERELAKAN PUTRINYA/ H-D/ MENIKAH DIUSIANYA YANG BARU 13 TAHUN//
<b>PERSONALISASI LD</b> <b>NOTE →</b>	H-D DIBAWA LARI S-D/ ANAK BERUSIA 17 TAHUN// SUKU SASAK MENGENALNYA DENGAN MERARIK// KAWIN LARI/ YANG DIPANDANG BISA MENAIKKAN MARTABAT PRIA/ YANG MEMBAWA LARI PUJAN HATINYA//  H-D DAN S-D/ MASIH BERGANTUNG PADANYA//  DALAM SEPEKAN/ 2 SAMPAI 3 KALI/ H-D DAN S-D DATANG/ MEMINTA UANG DAN BERAS//
<b>PERSONALISASI LD</b>  <b>CG: L-D - AYAH YANG ANAKNYA MENIKAH DINI</b>	<b>Sot dimasukkan, setelah filenya dikirim.</b>

<b>TRANSISI</b>	
<b>PERSONALISASI SH DAN NH</b>	PADAHAL/ PROBLEM KOMPLEKS/ BAKAL MENIMPA ANAK/ YANG DIPAKSAKAN UNTUK MENIKAH//
<b>B2B SOT</b>  <b>CG: DIANA TERESA PAKASI - KETUA UNIT KAJIAN GENDER DAN SEKSUALITAS LPPSP FISIP UI</b>  <b>CG: PSIKOLOG ANAK &amp; KELUARGA UNIVERSITAS INDONESIA</b>	<b>TC: 17.19-19.20</b> Tidak siap menghadapi persoalan rumah tangga, pekerjaan sehari-hari, dan menghadapi mertua. itu bisa menjadi persoalan yang kompleks tersendiri. belum lagi adanya kecemburuan, kontrol dari suami tidak bisa bermain lagi.  <b>TC: 04.17 - 05.20</b> Usia-usia yang di bawah 19 tahun juga sebetulnya masih relatif labil sehingga begitu mudah untuk gonjang-ganjing permasalahan.
<b>ILUSTRASI</b> <b>NOTE → Tampilkan visual anak lagi stres</b>	<b>BELUM LAGI/ PERNIKAHAN ANAK MEMPERDALAM LINGKARAN SETAN KEMISKINAN//</b>
<b>B2B SOT</b>  <b>CG: LENNY N ROSALIN - DEPUTI BIDANG PEMENUHAN HAK ANAK KEMEN PPPA</b>  <b>CG: DIANA TERESA PAKASI - KETUA UNIT KAJIAN GENDER DAN SEKSUALITAS LPPSP FISIP UI</b>	<b>TC:20:01-21:53</b> A Anak-anak tadi harus terpaksa bekerja, karena dia harus menghidupi keluarga dia tetapi kalau dia hanya lulus SD, berarti kan dia akan mendapatkan pekerjaan yang dengan upah rendah. pasti nah kalau sudah upah rendah muncul lagi isu baru yaitu kemiskinan.  <b>TC: 06.15-08.10</b> Sudah anak putus sekolah, dia tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang layak. kemudian dia ditelantarkan secara ekonomi. kemudian orangtua tidak hanya menanggung anaknya tapi kemudian cucu-cucunya.
<b>TRANSISI</b>	
<b>PERSONALISASI MJ</b> <b>NOTE → narasumber jalan kaki di trotoar dan jadi juru parkir.</b>	<b>SEBELUM PANDEMI PUN PERNIKAHAN DINIMASIHJADI SOROTAN/YANG MENDESAK DITUNTASKAN//</b>

<p><b>TEASER SEGMENT 2</b></p> <p><b>SOT MJ</b></p> <p><b>NOTE → diberi kata: SELANJUTNYA...</b></p>	<p><b>TC: 03:07-03:37 (CLIP 4)</b>                  Pas saya ngerasain harus cari uang banting tulang yang hasilnya nggak seberapa, tapi capeknya itu benar-benar capek itu yang bikin saya nyesel sih.</p>
--	---

**SEGMENT 2**

VIDEO	AUDIO
<p><b>OBB BERKOM</b></p>	
<p><b>ILUSTRASI</b>  <b>NOTE → ilustrasi dua muda-mudi bernesraan.</b></p>	<p>PERNIKAHAN ANAK DI INDONESIA/ JADI PROBLEM KLASIK// MEMANG/ BANYAK SEBAB/ YANG BISA MEMICU TERJADINYA PERNIKAHAN ANAK//</p>
<p><b>INSERT GRAFIS (FAKTOR PERNIKAHAN DINI)</b>  <b>NOTE → Mang indut, tolong background jangan template ya dan jangan gambar anak-anak. lalu jangan sekedar tulisan saja ya.</b></p> <p><b>NOTE → Tolong dibuat yang menarik, ya. apalagi yang soal kehamilan pranikah.</b></p> <p><b>FAKTOR TERJADINYA PERNIKAHAN ANAK DI INDONESIA:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adat istiadat (budaya).</li> <li>2. Kebiasaan.</li> <li>3. Agama.</li> <li>4. Kemiskinan.</li> <li>5. Himpitan Ekonomi.</li> <li>6. Pengetahuan yang Rendah.</li> <li>7. Khawatir Terjadi Zina.</li> <li>8. Kehamilan Pranikah.</li> </ol> <p><b>SUMBER: DIOLAH DARI BERBAGAI SUMBER</b></p>	<p>DARI SEJUMLAH FAKTOR/ KEHAMILAN PRANIKAH/ JADI SALAH SATU SEBAB UTAMA YANG MEMBUAT PERNIKAHAN ANAK/ TIDAK TERELAKKAN//</p>
<p><b>B2B SOT</b></p> <p><b>CG: DIANA TERESA PAKASI - KETUA UNIT KAJIAN GENDER DAN SEKSUALITAS LPPSP FISIP UI</b></p>	<p><b>TC: 01.48-02.52</b>                  Tidak ada solusi lain yang bisa ditawarkan oleh orangtua ataupun rekan dari komunitas, melainkan anak tersebut harus dikawinkan.</p>

<p><b>CG: SONNY DEWI - DOSEN HUKUM DAN PENELITI PERNIKAHAN ANAK UNIVERSITAS PADJAJARAN</b></p>	<p><b>TC: 31:44-36:20</b>          Saya sudah melakukan wawancara dengan berbagai hakim pengadilan negeri maupun pengadilan agama. mereka itu mensortir benar Benar mana yang boleh diizinkan atau yang mana ditolak(<b>cut to</b>) yang mereka dahulukan itu adalah dalam kondisi anak perempuan itu sudah hamil.</p>
<p><b>TRANSISI</b></p>	
<p><b>PERSONALISASI MJ</b>  <b>NOTE → Sequence narasumber.</b></p>	<p>SESAL KARENA KEHILANGAN MASA MUDA DIRASA OLEH M-J YANG MESTI MENIKAH DINI/ DIUSIANYA YANG KETIKA ITU/ BARU BERANJAK 17 TAHUN//</p>
<p><b>PERSONALISASI MJ</b>  <b>NOTE → sequence narasumber.</b></p>	<p>M-J KALA ITU DUDUK DIBANGKU KELAS 3 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA// M-J TERPAKSA BERHENTI SEKOLAH SEBAB HARUS MENGAWINI KEKASIHNYA YANG KADUNG BERBADAN DUA//</p>
<p><b>PERSONALISASI MJ</b>  <b>NOTE → narasumber jalan kaki di trotoar.</b></p>	<p>BANTING TULANG KERJA SERABUTAN M-J LAKONI/ AGAR PERIUK NASI/ TETAP TERISI//</p>
<p><b>PERSONALISASI MJ</b>  <b>CG: M-J - ANAK YANG MENIKAH DINI</b></p>	<p><b>TC: 03:07-03:37 (CLIP 4)</b>          Pas saya ngerasain harus cari uang banting tulang yang hasilnya nggak seberapa, tapi capeknya itu benar-benar capek itu yang bikin saya nyesel sih.(<b>cut to</b>) saya lihat teman-teman saya bisa sekolah.(<b>cut to</b>) teman-teman bisa senang-senang. saya harus cari uang yang pagi siang malam.</p>
<p><b>PERSONALISASI MJ</b>  <b>NOTE → Narasumber bekerja jadi juru parkir lalu menghitung uang parkir.</b></p>	<p>M-J SERING JUGA JADI JURU PARKIR// SEHARI/ IA BISA MENGANTONGI 50 RIBU RUPIAH// NOMINAL YANG HANYA SEGINI BESAR/ SESUNGGUHNYA TAK CUKUP/ UNTUK MEMBIAYAI KEBUTUHAN HIDUP//</p>
<p><b>PERSONALISASI MJ</b>  <b>CG: M-J - ANAK YANG MENIKAH DINI</b></p>	<p><b>TC: 03:07 (CLIP 3)</b>          Kita per orang aja, makan itu bisa nyampai kecil-kecilnya itu 30.000. itu satu orang, belum berdua. tapi kita cukup cukupin aja.</p>
<p><b>ILUSTRASI</b>  <b>NOTE → Visualisasi kekerasan</b></p>	<p>DARI PERSOALAN EKONOMI/ DUA MUDA MUDI INI AKHIRNYA KERAP CEKCOK// LANTARAN/ ISTRI M-J/ MEMUTUSKAN JADI PRAMURIA//</p>
<p><b>PERSONALISASI MJ</b></p>	<p><b>VC:05:38-06:42 (CLIP 3)</b>          Mulailah sering berantem. saya selalu bahas</p>

<b>CG: M-J – ANAK YANG MENIKAH DINI</b>	bahas tentang itu. Mulai dari situ saya mulai kasar lah sama dia. mulai melakukan ibaratnya KDRT lah. Dia mulai nggak betah dengan kelakuan saya yang kayak gitu( <b>cut to</b> ) akhirnya Dia memutuskan untuk lari dari saya.
<b>PERSONALISASI MJ</b> <b>NOTE → Narasumber jalan di trotoar dan saat jadi juru parkir.</b>	KINI CEMAS MEMBAYANGI HARI-HARINYA KELAK//
<b>PERSONALISASI MJ</b> <b>CG: M-J – ANAK YANG MENIKAH DINI</b>	<b>TC: 01:47-02:08 (CLIP 3)</b> Rasanya sih ya bingung apa yang harus di lakukan ke depannya masih muda, belum punya pekerjaan, belum punya penghasilan.
<b>TRANSISI</b>	
<b>PERSONALISASI OK DAN LA</b> <b>NOTE → Sequence kedua narasumber.</b>	O-K DAN L-A JUGA MENIKAH DIUSIA MUSA// DISAAT KEDUANYA SAMA-SAMA BERUSIA 17 TAHUN// O-K MENIKAHI L-A SEBAB USIA KANDUNGAN L-A YANG BERUSIA 4 BULAN/ MULAI MEMBESAR//
<b>PERSONALISASI OK DAN LA</b> <b>NOTE → Narasumber di kontrakan dan mengurus anak.</b>	DI RUMAH KONTRAKAN SEDERHANA/ O-K DAN L-A TINGGAL BERSAMA BUAH HATINYA YANG BERUSIA SETAHUN//
<b>PERSONALISASI OK DAN LA</b> <b>NOTE → Narasumber mengurus anak.</b>	JADI JURU PARKIR/ PENGHASILAN O-K BERVARIASI MULAI DARI 30 RIBU HINGGA 65 RIBU RUPIAH PER HARI// AGAR PUNDI-PUNDINYA BERTAMBAH/ L-A SESEKALI MENJAJAKAN SANDAL ANAK-ANAK//
<b>PERSONALISASI OK DAN LA</b> <b>CG: O-K DAN L-A – ANAK YANG MENIKAH DINI</b>	<b>TC: 13:04-13:53</b> Sebulan bisa 1 juta lebih. cukup buat bayar kontrakan. makan juga ngirit ngirit. kadang kita masak telur, kadang mie. alhamdulillah nabung sehari, kadang goceng kadang ceban.
<b>PERSONALISASI OK DAN LA</b> <b>NOTE → Narasumber mengurus anak.</b>	TAPI KALA PENGHASILAN TAK MENCUKUPI/ JURUS SERIBU PUN DILAKUKAN/ TERMASUK MEMASANG MUKA TEBAL/ MENERIMA BANTUAN ORANGTUA//
<b>PERSONALISASI OK DAN LA</b> <b>CG: O-K DAN L-A – ANAK YANG MENIKAH DINI</b>	<b>TC: 08:05-08:17</b> Pinjam-pinjam pinjam sama ini gali lobang tutup lobang hutang warung di depan.  <b>TC: 04:17-04:52</b> Susah ya nyari nafkah nya. kalau beli susu juga susah( <b>cut to</b> ) untungnya ada mama yang selalu bantu disaat lagi kelimpungan, kesusahan.

PERSONALISASI OK DAN LA NOTE → Visual closeup anak.	L-A TERKUNGGUNG/ DALAM DUNIA MENJADI IBU/ DIUSIANYA YANG MASIH ANAK-ANAK//
PERSONALISASI OK DAN LA  CG: O-K DAN L-A - ANAK YANG MENIKAH DINI	<b>TC: 08:59-09:23 (NABILA)</b> Kangen pengen main tapi nggak bisa. harus jaga anak. laki kerja( <b>cut to</b> ) kalau pakaian banyak aduh pusing nggak ada yang jagain <b>daffa (*disensor)</b> . belum nyetrika.
PERSONALISASI OK DAN LA NOTE → sequence kedua nara sumber.	TETAPI ASA MEMILIKI KEHIDUPAN YANG LEBIH BAIK/ DIRAJUT KEDUANYA// L-A/ BAKALMELANJUTKAN PENDIDIKAN//
PERSONALISASI OK DAN LA  CG: O-K DAN L-A - ANAK YANG MENIKAH DINI	<b>TC: 16:00-16:19</b> iya ambil paket c supaya dapat ijazah supaya dapat pekerjaan yang lebih layak layaklah ada rencana buat kuliah alhamdulillah ada.  <b>TC: 10:57-11:07 (UCOK)</b> jangan sampai kayak bapak sama ibunya aja. harapannya gitu supaya bisa agak maju dikit. , walaupun gagal jadi anak, jangan gagal jadi ibu..
TRANSISI	
PERSONALISASI OK DAN LA NOTE → Narasumber mengurus anak dan visual anak yang closeup, ya.	PERNIKAHAN ANAK YANG MARAK DI NEGERI KITA/ MENYESAKKAN DADA// PADAHAL/ ANAK ADALAH CERMINAN MASA DEPAN SEBUAH BANGSA//
B2B SOT  CG: SONNY DEWI - DOSEN HUKUM DAN PENELITI PERNIKAHAN ANAK UNIVERSITAS PADJAJARAN  CG: LENNY N ROSALIN - DEPUTI BIDANG PEMENUHAN HAK ANAK KEMEN PPPA	<b>TC:22:20-25:42</b> Bukan mengkhawatirkan lagi tetapi menyedihkan. kalau saya boleh berkata, perkawinan anak ini sudah jadi bencana nasional( <b>cut to</b> ) keberadaan bangsa Indonesia itu terletak dari situ.  <b>TC: 23:43-25:41</b> Bagaimana kita bicara wajib belajar, kalau sepelelimanya saja sudah drop out dari sekolah, krn kawin ( <b>cut to</b> ) semakin tinggi angka perkawinan anak, itu ada hubungannya dengan rendahnya angka indeks pembangunan manusia.
INSERT GRAFIS (KPAI) NOTE → Tolong background jangan template ya dan jangan gambar anak-anak. lalu jangan sekedar tulisan saja ya.	DARI 49 SEKOLAH PADA 21 KABUPATEN KOTA DI DELAPAN PROVINSI/ KPAI MENCATA/ PERNIKAHAN DINI JADI FAKTOR TERTINGGI/ ANAK PUTUS SEKOLAH//

<p><b>NOTE → Tolong poin nomor 1 dibuat beda ya. bisa fontnya lebih besar dari yang lain, atau dihighlight.</b></p> <p><b>PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menikah → 129 kasus.</li> <li>2. Bekerja → 33 kasus.</li> <li>3. Tunggakan SPP → 34 kasus.</li> <li>4. Kecanduan game online → dua kasus.</li> <li>5. Meninggal Dunia → dua kasus.</li> </ol> <p><b>SUMBER: KPAI</b></p>	
<p><b>SOT KPAI</b></p> <p><b>CG: RETNO LISTYARTI – KOMISIONER KPAI BIDANG PENDIDIKAN</b></p>	<p><b>TC: 02.28-04.19</b>  , Gurunya akhirnya berinisiatif melakukan home visit( <b>cut to</b>) begitu sampai disana, ternyata anak sudah menikah. itulah kenapa dia tidak ikut pjj. angka itu di pandemi cukup tinggi, yaitu 119 kasus (<b>cut to</b>)kasus itu mayoritas NTB.</p>
<p><b>TRANSISI</b></p>	
<p><b>PERSONALISASI MJ</b>  <b>NOTE → Narasumber bekerja jadi juru parkir lalu menghitung uang parkir.</b></p> <p><b>PERSONALISASI OK DAN LA</b>  <b>NOTE → Narasumber dikontrakan dan urus anak.</b></p>	<p><b>MENYETOPPERNIKAHAN ANAK/ MEMANG BUKAN PERKARA GAMPANG//LANTAS/ APA UPAYA YANG BISA DILAKUKAN OLEH KELUARGA/ MASYARAKAT/ HINGGA PEMERINTAH/ UNTUK MEMUTUS MATA RANTAINYA?//</b></p>
<p><b>TEASER SEGMENT 3</b></p> <p><b>SOT KEMENPPPA</b></p> <p><b>SOT PENELITI UNPAD</b></p> <p><b>NOTE → Diberi kata: SELACJUTNYA...</b></p>	<p><b>TC: 28:29-31:37</b>  Cita-cita Indonesia layak anak 2030 itu adalah perkawinan anaknya turun dan turun turun terus.</p> <p><b>TC: 40:21 - 44:08</b>  Tetapi yang saya bilang, kita masih harus melihat apakah itu bisa tercipta atau tidak.</p>
<p><b>OBB CLOSING</b></p>	

**SEGMENT 3**

VIDEO	AUDIO
-------	-------

<b>OBB BERKOM</b>	
<b>PERSONALISASI OK DAN LA</b> <b>NOTE →</b> Aktivitas narasumber yang mengurus anak	DAMPAK NEGATIF/ JELAS MENGINTAI ANAK/ YANG MENIKAH DINI//
<b>INSERT GRAFIS (DAMPAK MENIKAH DINI)</b> <b>NOTE →</b> Tolong dibuat grafis yang menarik, ya. (jangan hanya tulisan saja)  <b>DAMPAK NEGATIF MENIKAH DINI BAGI ANAK:</b>  <ol style="list-style-type: none"><li>1. ANAK BERPOTENSI STUNTING.</li><li>2. ANGKA KEMATIAN IBU TINGGI.</li><li>3. KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA.</li><li>4. KEMISKINAN MENINGKAT.</li><li>5. PERCERAIAN MENINGKAT.</li></ol> <b>SUMBER: DIOLAH DARI BERBAGAI SUMBER</b>	MULAI DARI RESIKO KESEHATAN PADA ANAK JUGA IBU/ HINGGA PERCERAIAN DAN KEMISKINAN YANG SEMAKIN MELAMBUNG/ DI INDONESIA//
<b>B2B SOT</b>  <b>CG: LENNY N ROSALIN - DEPUTI BIDANG PEMENUHAN HAK ANAK KEMEN PPPA</b>  <b>CG: ANNA SURTI ARIANI - PSIKOLOG ANAK &amp; KELUARGA UNIVERSITAS INDONESIA</b>	<b>TC: 21:53-23:23</b> Banyak yg berujung pd perceraian ( <b>cut to</b> ) kualitas keluarga yg seperti kita harapkan, akhirnya malah justru tidak terbentuk, sesuai dengan tujuan berkeluarga yaitu keluarga yang bahagia dan kekal.  <b>TC: 07.18-09.00</b> Nanti mereka membesarkan anak, mereka mengalami kesulitan untuk membesarkan anak yg cerdas, krn mereka sendiri punya keterbatasan dalam hal tersebut.
<b>ILUSTRASI</b>	KEISTIMEWAAN SEBAGAI SEORANG ANAK HILANG/ JIKA MEMUTUSKAN MENIKAH //
<b>SOT KPAI</b>  <b>CG: RETNO LISTYARTI - KOMISIONER KPAI BIDANG PENDIDIKAN</b>	<b>TC: 17.30-18.40</b> Hak pendidikannya hilang, hak atas kesehatan utamanya hilang, semuanya jadi hilang ( <b>cut to</b> ) artinya, banyak hadiah sebagai anak hilang.
<b>TRANSISI</b>	
<b>ILUSTRASI</b> <b>NOTE →</b> Visual muda mudi bermesraan.	MAKA CELAH YANG MEMUNGKINKAN TERJADINYA PERNIKAHAN ANAK/ MESTI SEGERA DITUTUP//
<b>PERSONALISASI OK DAN LA</b> <b>NOTE →</b> Aktivitas narasumber yang mengurus	SALAH SATUNYA/ DIPENSASI PERNIKAHAN/ YANG AKHIRNYA MELEGALKAN PERNIKAHAN

anak	ANAK//
<b>SOT PENELITI UNPAD</b>  <b>CG: SONNY DEWI - DOSEN HUKUM DAN PENELITI PERNIKAHAN ANAK UNIVERSITAS PADJAJARAN</b>	<b>TC:26:0 -31:20</b> Dispensasi itu beragam. baik dilakukan di pengadilan ataupun instansi manapun, yg ditunjuk oleh orangtua anak. nah, itulah sebetulnya secara norma, yang menyebabkan bahwa kenapa di Indonesia itu, terjadi perkawinan anak yang begitu tinggi.
<b>INSERT GRAFIS (DISPENSASI NIKAH ANAK)</b> <b>NOTE → jika memungkinkan, tolong buat grafis ini dari tahun 2018 dulu ya, lalu munculkan tahun 2019, baru lanjut ke 2020.</b>  <b>DISPENSASI PERNIKAHAN ANAK DI INDONESIA MENINGKAT:</b>  2020 → 64.211 DISPENSASI. ↑ 21912019 → 23.126 DISPENSASI. ↑ 2018 → ± 12.000 DISPENSASI.  <b>SUMBER : DIRJEN BADILAG MA</b>	SEPANJANG TAHUN 2020 SEBANYAK LEBIH DARI 60 RIBU DISPENSASI PERNIKAHAN DIBERIKAN KEPADA ANAK DIBAWAH UMUR//  KALA PANDEMI/ ANGKANYA MELONJAK DRASTIS/ BILA DIBANDINGKAN DUA TAHUN SEBELUMNYA//
<b>VISUAL PDF PERMOHONAN WAWANCARA MA</b> <b>NOTE → screenshot permohonan wawancara MA. kalau ada tambahan chat dengan meli, masukkan juga.</b>	TIM BERKAS KOMPAS MENCoba MENGONFIRMASI KE MAHKAMAH AGUNG/ MENGENAI KEMUDAHAN HAKIM/ DALAM MEMBERIKAN DISPENSASI NIKAH/ PADA ANAK// TAPI/ PERMOHONAN WAWANCARA KAMI/ TIDAK BERBALAS//
<b>TRANSISI</b>	
<b>ILUSTRASI</b>	TETAPI SULIT MEMANG/ MENGALKULASIKAN BERAPA JUMLAH PASTI PERNIKAHAN ANAK YANG TERJADI/ SEBAB/ TAK SEMUANYA TERCATAT//
<b>SOT PENELITI UNPAD</b>  <b>CG: SONNY DEWI - DOSEN HUKUM DAN PENELITI PERNIKAHAN ANAK UNIVERSITAS PADJAJARAN</b>	<b>TC: 26:03-31:20</b> Mungkin tidak semua masyarakat indonesia itu melakukan perkawinan di bawah umur dengan dispensasi. diluar sana mungkin di beberapa daerah mungkin itu banyak dilakukan perkawinan tanpa dispensasi.
<b>CG: DIANA TERESA PAKASI - KETUA UNIT</b>	<b>TC: 23.11-25.08</b> Pada akhirnya, mereka menikahkan secara siri,

KAJIAN GENDER DAN SEKSUALITAS LPPSP FISIP UI	memang masyarakat kalo budayanya belum berubah, pada akhirnya mereka mencari jalan.
TRANSISI	
VISUAL ANAK-ANAK LATIHAN TEATER	KOLABORASI/ MESTI TERJALIN/ UNTUK MEREDAM PERNIKAHAN ANAK//
TRANSISI	
VISUAL ANAK-ANAK LATIHAN TEATER NOTE → kasih backsound ala Betawi ya.	<b>TC: 12:37-13:41</b> <b>Suami:</b> neng, abang kan udah kerja saban hari ( <b>cut to</b> ) kan lo tahu sendiri ojek pengkolan jarang ada yang dapat, lagi sepi neng. anyep. kalau menurut abang ya mendingan itu anak kita si septi dijodohin aja sama si adit, anaknya rojali.  <b>istri:</b> apa lo kate bang. nikah? lo nggak kasihan sama anak lo sendiri? dia itu baru lulus smp, punya cita cita yang tinggi.
VISUAL ANAK-ANAK LATIHAN TEATER	SEPENGGAL DIALOG INI MENYOROTI PERNIKAHAN ANAK// BUKAN HANYA SEKADAR CERITA/ TETAPI/ KISAH NYATA DI LINGKUNGAN MEREKA TINGGAL//
VISUAL PEMENTASAN DARI YOUTUBE	MELALUI SENI LENONG DAN TEATER/MUDA MUDI INI MENGAJAKKHUSUSNYA ANAK/ DI KELURAHAN KALIBARU/ CILINCING JAKARTA UTARA/ AGAR TAK MENIKAH DIBAWAH UMUR//
VISUAL ANAK-ANAK LATIHAN TEATER NOTE → kasih backsound ala Betawi ya.	<b>TC: 14:02-14:28</b> <b>Pak rt:</b> apa apan ini. nikah di masa pandemi. kagak boleh ini, lagian nikah di usia dini dilarang oleh pemerintah, tahu kagak? masya Allah. ini yang nikahin <b>biadab(*disensor)</b> banget orangnya. mana orang tuanya mana?
VISUAL ANAK-ANAK LATIHAN TEATER	BERMULA DARI KEPRIHATINAN/ KARENA KERAP MENEMUKAN PERNIKAHAN DIBAWAH UMUR/ DI DISEKITAR LINGKUNGAN KALIBARU//
VISUAL ANAK-ANAK LATIHAN TEATER  CG: IKA FITYAN MAULANA - SUTRADARA INSANI TEATER CILINCING	<b>TC: 06:52-08:34</b> Mereka nggak punya pengalaman untuk bisa terjun dalam dunia kerja akhirnya suaminya menganggur, cuma menjadi pengamen dan semacamnya
VISUAL ANAK-ANAK LATIHAN TEATER	SASARAN ITACI AGAR WARGA MAKIN TERDUKASI//
VISUAL ANAK-ANAK LATIHAN TEATER	<b>TC: 05:42 - 06:38</b>

<p>CG: IKA FITYAN MAULANA - SUTRADARA INSANI TEATER CILINCING</p>	<p>Yang pernah melihat pementasan kita atau menyaksikan pertunjukan kita mereka lebih open minded.</p>
<p>TRANSISI</p>	
<p>VISUAL NETRAL KELUARGA NOTE →ambil dari stratus.</p>	<p>KELUARGA SEBAGAI PENGASUH UTAMA BERPERAN PENTING UNTUK MEMBANGUN KESADARAN/ DAN MEMBERI PEMAHAMAN PADA ANAK// ORANGTUA JADI KUNCI UTAMANYA//</p>
<p>CG: ANNA SURTI ARIANI - PSIKOLOG ANAK &amp;KELUARGAUNIVERSITAS INDONESIA</p>	<p>TC:25.13-26.41 Orangtua penting sekali untuk punya macam-macam ide(<b>cut to</b>)untuk membuat keluarga ini bisa lebih harmonis lagi dalam berkomunikasi, dalam relasi, supaya mereka ini ini, anak-anak ini ini bukan mencari pelarian dengan menikah.</p>
<p>TRANSISI</p>	
<p>INSERT GRAFIS (CEGAH PERNIKAHAN ANAK) NOTE →Tolong judulnya dihighlight. jangan lupa cantumkan sumber ya.</p> <p><a href="https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2569/stop-perkawinan-anak-kita-mulai-sekarang">https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2569/stop-perkawinan-anak-kita-mulai-sekarang</a></p> <p><a href="https://nasional.kompas.com/read/2021/02/15/12350761/kementerian-pppa-indonesia-targetkan-perkawinan-anak-turun-874-persen-pada?page=all">https://nasional.kompas.com/read/2021/02/15/12350761/kementerian-pppa-indonesia-targetkan-perkawinan-anak-turun-874-persen-pada?page=all</a></p> <p><a href="https://www.antaraneews.com/berita/2049342/mui-dukung-gerakan-nasional-pendewasaan-usia-perkawinan">https://www.antaraneews.com/berita/2049342/mui-dukung-gerakan-nasional-pendewasaan-usia-perkawinan</a></p> <p><a href="https://mediaindonesia.com/humaniora/205025/gerakan-bersama-pencegahan-perkawinan-anak-diluncurkan">https://mediaindonesia.com/humaniora/205025/gerakan-bersama-pencegahan-perkawinan-anak-diluncurkan</a></p>	<p>PEMERINTAH JUGA SEBETULNYA TELAH BERUPAYA MENYETOP PERNIKAHAN ANAK INDONESIA//</p> <p>STRATEGI DIGALAKKAN DENGAN KAMPANYE STOP PERNIKAHAN ANAK/ GERAKAN BERSAMA CEGAH PERKAWINAN ANAK/ SERTA GERAKAN NASIONAL PENDEWASAAN USIA PERNIKAHANANAK//</p> <p>MELIBATKAN STAKEHOLDER TERKAIT/ UTAMANYA 20 PROVINSI YANG ANGKA PERNIKAHAN ANAKNYA DIATAS ANGKA RATA-RATA NASIONAL/ GERAKAN INI/ DIHARAPKAN MAMPU MENURUNKAN ANGKA PERNIKAHAN ANAK//</p>
<p>SOT KEMENPPPA</p> <p>CG: LENNY N ROSALIN - DEPUTI BIDANG PEMENUHAN HAK ANAK KEMEN PPPA</p>	<p>TC: 28:29-31:37 Cita-cita Indonesia layak anak 2030 itu adalah perkawinan anaknya turun dan turun turun terus (<b>cut to</b>) pada satu titik harus nol. karena apa, perkawinan anak ini sebetulnya melanggar hak anak dan karena hak anak bagian dari hak</p>

	asasi manusia, itu berarti perkawinan anak ini juga melanggar HAM.
<b>KOLASE FOTO ILUSTRASI ANAK-ANAK MENOLAK NIKAH MUDA (YANG DIAMBIL DARI HARIAN KOMPAS DAN KOMPAS.COM)</b>	2030 DISEBUT TAHUN IDOLA/ STEP PEMERINTAH PATUT DIAPRESIASI// NAMUN/ IMPLEMENTASINYA PERLU KITA JAGA BERSAMA//
<b>SOT PENELITI UNPAD</b>  <b>CG: SONNY DEWI - DOSEN HUKUM DAN PENELITI PERNIKAHAN ANAK UNIVERSITAS PADJAJARAN</b>	<b>TC:40:21-44:08</b> indonesia layak anak. diharapkan memang di tahun ini sudah tidak ada lagi praktik perkawinan anak. tetapi yang saya bilang kita masih harus melihat apakah itu bisa tercipta atau tidak.
<b>TRANSISI</b>	
<b>PERSONALISASI OK DAN LA</b> <b>NOTE → aktivitas narasumber yang mengurus anak</b>  <b>PERSONALISASI MJ</b> <b>NOTE → Sequence aktivitas MJ</b>	MENYELESAIKAN PERSOALAN PERNIKAHAN ANAK/ ADALAH YANG PELIK// TAPI BUKAN BERARTI/ KITA TIDAK BISA MENGHADAPINYA// ANAK/ CERMINAN MARTABAT BANGSA/ YANG BAKAL MENERUSKAN ESTAFET KEPEMIMPINAN NEGERI// SEPATUTNYA/ SEMUA PIHAK BERKOLABORASI MEMASTIKAN HAK ANAK/ TAK TERBAIKAN//
<b>OBB BERKOM</b> <b>Credit title</b>	

Dipublikasikan di Kompas TV

<https://bit.ly/pandemiangkapernikahananaknaik>





## Adinda Ramadhani Kusumo

*(Kompas TV)*

Adinda adalah jurnalis untuk program in-depth dan investigatif Berkas Kompas selama tiga tahun belakangan. Ia telah menjadi jurnalis sejak 2015 bersama KompasTV, setelah lulus dari Universitas Gadjah Mada. Sebelumnya, perempuan kelahiran Madiun, 26 Februari 1993 ini memulai langkah jurnalistiknya sebagai reporter yang kerap menyampaikan *live report* pada program harian/bulletin.

Isu lingkungan, krisis iklim, perempuan, dan anak, menjadi topik liputan favoritnya. Sejumlah isu ini mengantarkan Adinda meraih berbagai penghargaan, di antaranya Agrarian Reform Media Awards 2019, Anugerah Komisi Penyiaran Indonesia untuk dua kategori 2020, dan 1<sup>st</sup> Place in The Journalistic Competition of Deutsche Welle Akademie 2021 lalu. Selain jurnalistik, Adinda gemar mempelajari bahasa asing, seperti bahasa Prancis dan Korea, yang ia percaya mampu mendukung kompetesinya sebagai jurnalis.

## Mercy Tirayoh

*(Kompas TV)*



Mercy Tirayoh adalah lulusan IISIP Jakarta. Mercy memulai karir jurnalistik dengan menjadi freelancer di Kompas.com. Tak lama begelut dengan platform media online, ibu dari Cakrawala Samudra ini mencoba menjadi reporter di ANTV sejak 2010. Bergabung di Kompas TV pada 2013, saat ini menjadi pengampu Berkas Kompas program liputan mendalam dan investigasi sebagai produser.

Karya jurnalistiknya menyoal isu anak, kesetaraan gender dan mereka yang termarjinalkan menorehkan sejumlah penghargaan. Di antaranya Anugerah Adinegoro, KPI Award, dan Diversity Award.



## Veronica Hervy

*(Kompas TV)*

17 years as a journalist and still counting. Indepth and investigative issue enthusiast. Perempuan sekaligus seorang ibu yang punya kendali atas dirinya. Menjadi pilar keempat demokrasi dan menyuarakan suara kaum-kaum tak terdengar.



## Muhamad Rizky Supiyan

*(Kompas TV)*

Muhamad Rizky Supiyan atau biasa disapa zaki, zacky, jaki merupakan manusia yang lahir di bogor pada tahun 1995. Awal mula merekam bermula saat SMA lalu ketagihan untuk mendalami bidang ini hingga saat ini berada di KompasTV. Pernah bersekolah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta jurusan televisi. Jika senggang memotret jalanan menjadi pilihan mengisi waktu luang



## Affan Jaya Rahman

*(Kompas TV)*

Affan Jaya Rahman adalah lulusan Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Memulai karir sebagai camera person sejak tahun 2015 di Inewstv, di Kompas TV sejak tahun 2020 sampai sekarang. Penghargaan liputan pernah mendapat juara 1 KASAU Award kategori news documentary.



## Angga Riady

*(Kompas TV)*

Angga Riady lahir di Tangerang, 8 Agustus 1993. Ia mulai bergabung dengan KompasTV sejak 2018 sebagai Kontributor untuk wilayah Cianjur, Jawa Barat, hingga sekarang.



## Ahmad Fadlilah

*(Kompas TV)*

Ahmad Fadlilah lahir 19 Desember. Ia akrab dipanggil Fadil. Ia menjadi bagian dari KompasTV sebagai kontributor untuk wilayah Kota dan Kabupaten Bandung serta area sekitarnya.



## Widi Nugroho

*(Kompas TV)*

Widi Nugroho, bergabung dengan Kompas TV sejak 2015. Sejak mahasiswa sudah aktif menjadi Jurnalis Televisi di kota Solo, Jawa Tengah. Pernah melakukan peliputan untuk Berkas Kompas dan sejumlah liputan indepth lainnya. Sering dikatakan sebagai jurnalis spesialis ban serep karena sering diperbantukan diluar wilayah peliputan, terutama untuk peristiwa besar berpotensi Breaking News. Bangga menjadi bagian dari Kompas TV, dan berharap hasil karya liputannya bermanfaat bagi orang banyak.

# MEREKA & KITA, SETARA

## Tim Liputan :

<b>Reporter</b>	: Adinda Kusumo
<b>Producer</b>	: Mercy Tirayoh
<b>Produser Eksekutif</b>	: Veronica Hervy
<b>Kameramen</b>	: Rizky Supiyon, Affan Jaya Rahman
<b>Tim Liputan Daerah</b>	: Angga Riady, Ahmad Fadlilah, Widi Nugroho

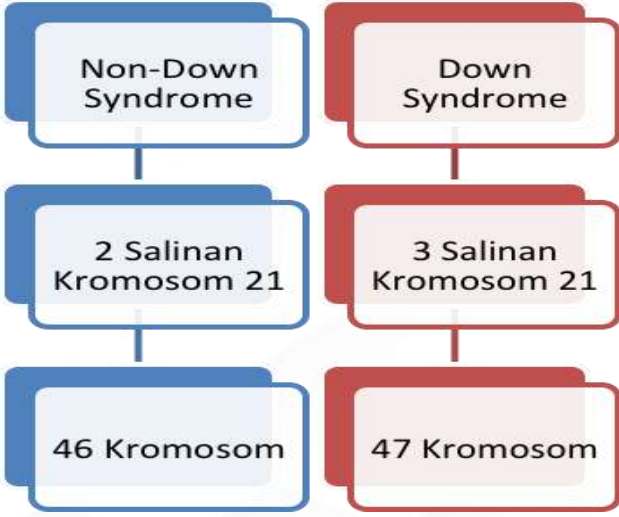
## SEGMENT 1

VIDEO	AUDIO
<b>OBB OPENING</b>	
<p>*** FILLER *** (20" aja, ya.)</p> <p><b>EVENT : POTADS LAMPUNG</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Stock shot anak-anak Down Syndrome</li> </ul> <p><b>EVENT : SEGMENT 1 : SHAQUILLA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seq Siti menggendong anaknya</li> </ul> <p><b>EVENT : SEGMENT 2 : FATIA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seq Fatia dengan teman-temannya di PAUD</li> </ul> <p><b>EVENT : SEGMENT 3 : AUREL AMADEO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seq Aurel main kendang</li> </ul> <p><b>EVENT : SEGMENT 3 : NAMIRA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seq Namira di Catwalk Jakarta Fashion Week</li> <li>- Seq Namira di depan laptop ketawa</li> </ul>	*Suspenseful music*
<p>*** JUDUL *** <b>MEREKA &amp; KITA, SETARA</b></p>	
<p>*** SUPERIMPOSED : EDIT BY EDITOR ***</p> <p><b>EVENT : POTADS LAMPUNG</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Visual anak-anak Down Syndrome</li> <li>- Gambar dibuat blur agar lebih terbaca tulisan keterangan di bawah ini.</li> </ul> <p>21 Maret diperingati sebagai <b>Hari Down Syndrome Sedunia</b>.</p> <p>1:1000 Per kelahiran atau 3000-5000 kelahiran anak mengalami <i>Down Syndrome</i>.</p> <p>WHO memperkirakan ada 4 juta penyandang <i>Down Syndrome</i> di seluruh dunia.</p> <p>300.000 Kasus di antaranya terjadi di Indonesia.</p> <p><b>Sumber : Data terakhir Riskesdas 2010</b></p>	*Suspenseful music*
*** INTERCUT ***	*** Musik agak sedih ***


<p><b>EVENT : SEGMENT 1 : SHAQUILLA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Suasana lingkungan rumah dari jauh ke arah pagar.</li> <li>- Seq kamera masuk melewati pintu</li> </ul>	
<p><b>EVENT : SEGMENT 1 : SHAQUILLA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seq Siti membuka dokumen</li> <li>- Seq dokumen kelahiran dan aqiqah Shaquille</li> <li>- Seq Siti lagi</li> <li>- Seq Siti duduk di sofa bersama anaknya</li> </ul>	<p><b>SEJAK BULAN MEI 2019 LALU/ SITI AISYAH/ WARGA KABUPATEN CIANJUR/ JAWA BARAT/ HARUS TEGAR MENGHADAPI REALITA//</b></p> <p><b>ANAK BUNGSUNYA/ SHAQUILLE RAMADHAN NUGRAHA/ LAHIR DENGAN MENDERITA DOWN SINDROME//</b></p>
<p><b>EVENT : SEGMENT 1 : SHAQUILLA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seq Siti menggendong anaknya</li> <li>- Seq Siti, anaknya duduk di teras</li> </ul>	<p><b>SHAQUILLE MEMBUTUHKAN SEJUMLAH TERAPI/ UNTUK MEMBANTU TUMBUH KEMBANGNYA//</b></p> <p><b>SAYANGNYA/ TERAPI PERTAMA UNTUK ANAK DOWN SYNDROME/ YAKNI FISIOTERAPI/ NIHIL DITEMUKAN DI KABUPATEN CIANJUR//</b></p>
<p><b>CG : SITI AISYAH - ORANG TUA ANAK DOWN SYNDROME</b></p> <p><b>EVENT : SEGMENT 1 : SHAQUILLA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seq Siti, Shaquille, dan kakanya naik motor-motorans</li> </ul>	<p><i>Di Cianjur memang hanya satu yang baru menyediakan terapi...</i></p> <p><i>Saya pernah mencoba datang terapi ke sana, memang yang Shaquille butuhkan fisioterapi itu tidak ada.</i></p> <p><i>Di sana ternyata adanya terapi okupasi dan wicara, dan ternyata untuk dewasa dan anak-anak disatukan.</i></p>
<p><b>EVENT : SEGMENT 1 : SHAQUILLA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Footage pribadi video travelling shot dari mobil</li> <li>- Footage Shaquille di lorong-lorong rumah sakit (ambil dari belakang aja)</li> <li>- Footage Shaquille di ruang bermain (tolong minimalkan Shaquille lihat ke kamera, ya.)</li> </ul>	<p><b>SITI DAN SUAMI HARUS MENEMPUH PERJALANAN TIGA JAM/ KE KOTA BANDUNG TIAP SATU SEKALI SEMINGGU/ UNTUK MENGANTAR SHAQUILLE FISIOTERAPI//</b></p> <p><b>RUTINITAS INI/ TELAH DIJALANI SEJAK LEBIH DARI DUA TAHUN</b></p>

	<p><b>BELAKANGAN//</b></p> <p><b>KINI/ SHAQUILLE GENAP BERUSIA 2 TAHUN 10 BULAN//</b></p> <p><b>IA MENJALANI FISIOTERAPI/ DAN TERAPI WICARA DALAM WAKTU BERSAMAAN//</b></p>
<p><b>CG : SITI AISYAH - ORANG TUA ANAK DOWN SYNDROME</b></p> <p><b>EVENT : SEGMENT 1 : SHAQUILLA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Footage Shaquille di ruang bermain (tolong minimalkan Shaquille lihat ke kamera, ya.)</li> <li>- Footage Shaquille di ruang bermain dari jauh.</li> </ul>	<p><i>Progresnya besar sekali, dari Shaquille usia tiga bulan kita sudah mulai terapi ke Bandung, dari mulai Shaquille tengkurap, sampai duduk, sampai bisa jalan.</i></p> <p><b>(CUT TO)</b></p> <p><i>...Terapi itu sangat-sangat membantu untuk tumbuh kembang Shaquille itu.</i></p> <p><i>Ada usia lebih dari Shaquille, tiga tahun belum bisa jalan, mungkin terapinya yang kurang menunjang di Cianjur ini.</i></p>
<p><b>EVENT : SEGMENT 1 : SHAQUILLA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Footage Shaquille terapi di RS, di ruang bermain (tolong minimalkan Shaquille lihat ke kamera, ya.).</li> </ul>	<p><b>TERAPI YANG DIJALANI SHQUILLE SANGAT MENGURAS ENERGI/ KEBESARAN HATI/ JUGA MATERI//</b></p> <p><b>SEBAB/ KEDUA TERAPI SHAQUILLE DI SALAH SATU RUMAH SAKIT DI BANDUNG/ TIDAK DITANGGUNG B-P-J-S/ KARENA BERBEDA WILAYAH//</b></p>
<p><b>CG : SITI AISYAH - ORANG TUA ANAK DOWN SYNDROME</b></p> <p><b>*** ROLL SOT ***</b></p>	<p><i>Itu tidak di-coverBPJS.</i></p> <p><i>Setiap minggu harus bisa, harus bisa berangkat. Entah itu lebih menghemat dari pengeluaran yang lain.</i></p> <p><i>Pokoknya, saya tekadkan harus terapi, harus terapi.</i></p> <p><i>Bisa lebih dari Rp 500 ribu.</i></p>

	<i>Sekali perjalanan.</i>
<b>EVENT : SEGMENT 1 : SHAQUILLA</b> - Seq Siti menggendong anaknya	<b>KASIH IBU SEPANJANG MASA//</b>  <b>SITI BERTEKAD TAK PERNAH MENYERAH BERJUANG/ UNTUK SHAQUILLE//</b>
<b>CG : SITI AISYAH - ORANG TUA ANAK DOWN SYNDROME</b> <b>*** ROLL SOT ***</b>	<i>Pokoknya, Shaquille itu anugerah sekali buat saya. Dia yang mengajarkan saya segala macam tentang kehidupan, tentang kesabaran, tentang menerima. Segalanya Shaquille itu segalanya buat saya.</i>
<b>EVENT : SEGMENT 1 : DINAS KESEHATAN KAB. CIANJUR (WL HARI SENIN)</b>  - Stock shot anak-anak di ambil dari jauh saja - Suasana jalan dan <i>landmark</i> Cianjur - Establish Kantor Dinkes	<b>LANTAS/ MENGAPA FASILITAS KESEHATAN/ UNTUK MENUNJANG TUMBUH KEMBANG ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS/ MASIH SANGAT SULIT/ DI KABUPATEN CIANJUR?//</b>
<b>CG : KEPALA DINAS KESEHATAN KAB. CIANJUR</b>  <b>EVENT : SEGMENT 1 : DINAS KESEHATAN KAB. CIANJUR (WL HARI SENIN)</b>	<i>Memang saat ini di rumah sakit Kab. Cianjur ini memang belum ada dokter yang khusus, seperti dokter tumbuh kembang anak itu kita belum mempunyai. Fasilitas rehabilitasi medik di rumah sakit-rumah sakit yang ada di Kab. Cianjur ini memang masih bergabung dan memang tidak khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus.</i>
<b>::: INTERCUT :::</b> <b>EVENT : OLIVIA MAYA SHITARESMI - KETUA PERSATUAN ORANG TUA ANAK DOWN SYNDROM (POTADS)</b> - Setup Dinda wawancara narsum	<b>*** Dikasih jeda 2" ***</b>
<b>CG : OLIVIA MAYA SHITARESMI - KETUA PERSATUAN ORANG TUA ANAK DOWN SYNDROM (POTADS)</b>	<b>TC: 02.42 - 03.27</b> <i>Seorang anak umum tentunya bisa melakukan sendiri perkembangannya, perkembangan dalam kehidupannya, tetapi para penyandang daun sindrom ini memiliki hipotonus, yaitu kelemahan otot-otot pada diri mereka, sehingga otomatis mereka</i>

	<p>harus dilatih. Kemudian mereka harus dilatih dan berlatih tentunya. Kalau hanya dilatih saja, tetapi tidak berlatih di rumah, tentunya juga tidak dapat maksimal.</p> <p>Fungsi dari terapi ini adalah untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak, sehingga yang diharapkan minimal anak-anak dengan daun sindrom tumbuh kembangnya dapat dimaksimalkan dengan keberadaan terapi-terapi ini.</p>
<p>::: GFX 1 :::</p> <p><b>DOWN SYNDROME</b></p> <p>Kelainan genetik sejak lahir akibat kesalahan pembelahan sel embrio (<i>nondisjunction</i>).</p>  <pre> graph TD     A[Non-Down Syndrome] --- B[2 Salinan Kromosom 21]     B --- C[46 Kromosom]     D[Down Syndrome] --- E[3 Salinan Kromosom 21]     E --- F[47 Kromosom]     </pre>	<p><b>DOWN SYNDROME/ ATAU SINDROMA DOWN/ ADALAH KELAINAN GENETIK/ SEJAK LAHIR//</b></p> <p><b>HAL INI DIIDENTIFIKASI/ DARI PEMBELAHAN SEL EMBRIO TAK SEMPURNA/ PADA KROMOSOM NOMOR 21/ YAKNI MENJADI 3 SALINAN/ ATAU TRISOMI 21//</b></p> <p><b>KARENA ITU/ PENYANDANG DOWN SYNDROME/ MEMILIKI KELEBIHAN SATU BUAH KROMOSOM/ MENJADI 47 KROMOSOM//</b></p> <p><b>SEMENTARA/ JUMLAH NORMAL KROMOSOM MANUSIA/ YAKNI 46 KROMOSOM//</b></p>
<p>::: GFX 1 :::</p> <p><b>CIRI-CIRI PENYANDANG DOWN SYNDROME</b></p> <p>::: FOTO SKETSA BAYI DOWN SYNDROME :::</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wajah datar, mata ke atas, lipatan dalam ujung mata;</li> </ol>	<p><b>CIRI-CIRI SESEORANG DENGAN</b></p>

<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kuping abnormal, lidah lebih besar;</li> <li>3. Satu garis horisontal pada telapak tangan, jari kelingking hanya ada satu sendi;</li> <li>4. Jarak berlebihan antara jempol dan telunjuk kaki;</li> <li>5. Lemah otot, dan kelenturan berlebihan pada persendian.</li> </ol> <p><b>Sumber : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan 2019</b></p>	<p><b>DOWN SYNDROME/ TERLIHAT DARI BENTUK WAJAH DATAR/ MATA KE ATAS/ DAN LIPATAN UJUNG MATA YANG DALAM/ BENTUK KUPING BERBEDA/ LIDAH YANG BESAR/ HINGGA KELENTURAN BERLEBIHAN PADA PERSENDIAN//</b></p>
<p><b>EVENT : BROWSING DOWN SYNDROME</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seq Dinda ketik-ketik dan baca artikel</li> </ul> <p><b>EVENT : LIDYA PRATANU - AHLI SITOGENETIKA KLINIS</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Set up wawancara Dinda dan narsum</li> </ul>	<p><b>BERBAGAI PENELITIAN DILAKUKAN/ NAMUN TAK ADA FAKTOR PASTI/ SEORANG BAYI LAHIR/ MENYANDANG DOWN SYNDROM//</b></p>
<p><b>CG : LIDYA PRATANU - AHLI SITOGENETIKA KLINIS</b></p> <p><b>EVENT : BROWSING DOWN SYNDROME</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seq Dinda melihat gambar-gambar ADS</li> </ul>	<p><b>TC: 05.15 - 07.22</b></p> <p><i>Banyak orang itu merasa bersalah ketika punya anak dengan daun sindrom ini salah saya, terutama ibu, mungkin saya tidak jaga kehamilan dengan baik, makan sembarangan, stress, dan sebagainya. Tapi, nggak. Jadi, kalau kita lihat tadi tentang teori non-disjunction, Itu penyebabnya wallahualam. Kita nggak tahu. Cuma, dalam banyak sekali penelitian, itu adalah usia ibu.</i></p>
<p><b>::: GFX 3 :::</b></p> <p><b>SITUASI KASUS DOWN SYNDROME DI INDONESIA</b></p> <p><b>*** Layer 1 ***</b></p> <p><b>PREVALENSI</b></p>  <p><b>Sumber : Riskesdas 2010, 2013, dan 2018</b></p> <p><b>*** Layer 2 ***</b></p> <p><b>KASUS BARU RAWAT INAP</b></p>	<p><b>KASUS DOWN SYNDROME DI INDONESIA/ BERTAMBAH/ HAMPIR SATU DEKADE TERAKHIR//</b></p> <p><b>BERDASARKAN PREVALENSI/ KASUS DOWN SYNDROM INDONESIA MENINGKAT DARI 0,12 PERSEN TAHUN 2010 LALU/ MENJADI 0,21 PERSEN//</b></p> <p><b>PREVALENSI ARTINYA/ SUATU PROPORSI DARI POPULASI/ DALAM JANGKA WAKTU TERTENTU//</b></p>

 <p><b>Gambar 5.</b> Pasién Rawat Inap Sindrom Down Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015-2017</p> <p>Sumber: SIRS Online, Ditjen Yankes, Kementerian Kesehatan RI.</p> <p><b>Sumber : SIRS Online, Ditjen Yankes, Kemenkes RI</b></p>	<p><b>SEMENTARA ITU/ PENAMBAHAN KASUS BARU/ MELALUI PENCATATAN PASIEN RAWAT INAP DOWN SYNDROME/ KIAN BERTAMBAH/ DARI TAHUN 2015 HINGGA 2017//</b></p>
<p><b>EVENT : SEGMENT 1 : SHAQUILLA – ADS</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seq Shaquilla dan ibunya, jangan tampak depan, ya.</li> <li>- Tolong ambil detail tangan kaki aja.</li> </ul>	<p><b>BAYI DENGAN DOWN SINDROM/ UMUMNYA MENGIDAP PENYAKIT PENYERTA/ SEPERTI KELAINAN JANTUNG BAWAAN/ TIROID/ DAN PNEUMONIA//</b></p>
<p><b>CG : LUCIA NAULI SIMBOLON – DOKTER SPESIALIS ANAK</b></p> <p><b>*** ROLL SOT ***</b></p>	<p><b>TC:11.24 - 12.15</b> Pada usia tersebut, untuk dia mengeluarkan lendir batuk itu masih sulit. Paling banyak itu meninggalnya karena pneumonia atau radang paru. <b>(CUT TO)</b> Anak-anak dibawah 2 tahun saja sulit untuk mengeluarkan lendir batuknya cenderung lama apalagi pasien dengan down syndrome.</p> <p><b>TC: 12.45 - 13.16</b> Secara logika saja pasti mereka akan lebih rentan banget untuk lebih lama sembuhnya kalau memang terkena paru-paru.</p>
<p><b>EVENT : SEGMENT 2 : FATIA - ADS</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seq Fathia dari belakang, jangan tampak wajah, di PAUD</li> </ul>	<p><b>*** BRIDGING SEGMENT 2 ***</b></p>

	TERLAHIR DENGAN FISIK DAN KEMAMPUAN INTELEKTUAL BERBEDA/ PENYANDANG DOWN SYNDROME KERAP MENGALAMI PERUNDUNGAN//
EVENT : SEGMENT 2 : FATIA - ADS	::: TEASER ::: 03.34 - 04.12 ... Jangan dideketin, katanya bawa virus. Tiba-tiba anaknya bubar.
OBB CLOSING	

## SEGMENT 2

VISUAL	AUDIO
OBB OPENING	
::: INTERCUT ::: EVENT : SEGMENT 2 : FATIA - ADS <ul style="list-style-type: none"> <li>- Vis tilt down kali</li> <li>- Vis rumah narsum tembok biru</li> </ul>	*Musik mood sedih, tapi jangan terlalu nelangsa, ya.*
EVENT : SEGMENT 2 : FATIA - ADS <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seq keluarga narsum diambil dari luar pintu</li> <li>- Seq keluarga narsum berempat</li> <li>- Seq makan kue</li> <li>- Seq Fathiya kasih kue ortunya</li> </ul>	MUTIA FATHIYYATURAHMA NUR/ BAGI PASANGAN MUHAMMAD NUR/ DAN AI INAYAH/ ADALAH ANAK ISTIMEWA YANG DITITPKAN TUHAN//  2015 LALU/ SAAT FATHIYA BERUSIA ENAM BULAN DOKTER MENDIAGNOSANYA MENDERITA DOWN SYNDROME//  ANAK SULUNG DARI DUA BERSAUDARA INI/ JUGA MENGALAMI PERBEDAAN UKURAN TULANG RUSUK/ DAN MATA MINUS//
CG : AI INAYAH - ORANG TUA ANAK DOWN SYNDROME  EVENT : SEGMENT 2 : FATIA - ADS <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seq Fathiya belajar ditemani ibu dan bapaknya</li> </ul>	TC: 02.41 - 03.32 Kaget, sempat ada penolakan, nggak ah, kayaknya bukan daun sindrom.  TC:05.33 - 06.40 Waktu itu dia bilang kalau anak down syndrome itu IQ di bawah rata-rata, katanya begitu. Jangan berharap anak Ibu nanti besarnya jadi dokter, jadi guru, Apa jadi Profesor, jangan deh. Ketinggian, sampai begitu. Anak Ibu bisa bicara, anak Ibu bisa mandiri,

	<i>udah bisa berjalan juga sudah sangat bersyukur sekali, kata-kata dokter seperti itu</i>
<b>EVENT : SEGMENT 2 : FATIA – ADS</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seq persiapan berangkat dari rumah</li> </ul>	<b>TIDAK INGIN LARUT DALAM KESEDIHAN/ INAYAH DAN SUAMINYA SEPAKAT BERJUANG MENGHADAPI REALITA//</b>  <b>PADA 2016 LALU/ DARI TASIKMALAYA MEREKA PINDAH KE JAKARTA//</b>  <b>BERHARAP DAPAT MENGAKSES FASILITAS TERAPI DAN PERAWATAN TERBAIK BAGI FATHIYA//</b>
<b>::: INTERCUT :::</b> <b>EVENT : SEGMENT 2 : FATIA – ADS</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seq naik motor dan berangkat dari rumah</li> </ul>	
<b>EVENT : SEGMENT 2 : FATIA – ADS</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seq Fathiya sekeluarga tiba di PAUD</li> <li>- Establish plang PAUD</li> <li>- Seq Fathiya gerbang, cuci tangan, cek suhu, dll</li> <li>-</li> </ul>	<b>ORANGTUA FATHIYA BERIKHTIAR/ AGAR SANG PUTERI BISA TUMBUH DAN BERKEMBANG SEPERTI ANAK NORMAL//</b>  <b>MEREKA SENGAJA MENYEKOLAHKAN FATHIYA/ KE PENDIDIKAN ANAK USIA DINI/ PAUD MAWAR 01/ MANGGARAI/ JAKARTA SELATAN/ SEJAK TIGA TAHUN LALU//</b>
<b>EVENT : SEGMENT 2 : FATIA – ADS</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seq Fathiya main jungkat-jungkit</li> <li>- Visual Fathiya bermain di komedi putar dengan anak-anak lainnya.</li> <li>- Seq Fathia main dengan adiknya</li> </ul>	<b>METODE PEMBELAJARAN YANG ADA MEMBAWA PENGARUH POSITIF BAGI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN FISIK FATHIYA//</b>
<b>EVENT : SEGMENT 2 : FATIA – ADS</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seq Fathiya main perosotan.</li> <li>- Seq Fathiya turun mundur perosotan dipegangi ibunya.</li> </ul>	<b>SEBAGAI ANAK DENGAN DOWN SYNDROME/ FATHIYA MEMBUKTIKAN MAMPU BERSOSIALISASI DENGAN ANAK-ANAK SEUSIANYA//</b>
<b>EVENT : SEGMENT 2 : FATIA – ADS</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seq Dinda masuk kelas</li> <li>- Seq Fathiya dan ibunya belajar di meja bundar</li> <li>- Seq Dinda di samping mereka</li> </ul>	<b>MESKI ADA SAJA KEJADIAN YANG TAK MENGENAKKAN//</b>
<b>CG : AI INAYAH – ORANG TUA ANAK DOWN SYNDROME</b>	<b>TC: 03.34 - 04.12</b> <i>Kaya misalnya lagi main bareng, tiba-tiba ada Fathia, ada yang bilang, Fathia jangan</i>

<p><b>EVENT : SEGMENT 2 : FATIA – ADS</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seq Fathiya menulis, bermain kertas, dan bermain beras</li> </ul>	<p><i>dideketin, dia bawa virus, tiba-tiba anaknya bubar.</i></p>
<p><b>::: INTERCUT :::</b> <b>EVENT : SEGMENT 2 : FATIA – ADS</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Stock shot daun atau gambar netral lainnya.</li> </ul>	<p><b>*** Mood music semangat inspiratif ***</b></p>
<p><b>::: INTERCUT :::</b> <b>EVENT : SEGMENT 2 : FATIA – ADS</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seq narsum mengajari Fathiya dengan kertas-kertas dalam kotak</li> </ul>	<p><b>STIGMA YANG DITERIMA FATHIYA MENGGORESKAN LUKA DI HATI INAYAH//</b></p> <p><b>CURAHAN KASIH SAYANG DARI KELUARGA/ HARUS DIWARNAI PERLAKUKAN LINGKUNGAN SOSIAL YANG TAK SEPENUHNYA BISA MENERIMA FATHIYA//</b></p> <p><b>NAMUN/ INAYAH SADAR TAK BOLEH LEMAH//</b></p> <p><b>SEBAB/ FATHIYAH MEMBUTUHKAN DIRINYA SEBAGAI SUMBER KEKUATAN TERBESAR/ MENGHADAPI KERASNYA DUNIA//</b></p>
<p><b>CG : AI INAYAH – ORANG TUA ANAK DOWN SYNDROME</b> <b>*** ROLL SOT, karena narsum di sini nangis ***</b></p>	<p><b>TC: 25.14 - 26.36</b> <i>Kalau boleh milih, dia tidak minta untuk dilahirkan jadi daun sindrom. Apalagi kalau misalnya dia merasa, teman-teman membedakan dia. Saya rasakan seperti itu sih. Kalau mental saya jatuh, karena harus urus Fatia, nanti dia besarnya kayak gimana? Dari ibunya saja udah nggak diterima, Lalu bagaimana dengan masyarakat, itu yang menguatkan saya.</i></p>
<p><b>CG : AISAH INDATI – PSIKOLOG PERKEMBANGAN UGM</b> <b>EVENT : FILE STRATUS</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seq event olahraga ADS dan anak-anak biasanya</li> </ul>	<p><b>TC: 06.12 - 06.40</b> <i>Kebutuhan anak daun sindrom dan kebutuhan anak normal sama. Kebutuhan harga diri, aktualisasi diri, sosialisasi, kebutuhan psikologis, merasa aman dan nyaman. Kalau selalu mengalami bully, Dia tidak memiliki harga diri, tidak bisa eksis.</i></p>
<p><b>::: INTERCUT :::</b> <b>EVENT : SEGMENT 2 : WL SOLO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Stock shot daun atau gambar netral lainnya</li> </ul>	<p><b>*** Mood music semangat inspiratif ***</b></p>

<p><b>EVENT : SEGMENT 2 : WL SOLO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Establish sekolah</li> <li>- Seq suasana aktivitas outdoor</li> </ul>	<p><b>SEKOLAH ADALAH RUMAH KEDUA//</b></p> <p><b>TEMPAT MENGENYAM PENDIDIKAN DAN MEMBANGUN RASA KEPERCAYAAN DIRI SISWA/ TERMASUK BAGI ANAK- ANAK DOWN SINDROME//</b></p> <p><b>TENAGA PENDIDIK BERPERAN MENGGALI BAKAT DAN POTENSI/ ANAK-ANAK DOWN SINDROME/ AGAR KELAK MEREKA JUGA BISA BERKARYA DAN BERPRESTASI//</b></p>
<p><b>EVENT : SEGMENT 2 : WL SOLO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seq suasana aktivitas outdoor</li> <li>- Seq suasana aktivitas indoor</li> </ul>	<p><b>SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SURAKARTA/ MENJADI TEMPAT MENIMBA ILMU 200 ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS//</b></p> <p><b>SEBANYAK 21 MURID DIANTARANYA ADALAH ANAK DOWN SYNDROME/ DENGAN JENJANG SEKOLAH DASAR/ HINGGA SEKOLAH MENENGAH ATAS//</b></p>
<p><b>CG : ERNA - KEPALA SLB NEGERI SURAKARTA</b></p> <p><b>EVENT : SEGMENT 2 : WL SOLO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seq suasana aktivitas outdoor</li> <li>- Seq suasana aktivitas indoor</li> </ul>	<p><b>TC:06 - 00.35</b></p> <p><i>Siswa down syndrome itu adalah siswa yang mampu latih. Jadi, semua kegiatan harus dilatih berulang-ulang. Kalau di sekolahan, yang mendampingi guru, kalau di rumah yang mendampingi orang tua.</i></p> <p><b>TC:04.23 - 04.54</b></p> <p><i>Ada lulusan dari SLB Surakarta ini yang sudah bisa bekerja. Jadi, kemarin itu lulus SMA LB bisa bekerja, jadi kemandirian ya dari hasil keterampilan itu, misalnya anak di sekolah diajari tentang tata boga, itu kita fokuskan ke siswa dan disenangi anak dan sekarang anak itu mempunyai keterampilan yang fokus.</i></p>
<p><b>EVENT : WL LAMPUNG</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seq ADS main jimbe baju biru</li> </ul>	<p><b>SEJUMLAH ANAK DOWN SYNDROME TERBUKTI BISA TERAMPIL//</b></p> <p><b>SAYANGNYA/ STIGMA TERHADAP PARA PENYANDANG DOWN SYNDROME/ACAP KALI MASIH TERJADI//</b></p> <p><b>HAL INI BERDAMPAK BURUK//</b></p>

	<b>MENURUNKAN RASA KEPERCAYAAN DIRI SERTA MENGHAMBAT PERKEMBANGAN INTELEKTUAL//</b>
<b>CG : OLIVIA MAYA SHITARESMI - KETUA PERSATUAN ORANG TUA ANAK DOWN SYNDROME</b>  <b>EVENT : SEGMENT 2 : WL SOLO</b> - Seq suasana aktivitas outdoor - Seq suasana aktivitas indoor	<b>TC: 15.48 - 16.49</b> <i>Down Syndrome itu bukan idiot. Pernyataan-pernyataan yang ada kalanya yang memang kita harus terus mau sosialisasi di masyarakat bahwa dia seorang penyandang daun sindrom, dia memang lain, dia memang berbeda. Tapi, tentunya hal ini tidak bisa dibeda-bedakan. Mereka bukan manusia yang harus dibeda-bedakan.</i>
<b>EVENT : NAMIRA – ADS BERPRESTASI</b> - Footage dokumentasi Namira Jakarta Fashion Week  <b>EVENT : AUREL AMADEO – ADS BERPRESTASI</b> - Footage dokumentasi Aurel bermain kendang atau jimbe atau drum	<b>::: BRIDGING SEGMENT 3 :::</b>  <b>ANAK – ANAK DOWN SYNDROME PUNYA MIMPI//</b>  <b>SEBAGIAN DARI MEREKA MAMPU MENOREHKAN PRESTASI DAN BERKARYA//</b>  <b>LALU BAGAIMANA PERAN NEGARA DALAM MEWUJUDKAN ASA ANAK DOWN SYNDROME AGAR MAMPU BERDAYA?//</b>
<b>CG : NAMIRA – ADS BERPRESTASI</b> <b>*CHIT-CHAT REPORTER DAN NAMIRA*</b>	<b>::: TEASER :::</b> <b>TC: 01.45 - 02.21</b> <i>Anak down syndrome itu punya kemampuan, kita keluarkan perkembangan kita di masyarakat</i> <b>*CUT TO*</b> Kita patahkan stigma yang ada.
<b>OBB CLOSING</b>	

**SEGMENT 3**

<b>VISUAL</b>	<b>AUDIO</b>
<b>OBB OPENING</b>	
<b>EVENT : SEGMENT 3 : AUREL AMADEO – ADS</b> - Seq Aurel menabuh gendang	● Tolong ambil agak panjang yang bisa di-roll 5”
<b>EVENT : SEGMENT 3 : AUREL AMADEO – ADS</b> - Seq Aurel menabuh gendang	<b>MUSIK ADALAH BAHASA UNIVERSAL/ YANG MUDAH DITERIMA OLEH BANYAK ORANG//</b>  <b>MUSIK MENJADI MEDIA BAGI AUREL</b>

	<p><b>AMADEO BEREKSPRESI//</b></p> <p><b>TERLAHIR SEBAGAI PENYANDANG DOWN SINDROME/ KARENA MEMILIKI TIGA SALINAN KROMOSOM DUA PULUH SATU/ TAK MENGHALANGI AUREL/ MENGASAH TALENTA//</b></p> <p><b>PRIA BERUSIA 20 TAHUN ASAL BANDUNG JAWA BARAT INI/ PIAWAI MEMAINKAN SEJUMLAH ALAT MUSIK PERSEKUSI/ SALAH SATUNYA KENDANG//</b></p>
<p><b>EVENT : SEGMENT 3 : AUREL AMADEO - ADS</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seq Aurel menabuh gendang yang sudah diiringi lagu Sunda (Gambar yang diambil dari bawah, terus ke atas menunjukkan Abang main gendang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tolong ambil agak panjang yang bisa di-roll 5-7"</li> </ul>
<p><b>EVENT : SEGMENT 3 : AUREL AMADEO - ADS</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Footage Ibu Aurel main piano dan Aurel menyanyi</li> <li>- Footage Aurel bermain drum pakai baju biasa</li> </ul>	<p><b>DARAH SENI YANG AUREL/ MENURUN DARI SANG IBU/ RAINY MAWARWATI//</b></p> <p><b>RAINY MENGGALI POTENSI AUREL DALAM BIDANG SENI/ SEJAK UMUR TIGA TAHUN//</b></p> <p><b>HAL INI MENJADI SALAH SATU CARA/ MENGOPTIMALKAN TUMBUH KEMBANG/ HINGGA MELATIH KEPERCAYAAN DIRI ANAK SULUNGNYA//</b></p>
<p><b>EVENT : SEGMENT 3 : AUREL AMADEO - ADS</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Footage Aurel tampil di atas panggung bermain jimbe (tolong masukkan beberapa footage tampil di panggung, ya.)</li> </ul>	<p><b>SEJUMLAH PAGELARAN SENI TELAH DIKUTI AUREL//</b></p> <p><b>IA MAMPU UNJUK GIGI BERMAIN MUSIK/ BERSAMA ANAK- ANAK NON DISABILITAS//</b></p> <p><b>SEBAGAI SENIMAN/ USAI PENTAS/ ADA HONOR YANG BERHASIL AUREL DAPATKAN//</b></p> <p><b>MENYANDANG DOWN SINDROME/ TAK MENGHALANGINYA/ UNTUK BISA PUNYA PENGHASILAN//</b></p>
<p><b>CG : RAINY MAWARWATI - IBU</b></p>	<p><b>TC: 04.00 - 05.05</b></p>

<p><b>PENYANDANG ANAK DOWN SYNDROME</b></p> <p><b>EVENT : SEGMENT 3 : AUREL AMADEO - ADS</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Footage Aurel tampil di atas panggung bermain jimbe (Tolong masukkan beberapa footage tampil di panggung, ya.)</li> </ul>	<p><i>Anak-anak down syndrome itu tidak beda dari anak-anak reguler.</i></p> <p><i>Saya tidak pernah mau anak saya tampil hanya karena dia down sindrom. Dia main perkusi, karena dia down sindrom lalu orang-orang tepuk tangan karena down sindrom, saya nggak mau. Dia main karena memang dia bisa.</i></p>
<p><b>::: EDIT BY EDITOR :::</b></p> <p><b>EVENT : SCREEN SHOT</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tolong kolase beberapa screen shot artikel online yang sudah dipilihkan</li> </ul>	<p><b>PADA KANCAH DUNIA/ PENGAKUAN TERHADAP TALENTA PENYANDANG DOWN SYNDROME/ SEMAKIN BERGAUNG//</b></p> <p><b>DI ANTARANYA PADA DUNIA FESYEN//</b></p> <p><b>SEJUMLAH PEREMPUAN PENYANDANG DOWN SYNDROME/ DARI BERBAGAI NEGARA/ MEMBUKTIKAN DIRINYA MAMPU MENJADI MODEL SEJUMLAH MEREK FESYEN TERKEMUKA//</b></p>
<p><b>::: INTERCUT :::</b></p> <p><b>EVENT : SEGMENT 3 : NAMIRA ZANIA SIREGAR</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Footage Namira di Jakarta Fashion Week pakai baju orange</li> </ul>	<p><b>*** Roll sekitar 5" ***</b></p> <p><b>BGM dari audio video aja.</b></p>
<p><b>EVENT : SEGMENT 3 : NAMIRA ZANIA SIREGAR</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Footage Namira di Jakarta Fashion Week pakai baju orange</li> <li>- Tolong buat kolase beberapa foto Namira di JFW, ya.</li> </ul>	<p><b>DI TANAH AIR/ SALAH SATU PENYANDANG DOWN SYNDROME/ YANG MEMILIKI TALENTA SEBAGAI MODEL/ IALAH NAMIRA ZANIA SIREGAR//</b></p> <p><b>PEREMPUAN BERUSIA 24 TAHUN INI/ MENJADI MODEL CATWALK PADA GELARAN JAKARTA FASHION WEEK/ TAHUN 2018 DAN 2019 LALU//</b></p>
<p><b>CG : NINI ANDRINI - ORANG TUA ANAK DOWN SYNDROME</b></p> <p><b>EVENT : SEGMENT 3 : NAMIRA ZANIA SIREGAR</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Footage Namira GR JFW pakai baju krem dan rok hitam</li> </ul>	<p><b>TC:03.40 - 04.06</b></p> <p><i>Saat itu yang mengaudisi designer nya langsung. Dari 20 anak itu hanya Namira yang terpilih menjadi model down syndrome waktu itu.</i></p> <p><b>TC:04.20 - 04.46</b></p> <p><i>... Sama sekali enggak ada persiapan untuk belajar atau apa. Jadi, pada saat gladi resik, di situlah dia belajar untuk catwalk, diajari langsung.</i></p>
<p><b>EVENT : SEGMENT 3 : NAMIRA ZANIA</b></p>	<p><b>NAMIRA PUN MENJADI MODEL PEREMPUAN</b></p>

<p><b>SIREGAR</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumentasi screen recording YouTube ElSheSkin <b>(Kita boleh pakai treatment gini nggak, Mbak?)</b> <b>**JANGAN PRODUK YAAA</b></li> <li>- Seq Dinda dan Namira di depan rumahnya lagi mengobrol</li> </ul>	<p><b>PENYANDANG DOWN SYNDROME PERTAMA/ UNTUK PRODUK PERAWATAN KULIT/ DI INDONESIA//</b></p> <p><b>IA MAMPU MEMBUKTIKAN/ BAHWA PEREMPUAN DOWN SYNDROME BISA TAMPIL CANTIK/ PERCAYA DIRI/ SERTA BEKERJA SECARA PROFESIONAL//</b></p>
<p><b>EVENT : SEGMENT 3 : NAMIRA ZANIA SIREGAR</b> <b>*** Roll SOT aja ***</b></p>	<p><b>TC: 01.45 - 02.21</b> <i>Tunjukkan kalau anak down syndrome itu punya kemampuan.</i> <i>Kita patahkan stigma yang mengenai kita anak down syndrome.</i></p> <p><b>TC:02.30 - 03.20</b> <i>Apapun ciptaan Allah itu sangat Anugerah, Sudah takdir. Aku menerima keadaan aku, okay percaya diri sama aku sama kayak orang lain.</i></p>
<p><b>CG : NAMIRA ZANIA SIREGAR - PENYANDANG DOWN SYNDROME</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Footage video tari Namira</li> <li>- Tolong buat kolase foto-foto grup tarinya Namira, ya.</li> </ul>	<p><b>SALAH SATU CARA NAMIRA/ MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI/ ADALAH DENGAN MEMPELAJARI TARI MODERN/ SECARA OTODIDAK MELALUI YOUTUBE/ SEJAK USIA 15 TAHUN//</b></p> <p><b>INI MENJADI PINTU MASUK REZEKI BAGI GRUP TARINYA/ YANG BERANGGOTAKAN PARA PENYANDANG DOWN SYNDROME//</b></p> <p><b>MEREKA KERAP MENDAPAT UNDANGAN/ UNTUK TAMPIL MENGISI ACARA//</b></p>
<p><b>CG : NAMIRA ZANIA SIREGAR - PENYANDANG DOWN SYNDROME</b> <b>*** Roll SOT aja ***</b></p>	<p><b>TC: 03.33 - 04.17</b> <i>Menari itu juga membuat aku senang</i></p> <p><b>TC:09.08 - 09.44</b> <i>Pengen lanjutin model aku mungkin, sama dance aku juga, dan bahagiain orang tua untuk beli rumah.</i></p>
<p><b>EVENT : SEGMENT 3 : AUREL AMADEO - ADS</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seq Aurel menabuh gendang</li> </ul> <p><b>EVENT : SEGMENT 3 : NAMIRA ZANIA</b></p>	<p><b>AUREL AMADEO/ DAN NAMIRA ZANIA/ MEMBUKTIKAN PARA PENYANDANG DOWN SYNDROME/ MAMPU BERKARYA/ DAN MEMILIKI SUMBER PENGHASILAN//</b></p>

<p><b>SIREGAR</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seq Namira di depan laptop</li> </ul>	<p><b>TETAPI KEDUANYA HANYA POTRET KECIL DARI SEBAGIAN PENYANDANG DOWN SINDROME YANG MAMPU BERDAYA//</b></p>
<p><b>EVENT : POTADS LAMPUNG</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seq anak-anak Down Syndrome</li> </ul>	<p><b>SEMENTARA/ MASIH BANYAK PENYANDANG DOWN SINDROME YANG HARUS MENEMPUH JALAN BERLIKU UNTUK MENGGAPAI MASA DEPAN//</b></p> <p><b>MEREKA SULIT MENDAPAT KESEMPATAN PELATIHAN KERJA/ APALAGI MENGAkses PEKERJAAN//</b></p>
<p><b>CG : RAINY MAWARWATI - IBU PENYANDANG ANAK DOWN SYNDROME</b></p> <p><b>EVENT : POTADS LAMPUNG</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seq anak-anak Down Syndrome</li> </ul>	<p><b>TC: 07.48 - 08.43</b></p> <p><i>Saya melihat Balai Latihan Kerja itu ada untuk orang-orang dengan disabilitas fisik, sementara disabilitas intelektual, down syndrome atau autisme kayaknya belum pernah lihat. Jadi, harapan saya kita sama-sama mempersiapkan mereka untuk mempunyai skill yang bisa membuat mereka bekerja dan mempunyai penghasilan sendiri.</i></p>
<p><b>EVENT : DOWN SYNDROME INTERNATIONAL</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumentasi World Down Syndrome Day dari berbagai negara.</li> </ul>	<p><b>PELIBATAN PARA PENYANDANG DISABILITAS/ KHUSUSNYA DOWN SYNDROME/ DALAM DUNIA KERJA/ MENJADI SALAH SATU CITA-CITA/ HARI DOWN SYNDROME SEDUNIA/ TAHUN 2022//</b></p> <p><b>PADA 2022 INI/ DOWN SYNDROME INTERNATIONAL/ MENGUSUNG KAMPANYE DEFINISI INKLUSI/ YANG DIINGINKAN BAGI PARA PENYANDANG DOWN SYNDROME//</b></p> <p><b>INKLUSI ADALAH PENDEKATAN/ UNTUK MEMBANGUN LINGKUNGAN TERBUKA/ UNTUK SIAPA SAJA/ DENGAN LATAR BELAKANG DAN KONDISI BERBEDA-BEDA//</b></p> <p><b>HAL INI/ MELINGKUPI RANAH SOSIAL/ PENDIDIKAN/ HINGGA KETERBUKAAN LAPANGAN PEKERJAAN/</b></p>
<p><b>CG : DEWI TJAKRAWINATA - PERWAKILAN DOWN SYNDROME INTERNATIONAL/PENDIRI YAYASAN PEDULI SINDROMA DOWN INDONESIA</b></p>	<p><i>Kalau pendidikannya saja tidak inklusi buat anak sindroma down, bagaimana kita bisa berharap bahwa dia bisa bertarung di dunia kerja. Kita mau agar anak-anak ini diterima di sekolah</i></p>

(YAPESDI)	umum. Di Indonesia digalakkan sekolah inklusi, tapi untuk anak disabilitas intelektual, harus dibuktikan melalui tes IQ.
<p>∴ GFX 2 ∴</p> <p><b>PERATURAN PELIBATAN PENYANDANG DISABILITAS DALAM DUNIA KERJA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah, Pemda, BUMN, dan BUMD <b>wajib mempekerjakan minimal 2%</b> Penyandang Disabilitas dari total jumlah pegawai.</li> <li>• Perusahaan swasta <b>wajib mempekerjakan minimal 1%</b> Penyandang Disabilitas dari total jumlah pegawai.</li> </ul> <p><b>Sumber : UU No. 8/2016 - Penyandang Disabilitas</b></p>	<p><b>UNDANG-UNDANG BERBUNYI/ ADA KEWAJIBAN BAGI PEMERINTAH PUSAT/ DAERAH/ DAN PERUSAHAAN MILIK NEGARA/ MEMPEKERJAKAN PENYANDANG DISABILITAS/ MINIMAL DUA PERSEN DARI JUMLAH PEGAWAI//</b></p> <p><b>PUN/ PIHAK SWATA/ WAJIB MEMPERKERJAKAN MINIMAL SATU PERSEN PENYANDANG DISABILITAS/ DARI TOTAL JUMLAH PEGAWAI//</b></p>
<p><b>CG : DANTE RIGMALIA - KOMISIONER KOMISI NASIONAL DISABILITAS (KND)</b></p>	<p><i>Teman-teman disabilitas intelektual ini, skil-skill khusus apa yang bisa dikembangkan dan dimiliki oleh teman-teman Down Syndrome. Kita harus mengasesmen lebih dalam sehingga kita nanti mampu menempatkan mereka.</i></p> <p><i>Bagaimana pun kondisi mereka, kecakapan dan sebagainya, Undang-undang menjamin bahwa mereka tetap harus mendapatkan hak penggajian honorarium yang sama dengan non disabilitas.</i></p>
<p><b>EVENT : DOWN SYNDROME INTERNATIONAL</b></p> <p>- Dokumentasi World Down Syndrome Day Indonesia</p>	<p><b>LANTAS/ BAGAIMANA NEGARA/ MEWUJUDKAN JANJI AGAR PENYANDANG DISABILITAS BISA MENDAPAT KESEMPATAN YANG SETARA?//</b></p>
<p><b>CG : HARRY HIKMAT - PLT DIRJEN REHABILITAS SOSIAL KEMENTERIAN SOSIAL</b></p>	<p><i>Sebetulnya, pemerintah itu sudah mengarah kepada yang disebut social enterprise, karena nggak mungkin juga meletakkan penyandang disabilitas Down Syndrome dalam konteks pekerjaan yang umum karena mereka mereka punya kebutuhan yang sifatnya spesifik. Maka jalan yang terbaik adalah social enterprise atau sentra kreasi atensi di mana fungsi perlindungan dan fungsi untuk mendapatkan income bisa link and match.</i></p>
<p><b>EVENT : SEGMENT 2 : FATIA - ADS</b></p>	<p><b>NEGARA HARUS HADIR BAGI PENYANDANG DOWN SINDROME//</b></p>

<p><b>EVENT : SEGMENT 3 : AUREL AMADEO - ADS</b>                  - Seq Aurel menabuh gendang</p> <p><b>EVENT : SEGMENT 3 : NAMIRA ZANIA SIREGAR</b>                  - Seq Namira di JFW</p>	<p><b>MEWUJUDKAN AKSES KESEHATAN SELEBAR LEBARNYA//</b></p> <p><b>SERTA AMBIL PERAN MEMBANTU PENYANDANG DOWN SINDROME BISA BERDAYA DEMI MEWUJUDKAN MASA DEPAN//</b></p> <p><b>KESADARAN UNTUK MERANGKUL PARA PENYANDANG DOWN SYNDROME/ PUN PERLU SEMAKIN DIGAUNGKAN/ GUNA MENGHAPUS STIGMA DI TENGAH MASYARAKAT//</b></p>
<p><b>CREDIT TITLE</b></p>	

Dipublikasikan di Kompas TV

<https://www.youtube.com/watch?v=DkpdvfAWcRU> (SEGMENT 1);



[https://www.youtube.com/watch?v=VnMV\\_S1Pd4c](https://www.youtube.com/watch?v=VnMV_S1Pd4c) (SEGMENT 2);



<https://www.youtube.com/watch?v=SrUjPkdfNq0> (SEGMENT 3)





## Adinda Ramadhani Kusumo

*(Kompas TV)*

Adinda adalah jurnalis untuk program in-depth dan investigatif Berkas Kompas selama tiga tahun belakangan. Ia telah menjadi jurnalis sejak 2015 bersama KompasTV, setelah lulus dari Universitas Gadjah Mada. Sebelumnya, perempuan kelahiran Madiun, 26 Februari 1993 ini memulai langkah jurnalistiknya sebagai reporter yang kerap menyampaikan *live report* pada program harian/bulletin.

Isu lingkungan, krisis iklim, perempuan, dan anak, menjadi topik liputan favoritnya. Sejumlah isu ini mengantarkan Adinda meraih berbagai penghargaan, di antaranya Agrarian Reform Media Awards 2019, Anugerah Komisi Penyiaran Indonesia untuk dua kategori 2020, dan 1<sup>st</sup> Place in The Journalistic Competition of Deutsche Welle Akademie 2021 lalu.

Selain jurnalistik, Adinda gemar mempelajari bahasa asing, seperti bahasa Prancis dan Korea, yang ia percaya mampu mendukung kompetensinya sebagai jurnalis.



## Githa Nila Maharkesri

*(Kompas TV)*

Perempuan kelahiran Jakarta, 12 Agustus 1988 sudah dua tahun bergabung pada program Berkas Kompas sebagai Produser. Sebuah tayangan yang mencerahkan dan menyuarakan kebenaran. Mengawali profesi sebagai jurnalis, Githa memulainya di salah satu media cetak pada tahun 2010. Lalu dipenghujung 2013, ia melabuhkan hati ke KompasTV.

Di KompasTV, pemenang Anugerah Jurnalistik Polri (2019) kemudian memulai karirnya sebagai jurnalis televisi. Turun ke lapangan secara langsung, meliput berbagai tema peliputan. Beberapa pengalaman yang cukup berkesan adalah meliput Erupsi Gunung Agung dan Misteri Kematian Angeline di Bali. Liputan panjang Goro-Goro Kalijodo, juga jadi pengalaman tak terlupakan.

Selang 4 tahun, Githa ditarik masuk dalam program mendalam, yakni Target. Lingkupnya ialah kejahatan jalanan. Sekira 3 tahun, anak kedua dari tiga bersaudara ini mendapat kesempatan bergabung dalam Berkas Kompas. Berceritalah, Aku Mendengar menjadi salah satu kalimat penyemangat dalam hidupnya.



## Veronica Hervy

*(Kompas TV)*

17 years as a journalist and still counting. Indepth and investigative issue enthusiast. Perempuan sekaligus seorang ibu yang punya kendali atas dirinya. Menjadi pilar keempat demokrasi dan menyuarakan suara kaum-kaum tak terdengar.



## Affan Jaya Rahman

*(Kompas TV)*

Affan Jaya Rahman adalah lulusan Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Memulai karir sebagai camera person sejak tahun 2015 di Inewstv, di Kompas TV sejak tahun 2020 sampai sekarang. Penghargaan liputan pernah mendapat juara 1 KASAU Award kategori news documentary.



## Dhiya Ur Rahman

*(Kompas TV)*

Dhiya Urrahman adalah pria kelahiran jakarta, 17 february 1995. ia merupakan mahasiswa uin jakarta lulusan 2018. memulai karir sebagai kamerawan sejak 2018 akhir di Kompas TV. Penghargaan yang pernah didapatkan program terbaik SINGKAP Kompas TV dari KPID DKI Jakarta pada 2019.



## Fitri Rachmawati

*(Kompas TV)*

Jurnalis Kompastv wilayah liputan Mararam-Lombok, kelahiran Mataram, 6 Oktober 1976. Bergabung dengan Kompastv sejak 2015, dan ikut terlibat menggarap liputan liputan program Berkas Kompas, dari daerah. Harapan besarnya, Berkas Kompas bisa menjadi liputan kolaboratif dengan media lokal di daerah sehingga bisa menjadi acuan mengemban kebijakan di daerah dalam menjalankan kebijakan terkait kepentingan publik dan menyuarakan harapan mereka yang tak bisa bersuara.



## Fadlyanto Sugiono

*(Kompas TV)*

Fadlyanto Sugiono adalah jurnalis kelahiran Cirebon 23 November 1981 yang bertugas sebagai Kontributor untuk wilayah Kabupaten indramayu dan Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Ia bergabung dengan KompasTV sejak tahun 2017 hingga saat ini.

# GENERASI YANG HILANG KALA PAGEBLUK

**REPORTER** : ADINDA RAMADHANING  
**CAMPERS** : AFFAN JAYA RAHMAN  
**PRODUSER** : MERCY TIRAYOH/ GITHA MAHARKESRI  
**EP** : VERONICA HERVY

**:: FILLER ::**

**SEGMENT 1**

**VIDEO**

**AUDIO OBB OPENING**

**EVENT : LIPUTAN BANTAR GEBANG**

- Seq Sintia mulung sendiri (cari gambar-gambar yang dia dekat truk)
- Seq Sintia dan Dinda jalan di area sampah
- Stock shot plang "Dilarang Mendekati Alat Berat yang Sedang Bekerja"

**EVENT : RENALDI PRATAMA – ANAK PUTUS SEKOLAH INDRAMAYU**

- Seq Renal di area dermaga dan kapal-kapal
- Seq Renal buka buku pelajaran

**EVENT : – ANAK PUTUS SEKOLAH LOMBOK**

- Seq Saeful buka buku pelajaran
- Seq Saeful bantu kerja kakek dan neneknya

**EVENT : LIPUTAN SDN 03 PALMERAH**

- Seq anak masuk sekolah cek suhu & cuci tangan
- Seq anak-anak belajar di kelas

**SOT : SINTIA NISARI – MURID SD/PEMULUNG ANAK TC: 03.59 - 04.12**

Untuk beli kuota internet, buku. Itu aja udah yang paling susah.

**SOT : RENALDI PRATAMA - ANAK PUTUS SEKOLAH TC: 00.08 - 00.17**

Nggak ada biaya untuk nerusin sekolah.

**SOT : RISSALWAN HABDY LUBIS – PENGAMAT KESEJAHTERAAN SOSIAL UI TC: 17.34 - 18.37**

Pemerintah ....harus bisa memastikan siapa ....yang belum mengakses layanan dasar pendidikan.

**SOT : JUMERI – DIRJEN PAUD, PENDIDIKAN DASAR, & PENDIDIKAN MENENGAH KEMENDIKBUD TC:18.25 - 19.41**

...Jadi nanti ketika sekolah dibuka kembali, kita akan segera melakukan pendataan...

**:: JUDUL ::**

**GENERASI YANG HILANG KALA PAGEBLUK**

**EVENT : PTC ADINDA**

- Seq Dinda ketik-ketik di laptop.

Kita memperingati 2 Mei sebagai Hari Pendidikan Nasional. Namun selama pandemi, proses belajar mengajar tidak optimal. Masa depan siswa dipertaruhkan. Karena angka putus sekolah mengkhawatirkan.

### ::: GFX GAMBARAN ANGKA PUTUS SEKOLAH SAAT PANDEMI :::

- 123.235 Anak (7-18 Tahun)
- 1.243 (1%) anak putus sekolah setelah pandemic
- 12.000 anak sudah putus sekolah sebelum pandemi

### ::: ROLL PTC ADINDA :::

Studi UNICEF berkoordinasi dengan Kemendes PDTT dan Bappenas melakukan studi pada 123.235 anak usia 7 sampai 18 tahun dari keluarga miskin.

Dari studi ini, ditemukan 1% dari jumlah tersebut atau 1.243 anak telah putus sekolah setelah pandemi.

- Data diambil dari 112.991 keluarga miskin di 354 kabupaten.
- Susenas 2019 : Anak usia 7-18 tahun dari keluarga miskin berjumlah sekitar 23 juta anak
- Simulasi : Jika presentase anak putus sekolah sebesar 1% pada populasi 23 juta anak, maka diprediksi anak putus sekolah karena pandemi mencapai 230 ribu orang.

**Sumber : Studi UNICEF September – Desember 2020, Kemendes PDTT, Bappenas Sementara sebelum pandemi, sudah ada 12.000 anak putus sekolah dari jumlah tersebut.**

Survei Ekonomi Nasional (Susenas) mencatat ada 23 juta anak usia sekolah berasal dari keluarga miskin. Jika dibuat simulasi 1% dari angka 23 juta anak tersebut, maka diprediksi anak putus sekolah akibat pandemi mencapai 230 ribu orang. Melalui tayangan ini, tim Berkas Kompas mengangkat beberapa kisah mereka, anak-anak yang putus sekolah di Indonesia.

### EVENT : SAEPUL ULUM – ANAK PUTUS SEKOLAH

**PAGEBLUK KORONA MEMUPUS MIMPI SAEPUL ULUM/ REMAJA DI KECAMATAN TANJUNG/ LOMBOK UTARA//**

**SEBAGAI ANAK/ SAEPUL SEHARUSNYA BISA MENIKMATI HAK PENDIDIKAN/ DUDUK DI BANGKU SEKOLAH//**

**TAPI EMPAT BULAN TERAKHIR/ IA HARUS BERBESAR HATI/ MENGHADAPI REALITA//**

**SEKOLAHNYA TERHENTI DI JENJANG KELAS TUJUH/ SEKOLAH MENENGAH PERTAMA//**

- Seq Saeful masuk kamar
- Seq Saeful buka buku pelajaran

### EVENT : SAEPUL ULUM – ANAK PUTUS SEKOLAH

- Seq Saeful melipat sarung
- Seq Saeful mengayak kapur sendiri

**SEBELUM PANDEMI KORONA/ BISA BERSEKOLAH ADALAH SEBUAH  
KEBERUNTUNGAN BAGI SAEPUL//**

**IA TERTATIH/ KARENA SULIT MEMENUHI KEBUTUHAN UNTUK BISA TERUS  
MENUNTUT ILMU DI SEKOLAH//**

**KALI INI/ SAEPUL MENYERAH.../ KETIKA PEMBELAJARAN DARING  
MEMBUTUHKAN PONSEL/ IA TIADA PUNYA//**

**::: ROLL SOT :::**

**SOT : SAEPUL ULUM – ANAK PUTUS SEKOLAH TC:00.20 - 00.55**

(Apa penyebab Saeful putus sekolah?)

Nggak ada baju, nggak ada tas, nggak ada sepatu.

(Apalagi?)

Sepeda rusak, nggak ada HP untuk belajar online, nggak ada sepeda.

**EVENT : SAEPUL ULUM – ANAK PUTUS SEKOLAH**

**PUTUS SEKOLAH/ SAEPUL KINI MENGISI HARI DENGAN MEMBANTU KAKEK  
NENEKNYA MEMBUAT KAPUR BARUS//**

**SEJAK UMUR TUJUH BULAN/ REMAJA INI TAK LAGI DIASUH ORANG TUA//**

**KAKEK DAN NENEKNYA MENJADI SANDARAN HIDUP// NAMUN PANDEMI  
KORONA/ MEMBUAT PENDAPATAN**

**KELUARGA INI BERKURANG DRASTIS//**

**BERPELUH SEHARIAN MEMBUAT KAPUR BARUS/ PENGHASILAN YANG DIDAPAT  
SAEFUL DAN KELUARGA/**

- Seq kakek dan neneknya membuat kapur
- Seq Saeful memasukkan kapur dengan kakek/neneknya
- Seq nenek Saeful

**TURUN/ DARI 300 RIBU RUPIAH/ MENJADI 100 RIBU RUPIAH/ PER BULAN//**

**DENGAN BERAT HATI/ SANG NENEK MEMINTA SAEFUL BERHENTI SEKOLAH//**

**::: ROLL SOT :::**

**SOT : MAEMUNAH/ NENEK SAEFUL ULUM TC: 02.23 - 03.08**

Begini dia bilang, Pak Ibu saya suruh beli HP sama guru saya untuk sekolah belajar di rumah dia bilang. Kamu mau HP, saya bilang saya nggak punya uang. Berhenti sudah sekolah, saya bilang. Tiga kali saya suruh dia berhenti karena nggak punya uang.

**TC: 00.01 - 01.53**

Saya mau sekolah lagi, tapi bagaimana caranya pakbuk? Nanti dulu, ya. Saya bilang gitu. Nggak ada punya uang untuk belanja kami.

(Endingnya usap air mata.)

**::: CUTAWAY :::**

Seq Renal di kapal

**EVENT : RENALDI PRATAMA - ANAK PUTUS SEKOLAH SETALI TIGA UANG/ KISAH  
PUTUS SEKOLAH DIALAMI/ RENALDI PRATAMA/ WARGA KADANGHAUR/  
INDRAMAYU/ JAWA BARAT//**

**REMAJA BERUSIA 16 TAHUN INI/ PUTUS SEKOLAH SAAT DUDUK DI BANGKU KELAS DELAPAN/ MADRASAH TSANAWIYAH/ DUA TAHUN LALU//**

**MENINGGALKAN BANGKU SEKOLAH/ RENAL BERTEKAD MENGUMPULKAN UANG/ UNTUK KEMBALI BISA MENIMBA ILMU//**

**PEKERJAAN MENJADI ANAK BUAH KAPAL/ A-B-K IA LAKONI//**

- Seq Renal di kapal
- Seq Renal bantu buka jaring

**::: ROLL SOT :::**

**SOT : RENALDI PRATAMA - ANAK PUTUS SEKOLAH TC: 01.45 - 01.50**

Ikut keluarga, sih. Keluarga kan nelayan semua.

**TC: 00.08 - 00.17**

Nggak ada biaya untuk nerusin sekolah.

**TC: 00.47 - 00.57**

(Pernah dapat bantuan?) Belum pernah dapat bantuan.

**EVENT : FILE STRATUS**

- Footage pencarian dan penyelamatan KM Barokah Jaya
- Seq Renal di antara awak kapal, pakai jaket navy

**EVENT : RENALDI PRATAMA - ANAK PUTUS SEKOLAH**

- Seq buka-buka buku

**NIAT RENAL MENGUMPULKAN UANG UNTUK KEMBALI SEKOLAH/ HARUS KANDAS//**

**SEBAB/ K-M BAROKAH JAYA/ KAPAL TEMPATNYA BEKERJA/ MENGALAMI KECELAKAAN PADA AWAL APRIL LALU//**

**SEJUMLAH REKANNYA MENJADI KORBAN/ HAL INI MENINGGALKAN TRAUMA PADA RENAL//**

**KECELAKAAN KAPAL INI/ MEMBUAT RENAL MAKIN RINDU KEMBALI KE SEKOLAH//**

**::: ROLL SOT :::**

**SOT : RENALDI PRATAMA - ANAK PUTUS SEKOLAH TC: 06.00 - 06.10**

Maunya sih nggak kelaut lagi, mau sekolah lagi.

**TC:03.30 - 03.45**

(Kenapa penting sekolah lagi?) Penting, mau nyambung hidup yang lebih baik.

**EVENT : RENALDI PRATAMA - ANAK PUTUS SEKOLAH**

- Seq Renal duduk-duduk dengan neneknya

**SEJAK IBUNYA MERANTAU KE NEGERI SEBERANG/ RENAL TINGGAL BERSAMA KARUN/ SANG NENEK//**

**USIA SENJA KARUN/ MEMBUAT RENAL ENGGAN BERGANTUNG//**

**SAAT UANG KIRIMAN DARI IBUNYA/ TIDAK CUKUP UNTUK MEMBIAYAI KEBUTUHAN HIDUP DAN SEKOLAH/ MELAUT MAU TAK MAU MENJADI PILIHAN//**

**::: ROLL SOT :::**

**SOT : KARUN - NENEK RENALDI PRATAMA TC:00.19 - 01.16**

Bilang sama saya, nek saya mau pergi aja ke laut, mau cari duit. Bilangnya kaya gitu sama saya, tapi saya sudah bilang, udah nak jangan, masih banyak angin, banyak ombak. Tapi dia udah aja ingin cari duit, bilanganya kaya gitu, minta sama nenek aja. Nenek aja nggak punya duit, bilanganya kaya gitu. Udah ah, saya ingin cari uang sendiri.

**EVENT : SAEPUL ULUM – ANAK PUTUS SEKOLAH**

- Seq Saeful mengayak kapur sendiri

**EVENT : RENALDI PRATAMA - ANAK PUTUS SEKOLAH**

- Seq Renal di kapal

**::: GFX ANGKA ABSOLUT ANAK TIDAK SEKOLAH (ATS) 2018 - 2020 ::: ((SUPERIMPOSED))**

4.337.503 ANAK TIDAK SEKOLAH HINGGA 2019

(6% dari 53 juta jumlah anak usia sekolah)

Sumber : Bappenas – Susenas 2019

**SAEPUL DAN RENAL/ MENJADI POTRET KELAM/ NASIB JUTAAN TUNAS BANGSA/ YANG TERPAKSA PUTUS SEKOLAH//**

**NEGARA MENCATAT JUMLAH ANAK TIDAK SEKOLAH/ A-T-S/ DI INDONESIA MENCAPAI 4,3 JUTA ANAK/ PADA 2019 LALU//**

**ANGKA INI SAMA DENGAN ENAM PERSEN/ DARI TOTAL 53 JUTA ANAK USIA SEKOLAH DI INDONESIA/**

**EVENT : SAEPUL ULUM – ANAK PUTUS SEKOLAH**

- Seq Saeful bersama kakek neneknya.

**EVENT : RENALDI PRATAMA - ANAK PUTUS SEKOLAH**

- Seq Renal bersama neneknya

**SOT : RISSALWAN HABDY LUBIS – PENGAMAT KESEJAHTERAAN SOSIAL UI TC:02.59 - 04.19**

Apakah kesejahteraan dan pendidikan itu saling mempengaruhi? Jelas iya.... orang miskin makin banyak sehingga akses pada pendidikan semakin turun, demikian sebaliknya kalau pendidikan aksesnya terus-menerus orang tidak mau mengakses pendidikan dalam jangka panjang, maka kualitas kesejahteraan juga akan turun.

**::: GFX PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP) :::**

**\*Layer 1\***

Tujuan : Mencegah Putus Sekolah & Mengembalikan ATS ke Sistem Pendidikan

SD/MI/Paket A : Rp 450.000/tahun SMP/MTS/Paket B : Rp 750.000/tahun

SMA/SMK/MA/Paket C : Rp 1.000.000/tahun

**\*Layer 2\***

2020 : Rp 11,105 Triliun (20.233.597 Anak)

2021 : Rp 11,114 Triliun (20.112.578 Anak)

2022 : Rp 11,114 Triliun (20.112.578 Anak)

**Sumber : Bappenas – Krisna & SatuDJA (2021)**

**NEGARA BERUPAYA MENCEGAH ANAK PUTUS SEKOLAH/ DAN MENGEMBALIKAN ANAK TIDAK SEKOLAH/ KE SISTEM PENDIDIKAN/ MELALUI PROGRAM INDONESIA PINTAR/ P-I-P//**

**PESERTA DIDIK YANG TERCATAT DALAM DATA PROGRAM INI/ MENDAPATKAN BANTUAN RUTIN PER TAHUN/ SESUAI JENJANG PENDIDIKANNYA/ MELALUI KARTU INDONESIA PINTAR/ K-I-P//**

**HINGGA TAHUN 2020/ LEBIH DARI 20 JUTA PESERTA DIDIK DARI KELUARGA MISKIN/ MENERIMA BANTUAN INI/ YANG ANGGARANNYA LEBIH DARI 11 TRILIUN RUPIAH//**

**EVENT : SAEFUL ULUM – ANAK PUTUS SEKOLAH**

- Seq Saeful bersama kakek neneknya.

**EVENT : RENALDI PRATAMA - ANAK PUTUS SEKOLAH**

- Seq Renal bersama neneknya

**SOT : JEJEN MUSFAH – PENGAMAT PENDIDIKAN UIN SYARIF HIDAYATULLAH**

**TC: 10.04 – 11.45**

Pertanyaannya sederhananya adalah apakah menerima KIP sekarang sudah disesuaikan dengan data keluarga miskin baru di era pandemi ini atau dia masih menggunakan data lama?

**TC:06.11 - 07.45**

...dan sosialisasi KIP menjadi penting di sini oleh pemerintah kepada masyarakat.

**::: ROLL SOT :::**

**SOT : RISSALWAN HABDY LUBIS – PENGAMAT KESEJAHTERAAN SOSIAL UI TC: 17.34 - 18.37**

Ini harus dimulai dari pendataan. Pemerintah dalam hal ini harus bisa memastikan siapa sebetulnya orang-orang yang belum mengakses layanan dasar pendidikan.

**EVENT : JUMERI – DIRJEN PAUD, PENDIDIKAN DASAR, & PENDIDIKAN MENENGAH KEMENDIKBUD**

- Seq Dinda wawancara Jumeri

**LALU DI MANA NEGARA?/ KETIKA MASIH ADA ANAK USIA SEKOLAH/ SEPERTI SAEFUL DAN RENAL MALAH PUTUS SEKOLAH?//**

**EVENT : JUMERI – DIRJEN PAUD, PENDIDIKAN DASAR, & PENDIDIKAN MENENGAH KEMENDIKBUD**

- Seq wawancara Jumeri

**SOT : JUMERI – DIRJEN PAUD, PENDIDIKAN DASAR, & PENDIDIKAN MENENGAH KEMENDIKBUD TC:01.58 - 02.53**

47% siswa kita mendapatkan PIP.

**TC: 07.25 - 08.53**

Boleh jadi, anak-anak yang belum menerima itu, bisa jadi karena dia mungkin belum tercatat di kependudukan, kemudian juga mungkin memang dia tidak punya kartu KIP, kartu pra sejahtera dari Kemensos

**TC:18.25 - 19.41**

Jadi nanti ketika sekolah dibuka kembali, kita akan segera melakukan pendataan, berapa kondisi anak-anak kita yang kembali ke sekolah dan nanti kita bisa memitigasi.

**EVENT : LIPUTAN BANTAR GEBANG**

- Seq Sintia mulung sendiri (cari gambar-gambar yang dia dekat truk)
- Seq Sintia dan Dinda jalan di area sampah
- Stock shot plang "Dilarang Mendekati Alat Berat yang Sedang Bekerja"

**::: BRIDGING SEGMENT 2 :::**

**PANDEMI MEMBUAT KONDISI SEBAGIAN ANAK BANGSA MAKIN NELANGSA//**

**TAK BERUNTUNG MENDAPAT BANTUAN DARI NEGARA UNTUK BELAJAR DARING/  
SEBAGIAN ANAK HARUS BEKERJA/ DEMI MEMBELI KUOTA INTERNET//**

**ANAK-ANAK INI MENJADI LEBIH RENTAN/ PUTUS SEKOLAH //**

**::: TEASER :::**

**SOT : SINTIA NISARI – MURID SD/PEMULUNG ANAK TC: 03.59 - 04.12**

Untuk beli kuota internet, buku. Itu aja udah yang paling susah.

**OBB CLOSING**

**SEGMENT 2**

**VIDEO**

**AUDIO OBB OPENING**

**EVENT : LIPUTAN BANTAR GEBANG**

- Seq Sintia baca buku di depan rumah Bocorin natsound dia lagi baca
- Seq Sintia belajar di dalam rumah
- Seq Sintia foto dan kirim tugas via WA

**SUDAH LEBIH DARI SETAHUN/ SINTIA NISARI/ MENJALANI SEKOLAH DARING//**

**PANDEMI/ TAK MENYURUTKAN SEMANGAT MURID KELAS LIMA SEKOLAH  
DASAR INI/ DALAM MENUTUT ILMU//**

**::: ROLL NATSOUND :::**

**::: NATSOUND :::**

**#CLIP 2 1 & #CLIP 3 1**

Akip : (Masuk ke rumah, panggil Sintia)  
Sin, sudah selesai belajarnya?

Sintia : Durung, dilit maning. (Sambil masih belajar)  
Belum, sebentar lagi.)

**EVENT : LIPUTAN BANTAR GEBANG**

- Foto keluarga
- Seq beres-beres di dalam kamarnya
- Seq Akip (baju merah) di depan rumah
- Seq Sintia dan Akip naik motor & travelling shot
- Seq Sintia tiba di Bantar Gebang

**JIKA ANAK-ANAK LAIN BISA MENGHABISKAN WAKTU DENGAN BELAJAR DAN BERMAIN/ TIDAK BAGI SINTIA//**

**USAI MENJALANI PEMBELAJARAN JARAK JAUH ATAU P-J-J/ SINTIA HARUS BEKERJA//**

**::: CUTAWAY :::**

**EVENT : LIPUTAN BANTAR GEBANG**

Suasana alat berat mengeruk gunung sampah  
Stock shot pemulung

**EVENT : LIPUTAN BANTAR GEBANG**

- Seq Dinda jalan di antara sampah-sampah
- Seq Dinda menuju gubuk keluarga Sintia
- Seq Sintia memulung

**SINTIA MEMULUNG SEJAK DUDUK DI BANGKU KELAS TIGA SEKOLAH DASAR//**

**HASIL MEMULUNG DIGUNAKAN UNTUK KEBUTUHAN SEKOLAH/ DAN MENAMBAH PEMASUKAN KELUARGA AGAR PERIUK NASI TETAP TERISI//**

**PANDEMI KORONA/ MENUNTUT SINTIA MAKIN GIAT MEMULUNG//**

**KARENA P-J-J/ IA HARUS MEROGOK KOCEK LEBIH DALAM/UNTUK MEMBELI KUOTA INTERNET//**

**NEGARA MENYEDIAKAN KUOTA INTERNET GRATIS/ UNTUK SEKOLAH DARING SELAMA PANDEMI//**

**SAYANGNYA/ SETAHUN LEBIH BERGELUT DENGAN SEKOLAH DARING/ SINTIA HANYA/ MEMPEROLEH SATU KALI/BANTUAN KUOTA INTERNET//**

**EVENT : LIPUTAN BANTAR GEBANG**

- Seq Sintia belajar di dalam rumah
- Seq Sintia foto dan kirim tugas via WASOT :

**SINTIA NISARI – MURID SD/PEMULUNG ANAK TC:03.59 - 04.12**

Untuk beli kuota internet, buku, itu aja udah yang paling susah.

**TC:04.33 - 05.30**

... sama kalau ganti seragam olahraga beli pakai uang aku sendiri, hasil dari ini.

**TC:09.07 - 09.35**

(Kamu nggak dapat kuota internet gratis dari sekolah ?) Nggak, cuma sekali doang.  
(Pernah nanya ke guru kenapa nggak dapat lagi?)  
Iya, pernah. Tapi gak tau kata bu guru katanya kehabisan.

**EVENT : LIPUTAN BANTAR GEBANG**

**ANAK BERUSIA SEBELAS TAHUN INI SADAR/ CITA-CITA TAK DAPAT DICAPAI DENGAN MUDAH/ PERLU PERJUANGAN//**

**MELAWAN TERIK MATAHARI MENJADI KESEHARIANNYA// IA PUN HARUS SIGAP/ BERBURU SAMPAH DI SAAT TRUK**

**DATANG/ SEMBARI TETAP WASPADA SEBAB GUNUNGAN SAMPAH BISA AMBROL KAPAN SAJA//**

- Seq Sintia mulung sendiri (cari gambar-gambar yang dia dekat truk)
- Stock shot plang "Dilarang Mendekati Alat Berat yang Sedang Bekerja"
- Stock shot truk dan alat berat
- Seq Sintia dan Dinda jalan di area sampah

**EVENT : LIPUTAN BANTAR GEBANG**

- Seq aktivitas truk

**::: NATSOUND :::**

**#CLIP 193**

Dinda : Sintia, di belakang banyak truk, kamu nggak takut apa? Kamu bisa keserempet, ini kan truknya deket banget? Sintia : Takut, tapi harus hati-hati.

**\*Cut to\***

Dinda : Pernah luka-luka nggak waktu nyari?

Sintia : Pernah, kena tangan sama beling.

**EVENT : LIPUTAN BANTAR GEBANG**

- Seq Sintia mulung sendiri

**SEMBILAN JAM/ DALAM SEHARI/ SINTIA HARUS BERKAWAN DENGAN BAU SAMPAH YANG MENYENGAT//**

**TANGANNYA PIAWAI/ MEMILIH SAMPAH YANG MASIH BISA LAYAK JUAL//**

**::: ROLL PTC ADINDA :::**

Saudara, ini adalah Zona Aktif 2, salah satu dari lima zona yang ada di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu Bantar Gebang. Di sini ada 7,4 ton sampah yang datang ke TPST Bantar Gebang setiap harinya. Mungkin bagi orang lain ini adalah benda-benda yang tak bernilai, tapi bagi Sintia salah satu cara menyambung pendidikan dengan memulung sampah-sampah yang ada di sini.

**EVENT : LIPUTAN BANTAR GEBANG**

- Seq Sintia dan Dinda jalan di antara sampah bawa karung
- Seq Akip timbang karung Sintia
- Seq Sintia terima uang

**DARI HASIL MEMULUNG/ SINTIA DAPAT MENGANTONGI DUA PULUH HINGGA TIGA PULUH RIBU RUPIAH PER HARI//**

**EVENT : LIPUTAN BANTAR GEBANG**

- Seq Sintia dan keluarganya di gubuk

**SOT : SINTIA NISARI – MURID SD/PEMULUNG ANAK TC: 11.50 - 12.36**

(Emang kenapa kalau kamu nggak ikut mulung?) Nanti makannya susah, beli beras aja seliter 10 ribu.

**TC: 09.54 - 10.24**

... dapat berapa-berapa, yang penting dapat uang bersyukur. Nyari uang gak gampang, susah.

**EVENT : LIPUTAN BANTAR GEBANG**

- Seq kakak Sintia baju kuning pikul kantong hitam

**DI BALIK SEMANGAT SINTIA MEMULUNG/ ORANG TUANYA KHAWATIR SINTIA AKAN PUTUS SEKOLAH/ SEPERTI DURJOLI/ SANG KAKAK//**

**DURJOLI PUTUS SEKOLAH SAAT DUDUK DI KELAS DUA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN/ S-M-K//**

**EVENT : LIPUTAN BANTAR GEBANG**

- Seq kakak Sintia baju kuning pikul kantong hitam
- Seq kaka Sintia baju kuning

**SOT : AKIP – ORANG TUA SINTIA 08.05 - 08.31**

...takutnya kesenangan, jadi ntar lupa sekolah takutnya.

**08.43 - 09.35**

Karena udah ada pembelajaran dari anak yang lelaki, lelaki yang dulu kan juga begitu sama, dari sepantaran SMP kelas 1 dia mulai terjun, akhirnya sekarang dia sampai punya istri juga pemulung juga, akhirnya sekolah sia-sia....

**EVENT : LIPUTAN BANTAR GEBANG**

- Seq kakak Sintia dan Sintia bongkar kantong hitam
- Seq Sintia saat bongkar kantong hitam

**DIHADANG KONDISI EKONOMI YANG PAS –PASAN/ SINTIA TERUS MERANGKAI ASA//**

**IA BERTEKAD TAK PUTUS SEKOLAH/ DAN KELAK BISA MEWUJUDKAN MIMPI MENJADI ANAK KEBANGGAAN KELUARGA//**

**::: ROLL SOT :::**

**SOT : SINTIA NISARI – MURID SD/PEMULUNG ANAK TC:14.30 – 14.45**

Nggak, aku tetep mau sekolah.

**TC:13.51 - 14.11**

Pengin pesantren.  
Pengin dapat ilmu sama bisa ngaji. (Kamu cita-citanya apa?)  
Pengin jadi parkir pesawat, biar bisa ngebahagiain orang tua.

**::: GFX : RESIKO & FAKTOR PENYEBAB PUTUS SEKOLAH SAAT PANDEMI :::**

**\*Layer 1\***

### **3 DARI 4 ANAK SEKOLAH DIANGGAP BERESIKO PUTUS SEKOLAH KARENA MEMILIKI MINIMAL SATU FAKTOR PENYEBAB**

**Sumber : Studi UNICEF September – Desember 2020 & Bappenas**

**\*Layer 2\***

#### **FAKTOR BERPENGARUH TERHADAP PUTUS SEKOLAH SAAT PANDEMI**

- Bekerja (dengan upah & tanpa upah)
- Merawat/menjaga adik
- Menikah
- Disabilitas
- Bermain sepanjang hari
- Orang tua berpikir menghentikan pendidikan anak
- Tidak ada monitoring guru/kepala sekolah & pemerintah desa
- Jumlah ponsel lebih sedikit dari jumlah anak sekolah di dalam keluarga

**Sumber : Studi UNICEF September – Desember 2020 & Bappenas**

**STUDI BADAN PERSERIKATAN BANGSA BANGSA UNTUK ANAK/ UNICEF/ BERKOORDINASI DENGAN BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL/ BAPPENAS/ MENUNJUKKAN TIGA DARI EMPAT ANAK SEKOLAH/ BERESIKO PUTUS SEKOLAH/ SAAT PANDEMI// SALAH SATU FAKTOR PENYEBABNYA ADALAH KARENA BEKERJA//**

**INSERT:**

#### **EVENT : LIPUTAN BANTAR GEBANG**

Seq Sintia mulung sendiri (cari gambar-gambar yang dia dekat truk)

#### **SOT : JEJEN MUSFAH – PENGAMAT PENDIDIKAN UIN SYARIF HIDAYATULLAH TC:04.32 - 05.22**

Tentu kepala sekolah, pengawas, dan komite sekolah, harus aktif menjalin komunikasi dengan orang tua untuk mencegah putus sekolah. Kepala daerah meminimalisir putus sekolah di daerahnya masing-masing. Intinya, membangun kesadaran bersama tentang pentingnya masa depan anak.

#### **EVENT : LIPUTAN BANTAR GEBANG**

- Seq Sintia mulung sendiri

**PEMBELIAN KUOTA INTERNET/ MENJADI SALAH SATU ALASAN ANAK SEKOLAH/ HARUS BEKERJA SELAMA MASA PANDEMI/ SEPERTI YANG DIALAMI SINTIA//**

#### **::: GFX : BANTUAN KUOTA INTERNET GRATIS PADA PESERTA DIDIK :::**

Murid PAUD : 7 GB/bulan.

Murid SD, SMP, & SMA: 10 GB/bulan. September – Desember 2020 : Rp 7,2 Triliun

**NEGARA MENGGULIRKAN BANTUAN KUOTA INTERNET GRATIS PADA PESERTA DIDIK/ DENGAN KAPASITAS 7 HINGGA 10 GIGA BYTES/ PER BULAN//**

Maret – Mei 2021 : Rp 2,6 Triliun

Catatan : Penerima bantuan yang menggunakan kuota internet di bawah 1 GB tidak bisa menerima lagi pada tahap berikutnya.

**Sumber : Kementerian Pendidikan & Kebudayaan**

**ANGGARANNYA MENCAPAI 7,2 TRILIUN RUPIAH PADA SEPTEMBER HINGGA DESEMBER 2020 LALU// NAMUN/ KINI JUMLAHNYA MENURUN MENJADI 2,6 TRILIUN RUPIAH// SEJUMLAH PENERIMA BANTUAN YANG MENGGUNAKAN KUOTA INTERNET DI BAWAH 1 GIGA BYTES/ TAK DAPAT MENERIMA PADA TAHAP BERIKUTNYA//**

**EVENT : RETNO LISTYARTI – KOMISIONER KPAI**

- Seq Dinda wawancara Retno

**EVENT : LIPUTAN BANTAR GEBANG**

- Seq Sintia belajar di dalam rumah
- Seq Sintia foto dan kirim tugas via WA

**SOT : RETNO LISTYARTI – KOMISIONER KPAI TC: 04.34 - 06.10**

Bantuan kuota ini kadang-kadang tidak tepat sasaran, misalnya anak itu berada pada kondisi susah sinyal, kan juga percuma. Kemudian, anak itu tidak punya gadget, ya tidak dapat. Lalu anak itu ternyata ke sekolah tidak sering Zoom atau Google Meet, yang terjadi kuotanya tersisa.

**EVENT : JUMERI – DIRJEN PAUD, PENDIDIKAN DASAR, & PENDIDIKAN MENENGAH KEMENDIKBUD**

- Seq Dinda wawancara Jumeri

**LALU APA KATA NEGARA?//**

**EVENT : JUMERI – DIRJEN PAUD, PENDIDIKAN DASAR, & PENDIDIKAN MENENGAH KEMENDIKBUD**

- Seq wawancara Jumeri

**EVENT : LIPUTAN BANTAR GEBANG**

- Seq Sintia foto dan kirim tugas via WA

**SOT: JUMERI – DIRJEN PAUD, PENDIDIKAN DASAR, & PENDIDIKAN MENENGAH KEMENDIKBUD**

**TC: 16.03 - 17.22**

Ini yang harus melakukan pendataan adalah kepala sekolah. Jadi, berapapun jumlah Nomor HP yang diajukan kepala sekolah akan kita isi dengan pulsa dari Kemendikbud.

**TC:17.35 - 18.07**

Kemendikbud tentu tangannya terbatas, jadi kita menggunakan tangan tangan dinas pendidikan untuk bisa membantu mengawasi anak-anak kita yang ada di lapangan.

**EVENT : SDN 03 PALMERAH**

- Seq anak masuk sekolah cek suhu & cuci tangan
- Seq anak-anak belajar di kelas

**BRIDGING SEGMENT 3 :**

**SETELAH SETAHUN MENJALANI PEMBELAJARAN JARAK JAUH/ KINI NEGARA BERENCANA MENERAPKAN KEMBALI SEKOLAH TATAP MUKA//**

**NAMUN/ BAGAIMANA KEBIJAKAN INI/ EFEKTIF DAN AMAN/ BAGI ANAK SEKOLAH/ KALA PANDEMI COVID-19 BELUM MEREDA?//**

**TEASER :**

**SOT : RISSALWAN HABDY LUBIS – PENGAMAT KESEJAHTERAAN SOSIAL UI 27.36 - 28.37**

Tindakan afirmasi itu kita harus tahu siapa yang terpinggirkan, siapa anak yang tidak sekolah?

**OBB CLOSING**

**OBB OPENING**

**EVENT : FILE STRATUS**

**Stock shot anak-anak PJJ**

**SEGMENT 3**

**VIDEO**

**AUDIO**

**PAGEBLUK KORONA MENGUBAH DUNIA// SEKTOR PENDIDIKAN/ PUN TERDAMPAK//  
DEMI MENEKAN AKIBAT BURUK PANDEMI/ TERHADAP ANAK-ANAK INDONESIA/  
ANGGARAN PENDIDIKAN DINAIKKAN//**

**::: GFX ANGGARAN MASA PANDEMI :::**

APBN 2020 : 508,1 Triliun

APBN 2021 : 550 Triliun

Sumber : Kementerian Keuangan

**\*\*\*SUMPERIMPOSE**

**TAHUN 2020/ NEGARA MENGGELONTORKAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA NEGARA/ A-P-B-N/ 508,1 TRILIUN RUPIAH/ UNTUK SEKTOR PENDIDIKAN//**

**TAHUN 2021/ ANGGARAN PENDIDIKAN MENINGKAT 8,2 PERSEN/ MENJADI 550 TRILIUN RUPIAH//**

**EVENT : JUMERI – DIRJEN PAUD, PENDIDIKAN DASAR, & PENDIDIKAN MENENGAH KEMENDIKBUD**

- Seq Dinda wawancara Jumeri

**::: GFX FOKUS ANGGARAN PENDIDIKAN MASA PANDEMI MASA PANDEMI :::**

Relaksasi penggunaan dana BOS untuk fasilitas protokol kesehatan

Bantuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)

Fasilitas peralatan Teknologi, Informasi, & Komputer (TIK) Kuota internet

Buku fisik & e-book

**Sumber : Dirjen Kemendikbud**

**SOT : JUMERI – DIRJEN PAUD, PENDIDIKAN DASAR, & PENDIDIKAN MENENGAH KEMENDIKBUD TC: 21.23 - 22.38**

Kita punya fokus yang kuat terhadap anggaran pendidikan selama masa pandemi. BOS kita direlaksasi penggunaannya, indeksnya dibuat majemuk.

**TC:22.37 - 23.49**

Bertriliun-triliun uang kita belanjakan untuk memfasilitasi peralatan TIK bagi anak-anak, agar bisa semakin banyak sekolah bisa melaksanakan pjj secara daring. Kemudian juga kita membagi pulsa.

**EVENT : RISSALWAN HABDY LUBIS – PENGAMAT KESEJAHTERAAN SOSIAL UI**

Seq Dinda wawancara Rissalwan

**SAYANGNYA/ TAK SEMUA ANAK USIA SEKOLAH BISA MERASAKAN MANISNYA ANGGARAN PENDIDIKAN YANG DIKUCURKAN NEGARA//****EVENT : ANAK PUTUS SEKOLAH LOMBOK (SEGMENT 1)**

Seq Saeful di rumah sedang buka buku atau bersama kakek & neneknya.

**EVENT : ANAK PUTUS SEKOLAH ABK INDRAMAYU (SEGMENT 1)**

Seq Renal di rumah sedang buka buku atau bersama neneknya.

**EVENT : LIPUTAN BANTAR GEBANG (SEGMENT 2)**

Seq Sintia belajar online di rumah

Seq memulung di Bantar Gebang

**SOT : RISSALWAN HABDY LUBIS – PENGAMAT KESEJAHTERAAN SOSIAL UI TC:23.23 - 24.42**

Pada situasi pandemi seperti ini, pemerintah harus bisa lebih mengalokasikan dana tersebut lebih besar kepada kelompok-kelompok marginal. Jadi pendekatan anggarannya harusnya tindakan afirmasi.

Tindakan afirmasi itu kita harus tahu siapa yang terpinggirkan, siapa anak yang tidak sekolah? Di mana dia? Tapi ada ternyata dia tidak terdata dalam system penganggaran kependidikan yang 20% tadi, sehingga anak yang tidak mampu tadi tidak bisa mengakses anggarannya.

**::: GFX ONLINE :::**

<https://nasional.kompas.com/read/2021/03/18/16111151/nadiem-beberkan-dampak-satu-tahun-pembelajaran-jarak-jauh-anak-putus-sekolah>

“Apa saja dampaknya? Ini dampak riil dan dampak permanen yang bisa terjadi, anak itu putus sekolah karena anak harus bekerja. Ini riil yang terjadi di lapangan.”

Nadiem Makarim – Menteri Pendidikan & Kebudayaan Rapat Kerja Kemendikbud & Komisi X DPR 18 Maret 2021

**SETAHUN LEBIH/ SISTEM PEMBELAJARAN JARAK JAUH YANG DITERAPKAN / DINILAI TAK EFEKTIF//****NEGARA MENYADARI/ ANCAMAN ANAK PUTUS SEKOLAH AKIBAT PANDEMI/ KIAN NYATA//****::: GFX ONLINE :::**

**LAYER 1 HIGHLIGHT JUDUL**

<https://edukasi.kompas.com/read/2021/04/01/134921971/tatap-muka-di-sekolah-penting-untuk-hindari-learning-loss?page=all>

**LAYER 2 BADAN BERITA**

Setahun pembelajaran jarak jauh (PJJ) dilakukan akibat pandemi Covid-19 yang melanda dunia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mencatat adanya risiko dampak sosial negatif yang berkepanjangan akibat PJJ seperti putus sekolah, penurunan capaian belajar, kekerasan pada anak, dan risiko eksternal lainnya.

Sumber : Kompas.com (1 April 2021)

**PENURUNAN CAPAIAN BELAJAR/ LEARNING LOSS/ ATAU KEHILANGAN KESEMPATAN BELAJAR/ SERTA RESIKO ANAK PUTUS SEKOLAH/ MENJADI AKIBAT DARI PEMBELAJARAN JARAK JAUH//**

**UNTUK MEMINIMALISIR DAMPAK NEGATIF P-J-J/ NEGARA MEMUTUSKAN/ UNTUK MELAKSANAKAN UJI COBA PEMBELAJARAN TATAP MUKA//**

**HARAPANNYA/ SEKOLAH TATAP MUKA/ DAPAT DITERAPKAN PADA TAHUN AJARAN MENDATANG//**

**::: GFX PENUTUPAN SEKOLAH AKIBAT PANDEMI:::**

**\*Layer 1\***

**DUNIA : 1,3 MILIAR SEKOLAH DITUTUP**

**INDONESIA : 6.462 SEKOLAH (PAUD s/d PERGURUAN TINGGI) DITUTUP**

**\*Layer 2\***

**68 JUTA PESERTA DIDIK (PAUD s/d SMA) TERDAMPAK PANDEMI**

**\*Layer 3\***

**4,2 JUTA GURU DAN DOSEN MENGAJAR DARI RUMAH**

**Sumber : Kementerian Pendidikan & Kebudayaan**

**::: PTC DINDA DI SEKOLAH :::**

"Akibat pandemi, ada sekitar 1,3 miliar sekolah di berbagai negara yang ditutup. Di Indonesia sendiri, ada 6.462 sekolah ditutup dari jenjang PAUD hingga Perguruan Tinggi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyatakan sebanyak 68 juta peserta didik mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga SMA terdampak pandemi. Mereka terpaksa belajar dari rumah selama pandemi berlangsung. Sementara itu, sekitar 4,2 juta guru dan dosen mengajar dari rumah.

**EVENT : LIPUTAN SDN 03 PALMERAH**

Seq Gilang masukin buku dan barang-barang lainnya ketas

**MENYUSUN BUKU PELAJARAN/ MEMBAWA PELINDUNG WAJAH/ MASKER/ DAN CAIRAN ANTISEPTIK/ MENJADI RUTINITAS BARU/ GILANG ALDI RAHMADAN//**

**SUDAH DUA PEKAN TERAKHIR/ SISWA KELAS ENAM INI/ KEMBALI KE SEKOLAH/  
WALAU HANYA SEMINGGU SEKALI//**

**EVENT : LIPUTAN SDN 03 PALMERAH**

Seq Gilang dan ibunya sambil siap-siap sekolah  
Seq Dinda wawancara ibunya Gilang

**GILANG PENUH SEMANGAT MENYAMBUT SEKOLAH TATAP MUKA//**

**KASINAH SANG IBU JUGA ANTUSIAS/ MESKI DILANDA RASA KHAWATIR  
TERHADAP COVID-19 YANG MASIH MENGINTAI//**

**EVENT : LIPUTAN SDN 03 PALMERAH**

Seq Gilang pamit jalan dari rumah ke sekolah  
Seq Gilang otw ke sekolah

**SOT : KASINAH – ORANG TUA MURID TC: 10.30 - 10.50**

Kita tadinya takut, cuma demi kepentingan Gilang, karena Gilang mau SMP biar ketemu guru dan tatap muka langsung, biar dikasih arahan soal gimana ke depan menghadapi ujian yang lebih baik.

**TC:02.47 - 03.30**

Waktu di sekolah ketahuan mana yang bisa pelajaran nangkep, mana yang nggak.

**EVENT : LIPUTAN SDN 03 PALMERAH**

Seq Gilang tiba di sekolah dan cek suhu Establish sekolah  
Seq siswa lainnya cek suhu  
Seq Gilang cuci tangan  
Seq Gilang belajar di kelas

**GILANG BERSEKOLAH DI S-D NEGERI 03 PALMERAH/ SATU DARI 85 SEKOLAH/  
YANG MENGGELAR UJI COBA PEMBELAJARAN TATAP MUKA/ DI JAKARTA//**

**SETAHUN LEBIH BELAJAR DARING/ SEKOLAH TATAP MUKA SANGAT IA  
NANTI//**

**EVENT : LIPUTAN SDN 03 PALMERAH**

Seq Gilang belajar di kelas  
Seq Gilang gunting-gunting kertas di kelas

**SOT : GILANG RAMADHAN – MURID SDN 03 PALMERAH**

Sekolah tatap muka itu lebih enak karena ketemu langsung sama guru, bisa komunikasi dengan teman, dan pelajaran materi yang disampaikan juga masuk. Senang gitu bisa ketemu teman.

**EVENT : LIPUTAN SDN 03 PALMERAH**

Seq suasana kelas sekolah tatap muka (guru dan murid) Stock shot sudut-sudut sekolah  
Seq Dinda wawancara kepala sekolah

**PADA JENJANG SEKOLAH DASAR/ PEMBELAJARAN TATAP MUKA/  
DISELENGGARAKAN UNTUK KELAS EMPAT/ LIMA/ DAN ENAM//**

**SELAMA UJI COBA/ PARA MURID HANYA DATANG SEMINGGU SEKALI/ MULAI PUKUL TUJUH HINGGA SEPULUH PAGI//**

**PROTOKOL KESEHATAN WAJIB DITERAPKAN// SEKOLAH PUN TELAH BERSIAP JIKA DITEMUKAN KASUS POSITIF COVID-19///**

**EVENT : LIPUTAN SDN 03 PALMERAH**

Seq Dinda dan kepala sekolah berjalan di lorong sekolah  
Seq suasana kelas sekolah tatap muka (guru dan murid) Stock shot sudut-sudut sekolah

**SOT : ELLY HERAWATI - KEPALA SEKOLAH SDN 03 PALMERAH TC: 01.15 - 02.07**

Ada beberapa orangtua juga yang belum, istilahnya masih ragu.

**TC: 13.07 - 13.20**

Kalau positif, nanti kita tutup dulu, itu sudah ada dari dinas untuk tutup 3 x 24 jam ditutup sementara, lalu dibuka.

**EVENT : LIPUTAN SDN 03 PALMERAH**

Seq suasana kelas sekolah tatap muka (guru dan murid)

**LALU/ BAGAIMANA LANGKAH NEGARA/ MEMENUHI TARGET KOMPETENSI SISWA DAN MENGATASI SISWA PUTUS SEKOLAH AKIBAT PANDEMI?//**

**EVENT : LIPUTAN SDN 03 PALMERAH**

Seq suasana kelas sekolah tatap muka (guru dan murid)

**EVENT : ANAK PUTUS SEKOLAH LOMBOK (SEGMENT 1)**

Seq Saeful di rumah sedang buka buku atau bersama kakek & neneknya.

**EVENT : ANAK PUTUS SEKOLAH ABK INDRAMAYU (SEGMENT 1)**

Seq Renal di rumah sedang buka buku atau bersama neneknya.

**SOT : JUMERI - DIRJEN PAUD, PENDIDIKAN DASAR, & PENDIDIKAN MENENGAH KEMENDIKBUD TC: 32.26 - 33.53**

Nanti kita bulan September dan Oktober akan mengadakan assessment nasional. Kita akan bisa melakukan intervensi apa yang kita perbaiki, daerah-daerah mana yang paling mengalami dampak yang terbesar.

**TC: 18.25 - 19.41**

Kemudian, kalau kita menemukan angka tinggi putus sekolah atau dropout, kan kita punya jaringan lain, jadi kalau tidak bisa ikut pendidikan formal dari sekolah, dia bisa ikut jalur kesetaraan.

**!!! NOTES : AMBIL GAMBAR-GAMBAR DRAMATIS !!!**

**EVENT : ANAK PUTUS SEKOLAH LOMBOK (SEGMENT 1)**

Seq Saeful di rumah sedang buka buku atau bersama kakek & neneknya.

**PENDIDIKAN BERKUALITAS MENJADI JALAN MEWUJUDKAN MASA DEPAN CEMERLANG PARA GENERASI PENERUS BANGSA//**

**DI MASA PANDEMI KORONA/ TEROBOSAN NEGARA DINANTI/ AGAR ANAK-ANAK INDONESIA TETAP BISA MENGENYAM HAK PENDIDIKANNYA//**

**!!! NOTES : AMBIL GAMBAR-GAMBAR DRAMATIS !!!**

**EVENT : ANAK PUTUS SEKOLAH ABK INDRAMAYU (SEGMENT 1)**

Seq Renal di rumah sedang buka buku atau bersama neneknya.

**EVENT : LIPUTAN BANTAR GEBANG (SEGMENT 2)**

Seq Sintia belajar online di rumah

Seq memulung di Bantar Gebang

**SOT : RETNO LISTYARTI – KOMISIONER KPAI TC: 21.28 - 23.00**

Bisa learning loss lho, ya. Ini bahaya. Pandemi berlalu, SDM kita hanya lulusan SD mayoritas. Padahal, kita mau meningkatkan sumber daya manusia. Gimana mau meningkatkan kalau anak-anak banyak yang putus sekolah?

**CREDIT TITLE - END**

**Dipublikasikan di Kompas TV**

[https://www.youtube.com/watch?v=gHXy5M2Ny\\_E&t=2s](https://www.youtube.com/watch?v=gHXy5M2Ny_E&t=2s) (SEGMENT 1);



[https://www.youtube.com/watch?v=zFn\\_MQF8LhE&t=6s](https://www.youtube.com/watch?v=zFn_MQF8LhE&t=6s) (SEGMENT 2);



<https://www.youtube.com/watch?v=EpLfOvnRn6o&t=18s> (SEGMENT 3)





## Dian Putri

*(DAAI TV)*

Reporter, creative writer, and Theatre Enthusiast who have a strong passion for the creative and media industry since 2014. Humanities: cross culture-religion, urban history, and kids documentary as my current desk.



## Bangun Fajar

*(DAAI TV)*

Berkarir sebagai kamera person di DAAI TV sejak 2014 dan Reporter di Metro TV sejak 2009.



## Syahri Kurnawan

*(DAAI TV)*

Berkarir sebagai kamera person di DAAI TV sejak 2015. Meminati segala teknik pengambilan gambar, dari news hingga feature dokumenter.

# KAMI YANG TAK GENTAR

## SKRIP DOKUMENTER ANAK- CERITA SAHABAT

**DURASI** : 24 Menit

**EPISODE / JUDUL** : KAMI YANG TAK GENTAR

**TAYANG / DURASI VO** : 24 Menit

SCENE	FOLDER NAME	VIDEO+ NS	AUDIO + NARASI	DURASI
		TEASER	<p>IBU MENGAJARKAN RAFFA ISYARAT BUAH-BUAHAN SAMBIL DIEJA</p> <p>IBU MENGAJARKAN AISYAH BAHASA ISYARAT</p> <p>IBU GURU MEMBACA DOA</p>	40 SEC
		OBB		20 SEC
		OPENING:	INSERT OPENING BACKSOUND	
1.	RAFADAN ANAK LAINNYA YANG SEDANG MELIHAT HP BERSAMA IBU		<p>==INSERT VIDEO BELAJAR DARING==</p> <p>LAMA SUDAH TAK PERGI KE SEKOLAH // MULAI PAGI SAMPAI SIANG / MATA KAMI MENATAP LAYAR KOMPUTER / HANDPHONE ATAU LAPTOP // BUKAN UNTUK MAIN /TE TAPI BELAJAR //</p> <p>YA SUDAH LAMA SEKALI / BELAJAR MENGAJAR HANYA KAMI LAKUKAN LEWAT PERANGKAT DIGITAL YANG TERHUBUNG JARINGAN INTERNET //</p> <p>YA/ INTERNET MEMANG MEMUDAHKAN KITA UNTUK BISA BELAJAR DI MANA SAJA DAN KAPAN SAJA// HMM/ TERLIHAT MUDAH BUKAN?//</p> <p>BAGAIMANA DENGAN KAMI ? ANAK DALAM KONDISI BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH SAJA / MEMERLUKAN PERHATIAN APALAGI KAMI/ ANAK- ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS/ TULI/ TENTU SAJA BELAJAR JARAK JAUH TIDAK GAMPANG BAGI KAMI//</p>	

			<p>YA/ TULI/ AKU RAFA/ DAN TEMAN-TEMANKU LAINNYA/ KESULITAN MENDENGAR DAN BERBICARA// KONDISI BELAJAR SEPERTI INI PUN / HARUS MEMBUAT KAMI BELAJAR LEBIH EXTRA / SEMANGAT YANG TAK GENTAR / AGAR TAK KETINGGALAN DARI TEMAN-TEMAN LAINNYA//</p>
		<b>JUDUL EPISODE :</b>	<b>KAMI YANG TAK GENTAR (INTRO MUSIK)</b>
2.	<p><b>VIDEO GURU SENDIRI DI RUANG KELAS</b></p> <p><b>BU YAYUK MENGAJARI BUAH-BUAHAN</b></p>		<p><b>NS BU YAYUK MENGAJAR</b></p> <p>INI BU YAYUK// IBU GURU YANG MENGAJARKAN AKU DAN TEMAN-TEMAN DI TAMAN KANAK-KANAK//</p> <p>KALAU TEMAN PERHATIKAN/ UMUR BU YAYUK SAAT SUDAH TIDAK MUDA LAGI LOH// TAPI/ BU YAYUK TETAP SEMANGAT MENGAJAR // COBA LIHAT WAJAH CERIA BU YAYUK YANG SELALU DITUNJUKKAN DI DEPANKU DAN TEMAN-TEMAN//</p> <p>MEMANG HARUS SABAR DAN CERIA/ KETIKA MENGAJARKAN KAMI/ TEMAN// KARENA DI USIA KAMI YANG MASIH KECIL/ TIDAK BISA BERLAMALAMA FOKUS/ UNTUK TERUS MEMPERHATIKAN PELAJARAN// DITAMBAH/ KAMI HANYA BISA MELIHAT EKSPRESI DAN RAUT WAJAH IBU YAYUK// TIDAK BISA MENDENGAR SUARANYA YANG MERDU//</p> <p>KATA ORANG DEWASA / KITA SEDANG MENGALAMI MASA SUSAH KARENA PANDEMI // TIDAK BISA KELUAR RUMAH SEMBARANGAN / PANTAS SAJA ORANG TUA KAMI SERING MELARANG KAMI KELUAR / DAN PANTAS SAJA KAMI HARUS BELAJAR SEPERTI SEKARANG //</p> <p>TIDAK BISA LAGI PERGI KE SEKOLAH MEMAKAI SEPATU/ BAJU BERKERAH/ DASI DAN TOPI/ BERTEMU LANGSUNG IBU-BAPAK GURU/ SERTA TEMAN-TEMAN DI KELAS //</p>



			<p>ISYARATNYA//</p> <p>KALAU BARU BELAJAR MEMANG TIDAK MUDAH/ TETAPI AKU DAN TEMAN-TEMAN LAIN HARUS BISA MENGGUNAKAN BAHASA ISYARAT// KARENA HANYA DENGAN BAHASA ISYARAT / AKU BISA MENGETRI APA YANG IBU GURU SAMPAIKAN//</p> <p>IBU DAN BAPAK JUGA JADI BELAJAR BAHASA ISYARAT/ TEMAN// MAU TAK MAU/ MEREKA ADALAH ORANG PERTAMA YANG MENDAMPINGI KAMI BELAJAR// KALAU MEREKA TIDAK MENGETRI BAHASA ISYARAT/ KAMI PASTI AKAN LEBIH SULIT BELAJARNYA // JADI TIDAK HANYA KAMI YANG BELAJAR / ORANG TUA KAMI JUGA IKUT BELAJAR BAHASA KAMI //</p> <p>TUH KAN/ SEPERTI YANG AKU BILANG/ KALAU KAMI TIDAK BISA LAMA-LAMA FOKUS MEMPERHATIKAN PELAJARAN// ADA RASA BOSAN/ APALAGI HANYA MENATAP LAYAR TELEPON GENGAM YANG KECIL// BARU BEBERAPA MENIT SAJA PELAJARAN DIMULAI/ TETAPI PIKIRAN KAMI SUDAH BERLARIAN KE SANA- KEMARI//</p> <p>DI SAAT SEPERTI INILAH/ IBU YAYUK SUKA MENGAJAK AKU DAN TEMAN-TEMAN UNTUK MENARI// SUPAYA KAMI DUDUK KEMBALI DAN MAU MEMPERHATIKAN PELAJARAN SAMPAI SELESAI//</p> <p>TARIAN HEWAN !/ ADA TARIAN KUPU-KUPU/ TARIAN AYAM/ TARIAN KATAK/ DAN MASIH BANYAK LAGI//</p> <p>HUUH! SUSAH YA MENGAJAR ANAK-ANAK TK SEPERTI KAMI/ APALAGI BUKAN HANYA KESULITAN MENDENGAR DAN BERBICARA/ TETAPI KAMI JUGA KESULITAN JARINGAN INTERNET / DAN HANYA PAKAI TELEPON GENGAM MILIK IBU YANG UKURANNYA TIDAK TERLALU BESAR //</p>	
--	--	--	--	--

			<p>TETAPI/ MEMANG HANYA CARA SEPERTI INILAH YANG BISA KAMI PERJUANGKAN/ DEMI TETAP MENDAPAT PENDIDIKAN/ DI TENGAH PANDEMI SAAT INI//</p> <p>IBU JUGA TIDAK JAGO MENGGUNAKAN APLIKASI INI ITU// HANYA BISA PAKAI WHATSAPP// HEHEHE// MAKANYA/ IBU YAYUK MENGAJAK IBU DAN BAPAK KAMI UNTUK MEMANFAATKAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN//</p> <p>SETIAP PELAJARAN YANG AKAN DIPELAJARI/ AKAN DIBERITAHUKAN TERLEBIH DAHULU OLEH BU YAYUK MELALUI PESAN DI GRUP CHATING TEMAN// KAMI JUGA BELAJAR LEWAT PANGGILAN VIDEO DARI APLIKASI // SANGAT SEDERHANA BUKAN?//</p> <p><b>WAWANCARA IBU YAYUK TENTANG BELAJAR DARI WHATSSAP DAN SUSAH SINYAL</b></p>	
<b>BREAK 1</b>				
4.	<p>STOCK SHOT KELAS-KELAS KOSONG</p> <p>SHOT LORONG SEKOLAH JALANAN DAN PEGANGAN UNTUK ABK</p> <p><b>NS SUARA ANAK ABK MAIN BOLA</b></p>		<p>SEKOLAHKU ADALAH SLB NEGERI 11// DI SINI TIDAK HANYA ADA ANAK-ANAK TK SEPERTI KAMI SAJA/ TAPI ADA JUGA ANAK-ANAK SD/ SMP / DAN SMA//</p> <p>KATA IBU/ KETIKA USIAKU MENGINJAK TUJUH BULAN SETELAH DILAHIRKAN/ AKU TIDAK DAPAT MENDENGAR DENGAN BAIK// INI KARENA IBU SEDANG SAKIT KETIKA AKU ADA DI DALAM PERUTNYA// SEJAK USIA 5 TAHUN-LAH / IBU MENYEKOLAHKANKU DI SLB//</p> <p>SEKARANG DI SEKOLAH SEDANG SEPI/ TAK TERLIHAT TAWA RIANG ANAK-ANAK DI SETIAP SUDUT SEKOLAH LAGI// HANYA ADA BEBERAPA BAPAK-IBU GURU YANG BERTUGAS PIKET SEKOLAH//</p> <p>SEKOLAH KAMI HAMPIR SAMA DENGAN SEKOLAH PADA UMUMNYA//</p>	<b>5 MIN</b>

	<p>RAFA MEMAKAI SERAGAM SENDIRI</p> <p>RAFA MENYAPU KAMAR</p> <p>RAFA MEMBUAT ES BUAH DIBANTU IBU</p> <p>VIDEO AISYAH DAN FOTO RAISYA MEMBUAT JUS DAN ES BUAH</p> <p>VIDEO AISYAH BELAJAR SAMA IBU</p> <p>AISYAH MAIN TANGKAP BOLA SAMA IBU</p>		<p>HANYA SAJA/ DI SINI HANYA UNTUK ANAK-ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS// TERSEDIA JUGA FASILITAS TAMBAHAN /BAGI ANAK-ANAK YANG MENGGUNAKAN KURSI RODA ATAU YANG TIDAK BISA MELIHAT//</p> <p>SEPERTI INI// ADA JALANAN UNTUK KURSI RODA DAN PEGANGAN UNTUK TEMAN-TEMAN YANG TIDAK BISA MELIHAT//</p> <p>OH IYA/ HAMPIR LUPA// TEMAN TAHU TIDAK APA ITU SLB? // SLB ITU SEKOLAH LUAR BIASA/ TEMPAT KAMI ANAK-ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS BELAJAR//</p> <p>HARI INI / MASIH DI TENGAH PANDEMI CORONA// TAPI/ ADA BEBERAPA KAKAK KELAS SMP YANG SEDANG BERLATIH DITEMANI BAPAK DAN IBU GURU/ UNTUK IKUT KEGIATAN PON SEKOLAH ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS// NAH/ INI ADALAH SALAH SATU CARA / UNTUK KAMI BISA MENGEMBANGKAN BAKAT DI BIDANG OLAH RAGA//</p> <p><b>TRANSISI</b></p> <p>MESKIPUN SEKARANG AKU DAN TEMAN-TEMAN LAIN SEKOLAH DARI RUMAH/ TAPI/ HARUS TETAP SEMANGAT YA// SEBELUM MEMULAI SEKOLAH/ BIASANYA KITA MEMAKAI SERAGAM SEKOLAH KAN?/ NAH/ SAMA JUGA KETIKA AKU DAN TEMAN-TEMAN AKAN MEMULAI SEKOLAH JARAK JAUH/ HARUS MENGENAKAN SERAGAM/ SUPAYA RAPI//</p> <p>LIHAT/ AKU SUDAH BISA MENGENAKAN SERAGAM SEKOLAHKU SENDIRI LOH TEMAN// MESKIPUN BELUM RAPI/ TAPI AKU SUDAH SATU LANGKAH BELAJAR MANDIRI//</p> <p>IBU YANG SELALU MENGAJARI AKU UNTUK BISA MELAKUKAN SESUATU SENDIRI/ SUPAYA TIDAK BERGANTUNG KEPADA ORANG LAIN// APA LAGI/ AKU INI KAN ANAK LAKI-LAKI YANG JIKA BESAR NANTI HARUS</p>
--	---	--	--

	<p>AISYAH BUAT KUE</p> <p>RAISYA SEDANG MENCUCI TANGAN DIAJARI IBU</p> <p>SHOT IBU DAN BAPAK SEDANG MEMBUAT BAKSO</p> <p>RAISHA BELAJAR SAMA IBU DI RUMAH</p> <p>IBU DAN RAISYA MAIN TANGKAP BOLA</p>		<p>MENJAGA IBU// HEHEHE//</p> <p>KALAU DI RUMAH/ BIASANYA AKU BELAJAR DITEMANI IBU/ KARENA BAPAK AKAN SIBUK BEKERJA DARI PAGI // SEHARI-HARINYA/ IBU AKAN MENDAMPINGI KU BELAJAR LEWAT LAYAR HANDPHONE YANG KECIL ITU//</p> <p>YANG PALING AKU SUKA/ KETIKA BU YAYUK MENGAJARKAN UNTUK MEMBUAT ES ATAU JUS BUAH/ TEMAN// AKU PASTI AKAN MEMBUATNYA SEGERA DITEMANI IBU //</p> <p>AKU SUDAH BISA !// UMM SEGAR/ ES BUAH BUATANKU//</p> <p>BAGAIMANA YA DENGAN TEMAN-TEMANKU LAINNYA YANG BELAJAR MEMBUAT ES ATAU JUS BUAH?//</p> <p>NAH ADA AISYAH DAN RAISYA YANG SEDANG BELAJAR MEMBUAT ES ATAU JUS BUAH NIH// TERNYATA / MEREKA BERDUA JUGA SUDAH// JAGO LOH//</p> <p>AKU MAU AJAK TEMAN-TEMAN BERKENALAN DENGAN TEMAN-TEMANKU YANG LAIN AH// NAH/ INI AISYAH// SAAT INI/ BERUSIA DELAPAN TAHUN// IBU AISYAH MEMASUKKANNYA KE TK / DI USIA AISYAH YANG SEHARUSNYA SUDAH DUDUK DI SEKOLAH DASAR/ SUPAYA AISYAH BISA BELAJAR DARI DASAR JUGA//</p> <p><b>ZOOM IBU KETIKA MENYEKOLAHKAN AISYAH DARI TK</b></p> <p>IBU AISYAH HEBAT LOH MENGAJARI AISYAH BAHASA ISYARAT// KARENA SUDAH TERBIASA MENDAMPINGI AISYAH SETIAP KALI BELAJAR/ JADI SAMA-SAMA BELAJAR DEH//</p> <p><b>NS IBU MENGAJARI AISYAH//</b></p> <p>AISYAH TIDAK BISA MENDENGAR SEJAK USIA EMPAT TAHUN// SAAT</p>	
--	---	--	---	--

			<p>ITU/ NENEK AISYAH MEMANGGIL- MANGGIL AISYAH UNTUK PULANG SAAT BERMAIN/ AKAN TETAPI TIDAK DIDENGAR// IBU PUN KHAWATIR DAN SEGERA MEMBAWA AISYAH KE DOKTER// HINGGA AKHIRNYA/ DOKTER BERKATA KALAU AISYAH KEHILANGAN PENDENGARANNYA//</p> <p><b>BITE WAWANCARA IBU AISYAH</b> <b>MATERI: TC:</b> “.....”</p> <p>AISYAH SUKA SEKALI MEMBANTU IBU MEMBUAT KUE/ SEHABIS BELAJAR// IBU AISYAH PINTAR SEKALI MEMBUAT KUE// AISYAH JADI RAJIN MEMBANTU MEMBUNGKUS KUE-KUENYA SETELAH MATANG// KARENA NANTI/ PASTI IBU AKAN KASIH SATU KUENYA UNTUK AISYAH CICIPI// HEHEHE</p> <p>DI SAAT PANDEMI SEPERTI INI/ MEMANG TAK BANYAK KEGIATAN BERMAIN BERSAMA TEMAN DI LUAR RUMAH// MAKANYA AISYAH AKAN MENGELUARKAN BUKU GAMBARNYA DAN MULAI MEMBUAT GAMBAR YANG LUCU//</p> <p><b>==TRANSISI KETIKA SELESAI MENGAMBAR, MUNCUL VIDEO RAISYA SEDANG BELAJAR BERSAMA IBU==</b></p> <p>KALAU INI RAISYA/ YANG JUGA SERING DITEMANI SANG IBU SAAT BELAJAR// MESKI JUGA HARUS MEMBANTU BAPAK BERJUALAN BAKSO / IBU RAISYA SELALU MENGUTAMAKAN WAKTUNYA UNTUK MENGAJARI RAISYA / TEMAN//</p> <p>RAISYA ANAK KEDUA DARI DUA BERSAUDARA// TETAPI/ SEKARANG INI/ KAKAKNYA RAISYA TINGGAL DAN SEKOLAH DI KAMPUNG/ JADI RAISYA SENDIRIAN SAJA BERSAMA IBU DAN BAPAKNYA//</p> <p>TIDAK SEMUA PELAJARAN DILAKUKAN DI DALAM RUMAH LOH/ RAISYA BERSAMA ORANG TUANYA BEROLAH RAGA DI HALAMAN RUMAH/</p>
--	--	--	---

			<p>BAPAK YANG MEMEGANG HP UNTUK MEREKAM HASILNYA NANTI IBU YAYUK DEH YANG MENILAI//</p> <p>DI RUMAH YANG SEDERHANA INILAH/ RAISYA MENGHABISKAN WAKTU UNTUK BERMAIN DAN BELAJAR// MESKIPUN KESULITAN MENDENGAR/ TAPI RAISYA BISA TERTOLONG DENGAN ALAT BANTU DENGAR!//</p>	
<b>BREAK 2</b>				
7.	<p>HILWA JALAN KE RUMAH DARI GANG SEMPIT</p> <p>SEPUPU HILWA BANTU DORONG NAIK SEPEDA</p> <p>HILWA MENIUP BERSAMA IBU</p>		<p>WIIIIII.... MELUNCUR DENGAN SEPEDA SANGAT MENYENYIKAN// AYO KAYUH SUPAYA TERUS BERPUTAR RODANYA//</p> <p><b>INSERT SUARA SEPUPU HILWA PANGGIL-PANGGIL HILWA LALU SHOT KE HILWA MELUNCUR DAN JATUH</b></p> <p>ADUH!/ JATUH DEH//</p> <p>NAH/ YANG INI TEMANKU HILWA/ DARI TADI SUDAH DIPANGGIL-PANGGIL UNTUK BERHENTI/ TETAPI HILWA TETAP MELUNCUR KE DEPAN/ DAN JATUH// WAH WAH WAH..</p> <p>EH! TETAPI TEMAN INGATKAN?/ KALAU AKU TIDAK BISA MENDENGAR DAN KESULITAN BERBICARA// HILWA SAMA DENGANKU DAN TEMAN LAINNYA// KEDUA TELINGANYA TIDAK DAPAT BERFUNGSI DAN HILWA JUGA KESULITAN BERBICARA//</p> <p>SEBENARNYA/ HILWA BISA MENDENGAR JIKA PAKAI ALAT BANTU DENGAR// TETAPI SAAT INI SEDANG RUSAK/ JADI TIDAK BISA DIPAKAI//</p> <p>TIDAK BISA MENDENGAR BUKAN HAL YANG MUDAH// KARENA JIKA ADA YANG MEMANGGIL KAMI/ KAMI TIDAK TAHU/ SEPERTI HILWA TADI// HEHEHE</p> <p>SETIAP HARI/ SETELAH BELAJAR /</p>	<b>5 MENIT</b>

	<p><b>HILWA MAIN BLOCK</b></p> <p><b>IBU LALA BERJALAN KE WARUNG</b></p> <p><b>NS IBU LALA NANYA HARGA MANGGA</b></p> <p><b>IBU MEMOTONG-MOTONG SAYURAN</b></p> <p><b>IBU JALAN KE LUAR MENCARI LALA</b></p> <p><b>IBU MEMBUJUK LALA</b></p> <p><b>BACK TO LALA YANG SEDANG DIPOJOKKAN</b></p>		<p>KALAU HILWA BERMAIN SEPEDA DI LUAR/ PASTI DITEMANI SAUDARA SEPUPUNYA// BAIK SEKALI YA/ MAU MENJAGA HILWA//</p> <p>DI RUMAH/ HILWA JUGA BELAJAR DITEMANI SANG IBU // HAL YANG HILWA SUKA ADALAH BELAJAR SAMBIL BERMAIN// LIHAT DEH HILWA BELAJAR MENIUP DAN MENGHISAP KERTAS MENGGUNAKAN SEDOTAN//</p> <p>KEGIATAN MENIUP DAN MENGHISAP SEPERTI INI ADA ARTINYA LOH TEMAN// MELATIH KAMI UNTUK BERNAFAS PANJANG/ SUPAYA BISA MENGELUARKAN SUARA PERLAHAN// IBU GURU YANG MEMBIASAKAN KAMI/ UNTUK BELAJAR DAN BERLATIH SEPERTI INI SEUSAI KELAS//</p> <p>HILWA BELUM BISA MENIRUKAN SUARA/ HANYA MENGETI JIKA DIPANGGIL ATAU DISURUH//</p> <p>TETAPI/ ORANGTUA KAMI PERCAYA/ DENGAN RAJIN BERLATIH DAN MENEMANI KAMI BELAJAR SEPERTI INI/ PASTI AKAN MEMBUAHKAN HASIL/ MESKIPUN PERLU WAKTU DAN PROSES//</p> <p><b>TRANSISI</b> TEMAN/ PERKENALKAN/ INI IBUNYA LALA/SALAH SATU TEMANKU JUGA YANG TIDAK BISA MENDENGAR//</p> <p>KALAU PAGI/ IBU LALA AKAN BERBELANJA KE WARUNG/ MEMBELI BUAH-BUAHAN UNTUK BELAJAR PAGI NANTI / DAN MENYIAPKAN MAKANAN PAGI// SEKARANG KAMI SEDANG BELAJAR BUAH-BUAHAN/ JADI IBU LALA MEMBELI BEBERAPA BUAH//</p> <p><b>NS BELI BUAH UNTUK MAKAN DAN BELAJAR CUT TO TUGAS IBU DI RUMAH</b></p> <p>REPOT YA MENJADI IBU/ PERGI BERBELANJA/ MENGURUSI MAKAN/ MEMBERESKAN RUMAH/ DAN</p>
--	--	--	--

			<p>MENGAJARKAN KAMI BELAJAR//</p> <p>TETAPI TEMAN/ PERJUANGAN IBU LALA TAK BERHENTI SAMPAI DI SINI// KESULITAN TERBESARNYA ADALAH MEMBUJUK LALA JIKA TIDAK MAU BELAJAR//</p> <p><b>NS IBU BUJUK LALA</b></p> <p>DUH/ KENAPA YA LALA TIDAK MAU BELAJAR?// KASIHAN KAN IBUNYA LALA / SUDAH SUSAH PAYAH MEMBUJUKNYA LAMA/ TAPI TETAP TIDAK MAU//</p> <p><b>SHOT VIDEO LALA DI DEPAN JENDELA</b></p> <p>BEGINILAH PERJUANGAN ORANG TUA MERAWAT KAMI YANG BERKEBUTUHAN KHUSUS // TIDAK MUDAH MEMANG/ TAPI KEIKHLASAN DAN KESABARAN MEREKA SANGGUH LUAR BIASA/ TAK ADA TANDINGANNYA DEH//</p> <p><b>NS IBU LALA BILANG BUJUKNYA SUSSAH/ KALAU DIOMELI NAMANYA ANAK ....</b></p> <p>KARENA KAMI KESULITAN MENDENGAR DAN BERBICARA/ KAMI JADI SUSAH UNTUK MENANGKAP APA YANG DISAMPAIKAN IBU DEH//</p> <p>TETAPI/ AKU DAN TEMAN-TEMAN BERHARAP/ KETIKA TUMBUH BESAR NANTI/ KAMI BISA MENJADI ORANG YANG HEBAT / SEPERTI YANG DIKATAKAN IBU DAN BAPAK GURU// DENGAN BERSUNGGUH-SUNGGUH DAN DUKUNGAN DARI IBU BAPAK/ KAMI PASTI BISA MERAH CITA-CITA/ SAMA SEPERTI ANAK NORMAL LAINNYA//</p>	
<b>CLOSING</b>				
	<b>INSERT DOKUMENTASI PRIBADI EDITAN BU YAYUK</b>		<p>AKU/ AISYAH/ RAISYA/ HILWA/ DAN LALA MEMANG MEMILIKI KEKURANGAN/ TAK BISA MENDENGAR DAN KESULITAN</p>	

<p><b>INSERT BU YAYUK NGAJAR</b></p>		<p>BERBICARA// DUNIA KAMI SUNYI/ TANPA SUARA// KAMI ANAK ANAK TULI//</p>	
<p><b>IBU MENGAJARI RAFFA</b></p>		<p>KESULITAN LAIN DATANG/ KETIKA KAMI DIHARUSKAN BELAJAR HANYA MENATAP LAYAR HANDPHONE MILIK IBU// TETAPI/ KAMI TAK GENTAR DAN TAK BERPUTUS ASA/ INGIN TETAP BELAJAR//</p>	
<p><b>IBU DAN BAPAK AISYAH AJARI AISYAH BELAJAR</b></p>		<p>BETAPA LUAR BIASA PERJUANGAN ORANGTUA KAMI/ TERUTAMA IBU// MEMBUJUK KAMI SUPAYA MAU BELAJAR ADALAH TANTANGAN TERBESAR// MUNGKIN SEKARANG KAMI BELUM BISA BERBICARA DAN MENGUCAP KATA MAAF DARI MULUT KAMI / TAPI KATA MAAF ITU AKAN TERUCAP / MESKI HARUS DENGAN BAHASA ISYARAT //</p>	
<p><b>INSERT IBU MERANGKUL RAISYA KE TEMPAT CUCI TANGAN</b></p>		<p>KAMI BISA / KARENA KAMI TELAH TERBIASA // ANAK SEPERTI KAMI / HANYA MEMBUTUHKAN CINTA / DUKUNGAN / DAN PERTOLONGAN DARI ORANGTUA SERTA GURU / DENGAN BEGITU KAMI TAK AKAN GENTAR MENGHADAPI KESULITAN APAPUN SAAT KAMI BELAJAR JARAK JAUH //</p>	
<p><b>IBU AJARI HILWA BACA QURAN</b></p>			
<p><b>IBU LALA JALAN KE TEMPAT LALA</b></p>			
<p><b>SHOT SEKOLAH DAN GURU-GURU MELAMBAIKAN TANGAN</b></p>			
<p><b>NARATOR</b></p>			
<p><b>KREATIF</b></p>			
<p><b>KAMERAMEN</b></p>			
<p><b>TERIMA KASIH</b></p>			

Dipublikasikan di DAAI TV

<https://www.youtube.com/watch?v=3QzFNhmPTGQ&t=73s>





## Bambang Hadi Purwanto

*(DAAI TV)*

Bekerja di DAAI TV sejak 2006 sebagai cameraman dan editor untuk berbagai program acara. Pada 2012 bergabung dengan program dokumenter Refleksi. Di program ini, berkontribusi meraih beberapa penghargaan atas berbagai karya visual antara lain juara satu Lomba kreativitas kebencanaan BNPB pada tahun 2012, South to South Film Festival 2014, orangutan award best short documentary pada 2019.



## Sapto Agus Irawan

*(DAAI TV)*

Bekerja di DAAI TV sejak 2005. Mengawali karier sebagai kameraman dan editor untuk program berita hingga pada 2006 bergabung di tim produksi documenter Refleksi. Sejak 2014 menjadi produser program dokumenter Refleksi selain merangkap di berbagai program antara lain reality show dan program lingkungan dan menjadi head cameraman dan editor selama lima tahun sejak 2015. Pada 2018 memimpin tim pengembangan program DAAI TV selama satu tahun. Kini selain memproduksi rutin program mingguan Refleksi, juga sedang menggarap series dokumenter 13 episode berbahasa mandarin Jejak Budaya Tionghoa Nusantara.

# Anak Jalanan Sanggar Anak Senja

Tim produksi

Produser: Sapto Agus Irawan

Reporter/Naskah: Donny P. Herwanto

Cameraman: Bambang Hadi Purwanto

Editor: Sapto Agus Irawan

印尼分會影帶紀錄 Tzu Chi Indonesia – Script Record for Video

活動Activity	Sanggar Senja Cibinong		No of tapes:
地點 Venue	Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat		日期Date Januari 2021
出席人物Participants	Adi Supriyadi, Dewi Zoel		
映像Video by	Bambang HP	填寫者Prepared by	
攝影Photo by		翻譯者Translated by	
文字 Script by	Dony P Herwanto	Tel	08211276874 7
剪接 Editor	Bambang HP	Email	dp.herwanto@gmail.com
主題Title : RAGA KAMI, RUMAH BAGI ANAK-ANAK JALANAN		PKG 長度 Duration	24 menit
		Tape No: RF_	

## Opening

=General shoot orang-orang mengamen di jalanan. Cut to Drone Cibinong. Cut to general shoot interaksi Adi Supriyadi di jalanan bersama pengamen jalanan. Cut to aktivitas Dewi tengah mengajar anak-anak di Sanggar Senja. Cut to beauty shoot Adi Supriyadi di fly over Cibinong.

### Adi Supriyadi, Pendiri Sanggar Senja, Cibinong.

00:04:01 - 00:05:22 Sebenarnya sederhana, saya juga tidak tahu perjalanan saya bisa sampai di sini, karena saya juga entah ditunjuk sama oleh yang maha kuasa untuk menjalani ini semua gitu.

00:04:01 - 00:05:22. Insya Allah jiwa saya akan kuat, karena saya sudah mewakafkan jiwa saya untuk membantu anak-anak jalanan utamanya di Yayasan Senja Cibinong ini.

### Dewi Zoel (Pengajar Sanggar Senja, Cibinong)

**00:04:33 – 00:05:23** Yang membuat saya empati mungkin dari keterbelakangannya anak-anak, cerita belakangnya, dari orangtuanya yang, maaf saja ya, tidak jelas, mereka ada yang tinggal sama ibunya atau bapaknya.

**00:04:33 – 00:05:23** Dari situ saya berpikir kalau misalnya saya tidak fokus untuk membantu mereka siapa lagi yang peduli sama mereka.

**Title: RAGA KAMI, RUMAH BAGI ANAK-ANAK JALANAN**

**= Roll salah satu anak jalanan yang mengamen dari warung ke warung (wajah bisa diblur).**

**= Establish Sanggar Senja, Cibinong. Aktivitas di dalam sanggar. General shoot aktivitas Adi bersama penghuni sanggar senja.**

**Adi Supriyadi, Pendiri Sanggar Senja, Cibinong.**

**00:00:42 – 00:02:58** Nama saya, nama panjang saya Adi Supriyadi, cuma saya disebut Adi Wild karena di jalanan itu punya sebutan, punya alias. Mereka memanggil saya wild, wild, karena liar, karena saya dianggap liar, begitu dulunya.

**00:00:42 – 00:02:58** Jadi perjalanan saya itu, dulu saya latar belakangnya memang pengamen. Setelah lulus SMA karena orangtua saya sudah tidak ada, dua-duanya sudah almarhum akhirnya saya ngamen di jalanan. Dan mencari jati diri saya di jalanan.

**00:00:42 – 00:02:58** Saya mencari jati diri saya, saya ini siapa sih saya pikir gitu. Lalu saya hidup di jalanan bertemu dengan anak-anak jalanan yang usia-usia kecil. Dan ketika mereka tertabrak mobil, sakit dan punya masalah-masalah yang berhadapan dengan hukum terkadang saya sering membantu mereka, karena mereka minta tolong kepada saya, ya di mana saya tempat ya saya coba bantu mereka.

**00:00:42 – 00:02:58** Kita rasa keprihatinan saya terhadap mereka, lalu saya bikin komunitas TERJAL, yang artinya terbuang di jalanan. Walaupun dianggap namanya itu awalnya mereka menganggap namanya brutal, tapi terjal itu sebenarnya inilah jalanan,

**00:00:42 – 00:02:58** Saya punya rasa peduli, empati pada mereka karena kita punya rasa kasih saja.

**00:00:42 – 00:02:58** Saya pernah beritkad, ke Cirebon saat itu saya disuruh bertemu dengan seorang guru agama, baca surat Ar-rahman, selama tiga kali sebelum subuh dalam perjalanan saya, Selama 40 hari.

**00:00:42 – 00:02:58** Dan itu saya jalani, ternyata maknanya di sini, kita punya rasa kasih, ar-rahman itu rasa pengasih. Dan pesan guru saya itu saya tidak pernah lupakan. Dan itu masih saya jalani. Dan terbangunlah komunitas yang bernama TERJAL, terbuang di jalanan.

**= General shoot Adi saat mengajar anak-anak penghuni Sanggar Senja. NS Adi tentang mata pelajarannya. Cut to cut footage kegiatan Sanggar Senja di tempat yang lama.**

**Adi Supriyadi (Pendiri Sanggar Senja, Cibinong)**

**00:04:01 – 00:05:22** Saya sangat prihatin dan saya ingin membantu dengan misi pendidikan, karena saya yakin dengan pendidikan anak-anak jalanan akan berubah. Yang tadinya imagenya dianggap sampah, liar, yang nggak beratititude Insya Allah kita akan ubah image mereka menjadi berkhilakul karimah.

**00:04:01 – 00:05:22** Nah itulah titiknya. Kenapa saya mau membantu mereka, karena ternyata di antara anak-anak yang liar yang nggak tersentuh oleh masyarakat sekalipun ketika kita

tolong mereka berubah kita senang, hati kita senang, ada kepuasan, ada kepuasan kita bisa bantu mereka, mereka berubah dari gelap menuju terang. Itu membuat saya senang.

**00:04:01 – 00:05:22** Saya juga belajar, jadi belajar buat diri saya bukan cuma saya membantu orang, tetapi saya bisa belajar buat diri saya untuk menjalani hidup ini.

**00:05:30 – 00:06:03** Modalnya saya punya keyakinan dengan jalan yang benar. Saya yakin yang namanya kebenaran tidak akan pernah tertukar walaupun di luar sana ada yang tidak suka sama kita, tetapi jika kita benar, insya allah benar.

**= Cut to cut general shoot aktivitas latihan menari. cut to Dewi memberikan instruksi kepada anak-anak. Cut to cut footage foto kegiatan sanggar senja di awal-awal.**

**Dewi Zoel, Pengajar Sanggar Senja, Cibinong.**

**00:01:02 – 00:01:44** Ya saya waktu itu bergabung bersama komunitas alumni SMA saya, SMA Plus PGRI Cibinong, di sana alumni saya mencari panti-panti untuk belajar edukasi, belajar berhitung, membaca, kebetulan di sanggar senja.

**00:01:02 – 00:01:44** Sanggar Senja itu dulu tempatnya sangat, istilahnya kumuhlah, dia tempatnya kayak gudang kosong hanya ada kamar mandi, nggak ada ruangan, hanya satu itu saja.

**00:01:02 – 00:01:44** Nah di situ saya ikut belajar, ngajar anak-anak pengamen, anak-anak jalanan, pemulung, ada anak yatimnya juga, itu kita ngajarin untuk belajar membaca, berhitung, menulis seperti itu.

**00:01:46 – 00:02:01** Yang mendorong sih karena awalnya saya melihat nasib anak-anak ini kurang beruntung, mereka mau belajar membaca itu nggak bisa masuk ke sekolah formal karena biaya, seperti itu. Jadi salah satunya cara ya sudah diajarkan baca baru dimasukin ke sekolah.

**Adi Supriyadi, (Pendiri Sanggar Senja, Cibinong)**

**00:06:25 – 00:07:27** Awalnya saya mengeluarkan uang dari kantong saya sendiri, bersama teman-teman komunitas TERJAL. Kita ngontrak sebuah bangunan, bangunan kosong yang sudah tidak dipakai orang.

**00:06:25 – 00:07:27** Karena kalau mereka kita buat di kolong jembatan kayaknya nggak pantas, di sana banyak orang-orang nggak benar nanti ikut tidur sama kita dan mengganggu anak-anak. Lebih baik kita ngontrak.

**00:06:25 – 00:07:27** Karena dengan ngontrak Insya Allah mereka akan tenang, kita juga akan tenang berpikirnya walaupun harus bayar sebulannya 500ribu, kita carikan uangnya. Lalu membelikan buku, nggak bisa beli buku kita fotocopi, minta kertas tiap hari pulang ngamen saya fotocopi, saya suruh anak-anak ngerjain tulisan, minimal mereka tidak mendapatkan pendidikan formal tetapi mereka mendapatkan pendidikan yang Carlitung, cara menulis dan berhitung. Saya fotocopi pulang ngamen dengan duit ngamen, saya fotocopi, setiap hari seperti itu.

**= ROLL Adi dan salah satu penghuni panti menyanyikan lagu. Cut to aktivitas Dewi saat menemani anak-anak mengaji.**

**Dewi Zoel, pengajar Sanggar Senja, Cibinong.**

**00:02:16 – 00:02:30** Saya di situ mengajarkan mereka cara membaca, menulis, bersikap baik, sopan santun ke orang yang lebih tua, mengajarkan mereka juga mengaji, akhlak, sholat seperti itu.

**00:02:33 - 00:02:49** Penting, kalau misalkan belajar sholat, mengaji kan itu untuk agama mereka, biar mereka lebih mengenal, belum tentu orangtuanya mengajarkan. Karena orangtuanya juga mungkin buta soal agama. Agar mereka akhlaknya pun bagus, tetap ingat sholat walau mereka ada di jalanan.

**00:03:13 - 00:03:41** Perubahan mereka ya pelan-pelan, cukup, kurang lebih berapa bulan saja untuk mengubah mereka. Cuma mereka ya begitu, namanya anak-anak kan gak selalu kita bilang diam, diam tidak, mereka pasti tetap bergerak.

**00:03:13 - 00:03:41** Cuma anak-anaknya sekarang sikapnya lebih santun, lebih sopan, dia lebih mengerti ini loh kalau dia anak ini tugasnya ya belajar, bermain, tidak harus membantu orang tua mencari uang di jalan.

**00:03:46 - 00:04:07** Sosok Bang Adi. Bang Adi orang yang baik, hatinya mulia, dermawan. Dia tidak memandang bulu untuk menolong orang, dia peduli sama nasib anak-anak jalanan. Bahkan tidak cuma peduli untuk bayar sekolah atau, biaya makannya saja, seperti identitas dirinya pun Bang Adi perjuangkan untuk anak-anak.

**= Drone perempatan tegar beriman. Cut to aktivitas warga. Cut to aktivitas Adi membagikan buku yasin ke sejumlah pengamen. NS Adi bersama pengamen yang ditemui**

**Adi Supriyadi, Pendiri Sanggar Senja, Cibinong.**

**00:07:35 - 00:08:04** Yang mendorong saya membuat sanggar ini ya kita mengalir saja sih, tidak ada dorongan dari mana pun karena ini, karena apa ya, saya melihat saja gitu. Kalau bukan kita, siapa lagi yang bisa bantu mereka, itu saja.

**00:07:35 - 00:08:04** Saya merasa diri saya anak jalanan, mereka anak jalanan. Karena saya sudah tua, saya dipanggil orang jalanan, saya bantu mereka sebisa saya. dan kita kerjakan itu secara ikhlas.

**00:08:27 - 00:09:59** Waktu itu kita sedang membantu anak yang sedang sakit di PMI, karena tidak ada biaya dia sulit untuk diurusnya. Tiba-tiba ada insiden kecil antara saya dengan petugas PMI, tetapi itu jadi berkah buat saya. karena kita bertemu dengan ibu-ibu yang memberikan uang kepada saya sekitar delapan juta rupiah, tetapi uang itu untuk membuat, meresmikan menjadi lembaga.

**00:08:27 - 00:09:59** Orang itu saya tidak tahu, dan tidak pernah terlibat. Orang itu hanya memberikan uang delapan juta yang saya kenal ibu Probo.. Cuma dia tidak terlibat. Dan kita sangat bersyukur dengan kejadian itu karena kita menjadi yayasan. Itu delapan juta itu diberikan duitnya untuk membiayai akreditasi, legalitas Yayasan Senja Cibinong. Jadi terlahirlah sebuah yayasan.

**00:10:21 - 00:11:55** Jadi Sanggar Senja di sini kebetulan penghuninya ada sekitar 22 anak, mereka tinggal di atas, kamar putri dan kamar putra. Dan yang datang rutin setiap minggu sekitar 56 anak dan yang sering kita bantu 86 anak. Jadi beda-beda.

**00:10:21 - 00:11:55** Bahkan ratusan anak-anak yang di luar, di jalanan juga kita bantu. Jadi semoga tempatnya bermanfaat.

**= Stablish drone Sanggar Senja. Cut to aktivitas berlatih musik. Roll NS latihan musik. Footage anak-anak yang sudah punya akta kelahiran.**

**Adi Supriyadi, pendiri Sanggar Senja, Cibinong.**

**00:12:14 – 00:12:56** Jadi latar belakang anak-anak yang tinggal di sini kebetulan warna warni ya. Arti warna warni ada yang emang anak-anak jalanan tulen dari pengamen, sampai akhirnya saya bawa kemari. Saya sekolahin mereka dan berubah.

**00:12:14 – 00:12:56** Ada juga anak-anak yatim sekitar sini yang datang, anak pemulung dan kaum dhuafa, orang-orang susah ya rata-rata. Dan ada juga anak titipan dari dinas sosial. Jadi ketika dinas sosial menangkap anak tersebut yang tidak punya orangtua, ketika mereka mau dioper ke Bandung lebih baik mereka tinggal di sini sama saya. Alhamdulillah mereka betah.

**00:13:00 – 00:14:15** Ya rata-rata 80 persen awalnya saya katakan dulu ya 80 persen anak-anak tidak mempunyai identitas, karena keluarganya juga tidak mempunyai identitas bapak ibunya. Karena ada yang tinggal sama bapaknya saja, hanya tinggal sama ibunya, ada yang tinggal sama neneknya, ada juga yang terbuang, gitu. Nah di situlah kami perjuangkan.

**00:13:00 – 00:14:15** Tempat kami bukan cuma memberi makan, memberikan pendidikan, perlindungan, bukan itu juga. Tetapi kami munculkan sebuah identitas agar diakui oleh negara, biar anak itu mempunyai akta kelahiran.

**00:13:00 – 00:14:15** Alhamdulillah setelah lima tahun berjuang, kami tahun 2019 sudah keluar NIK-nya kartu keluarga Sanggar Senja di dalamnya nama anak-anak semua, tetapi tidak ada nama bapaknya, hanya ibunya saja. Dan membebaskan 120 akta kelahiran anak-anak jalanan, anak Sanggar Senja,

**= Establish BKS. Cut to aktivitas Adi dan Dewi di BKS. Cut to personal dan general aktivitas Adi di jalanan. Cut to aktivitas di sanggar senja.**

**Adi Supriyadi, pendiri Sanggar Senja, Cibinong.**

**00:14:50 – 00:16:17** Jadi ceritanya ada karena saya sering bekerja sebagai pekerja sosial saya sering datang ke gedung BKS. Gedung BKS adalah balai kesejahteraan sosial milik pemerintah dinas sosial. Mereka menaungi dan membina orang-orang dengan masalah kesejahteraan sosial, terutama anak-anak jalanan yang tertangkap dan terjaring.

**00:14:50 – 00:16:17** Di sana saya bertemu dengan anak yang namanya Marvel, dan satu lagi Ajul, usia sekitar sembilan tahun lah mereka. Sebenarnya saya ingin bawa dua-duanya ke sanggar, tetapi karena kondisi sanggar waktu itu saya juga masih ngontrak, hidup saya juga ibaratnya belum layak dan mapan Sanggar Senja. Akhirnya saya bawa Marvelnya saja, si aAulnya dikirim ke Bandung.

**00:14:50 – 00:16:17** Setelah dikirim ke Bandung tiga bulan, enam bulan saya tidak bertemu, akhirnya ketemu lagi di BKS, ternyata dia sudah dalam kondisi yang sangat memperhatikan. Saya bertanya kenapa bisa seperti ini, memang itu anak kurang tidak bisa bercakap, ada kekuranganlah, kekurangan mental.

**00:14:50 – 00:16:17** Pulang ke BKS lagi, akhirnya dia mengalami cacat fisik, duduk di bangku kursi roda, dan ketika ketemu dia saya menangis, bukan saya cengeng atau bagaimana kok bisa kenapa tidak saya selamatkan dua-duanya, itu penyesalan saya.

**00:14:50 – 00:16:17** Dan akhirnya tidak lama, sebulan dia meninggal dunia. Di BKS. Dikembalikan ke BKS. Menyesal, saya prihatin sama anak-anak Indonesia yang tidak beruntung.

**Dewi Zoel, pengajar Sanggar Senja, Cibinong.**

**00:07:53 – 00:08:21** Rumah sanggar ini saya anggap apa ya, rumah penolong untuk anak-anak. Ya saya anggap juga ini kayak rumah kedua saya. Di sini anak-anak semuanya untuk dia mengadu untuk yang tinggal di sini kan untuk mengadu, tentang baimana dia di jalan, untuk

membantu dia bayar sekolah, kehidupan mereka. Ini rumah penolong, rumah kedua bagi saya juga.

= **Aktivitas Dewi menemani anak-anak belajar. Cut to aktivitas anak-anak di kamar.**

= **NS Adi bersama dua anak asuhnya tentang latar belakang keduanya.**

= **Drone jalanan. Cut to drone fly over Cibinong. Aktivitas mengamen di perempatan. Insert aktivitas Adi bersama anak-anak di jalanan.**

### **Closing**

**Adi Supriyadi, pendiri Sanggar Senja, Cibinong.**

**00:27:57 – 00:28:16** Yang di luar, yang di jalan agar mereka bisa dapatkan hak-hak pendidikan dan hak-hak hidup sebagai anak, seorang anak. Jadi kita sangat prihatin, menurut saya anak-anak itu tidak pantas hidup di jalanan. Sangat memprihatinkan dan sangat berbahaya. Banyak juga orang-orang jahat di jalanan.

**Dewi Zoel, pengajar Sanggar Senja, Cibinong.**

**00:04:33 – 00:05:23** Mereka ini anak-anak yang memang harus diselamatkan, diselamatkan akhlaknya, sekolahnya seperti itu.

**= Selesai =**

**Dipublikasikan di DAAI TV**

<https://bit.ly/anakjalanansanggarsetia>





## Christopher Novezius

*(Kompas TV)*

**Christopher Novezius**, Camera person dengan inisial XTO. Kelahiran Semarang 29 November 1987, sudah hampir 10 tahun mendokumentasikan setiap momen dan berita. Berharap setiap gambar yang diambil dapat bercerita tanpa ditutupi.



## Ersyad Ade Prakoso

*(Kompas TV)*

**Ersyad Ade Prakoso** atau biasa dipanggil Ecad di lingkungan kerjanya adalah lulusan Universitas Mercu Buana angkatan 2006. Ecad memulai kerja di dunia broadcast sebagai sekretariat redaksi di Metro TV pada tahun 2012. Setahun bekerja dibalik meja, ecad lalu pindah ke Kompas TV pada sebagai camera person untuk mencoba tantangan baru di lapangan. Hampir delapan tahun menjadi camera person di Kompas TV. Mulai dari program pemberitaan harian, acara musik,

konser, program in depth, kuliner, traveling, dll sudah pernah di rasakan olehnya. Sebagai camera person yang mengerjakan beberapa program, penghargaan dari lembaga jurnalis dan instansi juga pernah pernah ia rasakan.



## Khalida Meyliza

*(Kompas TV)*

**Khalida Meyliza**, Jurnalis Indepth & Investigative Program Berkas Kompas, Kompas Tv, kelahiran Bukittinggi, 14 Mei, alumni Universitas Andalas angkatan 2012, telah lima tahun bergabung di Kompas TV. Karya Jurnalistiknya terkait isu politik dan agraria telah mendapatkan penghargaan diantaranya Agrarian Reform Media Awards 2018, dan runner up Liputan Pemilu Terbaik Kawasan Asia Tenggara dalam ExcEl Awards 2019. menggeluti bidang content writer yang menyukai travelling, kuliner dan membaca.



## Riki Ramahdoni

*(Kompas TV)*

**Riki Ramahdoni** adalah mahasiswa universitas putra Batam, Kota Batam , memulai karir sebagai jurnalis pada tahun 2015 di media cetak Posmetro , media online Kepri net , serta stringer SCTV. Memulai karier di Kompas TV semenjak tahun 2016 sampai sekarang.



## Veronica Hervy

*(Kompas TV)*

**Veronica Hervy**, 17 years as a journalist and still counting. In depth and investigative issue enthusiast. Perempuan sekaligus seorang ibu yang punya kendali atas dirinya. Menjadi pilar keempat demokrasi dan menyuarakan suara kaum-kaum tak terdengar.

# MIMPI BURUK KORONA MENIMPA ANAK

KOMPAS TV BERKAS KOMPAS

SLUG : MIMPI BURUK KORONA, MENIMPA ANAK  
 REPORTER : KHALIDA MEYLIZA  
 CAMERAPERSON : CHRISTOPHER N / ERSYAD PRAKOSO  
 PRODUCER : MERCY TIRAYOH  
 EP : VERONICA HERVY

SEG 1

VIDEO	AUDIO
<b>OBB</b>	
<b>FILLER</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• VISUAL ANAK YANG MENINGGAL KARENA COVID-19</li> <li>• VISUAL ANAK DTES ANTIGEN (DOKUMENTASI DARI RUMAH SINGGAH SATU HATI)</li> <li>• VISUAL ANAK YANG TERPAPAR COVID</li> <li>• VISUAL NETRAL ANAK-ANAK</li> <li>• VISUAL KEGIATAN PTM</li> <li>• VISUAL JOKOWI BICARA SOAL VAKSIN</li> </ul>	<b>JEANY ROSALINA RUNTU</b> <b>ORANGTUA ANAK TERPAPAR COVID-19 MENINGGAL</b>  <b>TC:04:14-05:22</b> <i>.... Batuknya itu dan akhirnya dia nggak bisa bernafas ....</i>  <b>SOT DR GUNADI</b> <b>KETUA POKJA GENETIK FK-KMK UGM</b> <b>TC: 08:43-09:38</b> <i>... Dugaannya memang hipotesisnya kemungkinan varian Delta ,kok meningkat semua sekarang anak-anak padahal dulu kan dianggap tidak rentan terhadap covid-19...</i>
<b>GFX 1</b> <b>BERITA ONLINE (UNTUK INSERT GAMBAR)</b>  <a href="https://www.kompas.com/sains/read/2021/06/26/190300723/waspada-ini-gejala-covid-19-pada-anak-yang-terinfeksi-varian-delta?page=all">https://www.kompas.com/sains/read/2021/06/26/190300723/waspada-ini-gejala-covid-19-pada-anak-yang-terinfeksi-varian-delta?page=all</a>  <b>JUDUL DI HIGHLIGHT</b>  <b>GFX 2</b> <b>BERITA ONLINE (UNTUK INSERT GAMBAR)</b>  <a href="https://www.kompas.com/sains/read/2021/06/14/130100223/kasus-covid-19-pada-anak-idai-setiap-minggu-ribuan-anak-meninggal?page=all">https://www.kompas.com/sains/read/2021/06/14/130100223/kasus-covid-19-pada-anak-idai-setiap-minggu-ribuan-anak-meninggal?page=all</a>	<b>ELINA CIPTADI</b> <b>CO-FOUNDER KAWALCOVID</b> <b>TC:</b> <i>Kita harus melihat juga bahwa ada yang namanya long covid, jadi setelah covidnya itu sembuh, .... kemudian muncul gangguan-gangguan yang bisa dampaknya itu lebih panjang dari covidnya</i>
<b>NB: JUDUL DIHIGHLIGHT DAN DI</b>	

<p><b>BAGIAN:</b></p> <p>Masalahnya, jumlah kematian anak balita selama pandemi meningkat hampir 50 persen. Setidaknya ada 1.000 kematian anak di Indonesia setiap minggunya</p> <p><b>TOLONG DI HIGHLIGHT</b></p>	
<p><b>TITTLE:</b> <b>-MIMPI BURUK CORONA MENIMPA ANAK</b></p>	
<p><b>GFX 3 SUPERIMPOSE</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 DARI 8 KASUS COVID Indonesia ADALAH ANAK-ANAK</li> <li>• 3-5 % DIANTARANYA MENINGGAL</li> <li>• 50 KASUS MENINGGAL ADALAH BALITA</li> </ul> <p><b>SUMBER: IDAI</b> <b>NB: ANGKA TOLONG DI HIGHLIGHT</b></p>	<p><b>PTC OPENING</b> <i>((Berdasarkan data dari Ikatan Dokter Anak Indonesia, satu dari delapan kasus Covid-19 adalah anak-anak, tiga hingga lima persen diantaranya meninggal dunia, dan hampir separuhnya adalah balita))</i> Change angle <i>((Apa yang sebenarnya membuat kasus anak terpapar Covid-19 di Indonesia meningkat? Simak selengkapnya di Berkas KompasBerdasarkan data dari ikatan dokter anak indonesia, Kompas</i></p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• VISUAL NETRAL PENANGANAN PASIEN COVID DI RUMAH SAKIT</li> <li>• VISUAL NETRAL ANAK-ANAK (JANGAN DISOROT WAJAH ANAK)</li> </ul>	<p><b>JUMLAH KASUS COVID-19 DI INDONESIA MAKIN MELESAT//</b></p> <p><b>TIDAK HANYA MENGINFEKSI ORANG DEWASA/ ANAK- ANAK JUGA TERPAPAR COVID-19//</b></p>
<p><b>INTERCUT</b></p>	
<p><b>SEQ TRIMAH DAN ANAK2</b></p>	<p><b>VIRUS KORONA MELUMPUHKAN AKTIVITAS KESEHARIAN/ TRIMAH SABIYATUN DAN KELUARGA//</b></p> <p><b>KINI/ IA DAN DUA ANAKNYA/ YANG BERUSIA TIGA DAN ENAM TAHUN/ TENGAH MENJALANI ISOLASI MANDIRI/ KARENA TERINFEKSI KORONA//</b></p>
<p><b>VISUAL ANAK TRIMAH</b></p>	<p><b>SOT</b> <b>CG : TRIMAH SABIYATUN</b> <b>ORANGTUA ANAK PENYINTAS COVID-19</b> <b>TC: 00:10-01:00</b> <i>kalau malam itu suka ada batuk kemudian mungkin dahaknya ke hidung sehingga pada saat tidur tersendat begitu Jadi anak yang kedua kan belum bisa mengeluarkan dahak... dari hidung ataupun tenggorokan</i></p>
<p><b>VISUAL ANAK TRIMAH</b></p>	<p><b>CORONA PERTAMA KALI TERDETEKSI MENYASAR KELUARGA TRIMAH/ BERMULA DARI ANAK KEDUANYA//</b></p> <p><b>BOCAH TIGA TAHUN INI/ SEMPAT</b></p>

	<p><b>MENGUNJUNGI RUMAH SANG NENEK/ YANG BELAKANGAN DIKETAHUI POSITIF CORONA// SEJUMLAH WARGA DI LINGKUNGAN SANG NENEK/ JUGA TERPAPAR COVID-19//</b></p>
	<p><b>SOT</b> <b>CG : TRIMAH SABIYATUN</b> <b>ORANGTUA ANAK PENYINTAS COVID-19</b></p> <p><b>TC: 30:58-31:33</b> <i>... Dia masih tiga tahun jadi hanya badannya anget demam terus esok harinya mulai batuk pilek Terus kalau malam itu demam tinggi kemudian siangya batuk pilek terus sampai pada malam harinya badan saya sakit dan kemudian salah telah satu hari penciuman saya mulai menghilang di situ saya baru menyadari kemungkinan besar kami terpapar Covid 19...</i></p>
<b>VISUAL ANAK TRIMAH</b>	<p><b>TRIMAH DAN KELUARGA MENJALANI ISOLASI MANDIRI DENGAN PANTAUAN DOKTER DARI PUSKESMAS DAN SATGAS COVID-19 DI WILAYAHNYA//</b></p> <p><b>BUTUH PERJUANGAN/ MEMBUAT ANAK - ANAKNYA PAHAM MENGENAI PROSES ISOLASI MANDIRI YANG SEDANG MEREKA DIJALANI//</b></p>
	<p><b>SOT</b></p> <p><b>CG : TRIMAH SABIYATUN</b> <b>ORANGTUA ANAK PENYINTAS COVID-19</b> <b>TC: 09:21-10:10</b> <i>(Yyang agak sulit di anak kedua karena kan kita memang benar-benar di dalam kamar sempat ngamuk minta keluar ingin bermain dengan kakaknya tetapi saya coba untuk menenangkan</i></p> <p><b>TC:10:13-10:55</b> <i>...Anak pertama sih karena sudah hampir enam tahun jadi sudah cukup mengerti jadi kalau kita saat ini sedang terpapar kita ada virusnya kalau kita keluar nanti kita bisa menularkan ke yang lain...</i></p>
<b>INTERCUT</b>	
<b>SEQ MELY WAWANCARA FAIZAL</b>	<p><b>MUHAMMAD FAIZAL PUNYA KISAH SERUPA// IA MENJADI DAN KELUARGANYA TERPAPAR COVID-19//</b></p> <p><b>TUNTUTAN PEKERJAAN YANG TAK BISA MENERAPKAN WORK FROM HOME/ ATAU</b></p>

	<p><b>BEKERJA DARI RUMAH/ MEMBUATNYA HARUS TERUS KE KANTOR//</b></p> <p><b>MOBILITAS INI/ MENJADI PINTU MASUK VIRUS KORONA PADA KELUARGANYA//</b></p> <p><b>FAISAL / DAN ISTRINYA/ LUTHFIA / SERTA ANAK SEMATA WAYANG MEREKA/ KANAYA YANG MASIH BERUMUR 11 BULAN POSITIF COVID-19//</b></p>
<b>VISUAL DI WISMA ATLET</b>	<p><b>SOT</b></p> <p><b>CG :MUHAMMAD FAIZAL</b> <b>ORANGTUA ANAK PENYINTAS COVID</b> <b>TC: 17:46-19:16</b> <i>(((Saya juga merasa bersalah nya dan istri juga mengakui itu harusnya pada saat saya bergejala dari kantor itu saya harus pisah kamar sih walaupun pakai masker</i> <b>TC: 03:14-04:57</b> <i>Pas dirapid antigen istriku reaktif .... anaknya juga antigen. Ya udah terpaksa di antigen dengan dicolok dengan nangis-nangisnya hasilnya juga keluar reaktif ya udah reaktif</i></p>
<b>VISUAL FAIZAL BERMAIN BERSAMA ANAK</b>	<p><b>FAIZAL BESERTA ISTRI DAN ANAKNYA DINYATAKAN NEGATIF DARI COVID-19 / SETELAH SEMBILAN HARI MENJALANI ISOLASI MANDIRI DI RUMAH SAKIT DARURAT COVID-19/ WISMA ATLET / KEMAYORAN//</b></p>
	<p><b>SOT</b></p> <p><b>CG :MUHAMMAD FAIZAL</b> <b>ORANGTUA ANAK PENYINTAS COVID</b> <b>TC: 11:49-14:24</b> <i>(((Yang bikin kasihannya anak 11 bulan atau anak berapapun ya yang belum bisa berbicara dia itu ngeluarin air mata gitu tapi bukan air mata nangis ya air mata sakit atau pusing jadi setiap kita peluk kau tahu ada air mata itu</i> <b>TC:08:26-10:47</b> <i>(((.....Pada saat masuk empat kali disuntik itu diambil darah itu sama sekali tidak bisa anaknya berontak ... kata dokter ini pengaruh dari pembuluh darahnya yang terlalu tipis karena masih 11 bulan</i></p>
<b>GFX 4</b> <a href="https://megapolitan.kompas.com/read/202">https://megapolitan.kompas.com/read/202</a>	<p><b>DKI JAKARTA MENJADI SALAH SATU DAERAH DENGAN JUMLAH ANAK TERPAPAR COVID-19 TERTINGGI //</b></p>

<p><a href="https://www.kompas.com/1/06/14/17083331/12000-anak-di-jakarta-dilaporkan-positif-covid-19">1/06/14/17083331/12000-anak-di-jakarta-dilaporkan-positif-covid-19</a></p> <p><a href="https://www.kompas.tv/article/188565/dki-jakarta-catat-7-680-kasus-covid-19-baru-12-persen-diderita-anak-anak">https://www.kompas.tv/article/188565/dki-jakarta-catat-7-680-kasus-covid-19-baru-12-persen-diderita-anak-anak</a></p> <p><a href="https://regional.kompas.com/read/2021/06/28/141423778/kasus-covid-19-pada-anak-di-bali-meningkat-160-orang-dirawat?page=all">https://regional.kompas.com/read/2021/06/28/141423778/kasus-covid-19-pada-anak-di-bali-meningkat-160-orang-dirawat?page=all</a></p> <p><a href="https://www.antaraneews.com/berita/2225970/jumlah-anak-yang-terpapar-covid-19-di-batam-naik-signifikan">https://www.antaraneews.com/berita/2225970/jumlah-anak-yang-terpapar-covid-19-di-batam-naik-signifikan</a></p> <p><a href="https://regional.kompas.com/read/2021/06/23/095921478/253-anak-di-kota-malang-positif-covid-19-dari-mana-penularannya">https://regional.kompas.com/read/2021/06/23/095921478/253-anak-di-kota-malang-positif-covid-19-dari-mana-penularannya</a></p>	<p>12 PERSEN KASUS POSITIF DI JAKARTA/ TERJADI PADA ANAK-ANAK//</p> <p>-----</p> <p>BEBERAPA DAERAH JUGA MENCATAT ADANYA KENAIKAN KASUS ANAK TERPAPAR COVID-19//</p> <p>-----</p> <p>KESEHATAN ANAK-ANAK INDONESIA KINI TERANCAM OLEH VIRUS YANG SUDAH BERMUTASI MENJADI BEBERAPA VARIAN //</p>
<p>NB: JUDUL DI HIGHLIGHT</p> <p>GFX 5</p> <p><a href="https://kesehatan.kontan.co.id/news/waspada-dai-long-covid-19-pada-anak-ini-gejalanya">https://kesehatan.kontan.co.id/news/waspada-dai-long-covid-19-pada-anak-ini-gejalanya</a></p> <p><a href="https://www.kompas.com/sains/read/2021/06/14/164500723/long-covid-19-pada-anak-idai-temukan-kasus-sindrom-mis-c-di-papua?page=all">https://www.kompas.com/sains/read/2021/06/14/164500723/long-covid-19-pada-anak-idai-temukan-kasus-sindrom-mis-c-di-papua?page=all</a></p> <p><a href="https://health.kompas.com/read/2021/06/29/150000868/waspada-gejala-long-covid-19-pada-anak">https://health.kompas.com/read/2021/06/29/150000868/waspada-gejala-long-covid-19-pada-anak</a></p> <p><b>TOLONG DI HIGHLIGHT BAGIAN:</b></p> <p>Dilansir dari UC Davis Health, satu dari empat orang yang memiliki Covid-19 mengalami gejala long Covid-19. Selain itu, studi lain berjudul “Children with long covid” menunjukkan bahwa lebih dari separuh anak-anak berusia antara enam dan 16 tahun yang tertular virus memiliki setidaknya satu gejala yang berlangsung lebih dari 120 hari.</p>	<p>TAK HANYA ANCAMAN VARIAN BARU CORONA / ANCAMAN DAMPAK JANGKA PANJANG SETELAH TERPAPAR COVID-19 JUGA MENJADI KEGUNDAHAN ORANGTUA YANG ANAKNYA TERPAPAR COVID-19//</p> <p>LONG COVID ADALAH KONDISI KETIKA SESEORANG MENGALAMI BEBERAPA GEJALA COVID-19/ MESKI TELAH DINYATAKAN NEGATIF/ YANG KERAP MENIMPA SEJUMLAH PENYINTAS// TERMASUK ANAK – ANAK//</p>
<p>GFX 6</p> <p><a href="https://www.kompas.com/sains/read/2021/03/17/100200823/long-covid-lebih-sering-dialami-wanita-dan-anak-anak-ini-penjelarasannya?page=all">https://www.kompas.com/sains/read/2021/03/17/100200823/long-covid-lebih-sering-dialami-wanita-dan-anak-anak-ini-penjelarasannya?page=all</a></p>	<p>SOT</p> <p>CG ELINA CIPTADI CO-FOUNDER KAWALCOVID TC : 25:14-27:16</p> <p><i>Sebagian anak itu bisa sembuh, tetapi kita harus melihat juga bahwa ada yang namanya</i></p>

<p><b>TOLONG DI HIGHLIGHT BAGIAN:</b> Berikut beberapa efek long Covid yang banyak dilaporkan pasien setelah sembuh dari Covid-19. Adanya perubahan neurologis (saraf) di otak. Ada tanda-tanda pembekuan darah (gangguan koagulasi) dan pembengkakan, kecemasan. kelelahan. kerusakan organ paru-paru dan jantung.</p>	<p><i>long covid ...tetapi kemudian muncul gangguan-gangguan yang bisa dampaknya itu lebih panjang dari covidnya itu sendiri,</i></p> <p><i>Bayangkan efek jangka panjangnya, untuk produktivitas mereka, untuk kemampuan mereka belajar. Ini akan menjadi beban luar biasa berat untuk kesehatan masyarakat di Indonesia, untuk beberapa dekade kedepan.</i></p>
<p><b>GFX 7</b></p> <p><b>SLIDE 1:</b> <b>KASUS COVID ANAK DI INDONESIA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>USIA 7 - 12 TAHUN : 28,02%</b></li> <li>• <b>USIA 16-18 TAHUN : 25,23%</b></li> <li>• <b>USIA 13-15 TAHUN : 19,92%</b></li> </ul> <p><b>SLIDE 2:</b> <b>ANGKA KEMATIAN ANAK</b> USIA 0-2 TAHUN : 0,81 %</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>USIA 16-18 TAHUN : 0,22%</b></li> <li>• <b>USIA 3-6 TAHUN : 0,19%</b></li> </ul> <p><b>SUMBER:</b> Update Data Nasional dan Analisis Kasus Covid-19 pada anak-anak per 24 Juni 2021</p> <p><b>NB: ANGKA DI HIGHLIGHT, YANG BOLD KUNING DI HIGHLIGHT LAGI</b></p>	<p><b>BERDASARKAN CATATAN DARI SATGAS PENANGANAN COVID-19/ANGKA ANAK TERPAPAR COVID TERTINGGI BERADA PADA KELOMPOK USIA 7-12 TAHUN//</b></p> <p><b>DIKUTI OLEH KELOMPOK USIA 16-18 TAHUN DAN 13-15 TAHUN//</b></p> <p>-----NEXT SLIDE-----</p> <p><b>SEMENTARA/ PERSENTASE ANGKA KEMATIAN/ TERTINGGI BERADA PADA KELOMPOK USIA NOL HINGGA DUA TAHUN // DIKUTI OLEH KELOMPOK USIA 16 HINGGA 18 TAHUN DAN 13 HINGGA 15 TAHUN//</b></p>
<p><b>SEQ RUMAH SINGGAH</b></p>	<p><b>LANTAS/ MENGAPA ANAK RENTAN TERPAPAR COVID-19? // BENARKAN MUTASI BARU VIRUS KORONA TELAH MENJANGKIT ANAK DI SEJUMLAH DAERAH?//</b></p>
<p>Selanjutnya...</p>	<p><b>JEANY ROSALINA RUNTU</b> <b>ORANGTUA ANAK TERPAPAR COVID-19</b></p> <p>TC:04:14-05:22 .... Batuknya itu dan akhirnya dia nggak bisa bernafas setelah itu seperti gagal nafas....</p>

**SEG 2**

<p><b>VIDEO</b></p> <p><b>VISUAL PEMAKAMAN YUSUF</b></p> <p><b>DOKUMENTASI KELUARGA</b></p>	<p><b>AUDIO</b></p> <p><b>25 JUNI 2021/ MENJADI HARI KELAM BAGI / JEANY ROSALINA RUNTU DAN SUTRISNO//</b></p> <p><b>YUSUF AMMAR ABDILLAH/ BUAH HATI MEREKA BERPULANG KE PANGKUAN ILAHI//</b></p> <p><b>COVID-19 MEMBUAT YUSUF/ BAYI BERUSIA SATU TAHUN SEMBILAN BULAN</b></p>
---	---

	<p><b>/ MERENGGANG NYAWA//</b></p> <p><b>SATU TAHUN LALU/ JEANY DAN SUAMI/ MENINGGALKAN BANJARMASIN/ KALIMANTAN SELATAN/ DENGAN ASA/ YUSUF YANG MENDERITA PENYAKIT ATRESIA BILIER ATAU KELAINAN PADA ORGAN HATI BISA PULIH/ JIKA BEROBAT DI RUMAH SAKIT DI JAKARTA//</b></p> <p><b>PANDEMI COVID-19 SEMPAT MEMBUAT JEANY KHAWATIR TERPAPAR SAAT MENJALANI PENGOBATAN DI RUMAH SAKIT //</b></p> <p><b>TETAPI KONDISI YUSUF YANG SAKIT MEMBUAT / MEREKA TETAP HARUS MENJALANI PENGOBATAN//</b></p>
	<p><b>SOT</b></p> <p><b>CG: JEANY ROSALINA RUNTU</b> <b>ORANGTUA ANAK TERPAPAR COVID-19</b></p> <p><b>TC: 11:30-12:50</b> <i>...Memang kasus Covid-19 yang sekarang lagi melonjak dan kita sendiri membawa anak yang memang sedang sakit gangguan hati fungsi kronis imunitas mereka sangat rendah kita setiap minggu harus bolak-balik ke rumah sakit sedangkan Rumah Sakit adalah tempat utama penularan...</i></p>
<p><b>VISUAL YUSUF</b> <b>DOKUMENTASI KELUARGA</b></p>	<p><b>KEKHAWATIRAN JEANY MENJADI KENYATAAN/ SAAT IA / DAN YUSUF TERPAPAR COVID-19/ BERUNTUNG/ SANG SUAMI TIDAK IKUT TERPAPAR//</b></p> <p><b>--JEDA--</b> <b>MESKI TELAH MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN/ VIRUS KORONA AKHIRNYA MENYERANG PERTAHANAN TUBUH MEREKA//</b></p> <p><b>KONDISI YUSUF PALING NELANGSA// TUBUH KECILNYA/ HARUS MENANGGUNG RASA SAKIT GANDA/ SELAIN PADA ORGAN HATI YANG IA DERITA//</b></p>
<p><b>SEQ JEANY</b> <b>DOK KELUARGA YUSUF</b></p>	<p><b>SOT</b></p> <p><b>CG: JEANY ROSALINA RUNTU</b> <b>ORANGTUA ANAK TERPAPAR COVID-19</b></p> <p><b>TC: 04:14-05:22</b> <i>....Pas hari kejadian itu dia sehabis saya mandikan baru saya mau kasih dia susu baru</i></p>
<p><b>VISUAL YUSUF</b></p>	<p><b>SOT</b></p> <p><b>CG: JEANY ROSALINA RUNTU</b> <b>ORANGTUA ANAK TERPAPAR COVID-19</b></p> <p><b>TC: 04:14-05:22</b> <i>....Pas hari kejadian itu dia sehabis saya mandikan baru saya mau kasih dia susu baru</i></p>

	<p><i>saya kasih dia makan tiba-tiba dia batuk-batuk nya itu sebanyak tiga kali batuk yang cukup keras ... akhirnya dia nggak bisa bernafas setelah itu seperti gagal nafas.. ....pas sampai di rumah sakit anaknya sudah hilang kesadaran.</i></p> <p><i>Tetapi saat itu kendalanya adalah anak ini memerlukan ventilator tapi ventilator sedang kosong</i></p>
<p><b>VISUAL FOTO YUSUF</b></p> <p><b>EST RUMAH SINGGAH SATU HATI</b></p>	<p><b>RUMAH SINGGAH SATU HATI MENJADI SAKSI/ BAHAYANYA COVID-19 MENYERANG ANAK- ANAK/ KHUSUSNYA YANG MEMILIKI PENYAKIT PENYERTA//</b></p> <p><b>RUMAH SINGGAH SATU HATI / MERUPAKAN RUMAH SINGGAH BAGI ANAK ANAK YANG MEMILIKI KELAINAN PADA ORGAN HATI//</b></p> <p><b>SELAMA PANDEMI/ SUDAH EMPAT BALITA YANG MENINGGAL AKIBAT TERPAPAR COVID-19// SEJUMLAH ANAK HINGGA SAAT INI MASIH MENJALANI PENGOBATAN AKIBAT COVID-19 //</b></p>
	<p><b>SOT</b></p> <p><b>CG : HERY</b></p> <p><b>PENDIRI RUMAH SINGGAH SATU HATI</b></p> <p><b>23:47-24:22</b></p> <p><i>Sampai sekarang berarti ada empat anak lagi yang masih isolasi mandiri. Walaupun sebenarnya udah 14 hari, tetapi kami tetap melewati batas itu, gitu. Untuk mengamankan.</i></p> <p><b>00:33-02:22</b></p> <p><i>...Anak - anak ini agak sulit dalam posisinya yaitu komorbidnya positif Covid-19 dan komorbidnya terpacu ya mudah meninggal dunia...</i></p>
<p><b>VISUAL ANAK DI RUMAH SINGGAH</b></p> <p><b>GFX 8</b></p> <p><b>SLIDE 1:</b></p> <p><a href="https://www.kompas.id/baca/dikbud/2021/06/18/penanganan-dini-kurangi-risiko-kematian-anak-akibat-covid-19/">https://www.kompas.id/baca/dikbud/2021/06/18/penanganan-dini-kurangi-risiko-kematian-anak-akibat-covid-19/</a></p> <p><b>TOLONG DI HIGHLIGHT BAGIAN:</b></p> <p>Secara total, 490 kasus anak (usia 0-18 tahun) dikategorikan sebagai suspek atau kemungkinan</p>	<p><b>PENELITIAN YANG DILAKUKAN OLEH DEPARTEMEN ILMU KESEHATAN ANAK FKUI / - RSUPN CIPTO MANGUNKUSUMO MENEMUKAN/ ANAK-ANAK YANG TERPAPAR COVID-19 YANG DIBAWA KE RSCM/ RATA-RATA MEMILIKI PENYAKIT PENYERTA ATAU KOMORBID//</b></p>

<p>Covid-19. Dari jumlah itu, 50 anak atau 10,2 persen dikonfirmasi positif melalui analisis polimerase rantai ganda (PCR). Di antara kasus anak yang dikonfirmasi ini, 20 pasien atau 40 persen meninggal.</p> <p><b>SLIDE 2:</b>  <b>KASIH FOTO DR RISMALA DEWI, DENGAN MENYERTAKAN KUTIPAN:</b>          “Di dunia, kasus Covid-19 pada anak 1-5 persen, yang tidak bergejala 13 persen, dan bergejala ringan 84 persen. Ada juga yang bergejala berat sekitar 3 persen. Dari 3 persen inilah yang masuk rist kita, ternyata 40 persen meninggal,”</p> <p>Dr.Rismala Dewi – Dokter Spesialis Anak RSCM</p>	
<p><b>GFX 9</b></p> <p><b>FAKTOR ANAK TERPAPAR COVID-19</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kenaikan kasus secara umum</li> <li>2. Meningkatnya kluster keluarga</li> <li>3. Mutasi virus Covid-19</li> <li>4. Kebiasaan menjaga jarak yang sulit diterapkan anak-anak</li> </ol> <p><b>Sumber:</b>          Direktur Peringatan Dini Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Afrial Rosya</p>	<p><b>BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA MENGUNGKAP/ ADA BEBERAPA FAKTOR PENYEBAB ANAK-ANAK TERPAPAR COVID-19//</b></p> <p><b>DIANTARANYA/ PEMICU LONJAKAN KASUS PADA ANAK TERJADI AKIBAT MENINGKATNYA KLUSTER KELUARGA//</b></p> <p><b>MUTASI VIRUS CORONA JUGA DISEBUT MENJADI PENYEBAB ANAK-ANAK TERPAPAR//</b></p>
<p><b>GFX 10</b></p> <p><b>SLIDE 1:</b>  <b>MUTASI BARU VIRUS KORONA</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Varian B.1.1.7 yang pertama kali dideteksi di Inggris pada November 2020</li> <li>2. Varian B.1.351 yang pertama kali diidentifikasi di Afrika Selatan pada Oktober 2020</li> <li>3. Varian P.1 atau B.1.1.28.1 yang pertama kali diidentifikasi di kota Manaus, Brasil, awal Desember 2020</li> <li>4. <b>Varian B.1617.2 pertama kali ditemukan di India</b></li> </ol> <p><b>SLIDE 2:</b>  <b>DAYA TULAR VARIAN BARU KORONA</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. VARIAN DELTA (INDIA) : 97%</li> <li>2. VARIAN GAMMA (BRASIL) : 38%</li> <li>3. VARIAN ALPHA (INGRRIS) : 29%</li> </ol>	<p><b>SEIRING LONJAKAN KASUS DI INDONESIA EMPAT VARIAN BARU MUTASI VIRUS CORONA/ TELAH TERDETEKSI// ORGANISASI KESEHATAN DUNIA ATAU WHO / MERILIS VARIAN BARU YANG MENYEBAR DENGAN CEPAT DAN DIKHAWATIRKAN BERDAMPAK SERIUS PADA PENGENDALIAN PANDEMI//</b></p> <p><b>DARI EMPAT VARIAN BARU YANG BERKEMBANG/ VARIAN DELTA ASAL INDIA DINYATAKAN SEBAGAI PALING BERBAHAYA/ DENGAN DAYA TULAR 97 PERSEN LEBIH TINGGI//</b></p>

<p>4. VARIAN BETA (AFRIKA SELATAN) : 25%</p> <p>SUMBER: DIOLAH DARI BERBAGAI SUMBER</p> <p>GFX 11</p> <p><a href="https://www.kompas.com/tren/read/2021/06/26/163300065/who-sebut-delta-sebagai-varian-covid-19-tercepat-dan-terkuat-ini">https://www.kompas.com/tren/read/2021/06/26/163300065/who-sebut-delta-sebagai-varian-covid-19-tercepat-dan-terkuat-ini</a></p> <p><a href="https://www.kompas.id/baca/ilmu-Pengetahuan-teknologi/2021/06/14/varian-delta-mendominasi-lonjakan-kasus-covid-19/">https://www.kompas.id/baca/ilmu-Pengetahuan-teknologi/2021/06/14/varian-delta-mendominasi-lonjakan-kasus-covid-19/</a></p>	
<p>GFX 12</p> <p><b>BAHAYA VARIAN DELTA</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyebarannya lebih cepat</li> <li>2. Sulit untuk di-diagnosis</li> <li>3. Kasus yang menjadi lebih berat</li> <li>4. Menyebabkan vaksin menjadi tidak efektif</li> </ol> <p>SUMBER: LEMBAGA BIOLOGI MOLEKULER EIJKMAN</p> <p>NB: KASIH BACKGROUND YANG SESUAI YA, POIN DIMUNCULKAN SATU PERSATU</p>	<p>SOT</p> <p><b>CG:AMIN SOEBANDRIO KEPALA LEMBAGA BIOLOGI MOLEKULER EIJKMAN</b></p> <p><b>TC: 14:13-15:13</b> <i>...Saat ini untuk Indonesia yang paling tinggi adalah delta. Varian Delta itu sudah ditemukan dalam periode yang sama dari Januari sampai saat ini kita sudah menemukan grafiknya itu naik cepat sekali sudah mencapai 200-an....</i></p> <p><b>TC: 03:58- 06:17</b> <i>..Dia bisa menular lebih cepat karena dia mutasi itu dia bisa menempel pada reseptor itu dengan lebih kuat sehingga infeksi atau masuknya kuman virus itu ke dalam sel lebih cepat</i></p>
	<p>SOT</p> <p><b>CG: MAXI REIN RONDUNUWU PLT. DIRJEN PENCEGAHAN PENGENDALIAN PENYAKIT KEMENKES RI</b></p>
<p>GFX 13</p> <p><a href="https://www.kompas.com/tren/read/2021/04/26/090000265/varian-virus-corona-di-india-disebut-bisa-lolos-tes-pcr-ini-kata?page=all">https://www.kompas.com/tren/read/2021/04/26/090000265/varian-virus-corona-di-india-disebut-bisa-lolos-tes-pcr-ini-kata?page=all</a></p> <p><a href="https://www.kompas.com/sains/read/2021/05/23/201500723/benarkah-varian-baru-">https://www.kompas.com/sains/read/2021/05/23/201500723/benarkah-varian-baru-</a></p>	<p><b>MUNCULNYA VARIAN BARU CORONA BERUJUNG PADA TANTANGAN DALAM MENDETEKSI //</b></p> <p><b>VARIAN BARU DISEBUT/ TIDAK TERDETEKSI OLEH MELALUI PEMERIKSAAN METODE SWAB P-C-R/ MAUPUN SWAB ANTIGEN//</b></p>

<p><a href="https://nasional.kompas.com/read/2021/01/07/18040441/teliti-mutasi-virus-corona-pemerintah-akan-bentuk-tim-genomic-surveillance">virus-corona-tak-terdeteksi-tes-antigen-begini?page=all</a></p> <p><a href="https://nasional.kompas.com/read/2021/01/07/18040441/teliti-mutasi-virus-corona-pemerintah-akan-bentuk-tim-genomic-surveillance">https://nasional.kompas.com/read/2021/01/07/18040441/teliti-mutasi-virus-corona-pemerintah-akan-bentuk-tim-genomic-surveillance</a></p> <p><a href="https://covid19.go.id/berita/pemerintah-upayakan-proses-wgs-dipersingkat-sehingga-penanganan-akan-lebih-cepat">https://covid19.go.id/berita/pemerintah-upayakan-proses-wgs-dipersingkat-sehingga-penanganan-akan-lebih-cepat</a></p>	<p>PENDETEKSIAN VARIAN BARU DALAM TUBUH MANUSIA/ BISA DILAKUKAN DENGAN METODE WHOLE GENOME SEQUENCING ATAU WGS//</p> <p>WGS DISEBUT/ LEBIH AKURAT DARI METODE PCR YANG SELAMA INI DIPAKAI/ NAMUN PENGGUNAANNYA MASIH TERBATAS//</p>
<p>VISUAL SURAT DARI LEMBAGA EIJKMAN SOAL LAPORAN</p>	<p>LEMBAGA BIOLOGI MOLEKULER EIJKMAN MENELITI SPESIMEN SEJUMLAH ANAK YANG TERPAPAR COVID MENGGUNAKAN METODE W-G-S //</p> <p>PENELITIAN MENEMUKAN VARIAN DELTA / MENYERANG ANAK - ANAK YANG MENJADI SAMPLE PENELITIAN INI//</p>
	<p>SOT</p> <p><b>CG: AMIN SOEBANDRIO</b>  <b>KEPALA LEMBAGA BIOLOGI MOLEKULER EIJKMAN</b>  <b>TC: 12:46-13:50</b>  <i>((Mungkin anak-anak belum divaksinasi mungkin virusnya memang berubah lebih virulen misalnya lebih ganas atau dosisnya virus yang lebih tinggi kan kita ingat rumus resiko infeksi adalah virulensi dikalikan dengan dosis dibagi dengan kekebalan. Jadi kalau kekebalannya rendah karena belum divaksinasi misalnya otomatis resiko infeksiya tinggi tetapi di sisi lain walaupun sudah punya kekebalan kalau virusnya berubah virus lebih ganas atau orang itu terpapar terhadap virus dalam jumlah yang besar maka mungkin bisa jadi terinfeksi jadi resiko infeksiya lebih tinggi ))</i></p>
<p>ESTB UGM DULU YAHH CARI DARI STRATUS BARU MASUK KE GFX</p> <p>GFX 14</p> <p><a href="https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5614756/covid-19-pada-anak-melonjak-peneliti-ugm-curiga-varian-delta-pemicunya">https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5614756/covid-19-pada-anak-melonjak-peneliti-ugm-curiga-varian-delta-pemicunya</a></p>	<p>KELOMPOK KERJA GENETIK FAKULTAS KEDOKTERAN/ KESEHATAN MASYARAKAT DAN KEPERAWATAN / UNIVERSITAS GADJAHMADA/ YOGYAKARTA JUGA TENGAH MENELITI VARIAN DELTA//</p> <p>MELALUI METODE WGS / PENELITI MENDUGA VARIAN DELTA YANG MENYASAR ANAK-ANAK MENJADI PEMICU LONAJAKN KASUS COVID-19 PADA ANAK//</p>

	<p><b>SOT</b></p> <p><b>CG : GUNADI</b>  <b>PENELITI WHOLE GENOME SEQUENCING UGM</b>  <b>TC: 08:43-09:38</b>  <i>Tetapi dugaannya memang hipotesisnya kemungkinan Varian Delta kok meningkat semua sekarang anak-anak padahal dulu kan dianggap tidak rentan terhadap Covid-19.....</i>  <b>TC: 00:19-01:49</b>  <i>...Jadi whole genome sequencing itu teknologi untuk mendeteksi atau mengurutkan menentukan urutan basa genom virus Corona dengan teknologi yang namanya ngs Next Generation sequencing teknologi ini kan sudah cukup lama mungkin sudah hampir satu dekade lebih tapi kemudian teknologi itu menjadi sangat bermanfaat tetapi saat pandemi ini sangat luar biasa manfaatnya karena dalam hitungan hari itu kita sudah mendeteksi genome dari kasus Covid-19....</i></p>
SEQ GAMBAR AKTIVITAS SEKOLAH DI BATAM	<p><b>DI TENGAH KASUS CORONA YANG MENYASAR ANAK TERUS MENINGKAT/ LANTAS BAGAIMANA RENCANA PEMBUKAAN SEKOLAH TATAP MUKA YANG SEMPAT DIGULIRKAN OLEH NEGARA?///</b></p>
SELANJUTNYA...	<p><b>SOT</b>  <b>RETNO LISTYARTI/ KOMISIONER KPAI</b>  <b>TC:34:36-34:48</b>  <i>..... Kalau positivity ratenya nggak di bawah 5%, nggak usah buka sekolah.</i></p>

## SEG 3

<b>VIDEO</b>	<p><b>AUDIO</b></p> <p><b>JOKO WIDODO</b>  <b>PRESIDEN RI</b></p> <p><b>TC:</b>  <i>Kita bersyukur BPOM setelah mengeluarkan izin penggunaan darurat atau emergency us untuk vaksin SInovaC yang dinyatakan aman untuk digunakan anak usia 12 sampai 17 tahun</i></p>
<p><b>GFX 15</b></p> <p><a href="https://nasional.kompas.com/read/2021/06/27/20522341/vaksin-sinovac-disetujui-untuk-anak-usia-12-17-tahun-di-indonesia">https://nasional.kompas.com/read/2021/06/27/20522341/vaksin-sinovac-disetujui-untuk-anak-usia-12-17-tahun-di-indonesia</a></p> <p><a href="https://www.kompas.com/tren/read/2021/">https://www.kompas.com/tren/read/2021/</a></p>	<p><b>MELONJAKNYA KASUS CORONA PADA ANAK MEMBUAT NEGARA AMBIL LANGKAH//</b></p> <p><b>KINI/ PROGRAM VAKSINASI YANG DILUNCURKAN OLEH NEGARA / JUGA MENARGETKAN ANAK ANAK MENJADI</b></p>

<p><a href="https://nasional.kompas.com/read/2021/06/28/145200865/vaksin-covid-19-untuk-anak-12-17-tahun-bio-farma--masih-menunggu-izin">06/28/145200865/vaksin-covid-19-untuk-anak-12-17-tahun-bio-farma--masih-menunggu-izin</a></p>	<p>PENERIMA VAKSIN//</p>
<p><b>VISUAL VAKSIN ANAK DI SMAN 20 Jakarta</b></p>	<p>DKI JAKARTA MENJADI DAERAH PERTAMA YANG MELAKSANAKAN PROGRAM VAKSINASI ANAK USIA 12 HINGGA 17 TAHUN//</p> <p>PELUNCURAN PROGRAM VAKSINASI INI DILAKUKAN DI SMA NEGERI 20 JAKARTA PADA 1 JULI 2021 LALU//</p> <p>DKI JAKARTA MENARGETKAN SEBANYAK SATU KOMA TIGA JUTA ANAK USIA 12 HINGGA 17 TAHUN MENDAPAT SUNTIKAN VAKSINASI COVID-19//</p>
<p><b>GFX 16</b></p> <p><a href="https://nasional.kompas.com/read/2021/07/01/13472411/kemendikbud-ristek-68684-sekolah-gelar-ptm-terbatas-di-masa-pandemi-covid-19?page=all">https://nasional.kompas.com/read/2021/07/01/13472411/kemendikbud-ristek-68684-sekolah-gelar-ptm-terbatas-di-masa-pandemi-covid-19?page=all</a></p> <p><b>tolong highlight bagian:</b></p> <p>JAKARTA, KOMPAS.com - Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) menyebutkan, hingga Minggu (27/6/2021), ada 68.684 sekolah yang melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas.</p> <p>Direktur SD Ditjen PAUD Dikdasmen Kemendikbud Ristek Sri Wahyuningsih mengatakan, ada 435.044 total sekolah di Indonesia, mulai dari jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB.</p>	<p>PEMBELAJARAN TATAP MUKA SECARA TERBATAS/ DIGELAR DI SEJUMLAH DAERAH//</p> <p>NEGARA MENGATUR/ KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR BISA DILAKSANAKAN DI ZONA AMAN/ DENGAN TETAP MENJALANKAN PROTOKOL KESEHATAN DAN DILAKUKAN TERBATAS//</p>
<p><b>GFX 17</b></p> <p><a href="https://nasional.kompas.com/read/2021/07/01/11584231/kemendikbud-ristek-akan-sesuaikan-kebijakan-ptm-terbatas-dan-ppkm-darurat">https://nasional.kompas.com/read/2021/07/01/11584231/kemendikbud-ristek-akan-sesuaikan-kebijakan-ptm-terbatas-dan-ppkm-darurat</a></p> <p>Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kemendikbud Ristek, Jumeri mengatakan, pihaknya akan menyesuaikan kebijakan pembelajaran terkait Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat.</p>	<p>KEBIJAKAN PEMBERLAKUAN PEMBATASAN KEGIATAN MASYARAKAT / P-P-K-M DARURAT MEMBUAT KEMENTERIAN PENDIDIKAN / KEBUDAYAAN/ RISET DAN TEKNOLOGI/ MENYESUAIKAN RENCANA PEMBELAJARAN TATAP MUKA PADA BULAN JULI 2021//</p>

<p><b>GFX 18</b></p> <p><b>PROVINSI YANG MEMBERLAKUKAN PPKM DARURAT</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- DKI Jakarta</li> <li>- Banten</li> <li>- Jawa Barat</li> <li>- Jawa Tengah</li> <li>- Yogyakarta</li> <li>- Jawa Timur</li> <li>- Bali</li> </ul> <p><b>GRAFIS PETA PULAU JAWA DAN BALI KEMUDIAN MUNCUL TITIK LOKASI BERDASAR PROVINSI</b></p>	<p><b>TUJUH PROVINSI YANG MENERAPKAN PPKM DARURAT / DIANTARANYA/ DKI JAKARTA/ BANTEN/ JAWA TIMUR DAN BALI / TIDAK AKAN MENGGELAR PEMBELAJARAN TATAP MUKA//</b></p>
	<p><b>CG</b> <b>SOT RETNO LISTYARTI</b> <b>KOMISIONER KPAI</b></p> <p><b>TC:32:16-34:19</b> <i>Jadi kalau anaknya masih sehat, masih hidup, ketinggalan pelajaran kan bisa dikejar nanti. Tapi kalau anaknya kita masukin sekolah, kemudian tertular, habis itu dia meninggal, ya apa gunanya dikasih kepinteran juga kalau anaknya meninggal. Jadi kalau positivity rate di daerah anda lebih dari 5%, anda punya hak tidak memberikan izin</i></p>
<p><b>TRANSISI</b></p>	
<p><b>VISUAL SMPN 1 TANJUNG BALAI</b></p>	<p><b>SMP NEGERI SATU KABUPATEN TANJUNG BALAI KARIMUN/ PROVINSI KEPULAUAN RIAU/ MENJADI SALAH SATU SEKOLAH YANG PERNAH MENGGELAR PEMBELAJARAN TATAP MUKA //</b></p> <p><b>BAGAIMANA KELANJUTAN PROSES BELAJAR MENGAJAR TATAP MUKA DI TENGAH LONJAKAN KASUS KORONA PADA ANAK?//</b></p>
	<p><b>SOT PIHAK SEKOLAH SOAL BAGAIMANA KELANJUTAN SEKOLAH TATAP MUKA WAWANCARA OLEH KONTRI JUMAT 2 JULI 2021</b></p>
<p><b>GFX 17</b></p> <p><a href="https://regional.kompas.com/read/2021/06">https://regional.kompas.com/read/2021/06</a></p>	<p><b>PROVINSI KEPULAUAN RIAU MENJADI SALAH SATU WILAYAH YANG MEMILIKI TINGKAT LONJAKAN KASUS 19//</b></p>

<p><a href="#">/09/174953978/jumlah-kematian-akibat-covid-19-di-kepri-naik-tembus-419-kasus?page=all</a></p> <p><b>TOLONG DI HIGHLIGHT:</b></p> <p>"Sampai hari ini (9/6/2021) jumlah pasien yang meninggal dunia meningkat tajam dalam dua bulan terakhir. Kami imbau masyarakat memperhatikan permasalahan ini," papar Arif, yang juga merupakan Sekretaris Daerah Provinsi Kepri.</p> <p><b>TO EDITOR: KASIH EST BATAM</b></p> <p><b>GFX 18 SUPERIMPOSE</b></p> <p>PENAMBAHAN KASUS COVID ANAK DI KOTA BATAM</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• USIA BALITA : 53 ORANG</li> <li>• USIA 6-11 TAHUN : 65 ORANG</li> <li>• USIA 12-16 TAHUN : 70 ORANG</li> </ul> <p><b>SUMBER: DINAS KESEHATAN KOTA BATAM</b></p>	<p>SEJUMLAH KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI INI MENYUMBANG ANGKA KEMATIAN YANG MENINGKAT //</p> <hr/> <p>PROVINSI KEPULAUAN RIAU MENJADI DAERAH YANG MENGALAMI PENINGKATAN KASUS COVID-19</p> <p>SEJUMLAH KABUPATEN / DAN KOTA DI PROVINSI INI MENYUMBANG ANGKA KEMATIAN YANG MENINGKAT//</p> <p>KOTA BATAM MENJADI DAERAH YANG MENGALAMI PENINGKATAN KASUS COVID ANAK YANG SANGAT SIGNIFIKAN//</p> <p>BERDASARKAN DATA SATGAS/ DALAM SATU BULAN TERAKHIR/ PENAMBAHAN BALITA TERPAPAR COVID-19 MENCAPAI 53 ORANG/ ANAK USIA 6 HINGGA 11 TAHUN SEBANYAK 65 ORANG/ DAN ANAK USIA 12 HINGGA 16 TAHUN SEBANYAK 70 ORANG//</p>
	<p>SOT KADIS KESEHATAN KOTA BATAM SOAL KENAIKAN KASUS COVID ANAK YANG SIGNIFIKAN DAN APA PENYEBABNYA</p> <p>WAWANCARA OLEH KONTRI JUMAT</p>
<p><b>VISUAL SEKOLAH TATAP MUKA</b></p>	<p>AKIBAT PANDEMI COVID-19 / PEMBELAJARAN JARAK JAUH DITERAPKAN SEJAK MARET 2020//</p> <p>P-J-J DIKHAWATIRKAN MENYEBABKAN ANAK KEHILANGAN KEMAMPUAN BELAJAR//</p> <p>MESKI BEGITU/ KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA PEMBELAJARAN/ DIKHAWATIRKAN BERDAMPAK BURUK PADA KESEHATAN DAN KESELAMATAN ANAK/ DI TENGAH LONJAKAN KASUS COVID-19 YANG TELAH TERJADI//</p>
	<p>VOXPOP</p>

	<p>ARDI Orang tua murid "Tidak setuju jika pendidikan sekolah tatap muka dilakukan juli ini, karena kasus covid lagi tinggi-tingginya, dan penularan terhadap orang tidak melihat umur,</p> <p><b>(2 Lagi ditambah besok yaa.. lagi tunggu video yang lain)</b></p>
	<p><b>COVID-19 KINI TAK LAGI MEMANDANG USIA/ MENYASAR MULAI DARI BAYI HINGGA LANSIA//</b></p> <p><b>DI TENGAH KASUS COVID-19 PADA ANAK YANG MAKIN MENINGGI KEBIJAKAN NEGARA YANG MENGUTAMAKAN KESELAMATAN ANAK - ANAK SANGAT DINANTI//</b></p>
	<p><b>SOT</b></p> <p><b>CG : MASDALINA PANE</b> <b>KETUA IKATAN EPIDEMIOLOGI INDONESIA</b></p> <p>11:59-13:37 Inti utama pekerjaan pemerintah itu adalah melakukan tiga T testing testing dan treatment serta ditambah dengan vaksinasi yang menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi empat pilar tersebut tidak bisa berjalan efektif jika masyarakat tidak membantu masyarakat pekerjaannya. Apa pekerjaannya tentu tiga M tetap mematuhi protokol kesehatan dengan baik sehingga kita berharap laju transmisi ini bisa terkendali</p>
END	

Dipublikasikan di Kompas TV

<https://bit.ly/mimpiburukcoronamenimpaanak>





## Christopher Novezius

*(Kompas TV)*

**Christopher Novezius**, Camera person dengan inisial XTO. Kelahiran Semarang 29 November 1987, sudah hampir 10 tahun mendokumentasikan setiap momen dan berita. Berharap setiap gambar yang diambil dapat bercerita tanpa ditutupi.



## Veronica Hervy

*(Kompas TV)*

**Veronica Hervy**, 17 years as a journalist and still counting. In-depth and investigative issue enthusiast. Perempuan sekaligus seorang ibu yang punya kendali atas dirinya. Menjadi pilar keempat demokrasi dan menyuarakan suara kaum-kaum tak terdengar.



## Adinda Ramadhani Kusumo

*(Kompas TV)*

Adinda adalah jurnalis untuk program in-depth dan investigatif Berkas Kompas selama tiga tahun belakangan. Ia telah menjadi jurnalis sejak 2015 bersama Kompas TV, setelah lulus dari Universitas Gadjah Mada. Sebelumnya, perempuan kelahiran Madiun, 26 Februari 1993 ini memulai langkah jurnalistiknya sebagai reporter yang kerap menyampaikan *live report* pada program

harian/bulletin. Isu lingkungan, krisis iklim, perempuan, dan anak, menjadi topik liputan favoritnya. Sejumlah isu ini mengantarkan Adinda meraih berbagai penghargaan, di antaranya Agrarian Reform Media Awards 2019, Anugerah Komisi Penyiaran Indonesia untuk dua kategori 2020, dan 1<sup>st</sup> Place in The Journalistic Competition of Deutsche Welle Akademie 2021 lalu. Selain jurnalistik, Adinda gemar mempelajari bahasa asing, seperti bahasa Prancis dan Korea, yang ia percaya mampu mendukung kompetesinya sebagai jurnalis.



## Githa Nila Maharkesri

*(Kompas TV)*

Perempuan kelahiran Jakarta, 12 Agustus 1988 sudah dua tahun bergabung pada program Berkas Kompas sebagai Produser. Sebuah tayangan yang mencerahkan dan menyuarakan kebenaran. Mengawali profesi sebagai jurnalis, Githa memulainya di salah satu media cetak pada tahun 2010. Lalu dipenghujung 2013, ia melabuhkan hati ke Kompas TV.

Di Kompas TV, pemenang Anugerah Jurnalistik Polri (2019) kemudian memulai karirnya sebagai jurnalis televisi. Turun ke lapangan secara langsung, meliput berbagai tema peliputan. Beberapa pengalaman yang cukup berkesan adalah meliput Erupsi Gunung Agung dan Misteri Kematian Angeline di Bali. Liputan panjang Goro-Goro Kalijodo, juga jadi pengalaman tak terlupakan.

Selang 4 tahun, Githa ditarik masuk dalam program mendalam, yakni Target. Lingkupnya ialah kejahatan jalanan. Sekira 3 tahun, anak kedua dari tiga bersaudara ini mendapat kesempatan bergabung dalam Berkas Kompas. Berceritalah, Aku Mendengar menjadi salah satu kalimat penyemangat dalam hidupnya.

# HARAPAN BARU SEKOLAH TATAP MUKA

EP : VERONICA HERVY  
 PRODUSER : GITHA MAHARKESRI  
 REPORTER : ADINDA RAMADHANING KUSUMO  
 JURU KAMERA : CHRISTOPHER NOVEZIUS

## SEGMENT 1

VIDEO	AUDIO
OBB OPENING BERKOM	
<p><b>FILLER:</b></p> <p><b>EVENT: FILE STRATUS</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. seq sekolah tatap muka anak SD, SMP, SMA (tolong kombinasikan saja, ya).</li> <li>2. seq siswa masuk sekolah dicek suhu tubuh, cuci tangan, dan bangku jaga jarak di kelas.</li> </ol> <p><b>EVENT... :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sequence anak lagi belajar dan close up menulis di buku tulis.</li> </ol> <p><b>EDIT BY EDITOR:</b></p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Screen shot artikel akan disediakan.  <input checked="" type="checkbox"/> Tolong munculkan artikel dan dibuat kolase.</p> <p><a href="https://nasional.kompas.com/read/2021/04/08/11435731/mendikbud-nadiem-minta-sekolah-segera-lakukan-pembelajaran-tatap-muka">https://nasional.kompas.com/read/2021/04/08/11435731/mendikbud-nadiem-minta-sekolah-segera-lakukan-pembelajaran-tatap-muka</a></p> <p><a href="https://megapolitan.kompas.com/read/2021/04/01/10361621/uji-coba-belajar-tatap-muka-di-jakarta-mulai-7-april-aturan-jumlah?page=all">https://megapolitan.kompas.com/read/2021/04/01/10361621/uji-coba-belajar-tatap-muka-di-jakarta-mulai-7-april-aturan-jumlah?page=all</a></p> <p><b>EVENT: SDN 03 KLENDER</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suasana sekolah anak-anak baru masuk di area halaman.</li> <li>2. Seq anak-anak belajar di kelas.</li> </ol> <p><b>EVENT: WISHLIST – SIDRAP</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Roll video amatir.</li> <li>2. Roll bagian anak-anak jalan di tepi sungai.</li> <li>3. Roll anak-anak di rakit menenteng sepatu.</li> <li>4. Roll bagian guru tarik tali rakit.</li> </ol>	<p>Filler dibuat maksimal 30 seconds. Tolong dibuat yang dramatis, ya. Backsound menyesuaikan.</p>

HARAPAN BARU SEKOLAH TATAP MUKA	
TRANSISI	
<b>EVENT: FILE STRATUS</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq sekolah tatap muka anak SD, SMP, SMA (Tolong kombinasikan saja, ya).</li> <li>2. Seq siswa masuk sekolah dicek suhu tubuh, cuci tangan, dan bangku jaga jarak di kelas.</li> </ol>	<b>ANAK-ANAK INDONESIA/ KEMBALI BELAJAR DI SEKOLAH//</b>  <b>PEMBELAJARAN TATAP MUKA ATAU P-T-M/ MULAI DIGELAR SECARA TERBATAS/ SEJAK AGUSTUS LALU/ DI SEJUMLAH DAERAH//</b>
<b>EDIT BY EDITOR:</b> <input checked="" type="checkbox"/> Screen shot artikel akan disediakan. <input checked="" type="checkbox"/> Tolong munculkan artikel dan dibuat kolase.  <a href="https://tirto.id/lapor-covid-terima-167-aduan-sekolah-tatap-muka-masih-penuh-risiko-gj5l">https://tirto.id/lapor-covid-terima-167-aduan-sekolah-tatap-muka-masih-penuh-risiko-gj5l</a>  <a href="https://regional.kompas.com/read/2021/09/22/151054578/klaster-ptm-di-jepara-25-siswa-dan-3-guru-mts-terpapar-covid-19">https://regional.kompas.com/read/2021/09/22/151054578/klaster-ptm-di-jepara-25-siswa-dan-3-guru-mts-terpapar-covid-19</a>  <a href="https://regional.kompas.com/read/2021/09/12/194533678/54-SISWA-positif-covid-19-saat-ptm-semua-diisolasi-di-asrama-sekolah?page=all">https://regional.kompas.com/read/2021/09/12/194533678/54-SISWA-positif-covid-19-saat-ptm-semua-diisolasi-di-asrama-sekolah?page=all</a>	<b>MENGGELAR P-T-M/ BUKAN TANPA RISIKO//</b>  <b>SEJUMLAH KASUS PENYEBARAN CORONA MUNCUL//</b>  <b>AKIBATNYA/ SEKOLAH HARUS MENGHENTIKAN DAN MENGEVALUASI PROSESNYA//</b>
TRANSISI	
<b>EVENT: AGYA GHAEZA – SISWA SDN KLENDER 03</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq sgya siap-siap ke sekolah di ruang tamu</li> </ol>	<b>AGYA GHAEZA/ SISWA KELAS 6 DI SEKOLAH DASAR NEGERI KLENDER 03/ JAKARTA TIMUR/ BERKESEMPATAN KEMBALI KE SEKOLAH///</b>  <b>IA SEMPAT KECEWA/ KETIKA SEKOLAHNYA/ MESTI MENYETOP PEMBELAJARAN TATAP MUKA/ KARENA DUA SISWA DAN SEORANG GURU/ TERPAPAR KORONA//</b>
<b>SOT AGYA GHAEZA</b>  <b>CG: AGYA GHAEZA – SISWA SD NEGERI KLENDER 03</b>  <b>NOTE</b> <input checked="" type="checkbox"/> insert visual dari event ini:  <b>EVENT: AGYA GHAEZA – SISWA SDN KLENDER 03</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. seq agya bersiap-siap pakai sepatu</li> <li>2. seq agya dan ibunya berangkat naik motor</li> </ol>	<b>TC: 00.00-01.00</b> <b>(Waktu kamu dengar itu dan harus sekolah <i>online</i> lagi, itu reaksi kamu bagaimana?)</b> Sedih sih, soalnya baru sehari masuk sekolah sudah harus belajar di rumah lagi.

<p><b>EVENT: AGYA GHAEZA – SISWA SDN KLENDER 03</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq agya tiba di sekolah</li> <li>2. Seq agya cek suhu &amp; cuci tangan</li> </ol> <p><b>EVENT: SDN 03 KLENDER</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Establish sekolah</li> <li>2. Suasana sekolah anak-anak baru masuk di area halaman</li> </ol>	<p><b>SETELAH DIHENTIKAN BEBERAPA HARI/ AGYA KEMBALI MENGIKUTI PEMBELAJARAN TATAP MUKA//</b></p> <p><b>IA ADALAH CONTOH ANAK YANG RINDU PERGI KE SEKOLAH//</b></p>
<p><b>SOT AGYA GHAEZA</b></p> <p><b>CG: AGYA GHAEZA – SISWA SD NEGERI KLENDER 03</b></p> <p><b>NOTE</b> 📎 insert visual dari event ini:</p> <p><b>EVENT: AGYA GHAEZA – SISWA SDN KLENDER 03</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq agya belajar di kelas</li> </ol> <p><b>EVENT: SDN 03 KLENDER</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq guru laki-laki menerangkan di kelas</li> <li>2. Seq anak-anak di kelas</li> </ol>	<p><b>TC: 02.06-03.07</b></p> <p><b>(Apa yang membuat kamu paling senang datang ke sekolah ketemu guru?)</b></p> <p>Ketemu teman-teman lagi, ngobrol-ngobrol lagi. selama dua tahun kan cuma di rumah aja. nggak pernah keluar-keluar. terus ke sekolah, ketemu teman-teman, senang.</p>
<p><b>TRANSISI</b></p>	
<p><b>EVENT: SDN 03 KLENDER</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq dinda masuk ke sekolah</li> <li>2. Stock shot area sekolah</li> <li>3. Stock shot wastafel dan hand sanitizer</li> <li>4. Stock shot ruang isolasi</li> </ol>	<p><b>TIM BERKAS KOMPAS/ MEMOTRET SDN KLENDER 03 KETIKA SEKOLAH KEMBALI MENGGELAR/ PEMBELAJARAN TATAP MUKA//</b></p> <p><b>SARANA DAN PRASARANA SEBAGAI ANTISIPASI PENULARAN VIRUS COVID-19 DISIAPKAN/ SALAH SATUNYA RUANG ISOLASI//</b></p>
<p><b>EVENT: SDN 03 KLENDER</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq guru laki-laki dan siswa-siswa di kelas</li> <li>2. Seq dinda menuju &amp; masuk ke kelas</li> <li>3. Seq dinda sapa bertemu guru</li> </ol>	<p><b>PIHAK SEKOLAH/ MAKIN GENCAR MENGINGATKAN/ TERLEBIH KEPADA PARA PELAJAR/ UNTUK MENGETATKAN PROKES/ PASCA TEMUAN COVID-19 DI SEKOLAH//</b></p>
<p><b>CHIT-CHAT DI KELAS SD NEGERI KLENDER 03</b></p> <p><b>CG: ASEP SUTISNA – GURU SD NEGERI KLENDER 03</b></p> <p><b>NOTE</b> 📎 insert visual dari event ini:</p> <p><b>EVENT: SDN 03 KLENDER</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq siswa cek suhu</li> <li>2. Stock shot sarana cuci tangan</li> <li>3. Stock shot tanda jalur siswa</li> </ol>	<p><b>TC: 02.54 - 04.22</b></p> <p>Kita berjaga-jaga mulai dari kedatangan, di tangga, sampai kita kepulangan. misalkan ada yang sudah berdekatan, kita ingatkan, “nak, jaga jarak.”, “mohon maaf, jaga jarak”.</p>

<p>4. <b>Seq siswa belajar di kelas</b></p>	
<p><b>EVENT: SDN 03 KLENDER</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq siswa yang kecil-kecil sebelum pelajaran</li> <li>2. Seq siswa tidak pakai masker (<b>clip #51 1 &amp; clip #52 1</b>) tolong diblur tipis dan rapi muka anaknya, ya.</li> </ol>	<p><b>TAPI NYATANYA/ PROKES TAK MUDAH DITERAPKAN/ OLEH PESERTA DIDIK//</b></p> <p><b>KAMI MASIH MENEMUKAN/ SISWA YANG MELEPAS MASKER/ SAAT GURU BELUM TIBA DI KELAS//</b></p>
<p><b>EVENT: GALIH HANDRAYANI - WAKIL KEPALA SEKOLAH SDN KLENDER 3</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq dinda &amp; narsum berjalan di lorong</li> </ol> <p><b>EVENT: SDN 03 KLENDER</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Suasana sekolah anak-anak baru masuk di area halaman</li> </ol>	<p><b>KASUS COVID-19 DI SDN KLENDER NOL TIGA/ TERJADI PADA 1 SEPTEMBER LALU//</b></p> <p><b>SEHARI/ SETELAH PTM/ DIMULAI//</b></p> <p><b>SAAT ITU/ SALAH SATU WALI MURID/ MENJEMPUT ANAKNYA LEBIH AWAL/ DAN MENGINFORMASIKAN/ SANG SISWA POSITIF COVID-19//</b></p> <p><b>SETELAH DITELUSURI/ ORANG TUA SISWA TERNYATA TAK JUJUR/ TENGAH MENJALANI ISOLASI MANDIRI/ DAN MEMBIARKAN ANAKNYA MENGIKUTI PTM//</b></p>
<p><b>EVENT: GALIH HANDRAYANI - WAKIL KEPALA SEKOLAH SD NEGERI 03 KLENDER</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq dinda &amp; narsum berjalan di lorong</li> </ol>	<p><b>WAKIL KEPALA SEKOLAH MEMBANTAH/ TIGA KASUS COVID-19 YANG TERJADI/ DI LINGKUNGAN SEKOLAH/ MERUPAKAN KLASTER AKIBAT PTM//</b></p>
<p><b>CHIT-CHAT DI KELAS SD NEGERI KLENDER 03</b></p> <p><b>CG: GALIH HANDRAYANI - WAKIL KEPALA SEKOLAH SD NEGERI 03 KLENDER</b></p> <p><b>NOTE</b> 📎 <b>Insert visual dari event ini:</b></p> <p><b>EVENT : GALIH HANDRAYANI - WAKIL KEPALA SD NEGERI KLENDER 3</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq narsum mengajar di kelas siswanya yang kecil-kecil kelas tiga</li> </ol>	<p><b>TC: 03.09 - 04.08</b> Sebenarnya kita sudah wanti-wanti. kalau ada orang tua yang jangankan covid, pilek aja atau batuk, demam, itu tidak boleh datang ke sekolah.</p> <p><b>TC: 06.07-07.08</b> <b>Wakepsek:</b> karena guru yang terkena Covid-19 saat PCR, itu tidak bertemu dengan ananda yang positif dan murid tadi kan di ruang komputer, itu jaraknya jauh di belakang.</p>
<p><b>EVENT: AGYA GHAEZA - SISWA SDN KLENDER 03</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq dinda &amp; agya lesehan sambil buka-buka buku</li> </ol>	<p><b>MESKI ADA TEMUAN KASUS COVID-19 DI SEKOLAH/ TERNYATA TAK MENYURUTKAN ANTUSIASME ANAK/ KEMBALI KE SEKOLAH/ TERMASUK AGYA//</b></p>

	AGYA MEYAKINI/ PADUAN VAKSIN DAN PENERAPAN PROKES KETAT MEMBENTENGINYA/ DARI CORONA//
SOT AGYA GHAEZA  CG: AGYA GHAEZA – SISWA SD NEGERI KLENDER 03	TC: 01.00 - 02.06 (kamu takut nggak sih kalau misalnya kamu datang ke sekolah terus kena covid di sekolah?) nggak, kak. soalnya kan yang penting mematuhi prokes. jadinya nggak takut buat kena.
TRANSISI  EVENT : SDN 03 KLENDER 1. Seq anak-anak keluar kelas. 2. Stock shot bangunan sekolah.	Musik <i>mood</i> ringan dan agak ceria, ya.
INSERT GRAFIS (1) PTC GRAFIS DINDA NOTE 1. Tolong dibuat menjadi 2 layer, ya. 2. GFX Superimposed PTC. 3. Posisi gambar pada lampiran.  LAYER 1 • 1 Oktober 2021, 1509 sekolah menyelenggarakan PTM. • 4 Oktober 2021, 2029 sekolah menyelenggarakan PTM.  SUMBER : DINAS PENDIDIKAN DKI JAKARTA  LAYER 2 • Tersedia toilet bersih, tempat cuci tangan. • Tersedia hand sanitizer. • Akses klinik, puskesmas & rumah sakit. • Menerapkan masker. • Mengukur suhu tubuh dengan thermo gun. • Menjalankan Satgas Covid-19 di sekolah.  SUMBER : SKB 4 MENTERI - PANDUAN PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19 (8 APRIL 2021)	CG : ADINDA KUSUMO – JURNALIS KOMPASTV  *Layer 1* 1.509 Sekolah DKI Jakarta kembali menyelenggarakan pembelajaran tatap muka pada 1 oktober 2021. mulai dari jenjang paud hingga sma/smk.  *Layer 2* Pemerintah menetapkan ketentuan standar protokol kesehatan, termasuk sarana dan prasarana tanggap cCovid-19 jika kasus ditemukan saat ptm.  "Layer 3* 1 Hal penting perlu diperhatikan. keterbukaan dan kejujuran kondisi kesehatan semua pihak yg terlibat dalam pembelajaran tatap muka, agar menghindari potensi temuan kasus Covid-19 di sekolah.
EVENT: DAHLIA – ORANG TUA AGYA AGADHEZA 1. Seq dinda wawancara narsum	ORANG TUA SISWA MENYAMBUT BAIK LANGKAH INI SEBAGAI SOLUSI MENGATASI KESULITAN ANAK SAAT SEKOLAH SECARA DARING/ MESKI RESIKO TERPAPAR VIRUS KORONA/ SAAT PEMBELAJARAN TATAP MUKA

	<b>MEMBAYANGI PESERTA DIDIK//</b>
<b>SOT DAHLIA</b>  <b>CG: DAHLIA - ORANG TUA AGYA AGADHEZA</b>	<b>TC: 02.14 - 03.02</b> Paling tidak mengurangi kesulitan anak-anak kan bisa bertatap muka langsung dengan gurunya. bisa bertanya kesulitan apa. Memang saya berharap jam pelajaran anak di sekolah ditambah.
<b>INSERT GRAFIS (2)</b>  <b>TEMUAN KASUS COVID-19 DI SEKOLAH DKI JAKARTA</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. SD Negeri Klender 03 (2 Siswa + 1 Guru)</li> <li>2. SD Negeri Pondok Rangun (1 Siswa)</li> <li>3. SMP PGRI 20 (1 Guru)</li> <li>4. SMA Negeri 25 (1 Guru)</li> <li>5. SMA Negeri 20 (1 Siswa)</li> <li>6. SMK Negeri 66 (1 Guru)</li> <li>7. SD Negeri Jagakarsa 05 (Pelanggaran Prokes)</li> </ol> <b>SUMBER: DINAS PENDIDIKAN DKI JAKARTA</b>	<b>SELAIN DI SDN KLENDER 03/ KASUS COVID-19 JUGA TERCATAT DI SEJUMLAH SEKOLAH/ DI DKI JAKARTA//</b>  <b>DINAS PENDIDIKAN IBUKOTA JUGA MENCATAT/ ADA SATU SEKOLAH/ YANG MELANGGAR PROKES/ SAAT MENGGELAR PEMBELAJARAN TATAP MUKA//</b>
<b>EVENT: HERMAWAN SAPUTRA - DEWAN PAKAR IAKMI</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq dinda wawancara narsum</li> </ol>	<b>MESKI ADA PESERTA DIDIK/ DAN TENAGA PENDIDIK/ YANG TERIDENTIFIKASI POSITIF KORONA SAAT PTM/ KITA TAK BISA LANGSUNG MENYIMPULKAN SEBAGAI TEMUAN KLASTER DI SEKOLAH//</b>
<b>B2B SOT</b>  <b>CG : SRI WAHYUNINGSIH - DIREKTUR SD KEMENDIKBUD-RISTEK</b>	<b>TC: 02.59 - 04.13</b> Mengatakan bahwa sekolah itu menjadi klaster, tdk sesederhana itu. karena harus dilakukan penetapan yang mengatakan sekolah ini klaster atau bukan.
<b>CG : HERMAWAN SAPUTRA - DEWAN PAKAR IAKMI</b>  <b>NOTE</b> 📎 insert visual dari event ini:  <b>EVENT: FILE STRATUS</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq sekolah tatap muka anak SD, SMP, SMA</li> <li>2. Seq siswa masuk sekolah dicek suhu tubuh, cuci tangan, dan bangku jaga jarak di kelas.</li> </ol>	<b>TC: 07.04 - 07.48</b> Bila ada orang di sekolah yang terkonfirmasi karena random testing, tapi tidak ada penularan dari orang lain dan hanya ditemukan single case, kemudian setelah di-tracing, ternyata ada orang tua yang terpapar. rupanya tertular selama perjalanan. eh, ternyata ditularkan karena ada aktivitas lain di luar sekolah, maka





	tidak bisa disebut sebagai kluster sekolah.
<b>TRANSISI</b>	
<b>EVENT: AGUS RAMDANI - SEKRETARIS DINAS PENDIDIKAN DKI JAKARTA</b> 1. Seq dinda wawancara narsum	<b>PEMROV DKI JAKARTA TAK MEMUNGKIRI/ POTENSI KLASTER COVID19 SAAT PTM/ MASIH JADI RISIKO//</b>
<b>CG: AGUS RAMDANI - SEKRETARIS DINAS PENDIDIKAN DKI JAKARTA</b>  <b>NOTE</b> ☑ insert visual dari event ini:  <b>EVENT: FILE STRATUS</b> 1. Seq sekolah tatap muka anak SD, SMP, SMA 2. Seq siswa masuk sekolah dicek suhu tubuh, cuci tangan, dan bangku jaga jarak di kelas.	<b>TC: 18.45 - 19.56</b> Apabila terjadi kasus, kita sudah berikan SOP kepada sekolah, tentang apa yang harus dilakukan. sop penanganan Covid-19 di sekolah. juga SOP penanganan peserta didik yang bergejala  <b>(Cut to)</b> Jika dua hari tidak masuk, guru wajib menelusuri, lalu ke fasilitas kesehatan.
<b>EDIT BY EDITOR:</b> ☑Screen shot artikel akan disediakan. ☑Tolong munculkan artikel dan dibuat kolase.  <a href="https://nasional.kompas.com/read/2021/04/08/11435731/mendikbud-nadiem-minta-sekolah-segera-lakukan-pembelajaran-tatap-muka">https://nasional.kompas.com/read/2021/04/08/11435731/mendikbud-nadiem-minta-sekolah-segera-lakukan-pembelajaran-tatap-muka</a>  <a href="https://megapolitan.kompas.com/read/2021/04/01/10361621/uji-coba-belajar-tatap-muka-di-jakarta-mulai-7-april-aturan-jumlah?page=all">https://megapolitan.kompas.com/read/2021/04/01/10361621/uji-coba-belajar-tatap-muka-di-jakarta-mulai-7-april-aturan-jumlah?page=all</a>  <a href="https://www.kompas.com/tag/sekolah+tatap+muka?sort=asc&amp;url=http%3A%2F%2Fwww.kompas.com%2Fedu%2Fread%2F2021%2F04%2F08%2F082835071%2F10-sekolah-di-yogyakarta-bakal-uji-coba-tatap-muka-19-april-2021&amp;page=4">https://www.kompas.com/tag/sekolah+tatap+muka?sort=asc&amp;url=http%3A%2F%2Fwww.kompas.com%2Fedu%2Fread%2F2021%2F04%2F08%2F082835071%2F10-sekolah-di-yogyakarta-bakal-uji-coba-tatap-muka-19-april-2021&amp;page=4</a>	<b>PEMERINTAH SUAH MENGGELAR UJI COBA SEKOLAH TATAP MUKA TERBATAS/ SEJAK TUJUH APRIL LALU//</b>
<b>INSERT GRAFIS (3)</b>  <b>ATURAN DASAR PENYELENGARAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA</b>  <b>LAYER 1</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jarak bangku minimal 1,5 meter di kelas.</li> <li>• Maksimal 18 siswa per kelas.</li> <li>• Hari &amp; jam terbatas dengan sistem rombongan (shift).</li> <li>• Menggunakan masker 3 lapis/masker bedah.</li> <li>• Cuci tangan dengan air bersih</li> </ul>	<b>PROTOKOL KESEHATAN/ MENJADI SYARAT MUTLAK/ PENYELENGGARAN SEKOLAH TATAP MUKA//</b>  <b>MISALNYA/ MENJAGA JARAK MINIMAL 1,5 METER DI KELAS/ PEMBATAAN JUMLAH SISWA/ SERTA JAM BELAJAR//</b>

<p>mengalir/hand sanitizer.</p> <p>SUMBER : SKB 4 MENTERI - PANDUAN PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19 (8 APRIL 2021)</p>	<p>PARA SISWA/ DILARANG SALING KONTAK FISIK/ DAN DIPASTIKAN TAK MEMILIKI GEJALA COVID19//</p>
<p>LAYER 2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jaga jarak minimal 1,5 meter.</li> <li>• Tidak kontak fisik.</li> <li>• Tidak memiliki gejala Covid-19.</li> </ul> <p>SUMBER : SKB 4 MENTERI - PANDUAN PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19 (8 APRIL 2021))</p>	
<p>EVENT : FILE STRATUS</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq sekolah tatap muka anak SD, SMP, SMA di kelas.</li> </ol>	<p>SELAIN PROTOKOL KESEHATAN/ ASPEK LAIN SEPERTI EVALUASI KOMPETENSI SISWA/ PERLU DISOROT//</p>
<p>EVENT: DONI KOESOEMA - PEMERHATI PENDIDIKAN UMN</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq dinda wawancara narsum</li> </ol>	<p>TUJUANNYA/ AGAR SEKOLAH TATAP MUKA/ EFEKTIF MENYELESAIKAN MASALAH SISWA YANG DIHADAPI/ SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH/ P-J- J//</p>
<p>CG: DONI KOESOEMA - PEMERHATI PENDIDIKAN UMN</p> <p>EVENT: SDN 03 KLENDER</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq anak-anak diajak yel-yel dan menyanyi di kelas.</li> </ol>	<p>TC: 13.15 - 14.38</p> <p>Banyak yang selama pjj anak stres, merasa kesepian, merasa sendiri dan tidak gaul. Situasi situasi sosial emosional ini harus ditangani dulu sebelum anak-anak itu siap memasuki mata pelajaran atau pengalaman belajar yang berikutnya.</p>
<p>TRANSISI</p>	
<p>EVENT: FILE STRATUS</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq sekolah tatap muka anak SD, SMP, SMA (Tolong kombinasikan saja, ya).</li> </ol>	<p>BAGI NEGARA/ PEMEBELAJARAN TATAP MUKA/ JADI URGENSI/ ESENSIAL SEGERA DIGELAR//</p> <p>TAPI/ DI SISI LAIN/ SEKOLAH TATAP MUKA ERA KORONA/ YANG TAK DIBARENGI KESADARAN MENERAPKAN PROKES/ BISA MELAHIRKAN KLASTER COVID-19/ DI SEKOLAH//</p>
<p>TEASER SEGMENT 2</p>	<p>TC: 00.50 - 01.06</p>

<b>SOT: SAYYIDAH NAFISAH – SISWA SMP NEGERI 1 KOTA TANGERANG</b>	Dari kelas tujuh belum pernah ketemu teman-teman...
<b>NOTE</b> ☑ Kasih visual dulu sebelum masuk sot, ya. <b>EVENT: SAYYIDAH NAFISAH – SISWA SMP NEGERI 1 KOTA TANGERANG</b> 1. Seq sayyidah belajar	
<b>OBB CLOSING BERKOM</b>	

**SEGMENT 2**

<b>VIDEO</b>	<b>AUDIO</b>
<b>OBB OPENING BERKOM</b>	
<b>EVENT: FILE STRATUS</b> 1. Klaster sekolah Covid-19 Jepara. 2. Establish gedung dan area sekolah, ya.	<b>KLASTER COVID-19 MUNCUL/ DI MTS AL MUTTAQIN/ JEPARA/ JAWA TENGAH//</b>  <b>KASUSNYA/ TERUNGKAP/ DARI PROGRAM VAKSINASI PELAJAR/ 13 SEPTEMBER 2021//</b>
<b>EDIT BY EDITOR:</b> ☑sScreen shot artikel akan disediakan. ☑ Tolong highlight/pop up judulnya, ya.  <a href="https://regional.kompas.com/read/2021/09/22/151054578/klaster-ptm-di-jepara-25-siswa-dan-3-guru-mts-terpapar-covid-19">https://regional.kompas.com/read/2021/09/22/151054578/klaster-ptm-di-jepara-25-siswa-dan-3-guru-mts-terpapar-covid-19</a>	<b>SEJUMLAH PESERTA DIDIK TAK LOLOS CEK AWAL TES KESEHATAN//</b>  <b>18 PELAJAR/ TERKONFIRMASI POSITIF COVID-19/ DARI HASIL TES USAP//</b>  <b>SETELAH SEKOLAH MELACAK/ TOTAL 25 MURID/ JUGA TIGA GURU/ POSITIF COVID-19//</b>
<b>EVENT: WISHLIST – JEPARA</b> 1. Seq anak-anak di kelas.	<b>PIHAK SEKOLAH TAK MENAMPIK/ SEJUMLAH MURID YANG ABAI MENERAPKAN PROKES/ MEMBUAT VIRUS KORONA MENYEBAR/ DI SEKOLAH//</b>
<b>SOT SHOKHAN</b>  <b>CG : SHOLIKHAN – GURU MTS AL-MUTTAQIN</b>	<b>TC: 05.50 - 06.42</b> Anak-anak itu kalau tidak dipantau, kadang-kadang abai dan lupa, masker juga sudah tidak dipakai. kadang-kadang repotnya di situ.
<b>EDIT BY EDITOR:</b> ☑ screen shot artikel akan disediakan. ☑ tolong highlight/pop up judulnya, ya.  <a href="https://regional.kompas.com/read/2021/09/22/163345578/muncul-klaster-ptm-di-jepara-bupati-belajar-tatap-muka-kita-hentikan-dulu?page=all">https://regional.kompas.com/read/2021/09/22/163345578/muncul-klaster-ptm-di-jepara-bupati-belajar-tatap-muka-kita-hentikan-dulu?page=all</a>	<b>PASCA PENEMUAN KLASTER COVID-19 DI SEKOLAH/ PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA/ MENGHENTIKAN SEMENTARA/ PTM/ DI SELURUH SEKOLAH//</b>

<p><b>EVENT: WISHLIST - JEPARA</b> 1. Seq aktivitas anak-anak</p>	<p><b>TETAPI/ MTS AL-MUTTAQIN/ KEMBALI MENGGELAR PTM/ SEJAK 1 OKTOBER//</b>  <b>MENGETATKAN PROKES/ JADI SYARAT MUTLAK//</b></p>
<p><b>B2B SOT</b> <b>CG : SAMUDI - KEPALA MTS AL-MUTTAQIN JEPARA</b>  <b>NOTE</b>  <b>Insert visual dari event ini:</b>  <b>EVENT : WISHLIST - JEPARA</b> 1. Seq aktivitas anak-anak</p>	<p><b>TC: 20.05 - 21.00</b> Kalau dulu agak setengah abai boleh dibilang seperti itu. Kalau untuk ini, begitu mulai dari masuk saja, dulu juga sama sudah pakai tes suhu, tapi kali ini tidak hanya melibatkan guru. tapi juga osis.</p>
<p><b>CG : SAIFULLOH - KABID MADRASAH KANWIL KEMENAG JATENG</b>  <b>NOTE</b>  <b>Insert visual dari event ini:</b>  <b>EVENT : WISHLIST - JEPARA</b> Seq aktivitas anak-anak</p>	<p><b>TC: 01.00-02.05</b> Kita pertegas lagi, satgas yang ada di madrasah, untuk selalu bergerak mewaspadaai peserta didik dari datang sampai pelaksanaan pembelajaran, sampai pulang.</p>
<p><b>TRANSISI</b></p>	
<p><b>INSERT GRAFIS (4)  PTC GRAFIS DINDA</b> <b>NOTE</b>  1. GFX Superimposed PTC. 2. Posisi gambar pada lampiran. 3. Highlight pada bagian distabilo biru.  <b>LAYER 1</b> 163.902 dari 321.271 Sekolah menggelar sekolah tatap muka.  <b>SUMBER: KEMENDIKBUD-RISTEK (DATA PER 4 SEPTEMBER 2021)</b></p> <hr/> <p><b>LAYER 2</b> <b>JUMLAH SISWA &amp; TENAGA PENDIDIK TERPAPAR COVID-19</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>SISWA: 156 ANAK</b></li> <li>• <b>TENAGA: 222 ORANG</b></li> </ul> <p><b>SUMBER: DIRJEN PAUD DISDAKMEN KEMENDIKBUD-RISTEK (DATA PER 24 SEPTEMBER 2021)</b></p>	<p><b>CG : ADINDA KUSUMO - JURNALIS KOMPASTV</b>  Kemendikbud-ristek mencatat lebih dari 40% sekolah di indonesia, sudah menggelar pertemuan tatap muka sejak September 2021.  Dalam pelaksanaannya, ditemukan sejumlah kasus Covid-19, baik dari peserta didik maupun tenaga pendidik di sekolah.</p>

<p><b>EVENT: WISHLIST – TANGERANG</b> 1. Seq landmark dan jalanan Kota Tangerang</p>	<p><b>KASUS COVID-19 SAAT PTM TERBATAS JUGA TERJADI DI KOTA TANGERANG/ BANTEN//</b></p>
<p><b>EDIT BY EDITOR:</b>  <input checked="" type="checkbox"/>sScreen shot artikel akan disediakan.  <input checked="" type="checkbox"/>Munculkan judul dan penggalan paragraf di atas.  <input checked="" type="checkbox"/> Tolong highlight yang distabilo biru.</p> <p><b>Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Tangerang, Dini Anggraeni mengatakan pada Kamis (7/10/2021) bahwa 69 orang tersebut tidak terpapar di lingkungan sekolah. Mereka diduga terpapar Covid-19 di rumah, saat bepergian ke luar kota, saat berinteraksi sosial, hingga saat bepergian ke mal. Karena itu, Dini menyatakan bahwa kasus di sejumlah SMP tersebut bukanlah klaster Covid-19 dari PTM terbatas yang digelar. Pasalnya, kasus-kasus itu merupakan akumulasi. Satu Kasus Covid-19 ditemukan di dalam satu kelas atau satu kasus di dalam satu sekolah.</b></p> <p><a href="https://megapolitan.kompas.com/read/2021/10/07/21203951/69-peserta-ptm-terbatas-di-kota-tangerang-positif-covid-19-penularan">https://megapolitan.kompas.com/read/2021/10/07/21203951/69-peserta-ptm-terbatas-di-kota-tangerang-positif-covid-19-penularan</a></p> <p><b>SUMBER : KOMPAS.COM (7 OKTOBER 2021)</b></p>	<p><b>JUMLAH MURID YANG TERPAPAR/ MENCAPI LEBIH DARI 60 ORANG//</b></p> <p><b>PEMERINTAH KOTA TANGERANG/ LALU MENJELASKAN/ TEMUAN INI/ BUKAN KLASTER COVID-19 DI SEKOLAH//</b></p>
<p><b>INSERT GRAFIS (5)</b>  <b>KASUS POSITIF COVID-19 SEKOLAH TATAP MUKA KOTA TANGERANG</b>  <b>66 SISWA DARI 2,638 SAMPEL SISWA DUA GURU &amp; DUA STAF TATA USAHA</b>  <b>TOTAL 69 PESERTA PTM POSITIF COVID-19 DI 35 SMP KOTA TANGERANG</b></p> <p><b>SUMBER : PEMERINTAH KOTA TANGERANG (PER 7 OKTOBER 2021)</b></p>	<p><b>BERDASARKAN PENGECEKAN ACAK/ ATAU RANDOM SAMPLING/ PADA LEBIH DARI DUA RIBU LIMA RATUS SISWA/ PEMKOT TANGERANG MENDATA/ 66 SISWA POSITIF COVID-19//</b></p> <p><b>DUA GURU/ DAN DUA STAF TATA USAHA/ JUGA TERPAPAR COVID19/ KETIKA PTM/ DI 35 SATUAN PENDIDIKAN/ JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA//</b></p>
<p><b>EVENT: FILE STRATUS</b> 1. Seq siswa SMP tes swab</p>	<p><b>BUNTUTNYA/ PTM DI SEJUMLAH SEKOLAH TERKAIT DIHENTIKAN SEMENTARA/ SELAMA 10 HINGGA 14 HARI//</b></p> <p><b>SELURUH PELAJAR DI 35 SMP/ MENERAPKAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH LAGI//</b></p>
<p><b>TRANSISI</b></p>	

<p><b>EVENT: SAYYIDAH NAFISAH – SISWA SMP NEGERI 1 KOTA TANGERANG</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq sayyidah belajar dengan gadget di meja makan</li> </ol>	<p><b>SAYYIDAH NAFISAH/ SISWI KELAS 8 SMP NEGERI 1/ KOTA TANGERANG MENGALAMINYA//</b></p> <p><b>BARU SEHARI BELAJAR SECARA LURING/ SEKOLAHNYA TUTUP LAGI AKIBAT TEMUAN KASUS KORONA//</b></p>
<p><b>SOT SAYYIDAH NAFSIAH</b></p> <p><b>CG : SAYYIDAH NAFISAH – SISWA SMP NEGERI 1 KOTA TANGERANG</b></p> <p><b>NOTE</b> 📎 insert visual dari event ini:</p> <p><b>EVENT: SAYYIDAH NAFISAH – SISWA SMP NEGERI 1 KOTA TANGERANG</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq Sayyidah belajar dengan gadget di meja makan</li> </ol>	<p><b>TC: 00.07 - 00.34</b>                  (Waktu pertama kali guru bilang bisa sekolah tatap muka lagi, reaksi kamu gimana?)                  Senang karena bisa kenal dengan teman-teman baru, sama guru baru, bisa lihat kelas. dari kelas tujuh belum pernah ketemu teman-teman.</p>
<p><b>EVENT: SAYYIDAH NAFISAH – SISWA SMP NEGERI 1 KOTA TANGERANG</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq hilwani dan anak-anaknya membantu belajar di meja makan</li> <li>2. Seq hilwani dan Sayyidah</li> </ol>	<p><b>BAGAI DUA SISI MATA UANG/ HILWANI SANG AYAH/ SAYYIDAH/ MENGHARAPKAN/ PTM BISA MENUTUPI KETERBATASANNYA MEMBIMBING SAYYIDAH/ KALA BELAJAR SECARA DARING//</b></p> <p><b>IA MENDORONG PTM//</b></p>
<p><b>SOT HILWANI</b></p> <p><b>CG : HILWANI - ORANG TUA SAYIDDAH MURID SMP NEGERI 1 TANGERANG</b></p> <p><b>NOTE</b> 📎 insert visual dari event ini:</p> <p><b>EVENT: SAYYIDAH NAFISAH – SISWA SMP NEGERI 1 KOTA TANGERANG</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq hilwani dan anak-anaknya membantu belajar di meja makan</li> <li>2. Seq Hilwani dan Sayyidah</li> </ol>	<p><b>TC: 00.14 - 01.11</b>                  Selama ini kesulitan kita untuk memantau pelajaran online lumayan berpotensi anak salah paham atau salah tangkap karena tidak didampingi langsung oleh gurunya.</p> <p><b>TC: 05.50 - 06.34</b>                  Ini langkah awal. kalau kita tidak mulai, selamanya kita akan begini terus.</p>
<p><b>EVENT: SAYYIDAH NAFISAH – SISWA SMP NEGERI 1 KOTA TANGERANG</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq Sayyidah belajar dengan gadget di meja makan</li> </ol>	<p><b>SAYYIDAH MASIH MENEMUI KESULITAN MESKI TIGA SEMESTER SEKOLAH DARING/ TELAH IA LALUI//</b></p>
<p><b>SOT SAYYIDAH NAFSIAH</b></p> <p><b>CG : SAYYIDAH NAFISAH – SISWA SMP NEGERI 1 KOTA TANGERANG</b></p>	<p><b>TC: 06.03 - 07.04</b>                  (Apa yang paling susah pjj menurut kamu?)                  Kadang-kadang sinyal internet agak</p>

<p><b>NOTE</b> ☑ insert visual dari event ini:</p> <p><b>EVENT: SAYYIDAH NAFISAH – SISWA SMP NEGERI 1 KOTA TANGERANG</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq sayyidah mengajari adik-adiknya di depan sofa</li> </ol>	<p>jelek. kalau nggak gurunya ada hambatan gak bisa mengajar dulu.</p>
<p><b>TRANSISI</b></p>	
<p><b>EVENT : SMPN 1 KOTA TANGERANG</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq lapangan dan gedung sekolah</li> <li>2. Seq ruangan-ruangan di sekolah</li> </ol>	<p><b>DI SEKOLAH SAYYIDAH/ DUA SISWA TERKONFIRMASI POSITIF COVID-19/ DARI TES USAP ACAK/ TERHADAP 50 PELAJAR PADA 29 SEPTEMBER LALU//</b></p> <p><b>KEDUANYA MASUK KATEGORI/ ORANG TANPA GEJALA//</b></p>
<p><b>EVENT: SMPN 1 KOTA TANGERANG</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq dinda dan kepala sekolah di pintu masuk sekolah</li> <li>2. Seq dinda dan kepala sekolah di depan ruang uks</li> </ol>	<p><b>PIHAK SEKOLAH MENGAKU SIAP MENGGELAR PTM//</b></p> <p><b>SELURUH PERSYARATAN DARI PEMKOT TANGERANG TELAH TERPENUHI//</b></p> <p><b>NAMUN/ TEMUAN KASUS OTG/ PADA DUA PESERTA DIDIKNYA JADI KENDALA BARU/ DALAM MENGANTISIPASI PAPARAN VIRUS KORONA/ SELAMA PTM BERLANGSUNG//</b></p>
<p><b>SOT MULYANA SUBAR</b></p> <p><b>CG : MULYANA SUBAR – KEPALA SMP NEGERI 1 KOTA TANGERANG</b></p> <p><b>EVENT: SMPN 1 KOTA TANGERANG</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Stock shot area sekolah</li> </ol>	<p><b>TC: 14.28 - 16.09</b></p> <p>Sekarang kita sedang menyebar itu, instrumen terkait peserta didik yang terkena di rumahnya atau terkena orang tuanya di rumahnya. dengan instrumen itu kita bisa melihat dan antisipatif, artinya kalau siswa itu kalau informasinya terpapar, maka beliau tidak boleh masuk dulu sampai batas waktu tertentu dia dinyatakan sembuh.</p>
<p><b>EVENT: WISHLIST - TANGERANG</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak sekolah tatap kota tangerang.</li> <li>2. Tolong cari gambar yang prokes jaga jarak &amp; tidak berkerumun, ya.</li> </ol>	<p><b>148 SEKOLAH/ JENJANG MENENGAH DAN ATAS/ DI KOTA TANGERANG/ SUDAH MENGGELAR PTM SEJAK 14 SEPTEMBER//</b></p> <p><b>SEBAGIAN BESAR SISWANYA SUDAH DIVAKSIN//</b></p>

	HAL INI UNTUK MEMINIMALKAN MURID TERPAPAR COVID-19 SAAT PTM DI SEKOLAH//
<p><b>EDIT BY EDITOR:</b></p> <p>☑screen shot artikel akan disediakan.</p> <p>☑Munculkan judul artikel 1 per 1 sesuai narasi.</p> <p>☑ Tolong highlight judulnya, ya.</p> <p><a href="https://megapolitan.kompas.com/read/2021/10/06/16230941/wali-kota-tangerang-sebut-murid-smp-yang-positif-covid-19-terus-bertambah">https://megapolitan.kompas.com/read/2021/10/06/16230941/wali-kota-tangerang-sebut-murid-smp-yang-positif-covid-19-terus-bertambah</a></p> <p><a href="https://megapolitan.kompas.com/read/2021/09/30/13260051/25-murid-smp-yang-ikut-sekolah-tatap-muka-di-kota-tangerang-positif-covid">https://megapolitan.kompas.com/read/2021/09/30/13260051/25-murid-smp-yang-ikut-sekolah-tatap-muka-di-kota-tangerang-positif-covid</a></p> <p><a href="https://megapolitan.kompas.com/read/2021/10/06/21050181/tambah-42-kasus-total-69-orang-di-smp-kota-tangerang-positif-covid-19">https://megapolitan.kompas.com/read/2021/10/06/21050181/tambah-42-kasus-total-69-orang-di-smp-kota-tangerang-positif-covid-19</a></p>	<p>NAMUN ANGKA SISWA TERPAPAR KORONA DI KOTA TANGERANG/ FAKTANYA TERUS BERTAMBAH//</p> <p>PER 30 SEPTEMBER/ JUMLAH SISWA TERPAPAR COVID19 SEBANYAK 25 ORANG//</p> <p>JUMLAHNYA MENINGKAT/ LEBIH DARI 2 KALI LIPAT/ SEMINGGU KEMUDIAN//</p>
<b>EVENT: WISHLIST TANGERANG</b>	<b>MENANGGAPI HAL INI/ PEMKOT TANGERANG AMBIL LANGKAH DENGAN MELUASKAN KESIAGAAN SAMBIL MENGAJAK PERAN AKTIF PESERTA DIDIK//</b>
<p><b>SOT ARIF WISMANSYAH - WALI KOTA TANGERANG</b></p> <p><b>CG : ARIF WISMANSYAH - WALI KOTA TANGERANG</b></p>	<p><b>TC: 07.03 - 07.50</b></p> <p>Instruksi Menteri Pendidikan, bahwa satgas ini dibentuk di sekolah-sekolah. kita perketat lagi ring-nya, di kelas-kelas. karena kelas-kelas itu ada organisasi kesiswaan (<b>cut to</b>) artinya, kalau dari anak-anak untuk anak-anak, mereka bisa saling mengingatkan. lepas masker, tidak jaga jarak. kalau ada teman yang bergejala, mereka bisa melaporkan ke guru-guru, ke wali murid. sehingga kita bisa melakukan screening.</p>
<b>TRANSISI</b>	
<p><b>EVENT: FILE STRATUS</b></p> <p>1. Seq tes swab anak-anak</p>	<b>LEBIH DARI SATU BULAN BERJALAN/ TEMUAN KASUS COVID-19/ SAAT PEMBELAJARAN TATAP MUKA/ KIAN MENGEMUKA//</b>
<p><b>EVENT: BROWSING PTM</b></p> <p>1. Seq dinda browsing</p>	<b>PEMERINTAH SEJATINYA MAMPU MENGUKUR/ DAN PUNYA BAHAN MITIGASI RESIKO DARI MEMBUKA RUANG BELAJAR TATAP MUKA//</b>

<p><b>EVENT : FILE STRATUS</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq vaksinasi anak &amp; remaja</li> <li>2. Seq sekolah tatap muka</li> </ol>	<p><b>PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN/ KELENGKAPAN SARANA PRASARANA/ DAN KESEMPATAN VAKSINASI BAGI SELURUH MURID/ WAJIB/ DALAM MENGHELAT PEMBELAJARAN TATAP MUKA//</b></p>
<p><b>TEASER SEGMENT 3</b></p> <p><b>SOT: HASMI SUDARMI - GURU SD NEGERI 2 BELAWAE, KAB. SIDRAP</b></p>	<p><b>TC: 02.58 - 03.37</b></p> <p>Tidak ada alternatif lain kecuali kalau harus keliling (<b>cut to</b>) membutuhkan waktu cukup lama krn jaraknya memang berpuluh-puluh kilometer.</p>
<p><b>OBB CLOSING BERKOM</b></p>	

**SEGMENT 3**

VIDEO	AUDIO
<p><b>OBB OPENING BERKOM</b></p>	
<p><b>EVENT: WISHLIST - SIDRAP</b></p> <p><b>NOTE ☑ roll video amatir</b></p>	<p><b>Roll sekitar tujuh seconds. roll atmo saja. Tolong dibuat dramatis, ya.</b></p>
<p><b>EVENT: WISHLIST - SIDRAP</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Roll video amatir</li> <li>6. Roll bagian anak-anak jalan di tepi sungai</li> </ol>	<p><b>INILAH GAMBARAN PERJUANGAN SISWA-SISWI SDN 2 BELAWAE/ KECAMATAN PITU RIASE/ KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG/ SULAWESI SELATAN UNTUK MENUNTUT ILMU//</b></p>
<p><b>EVENT: WISHLIST - SIDRAP</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Roll anak-anak di rakit menenteng sepatu</li> <li>2. Roll bagian guru tarik tali rakit</li> </ol>	<p><b>MENGGUNAKAN RAKIT ALA KADARNYA DAN TANPA PELAMPUNG/ MEREKA TAK GENTAR MENYEBRANG DERASNYA ARUS SUNGAI//</b></p>
<p><b>EVENT: WISHLIST - SIDRAP</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq hasmi di rumah bersiap menuju sekolah</li> <li>2. Seq hasmi berangkat dengan siswa-siswa</li> <li>3. Seq hasmi dan siswa di pinggir sungai</li> <li>4. seq mulai naik rakit</li> </ol>	<p><b>HASMI TELAH MENGABDI MENJADI GURU DI SDN 2 BELAWAE SEJAK SEPULUH TAHUN LALU//</b></p> <p><b>SETAHUN BELAKANGAN/ GURU SISWA KELAS 5 INI/ SUKARELA MENARIK RAKIT/ MEMBANTU MURID-MURIDNYA/ MENYEBERANG SUNGAI// SUPAYA BISA MENCAPAI SEKOLAH//</b></p> <p><b>BAIK HASMI/ JUGA PARA SISWA/ YANG TINGGAL DI SEBERANG SUNGAI/ TIADA PUNYA PILIHAN</b></p>

	<p>LAIN//</p> <p><b>SEBAB/ JEMBATAN YANG DULU MENGHUBUNGKAN DUA SISI SUNGAI/ AMBRUK DITERJANG BANJIR/ PADA JUNI 2020 LALU//</b></p>
<p><b>SOT HASMI SUDARMI</b></p> <p><b>CG: HASMI SUDARMI – GURU SDN 2 BELAWAE, KAB. SIDRAP</b></p> <p><b>NOTE</b> 📷 <b>insert visual dari event ini:</b></p> <p><b>EVENT: WISHLIST – SIDRAP</b> <b>Seq hasmi dan siswa menyeberangi sungai</b></p>	<p><b>TC: 02.58 - 03.37</b></p> <p>Memang tidak ada alternatif lain kecuali kalau harus keliling, bisa keliling lintas kabupaten lain. itu membutuhkan waktu cukup lama karena jaraknya memang berpuluh-puluh kilometer.</p>
<p><b>EVENT: WISHLIST – SIDRAP</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq siswa sebelum masuk kelas di halaman</li> <li>2. Seq siswa belajar di kelas</li> </ol>	<p><b>MESKs BERBAHAYA DAN MEMBAHAYAKAN NYAWA/ NAMUN SEMANGAT SISWA-SISWA SDN 2 BELAWAE TERUS MENYALA DEMI BISA BELAJAR DI SEKOLAH//</b></p>
<p><b>SOT MURID</b></p> <p><b>CG : (NAMA?) – SDN 2 BELAWAE, KAB. SIDRAP</b></p>	<p><b>TC: 03.13 - 03.40</b> <b>(Kalau hujan atau arus deras, masih mau sekolah?)</b> masih.</p> <p><b>(Nggak takut?)</b> nggak.</p> <p><b>(Kenapa?)</b> Karena lebih penting pelajaran, daripada di rumah.</p>
<p><b>EVENT: WISHLIST – SIDRAP</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq hasmi mengajar di kelas siswa sebelum masuk kelas di halaman</li> <li>2. Seq siswa belajar di kelas</li> </ol>	<p><b>SEMANGAT/ SERTA ANTUSIAS SISWA-SISWINYA INI/ MENJADI MOTIVASI HASMI MELAKUKAN APAPUN/ AGAR ANAK DIDIKNYA/ MENDAPAT HAK BELAJAR//</b></p>
<p><b>SOT HASMI SUDARMI</b></p> <p><b>CG: HASMI SUDARMI – GURU SDN 2 BELAWAE, KAB. SIDRAP</b></p> <p><b>NOTE</b> 📷 <b>insert visual dari event ini:</b></p> <p><b>EVENT: WISHLIST – SIDRAP</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq hasmi mengajar di kelas siswa sebelum masuk kelas di halaman</li> <li>2. Seq siswa belajar di kelas</li> </ol>	<p><b>TC: 05.15 - 05.37</b></p> <p>Terharu karena melihat semangat mereka yang luar biasa. sedih juga karena mereka harus menahan rasa takut mereka, terutama ketika banjir airnya deras, rasanya ngeri kalau dibayangkan.</p>

<p><b>EVENT: WISHLIST – SIDRAP</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq siswa belajar di kelas</li> <li>2. Seq siswa di area sekolah</li> <li>3. Stock shot sekolah</li> </ol>	<p>PPKM KABUPATEN SIDRAP TURUN MENJADI LEVEL DUA/ SEJAK 22 SEPTEMBER LALU//</p> <p>NAMUN PTM DI SDN 2 BELAWAE/ DISELENGGARAKAN SEJAK TAHUN LALU//</p> <p>SEBAB/ PEMBELAJARAN JARAK JAUH/ SULIT DITERAPKAN//</p> <p>BANYAK SISWA TAK PUNYA PONSEL PINTAR/ SERTA TAK TERKONEKSI INTERNET/ JADI ALASAN//</p>
<p><b>TRANSISI</b></p>	
<p><b>EVENT : FILE STRATUS</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq vaksinasi anak &amp; remaja</li> </ol>	<p>Roll gambar 5 seconds, ya.</p>
<p><b>EDIT BY EDITOR:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☑ screen shot artikel akan disediakan.</li> <li>☑ tTolong highlight/pop up judulnya, ya.</li> <li>☑ tTolong munculkan paragraf di atas, ya.</li> </ul> <p>“Vaksinasi ini menjadi kuncinya. Yang paling penting, itu <i>game changernya</i>. Karena itu kita terus melakukan upaya-upaya percepatan,” tegas Wakil Presiden (Wapres) K.H. Ma’ruf Amin dalam keterangan persnya usai meninjau pelaksanaan PTM dan vaksinasi Covid-19 di Bogor, Jawa Barat, Kamis (09/09/2021).</p> <p><a href="https://www.kominfo.go.id/content/detail/36851/percepatan-vaksinasi-covid-19-kunci-pelaksanaan-pembelajaran-tatap-muka/0/berita">https://www.kominfo.go.id/content/detail/36851/percepatan-vaksinasi-covid-19-kunci-pelaksanaan-pembelajaran-tatap-muka/0/berita</a></p>	<p>WAKIL PRESIDEN/ MA'RUF AMIN MENGKLAIM/ JIKA VAKSINASI JADI KIAMAT UTAMA MENYELENGGARAKAN PTM//</p>
<p><b>INSERT GRAFIS (7)</b></p> <p>NOTE ☑ mang indut, tolong perhatikan notes ini ya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tolong pop up judulnya.</li> <li>• Tolong munculkan paragraf di bawah ini.</li> <li>• Tolong highlight bagian yang distabilo biru.</li> <li>• Tolong dikasih foto terlampir tulisannya:</li> <li>• AIRLANGGA HARTARTO – KETUA KPC-PEN</li> </ul> <p>"Saat sekarang 718.000 anak telah mendapatkan vaksinasi dosis pertama. Semakin cepat tentunya akan semakin baik," kata Ketua Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC-PEN) sekaligus Menteri</p>	<p>PEMERINTAH MENCATAT HINGGA AKHIR JULI 2021/ LEBIH DARI 700 RIBU ANAK/ USIA 12/ HINGGA 17 TAHUN/ TELAH MENDAPAT VAKSIN COVID-19 DOSIS PERTAMA//</p>

<p>Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto dalam tayangan YouTube Sekretariat Presiden, Selasa (27/7/2021).</p> <p><a href="https://nasional.kompas.com/read/2021/07/27/14551111/718000-anak-usia-12-17-tahun-sudah-terima-vaksinasi-covid-19-dosis-pertama">https://nasional.kompas.com/read/2021/07/27/14551111/718000-anak-usia-12-17-tahun-sudah-terima-vaksinasi-covid-19-dosis-pertama</a></p> <p>SUMBER: KOMPAS.COM</p>	
<p>EVENT: DONI KOESOEMA - PEMERHATI PENDIDIKAN UMN</p> <p>3. Seq dinda wawancara narsum</p>	<p>TAPI/ CAKUPAN INI DINILAI MASIH TERBATAS/ DAN TAK MERATA PADA SEJUMLAH DAERAH//</p>
<p>B2B SOT</p> <p>CG : DONI KOESOEMA – PEMERHATI PENDIDIKAN UMN</p> <p>NOTE 📄 insert visual dari event ini:</p> <p>EVENT : FILE STRATUS</p> <p>a. Seq vaksinasi anak &amp; remaja</p>	<p>TC: 19.43 - 20.37</p> <p>Vaksinasi untuk anak-anak harus diletakkan dalam kerangka herd imunity. Kalau hanya vaksinasi anak-anak saja, tidak akan terpenuhi dengan cepat (<b>cut to</b>) vaksin untuk anak-anak ini kan sebenarnya juga masih terbatas.</p>
<p>CG : HERMAWAN SAPUTRA – DEWAN PAKAR IAKMI</p> <p>NOTE 📄 insert visual dari event ini:</p> <p>EVENT : FILE STRATUS</p> <p>b. Seq vaksinasi anak &amp; remaja</p>	<p>TC: 18.50-19.47</p> <p>Untuk mendapatkan herd immunity atau imunitas kelompok yang sifatnya Buatan, atau kekebalan buatan, kan minimal 70%. artinya memberikan asumsi, orang yang sudah divaksin memiliki imunitas optimal. maka, kalau mau menggunakan asumsi itu, ya bisa-bisa saja, asalkan pilihan vaksinnya yang memiliki level of efficacy-nya di atas 90%.</p>
<p>TRANSISI</p>	
<p>EVENT : FILE STRATUS</p> <p>1. Seq vaksinasi anak &amp; remaja</p>	<p>VAKSINASI PADA ANAK SEKOLAH/ USIA 12/ HINGGA 17 TAHUN/ DIMULAI SEJAK AWAL JULI LALU//</p> <p>TETAPI/ VAKSINASI YANG MENYASAR USIA ANAK/ DIBAWAH 12 TAHUN/ BELUM ADA KEPASTIAN HINGGA KINI//</p>
<p>INSERT GRAFIS (8)</p> <p>NEGARA-NEGARA YANG TELAH MEMBERI VAKSINASI ANAK DI BAWAH 12 TAHUN</p>	<p>SEMENTARA ITU/ BEBERAPA NEGARA LAIN/ SUDAH MEMULAI VAKSINASI KEPADA ANAK DIBAWAH USIA 12 TAHUN/ DENGAN JENIS VAKSIN BERBEDA//</p>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• KUBA: Vaksin Abdala &amp; Vaksin Soberana</li> <li>• SLOVAKIA: Vaksin Corminaty (Pfizer)</li> <li>• CHILI: Sinovac</li> <li>• CHINA: Sinovac</li> <li>• KAMBOJA: Sinovac</li> </ul> <p>SUMBER: DIOLAH DARI BERBAGAI SUMBER</p>	
TRANSISI	
<p><b>INSERT GRAFIS(9)</b> NOTE ☐ mang indut, tolong perhatikan notes ini ya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tolong pop up judulnya.</li> <li>• Tolong munculkan paragraf di bawah ini.</li> <li>• Tolong highlight bagian yang distabilo biru.</li> </ul> <p>Menurut data pemerintah, lebih dari 60 juta murid di Indonesia terdampak penutupan sekolah yang dilakukan pada bulan Maret 2020. Saat ini, baru 39 persen sekolah yang telah kembali dibuka dan menyelenggarakan PTM secara terbatas sejak 6 September 2021, sejalan dengan panduan nasional dari pemerintah.</p> <p>Penutupan sekolah tidak hanya berdampak terhadap pembelajaran, tetapi juga terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak yang sedang berada di dalam tahap penting perkembangannya, serta dengan konsekuensi jangka panjang. Dalam survei yang dilakukan baru-baru ini oleh Kementerian Kesehatan RI dan UNICEF, ditemukan bahwa 58 persen dari 4.374 puskesmas di 34 provinsi melaporkan kesulitan menyediakan layanan vaksinasi di sekolah.</p> <p>Anak di luar sekolah juga lebih berisiko menjadi korban eksploitasi ataupun kekerasan fisik, emosional, dan seksual. Indonesia telah mencatat kenaikan yang memprihatinkan dari angka perkawinan usia anak dan kekerasan sejak pandemi bermula. Di pengadilan-pengadilan agama, permohonan dispensasi nikah naik tiga kali lipat dari 23.126 pada tahun 2019 menjadi 64.211 pada tahun 2020.</p> <p>SUMBER: UNICEF <a href="https://www.unicef.org/indonesia/id/press-">https://www.unicef.org/indonesia/id/press-</a></p>	<p><b>18 BULAN PAGEBLUK/ MEMBUAT JUTAAN ANAK/ DI INDONESIA TERANCAM KEHILANGAN KEMAMPUAN AKADEMIK/ LEARNING LOSS/ DAN MEMENGARUHI KESEHATAN MENTAL ANAK/ AKIBAT PENGHENTIAN SEKOLAH TATAP MUKA//</b></p>

<p><a href="#">releases/indonesia-18-bulan-setelah-sekolah-ditutup-kini-waktunya-anak-anak-kembali-ke</a></p>	
<p><b>INSERT GRAFIS (10)</b> NOTE ☑ tolong visualisasikan juga ya. jangan hanya tulisan saja.</p> <p><b>DAMPAK PENUTUPAN SEKOLAH &amp; KESEHATAN MENTAL ANAK SELAMA PANDEMI COVID-19</b></p> <p><b>5000 KELUARGA MELAPORKAN PERUBAHAN PERILAKU ANAK</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 21% ANAK SULIT KONSENTRASI</li> <li>• 13% ANAK MENJADI PEMARAH</li> <li>• 7% ANAK SULIT TIDUR</li> </ul> <p><b>RESPONDEN : 12.000 KELUARGA DI 34 PROVINSI</b></p> <p><b>SUMBER: UNICEF, SMERU RESEARCH INSTITUTE, PROSPERA, UNDP</b></p>	<p><b>LEBIH DARI 5000 KELUARGA/ MELAPORKAN/ KALAU PENUTUPAN SEKOLAH/ MEMBUAT ANAK/ MENJADI SULIT KONSENTRASI/ MUDAH MARAH/ DAN SULIT TIDUR//</b></p>
<p><b>SOT UNICEF</b></p> <p><b>CG: KATHERYN BENNET - KEPALA BIDANG PENDIDIKAN UNICEF INDONESIA</b></p>	<p><b>TC: 12.08 - 13.17</b> It does actually have an impact on their growth and development. that can actually affect later in their life as well. we have to remind ourselves that for children, schools are more than just classroom. they actually provide fantastic opportunity to learn and to form friendship, they offer protection and healthy environment to play and learn within.</p>
<p><b>EVENT: SDN 03 KLENDER</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq siswa datang ke sekolah</li> <li>2. Seq cek suhu,</li> <li>3. Seq siswa belajar di kelas</li> </ol>	<p><b>PENEMUAN KASUS POSITIF COVID19 SEIRING PTM/ DI INDONESIA/ MENCUATKAN TANYA//</b></p> <p><b>APA BETUL/ SEKOLAH LURING/ AMAN UNTUK DILANJUTKAN?//</b></p>

<p><b>PARADE SOT</b></p> <p><b>CG : SRI WAHYUNINGSIH - DIREKTUR SD KEMENDIKBUD-RISTEK</b></p> <p><b>NOTE</b> ☑ insert visual dari event ini:</p> <p><b>EVENT: SDN 03 KLENDER</b></p> <p>a. Seq siswa datang ke sekolah, cek suhu, lalu belajar di kelas</p>	<p><b>TC: 30.05 - 31.03</b></p> <p>PTM ini merupakan grand design ya. solusi terbaik memerangi banyak persoalan mulai dari learning loss, putus sekolah, kekhawatiran karakter yang memang harus kita bentuk anak-anak kita. karena karakter itu bisa terbentuk ketika kita membangun interaksi sosial. ptm tetap akan dilanjutkan.</p>
<p><b>CG : AGYA GHAEZA - MURID SD NEGERI KLENDER 03</b></p>	<p><b>TC: 04.01 - 04.30</b></p> <p>Teman-teman jaga kesehatan, selalu pakai masker, selalu cuci tangan. terus menghindari kerumunan juga, biar Covid-19 di indonesia selesai dan bisa sekolah normal lagi.</p>
<p><b>CG : SAYYIDAH NAFISAH - MURID SMP NEGERI 1 KOTA TANGERANG</b></p>	<p><b>TC: 07.24 - 08.29</b></p> <p>Harus melalukan prokes, menjaga jarak, tidak bersentuhan, karena gak kena Covid-19.</p>
<p><b>EVENT: WISHLIST – SIDRAP</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Roll video amatir</li> <li>2. Roll bagian anak-anak jalan di tepi sungai</li> <li>3. Roll anak-anak di rakit menenteng sepatu</li> <li>4. Roll bagian guru tarik tali rakit</li> </ol> <p><b>EVENT: FILE STRATUS</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Seq sekolah tatap muka anak SD, SMP, SMA (tolong kombinasikan saja, ya).</li> <li>4. Seq siswa masuk sekolah dicek suhu tubuh, cuci tangan, dan bangku jaga jarak di kelas.</li> </ol> <p><b>EVENT : FILE STRATUS</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seq vaksinasi anak &amp; remaja</li> </ol>	<p><b>SEKOLAH TATAP MUKA/ MEMASUKI BABAK BARU// PANDEMI/ MENUNTUT KITA LEKAS BERADAPTASI// MENGGELAR SEKOLAH SECARA LURING/ SEJATINYA MAMPU DIBARENGI KESIAPAN DARI SELURUH LINI/ MEREDAM PENYEBARAN COVID-19 DI SEKOLAH// SEBAB SEKOLAH TATAP MUKA BUKANLAH PERKARA URGENSI SEMATA// TETAPI BAGAIMANA MENCIPTA KONDISI/ AGAR GOL PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERCAPAI/ DENGAN TAK MELUPAKAN ASPEK AMAN DAN MENGEDEPANKAN KESEHATAN//</b></p>
<p><b>CREDIT TITLE</b> <b>END PROGRAM</b></p>	

Dipublikasikan di Kompas TV

<https://www.youtube.com/watch?v=paS6jVF7XUo&t=1s> (SEGMENT 1),



[https://www.youtube.com/watch?v=\]weiIX\\_qtFw&t=6s](https://www.youtube.com/watch?v=]weiIX_qtFw&t=6s) (SEGMENT 2),



<https://www.youtube.com/watch?v=NPmU8QafjA&t=2s> (SEGMENT 3)





## Didin Iswandani

*(CNN Indonesia TV)*

Didin Iswandani, Pekerjaan: Foto Jurnalis CNN Indonesia TV, Tempat Tugas: CNN Indonesia Biro Jawa Timur, Alamat Rumah: Perum Sukodono Permai Blok J.22 Lumajang, Jawa Timur (Jatim)



## Miftah Faridl

*(CNN Indonesia TV)*

Menjadi jurnalis sejak 2007, Miftah Faridl mengawali karirnya di Harian Memorandum. Di koran tersebut, Faridl bekerja hingga 2010. Karirnya berlanjut di Harian Surya, koran regional di bawah naungan Kompas Gramedia, hingga 2015. Ia lantas beralih ke media televisi setelah bergabung di CNN Indonesia hingga saat ini.

Sejumlah penghargaan jurnalistik pernah Faridl dapatkan, termasuk Anugerah Adiwarta 2015 untuk karya 'Jejak ISIS di Jawa Timur' dan Anugerah Adinegoro 2021 untuk karya 'Menghapus Mereka yang Mati'.

# KAMPUNG LALI GADGET, AJAK ANAK LUPAKAN GADGET

**JUDUL BERITA : Kampung Lali Gadget, Ajak Anak Lupakan Gadget**

**TANGGAL PUBLIKASI : 10 November 2021**

**NAMA MEDIA: CNN INDONESIA TV**

## **LEAD IN**

ADA BANYAK CARA MENGALIHKAN PERHATIAN ANAK DARI GADGET ATAU PONSEL PINTAR MILIKNYA// TIDAK PERLU MAHAL/ CUKUP MEMANFAATKAN BARANG-BARANG YANG ADA DI SEKITAR// APA YANG DILAKUKAN PEGIAT KAMPUNG LALI GADGET DI SIDOARJO/ JAWA TIMUR/ BISA MENJADI INSPIRASI ANDA PARA ORANG TUA DI RUMAH DALAM MENGASUH ANAK-ANAK DENGAN PERMAINAN TRADISIONAL//

## **PKG**

KALI INI PARA PEGIAT KAMPUNG LALI GADGET DI SIDOARJO/ MENGAJAK ANAK-ANAK DAN ORANG TUA MEMANFAATKAN BAHAN ALAM/ YAKNI POHON PISANG UNTUK MEMBUAT MAINAN// SEBELUM MEMBUAT MAINAN/ AHMAD ARFANDI/ FOUNDER SEKALIGUS PEGIAT KAMPUNG LALI GADGET/ MENGAJAK ANAK-ANAK MENGENALI BAGIAN-BAGIAN POHON PISANG YANG NANTINYA AKAN MEREKA MANFAATKAN UNTUK MEMBUAT MAINAN//

**SOT/ AHMAD IRFANDI/ FOUNDER KAMPUNG LALI GADGET//**

**00:20:45:24**

..Jadi ini adalah konsep kampung lali gadget, upaya digital detoks atau mengurangi kecanduan mereka dari gadget salah satunya dengan memberikan mereka kesibukan dan memberi mereka mainan karena kita tahu gadget sangat asyik bagi mereka maka utk kurangi kecanduan kita harus membuat sesuai yang lebih asyik untuk mereka.

**00:21:08:11**

YA/ ANAK-ANAK INI BUKAN SEKEDAR MEMAINKAN/ TETAPI JUGA BEBAS MEMBUAT MAINAN SENDIRI SESUAI IMAJINASI MEREKA// CARA INI DIMAKSUDKAN AGAR ANAK-ANAK PUNYA RASA MEMILIKI PADA MAINAN YANG MEREKA CIPTAKAN// SALAH SATU PESERTA/ INARA/ MISALNYA/ MEMBUAT BONEKA DARI BERBAGAI BAGIAN POHON PISANG//

**SOT/ INARA/ PESERTA//**

**00:22:01:00**

..(Adik ini lagi bikin apa) boneka. (Bagaimana caranya) buat rambutnya dulu, buat kaki, sama buat tangan. (Kalau dibandingkan main hp lebih asyik mana main ini) main ini..

**00:22:18:00**

BERBAGAI MAINAN BISA DICIPTAKAN DARI POHON PISANG// MISALNYA ADA TIMBANGAN KHAS DI PASAR/ KUDA LUMPING/ SENAPAN/ DAN BERBAGAI MACAM MAINAN LAINNYA// NAH/ IRFANDI/ MEMBERIKAN CONTOH BAGAIMANA MEMBUAT TRUK BERBEKAL BATANG DAUN DAN JANTUNG POHON PISANG// POTONG BATANG DAUN JADI TIGA BAGIAN/ UNTUK BADAN/ KEPALA DAN BAK TRUK//

SATUKAN BAGIAN-BAGIAN ITU DI POSISINYA DENGAN LIDI ATAU TUSUK SATE// UNTUK RODA/ ARFANDI MEMANFAATKAN JANTUNG PISANG YANG BENTUKNYA BULAT// POTONG DAN SATUKAN DENGAN MENGGUNAKAN LIDI// JADI DEH/ TRUK MAINAN DARI BATANG DAUN PISANGNYA// TRUK MAINAN PUN SIAP DIMAINKAN//

**SOT/ FENI/ ORANG TUA//**

**00:24:29:07**

..mengingatn saya waktu kecil karena permainan kayak gini jarang sekali kalau kebanyakan anak sakarang main gadget game apa yang semua hubungannya sama gadget. Pembelajaran sekarang saja pakai gadget. Jadi mirislah..

**00:24:50:23**

SELAIN MEMBUAT MAINAN/ ANAK-ANAK JUGA DIPERKENALKAN DI BERBAGAI PERMAINAN TRADISIONAL LAINNYA// ADA EGRANG/ BAKIAK DAN KLOMPEN TALI// BAHAN-BAHAN PERMAINAN INI/ SEPERTI POHON BAMBU DAN PISANG/ MUDAH DIDAPATKAN DI SANGGAR KAMPUNG LALI GADGET DI DESA PAGERNGUMBUK/ WONOAYU/ SIDOARJO//

**Dipublikasikan di CNN Indonesia TV**

<https://bit.ly/kampunglaligadgetajakanaklupakangadget>





## Bambang Hadi Purwanto

*(DAAI TV)*

Bekerja di DAAI TV sejak 2006 sebagai cameraman dan editor untuk berbagai program acara. Pada 2012 bergabung dengan program dokumenter Refleksi. Di program ini, berkontribusi meraih beberapa penghargaan atas berbagai karya visual antara lain juara satu Lomba kreativitas kebencanaan BNPB pada tahun 2012, South to South Film Festival 2014, orangutan award best short documentary pada 2019.



## Sapto Agus Irawan

*(DAAI TV)*

Bekerja di DAAI TV sejak 2005. Mengawali karier sebagai kameraman dan editor untuk program berita hingga pada 2006 bergabung di tim produksi documenter Refleksi. Sejak 2014 menjadi produser program dokumenter Refleksi selain merangkap di berbagai program antara lain reality show dan program lingkungan dan menjadi head cameraman dan editor selama lima tahun sejak 2015. Pada 2018 memimpin tim pengembangan program DAAI TV selama satu tahun. Kini selain memproduksi rutin program mingguan Refleksi, juga sedang menggarap series dokumenter 13 episode berbahasa mandarin Jejak Budaya Tionghoa Nusantara.

# KARENA ANAK BEGITU ISTIMEWA

## Tim produksi

Produser: Sapto Agus Irawan

Reporter/Naskah: Saspto Agus Irawan

Cameraman: / Editor: Bambang Hadi Purwanto

## 印尼分會影帶紀錄

## Tzu Chi Indonesia – Script Record for Video

Activity	Aktivitas di SLB Gratis Cahaya Qur'an		No of tapes:
地點 Venue	Ciampea, Bogor		日期 Date Sept 2021
出席人物 Participants	Firman, Fitri Amel, Dwi Ramadhany		
映像 Video by	Bambang Hadi Purwanto	填寫者 Prepared by	
攝影 Photo by		翻譯者 Translated by	
文字 Script by	Sapto Agus Irawan	Tel	08129028018
剪接 Editor	Bambang Hadi Purwanto	Email	sapto.agus@daaitv.co.id
主題 Title : Karena Anak Begitu Istimewa		PKG 長度 Duration	24 menit
		Tape No: RF_	

## SEGMENT 1

### OPENING :

=Anak-anak tuli, tuna netra dan tunagrahita sedang belajar

**Firman Sukawirya (Pendiri SLB Gratis Cahaya Qur'an)**

18:48 – 19:34 Pertama kan yang harus kita ingat bahwa anak disabilitas pun adalah warga negara. Mereka adalah anak-anak yang mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, sehingga memang pemerintah seharusnya sudah mulai memikirkan bagaimana menyediakan sarana-sarana pendidikan untuk anak disabilitas, kedua mungkin selanjutnya setelah mereka lulus ya menyediakan lapangan pekerjaannya gitu, kesempatan lowongan kerja, baik perusahaan swasta maupun negeri itu memberikan porsi yang cukup

=Anak-anak tuli sedang belajar berhasa isyarat

**Fitri Amel, guru SLB Gratis Cahaya Qur'an.**

25:55 – 26:52 Saya sih optimis aja ya mas, saya kan di sini juga nggak tahu belajar, kognitifnya aja gitu, kita ngajarin keterampilannya

25:55 – 26:52 Jadi masyarakat tahu oh dia tuli tapi dia punya kemampuan ya gitu, ada kesadaran seperti itu di masyarakat nggak kayak mikir, tuh dia tuli, bodoh nggak bisa ngapain-ngapain, nggak.

= Tunetra sedang mengaji

**Firman Sukawirya, pendiri SLB Gratis Cahaya Qur'an.**

**22:14 – 23:32** Bahwa pendekatan emosional terhadap anak-anak disabilitas saya pikir tidak ubahnya kepada anak-anak normal yang mana anak-anak normal pun untuk kita mengetahui potensinya untuk kita membangun kedekatan emosional itu memang memerlukan pendekatan khusus, pendekatan dengan hati,

#### **TITLE: KARENA ANAK BEGITU ISTIMEWA**

##### **=Drone sekolah, anak tuli sedang belajar Fitri Amel (Guru SLB Gratis Cahaya Qur'an)**

**2:23 – 4:05** Di sini telat mas kebanyakan, jadi paling muda itu usia tujuh tahun baru masuk atau rata-ratanya dua belas tahun baru masuk, dua belas tahun baru dia masuk kelas satu SD gitu ya, harusnya kan kalau misalkan anak-anak tuli ini dia itu sebelum usia sekolah anak-anak yang umum ini sudah masuk duluan dia tuh di umur dua tahun harusnya sudah masuk sekolah lebih awal gitu, apalagi emang yang tulinya sejak lahir, kan, karena kan dia nggak punya bahasa gitu kan,

**4:18 – 5:30** Kesulitan pasti ya mas, soalnya kan kalau anak umur dua tahun nih kalau lebih awal gitu kan, mereka juga kan ada masih di golden age-nya ya kan sampai lima tahun ya, jadi pemahamannya masih cepet gitu kan, jadi kalau misalkan dua belas tahun baru sekolah terus enam tahun baru sekolah, dia kan nggak terbiasa tuh diajak ngobrol baca oral gitu kan, baca bibir cuma a a a, itu juga dia nggak tahu kalau dia punya suara gitu kan, tetapi kalau misalkan emang dari umur dua tahun minimal kita sudah memberi tahu dasar dasarnya gitu loh, ini di sekitar kamu ada suara gitu kan, kamu juga bisa bersuara loh, kamu juga punya suara loh, nah kalau misalkan telat ini prosesnya lama, ditambah lagi kan dia sudah terbiasa untuk asal bersuara tanpa ada arti, gitu. Itu prosesnya lama juga, di tambah kan emang mungkin ada habit-habit lain yang membentuk dia kayak, ah udah aku nggak mau capek, gitu kan, kan kalau sudah besar, kan susah ya mas ya, kalau masih kecil kayak ayo-ayo gitu kan, masih bisa di arahin, kalau sudah besarkan agak sulit juga.

##### **=Dwi ramadany sedang mengajar anak tuna grahita Dwi Ramadany, guru SLB Gratis Cahaya Qur'an.**

**0:57 – 1:34** Waktu awal masuk itu masih yang bener-bener karena mereka udah lama nggak sekolah ya pak, jadi masih kaku banget, dan ketika saya persiapkan materi segala macam waktu di awal kan saya ga tahu ya pak, anak ini seperti apa, bagaimana, mereka bisa tidak untuk menulis, baca segala macam, ya saya mempersiapkan apa yang emang sudah saya siapkan untuk materinya, ternyata sama sekali masih belum bisa apa-apa, masih minim banget. Bahkan untuk satu, dua angka itu lupa udahan gitu pak, jadi bener-bener dari nol lagi waktu dari awal itu.

**2:26 – 2:49** Kalau yang di sini itu kebanyakan semuanya ringan pak. Ringan, sedang itu mungkin kalau dari akademiknya belum berani bilang cuma kalau dari kemampuan dia di kelas, interaksinya segala macam, bisa dibilang masuk ke sedang karena masih belum bisa menyesuaikan, sosialisasinya masih minim.

**18:38 – 18:40** Jumlahnya saya megang total ada sembilan.

**18:49 – 19:50** Seharusnya itu tuh sudah terbagi atas dua atau tiga kelas, idealnya itu empat orang itu udah yang, udah tiga, empat orang tuh idealnya gitu, satu kelas iya, satu guru satu kelas gitu. Cuman karena kita di sini juga gurunya cuman saya jadi ya ya udah, mau gimana gitu pak,

**5:01 – 5:07** Ya di sini tidak ada disediakan psikolog atau terapi untuk menangani anak-anak tunagrahita khususnya.

**4:29 – 4:50** Pendampingan terapis atau psikolog penting juga karena dapat membantu cara emosional dan sosialnya mereka, dan itu bisa jadi masukan untuk orang tuanya di rumah, karena kan kehidupan mereka kan lebih banyak di rumah ya pak dibanding di sekolah cuma beberapa jam saja, jadi itu pentingnya untuk di sosial dan emosi yang di rumahnya sebenarnya pak, tetapi di akademik juga masuk.

## =SEGMENT 2

**=Siswa tunetra sedang belajar, tunagrahita, daksa dan tuli sedang belajar dan bermain, orang tua sedang menunggu anaknya sekolah**

**Firman Sukawirya, pendiri SLB Gratis Cahaya Qur'an.**

**0:18 – 4:17** Diawali dengan program yayasan tabungan surga yang awalnya konsen terhadap anak-anak yatim dan duafa di dalam pendidikannya, itu kami sudah berdiri sembilan belas tahun, namun di tahun di tahun ke tiga belas kami berjalan, kami diperkenalkan dengan dua anak tunanetra dari situ kami cukup terkejut setelah mendalami tentang kehidupan mereka khususnya di bidang pendidikan.

**0:18 – 4:17** Setelah kami telusuri rupanya sarana pendidikan untuk anak-anak tunanetra awalnya itu ternyata sangat minim, sehingga mereka banyak yang disimpan di rumah rumah keluarganya saja, rupanya belakangan juga kami baru tahu bahwa pemerintah hanya mendirikan satu sekolah SLB negeri dalam satu kabupaten, itu rata-rata di Indonesia seperti itu. Sehingga memang dengan Kabupaten Bogor yang luas seperti ini sekolah SLB negeri itu adanya di Cibinong tentunya anak-anak tunanetra yang berada di pinggir-pinggir pelosok kabupaten ini agak kesulitan untuk dapat bersekolah, apalagi mereka memiliki latar belakang kemiskinan, ini kami tahu sebab mereka tunanetra 95% itu bukan dari lahir, jadi yang dari lahir itu hanya kurang lebih 5% setelah kami lakukan penelitian, tapi kebanyakan mereka adalah di waktu usia bayi mengalami sakit panas, dan sakit sakit lainnya, namun tidak mampu untuk di bawa ke dokter ini berkaitan dengan biaya seperti itu,

**0:18 – 4:17** sehingga kami berfikiran untuk mendirikan sekolah SLB gratis bagi anak anak tunanetra dengan berasrama, tentunya dengan berasrama dengan ruang kelas yang berdekatan.

**0:18 – 4:17** Cuman di dalam perjalanannya yang tadinya kami ingin konsen kepada anak anak tunanetra, datanglah anak anak tunarungu, down syndrome, autis, dan lain sebagainya yang ingin bersekolah juga. Karena kami teliti bahwa mereka adalah anak-anak yang tidak mampu juga, kami tidak punya alasan untuk menolak karena mereka ingin sekolah dan tidak punya kemampuan ya memang kebetulan kami sekolah yang berbasis bebas biaya yang memang kita khususkan untuk anak-anak yang tidak mampu gitu.

**0:18 – 4:17** Namun memang untuk asrama kami hanya sementara ini masih sediakan hanya untuk anak anak yang tunanetra karena keterbatasan ruang tinggal seperti itu. Seiring waktu mudah-mudahan nanti jika sarana ini bisa bertambah nanti tentunya anak anak menyandang disabilitas lainnya dapat tinggal di asrama tempat kami.

**4:45 – 6:17** Kami mulai mencari tahu menelusuri anak-anak penyandang disabilitas di berbagai daerah, nah dari situ kita datang, kita informasikan tentang keberadaan sekolah gratis kita agar

mereka ikut turut bersekolah, tapi rupanya itu tidak mudah karena memang tentunya para orang tuanya ternyata memang sudah pesimis duluan tentang kondisi anaknya bisa dapat bersekolah, sehingga kami perlu memotivasi bukan hanya anaknya tapi orang tuanya juga meyakinkan bahwa anak tersebut akan mampu bersekolah juga, karena memang ada sebagian yang merasa sudah pesimis karena ada beberapa kakak-kakaknya normal sudah lulus SMA tapi sudah dua, tiga tahun ini mencari pekerjaan susah, jadi mereka berfikir apalagi bisa diharapkan yang menyandang tunanetra dan disabilitas lainnya, tapi berkat motivasi kami pada akhirnya orang tuanya bisa yakin dan akhirnya mendukung untuk anaknya bisa bersekolah ditempat kami seperti itu.

**9:37 - 11:32** Pertama sih memang saya pikir baik anak normal maupun anak disabilitas satu hal yang paling penting bagi mereka adalah bersosialisasi, bersosialisasi dengan teman-temannya seperti itu, dan memang kalau di lingkungan rumahnya mungkin mereka hanya satu dua orang saja, tetapi justru dengan terhimpunnya mereka di sekolah SLB ini, mereka bisa mengetahui bahwa oh ada teman-teman lainnya yang memiliki nasib yang sama seperti mereka gitu lho, nah ini mereka biasanya saling menguatkan, saling memotivasi seperti itu,

**9:37 - 11:32** Kedua bagaimana dengan interaksi masyarakat anak-anak normal lainnya, sehingga mereka salah satunya adalah bentuk sosialisasinya sering kita pertemukan anak-anak sekolah lain yang normal sehingga bisa menyatukan mereka

**9:37 - 11:32** Di situlah timbul kepercayaan diri.

**=Anak tuli sedang belajar**

**Fitri Amel, guru SLB Gratis Cahaya Qur'an.**

**0:09 - 0:51** Kalau sekarang sudah ada kemajuan anak-anak udah mulai bisa beri syarat yang sederhana gitu, sudah tahu yah misalkannya warna gitu, dulu tuh mereka saya ajak ngobrol atau video call juga mereka nggak ngerti, dan baca pun mereka belum bisa, kenal huruf pun mereka belum tahu. Sekarang sudah kenal huruf, sudah kenal angka, sudah bisa berisyarat, dan menulis beberapa kata yang sederhana,

**8:14 - 9:12** Kalau yang usianya sudah dua belas tahun ke atas, dua belas tahun, lima belas tahun gitu, mereka sudah bisa berkomunikasi lewat chat, kan udah ada whatsapp, nah murid-murid saya juga udah punya whatsapp, cuman kalau misalkan yang masih kecil, itu mereka biasanya berkomunikasinya lewat emoticon kayak misalkan dia lagi marah ya udah emoticon marah, sedih gitu, atau mau main ke sekolah ya emoticonnya sekolah gitu kan,

**7:12 - 7:58** Sebenarnya budayanya mereka itu harusnya bahasa isyarat, cuman kan tidak semua lingkungan bisa bahasa isyarat, jadi mau nggak mau mereka terdorong untuk harus gitu loh, tetapi harus pun bukan dalam tanda kutip ini adalah sesuatu yang harus gitu kalau mau bisa, kan bukan dia yang harus dirubah, bukan tulinya yang harus dirubah, tapi kondisi lingkungannya yang harus dirubah makannya ada namanya inklusi gitu, biar masyarakatnya yang memberikan akses untuk temen temen tulinya lewat belajar bahasa isyarat atau mungkin temen-temen tunanetra guiding block-nya disediakan gitu,

**=SEGMENT 3**

**=Anak tunaterta main musik**

**=Anak tunagrahita belajar**

**Dwi Ramadany, guru SLB Gratis Cahaya Qur'an.**

**15:43 – 17:04** Rata-rata kebanyakan telat banget pak, baru umur berapa baru masuk sekolah, kan itu istilahnya di rumah terus kan nggak ada perkembangan ya, ada perkembangan cuma dalam akademik mungkin nggak sebanyak ketika mereka mengenyam pendidikan dari awal pak, karena namanya di daerah ya pak, sulit untuk menemui sekolah SLB ataupun ada, biayanya segala macam kan banyak ya pak untuk keterampilannya, jadi kadang orang tua tuh kesulitan di situ, di ekonominya, jadi ya udahlah gitu,

**15:43 – 17:04** Jadi saya ya harus memberikan yang terbaik buat mereka, walaupun nanti ya hasilnya tidak sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan oleh banyak orang tua.

**9:33 – 10:24** Untuk kelasnya sebenarnya pukul rata sekarang ya pak, karena kalau saya ngeliat kelas berarti kan materinya juga ngikutin yang dikelas dong, cuman karena di sini kita kan nggak terpaku sama tuntutan akademik ya pak kayak sekolah negeri pada umumnya mungkin ya yang harus nanti materi sekian, tema berapa selesai di semester sekian gitu,

11:41 – 12:37 Iya, sosialnya yang terpenting. Keterampilan lebih tepatnya sih pak, karena kan kalau ke akademik kan mereka memang IQ di bawah, mau sampai kapan pun ya itunya bakal tetap segitu berarti kan akademiknya juga bakal mentok-mentoknya setaraf SD lah gitu pak, cuman lebih ke keterampilan gitu, keterampilan mereka tuh sebenarnya kalau di sekolah yang SLB yang emang udah negeri doang udah besar, itu banyak keterampilan yang bisa diajarkan ke anak. Gunanya itu buat nanti ketika mereka selesai dari sekolah, mereka bisa melemparkan keterampilan itu pak, karena kan untuk bekerja yang membutuhkan otak kan kemungkinannya kecil sekali ya pak, jadi keterampilan gitu.

#### **=Sumbangan ABD untuk anak tuli**

##### **Firman Sukawirya, pendiri SLB Gratis Cahaya Qur'an.**

**6:24 – 7:32** Kami ingin mereka mempunyai masa depan yang sama sebagai mana anak-anak normal lainnya, kami ingin mereka bisa meraih cita-citanya sebagai mana anak-anak normal lainnya, sehingga kami mengakomodasi apapun cita-cita mereka dengan memfasilitasi dengan segala sarana yang bisa nantinya mewujudkan cita-cita mereka seperti itu.

**6:24 – 7:32** Kita sering dengar anak-anak tunanetra dan disabilitas itu pada akhirnya bekerja sebagai tukang pijat dan sebagainya tapi kita ingin mereka nantinya bisa meraih setiap impiannya, keinginannya sebagaimana anak-anak lainnya sehingga nantinya meningkatkan martabat dan derajat mereka di masyarakat.

#### **=Anak tuli sholat dhuha, belajar iqro**

##### **Fitri Amel, guru SLB Gratis Cahaya Qur'an.**

11:40 – 13:31 Kalau disini saya lebih memperhatikannya ke sana malah mas, maksud saya kayak ya udah kognitif tuh nanti seiring berjalannya waktu juga mereka bisa menyusul gitu, tapi kalau yang agama dijadikan fondasi yang utama dulu gitu kan,

11:40 – 13:31 Sebelumnya mereka kan nggak tahu tuh gerakan wudhu gimana asal aja dulu kan, ke mana-mana dulu gitu kan, tetapi nanti pelan-pelan saya ajarkan, ini ya gerakan wudhu, satu kali gerakan tiga kali ya, terus wudhu tuh kapan ya dilakukannya? Sebelum sholat ya, sebelum baca Qur'an ya, kayak gitu misalkan contohnya, terus kayak misalkan waktu-waktu sholat. Saya punya selebaran yang ini itu harus diisi sama orang tuanya, jadi kalau di rumah orang tuanya mantau, anak ini sholat atau nggak, kalau sholat di tanda tangan sama orang tuanya, kalau nggak sholat ya di skip gitu nggak di tanda tangan, jadi saya bisa lihat kamu kenapa nggak sholat, kenapa nggak sholat, ini hari ini kenapa nggak sholat. Terus kayak gitu kayak gitu, jadi biar mereka tahu, oh sholat subuh tuh jamnya sekitar jam empat jam, lima, mereka tahu, bangun pagi berarti harus bangun pagi saya kan dua rakaat, dua kali sholatnya ya, terus selanjutnya

datang ke sekolah, belajar ngaji, habis ngaji sholat dhuha, sholat dhuha itu sekitar jam berapa, biasanya nih jam sepuluh, jam sepuluh berapa kali? Dua kali aja cukup, gitu kan, empat kali juga nggak papa cuman untuk tahap awal dua kali dulu, terus habis itu mereka lihat jam, udah jam dua belas bu, sholat empat kali, oh iya betul, terus udah sore bu, udah jam empat jam 3, sholat empat kali oh iya betul, maghrib gitu kan, udah malem udah gelap, sholat bu tiga kali, terus jam delapan jam tujuhan, shalat lagi bu sebelum tidur empat kali, kayak gitu kayak gitu, udah tahu sih.

#### **=Anak tunanetra di asrama**

##### **Firman Sukawirya, pendiri SLB Gratis Cahaya Qur'an.**

**12:03 – 13:19** Sebenarnya kita wacana ke depannya konsep ini adalah pesantren, pesantren artinya muatan nilai agamanya cukup memadai seperti itu, tapi memang mungkin beda untuk anak-anak disabilitas gitu pak, ada hal lain yang harus dibangun dulu sebelum keilmuan keagamaannya, itu tadi masalah keyakinan dirinya, kepercayaan dirinya, mentalnya, mungkin itu kita baru tahapan itu dulu sehingga pada akhirnya nanti kita akan mengarah kepada muatan nilai-nilai keagamaan yang lebih porsinya lebih banyak lagi gitu lho, dan itu sebenarnya bisa kita mengambil, mengadopsi kurikulum pendidikan pesantren.

**21:02 – 21:46** Insya Allah jika nanti dukungan masyarakat luas kami ingin menambah ruang kamar bagi anak-anak yang ingin mondok di sini karena sebenarnya masih ada beberapa anak-anak sudah ingin mendaftar ke tempat kita tapi kita tempat kita belum layak, belum cukup untuk menerima mereka tinggal di asrama ada juga yang memang belum mandiri namun kami belum punya biaya untuk menggaji para pendamping anak-anak yang belum mandiri

#### **CLOSING**

##### **General shot anak-anak disabilitas dan kativitasnya**

##### **Firman Sukawirya, pendiri SLB Gratis Cahaya Qur'an.**

**19:40 – 20:34** Saya sangat optimis dan berharap mereka mempunyai kehidupan yang lebih baik dan minimal sama dengan anak-anak normal lainnya seperti itu, tentunya tadi dukungan pemerintah dan dukungan masyarakat ini sangat kami perlukan.

#### **SELESAI**

**Dipublikasikan di DAAI TV**

<https://bit.ly/karenaanakbegituistimewa>



# PERAN MEDIA DAN TERPENUHINYA

## HAK ANAK ATAS IMUNISASI



Kompilasi Karya Jurnalistik Terbaik  
Tentang Anak Tahun 2022

